



PISAgro

LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT

Edisi 2024 - 2024 Edition

**Asosiasi Kemitraan Pertanian
Berkelanjutan Indonesia**

*Partnership for Indonesia's
Sustainable Agriculture*

 contact@pisagro.org

 [pisagro_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat)

 www.pisagro.org

   PISAgro

Tentang PISAgro

About PISAgro

Asosiasi Kemitraan Pertanian Berkelanjutan Indonesia atau PISAgro merupakan sebuah asosiasi nirlaba yang memfasilitasi kolaborasi multipihak untuk pertanian yang berkelanjutan. PISAgro sendiri didirikan oleh tujuh perwakilan perusahaan swasta di Indonesia sebagai tindaklanjut dari diskusi antara Wakil Menteri Pertanian Indonesia dan Wakil Menteri Perdagangan dalam KTT Forum Ekonomi Dunia (WEF) yang diselenggarakan di Jakarta pada Juni 2011.

Kemitraan ini bertujuan untuk menghadirkan model inovatif berbasis multi-pemangku kepentingan dalam mendukung pengembangan pertanian nasional secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani kecil. PISAgro beroperasi melalui 16 Kelompok Kerja yang berfokus pada 11 komoditas dan tanaman serta 5 tema lintas sektor.

The Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture (PISAgro) is a non-profit association, which facilitates multi-stakeholders collaboration for sustainable agriculture. PISAgro was initiated by seven private companies in Indonesia, in response to concerns expressed by Indonesian Vice Minister Agriculture and Vice Minister of Trade in World Economic Forum (WEF) Summit held in Jakarta in June 2011.

The partnership seeks to provide an innovative, multi-stakeholder model for addressing the nation's agricultural challenges in a sustainable manner while improving the livelihoods of smallholder farmers. PISAgro works through 16 Working Groups focused on 11 crops and commodities, and 5 cross-cutting themes.

Sinarmas Land Plaza, Tower 2, 22nd Floor. Jl. MH Thamrin 51,
Jakarta 10350, Indonesia

✉ contact@pisagro.org

🌐 www.pisagro.org

📷 [pisagro_secretariat](#)

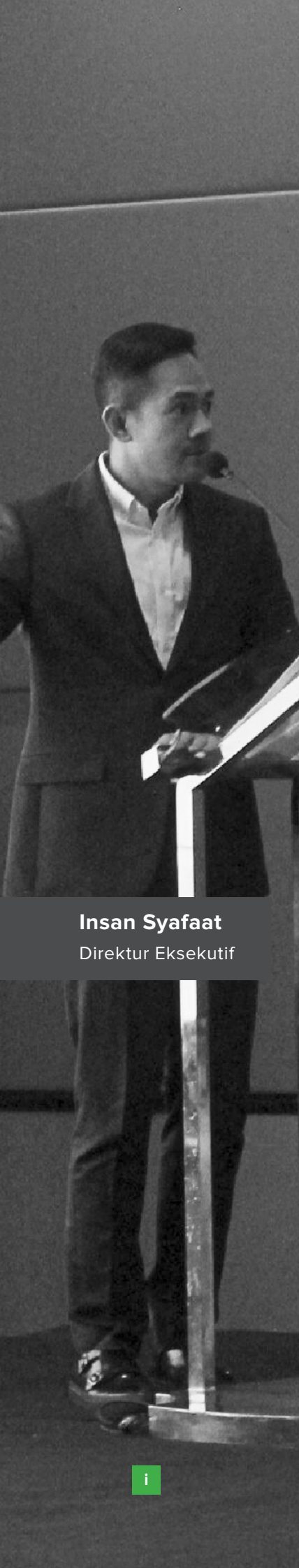
🐦 [PISAgro](#)



Daftar Isi

Table of Contents

Kata Pengantar	i
Forewords	ii
Ringkasan Kegiatan PISAgro Tahun 2024	iii
<i>PISAgro Activities Highlights in 2024</i>	iv
Pencapaian Kelompok Kerja	v
<i>Working Groups Achievements</i>	v
Bab I: Pendahuluan	01
1.1. Visi dan Misi PISAgro	02
1.2. Keanggotaan Board PISAgro	03
1.3. Keanggotaan Baru PISAgro pada tahun 2024	03
1.4. Keanggotaan Sekretariat PISAgro	06
1.5. Kelompok Kerja PISAgro	06
1.6. Anggota PISAgro	07
Chapter I: Introduction	09
1.1. <i>PISAgro's Vision and Mission</i>	09
1.2. <i>PISAgro's Advisory and Board Memberships</i>	10
1.3. <i>PISAgro New Membership and Partnership in 2024</i>	10
1.4. <i>Membership of the PISAgro Secretariat</i>	12
1.5. <i>PISAgro Working Member</i>	13
1.6. <i>PISAgro Member</i>	13
Bab II: Kegiatan PISAgro 2024	16
2.1. Audiensi Ke Kementerian dan Lembaga	17
2.2. Kegiatan Pertemuan/Webinar/FGD 2024	20
2.2.1. Kegiatan Pertemuan/Webinar/FGD Yang Dilaksanakan oleh PISAgro	20
2.2.2. Kegiatan Pertemuan/Webinar/FGD PISAgro Bersama dengan Pihak Lain	23
2.2.3. Keterlibatan PISAgro dalam Kegiatan ASEAN	32
2.2.4. Partisipasi PISAgro dalam Kegiatan Webinar/FGD/Pertemuan yang Dilaksanakan oleh Institusi Lainnya	34
2.2.5. Kegiatan PISAgro Lainnya	75
2.2.6. Penerbitan Buletin PISAgro News	77
Chapter II: PISAgro Events in 2024	86
2.1. <i>Audience to the Ministry and Agencies</i>	86
2.2. <i>Meetings/Webinars/FGD Activities in 2024</i>	89
2.2.1. <i>Meeting/Webinars/FGD Activities Held by PISAgro</i>	89
2.2.2. <i>PISAgro Meeting/Webinars/FGD Activities Together with Other Parties</i>	92
2.2.3. <i>PISAgro Involvement in ASEAN Activities</i>	101
2.2.4. <i>PISAgro Participation in Webinar/FGD/Meeting Activities Held by Other Institutions</i>	102
2.2.5. <i>Other PISAgro Activities</i>	141
2.2.6. <i>Publication of PISAgro News Bulletin</i>	143
Bab III: Rapat Dewan Pengurus dan Rapat Umum 2024	152
3.1. Rapat Dewan Pengurus	153
3.1.1. Rapat Dewan Pengurus I	153
3.1.2. Rapat Dewan Pengurus II	157
3.1.3. Rapat Dewan Pengurus III	164
3.2. Rapat Umum	171
3.2.1. Rapat Umum I	171
3.2.2. Rapat Umum II	176
3.2.3. Rapat Umum III	186
Chapter III: Board Meetings and General Meetings 2024	195
3.1. <i>Board Meetings</i>	195
3.1.1. <i>Board Meeting I</i>	195
3.1.2. <i>Board Meeting II</i>	199
3.1.3. <i>Board Meeting III</i>	205
3.2. <i>General Meetings</i>	211
3.2.1. <i>General Meeting I</i>	211
3.2.2. <i>General Meeting II</i>	216
3.2.3. <i>General Meeting III</i>	225
Bab IV: Pencapaian Visi dan Misi PISAgro 2.0 Tahun 2024	233
Chapter IV: PISAgro 2.0 Vision & Mission Achievements in 2024	238
Bab V: Laporan Keuangan PISAgro Tahun Fiskal 2024	242
Chapter V: PISAgro Financial Report Fiscal Year 2024	245



KATA PENGANTAR

Rekan-rekan yang terhormat,

Tahun 2024 adalah momen penting bagi sektor pangan dan pertanian, baik di tingkat nasional maupun global. Dengan tantangan seperti perubahan iklim yang semakin nyata, tekanan ekonomi global, dan tuntutan keberlanjutan yang tidak terelakkan, sektor ini menghadapi kebutuhan mendesak untuk bertransformasi. Di tengah kompleksitas tersebut, PISAgro terus memainkan peran strategis sebagai katalisator kemitraan multi-pihak untuk menciptakan solusi inovatif yang berdaya guna bagi keberlanjutan.

Dunia menyaksikan perubahan besar dalam cara kita memandang dan mengelola pangan. Dari Forum Pangan Dunia di Italia hingga COP29-UNFCCC di Azerbaijan, peran pertanian sebagai tulang punggung mitigasi perubahan iklim menjadi perhatian utama. Di sisi lain, peluang dari bioekonomi dan diversifikasi pangan terus berkembang, memberi Indonesia kesempatan emas untuk tidak hanya menjadi penonton, tetapi aktor utama di pasar global.

PISAgro telah mencatat berbagai pencapaian penting sepanjang tahun ini. Dengan pendekatan kemitraan *Inclusive Closed-Loop*, kami tidak hanya mendukung petani untuk meningkatkan produktivitas tetapi juga membantu menciptakan ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan. Beberapa program dari kelompok kerja kami seperti program penanaman ulang sawit, praktik pertanian regeneratif, pemberdayaan pencaharian hidup (*living income*), program kemitraan karet, serta program kemitraan jagung, telah mengubah kehidupan petani di pedesaan dengan memberdayakan mereka melalui pelatihan dan akses ke pasar yang lebih luas.

Laporan ini tidak hanya menjadi dokumentasi perjalanan PISAgro sepanjang tahun 2024, tetapi juga peta jalan menuju masa depan yang lebih baik. Di dalamnya, Anda akan menemukan kisah tentang kerja keras, kolaborasi, dan inovasi yang telah kami bangun bersama para anggota, mitra, dan pemangku kepentingan.

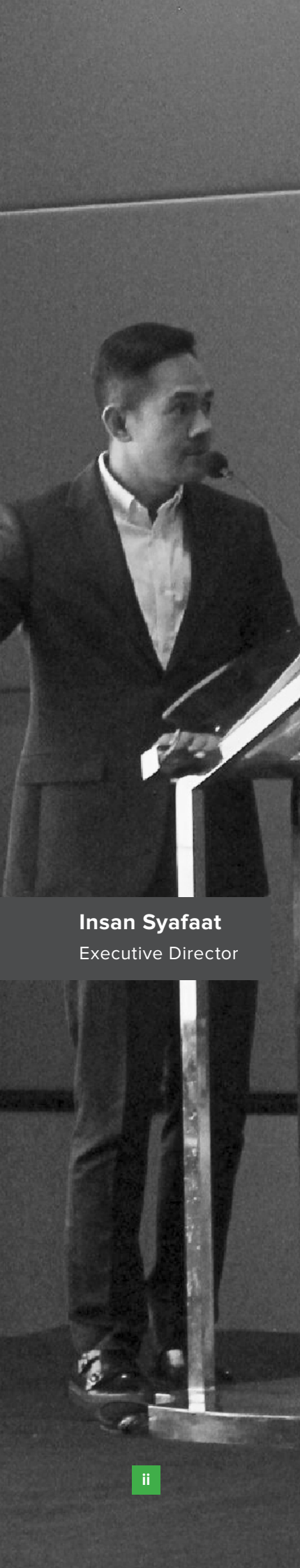
Kami percaya bahwa keberhasilan PISAgro adalah hasil dari kebersamaan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung langkah kami. Semoga laporan ini menjadi inspirasi untuk terus melangkah maju, melampaui batasan, dan bersama-sama mewujudkan visi pertanian yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan.

Akhir kata, kami berharap Laporan Tahunan ini dapat memberikan manfaat untuk rekan-rekan sekalian.

Salam Hangat,

Insan Syafaat

Direktur Eksekutif



FOREWORDS

Dear Esteemed Colleagues,

The year 2024 marks a pivotal moment for the food and agriculture sector, both nationally and globally. With pressing challenges such as the growing impact of climate change, global economic pressures, and the imperative for sustainability, this sector faces an urgent need for transformation. Amidst this complexity, PISAgro continues to play a strategic role as a catalyst for multi-stakeholder partnerships, fostering innovative and impactful solutions for sustainability.

The world is witnessing significant shifts in how we perceive and manage food systems. From the World Food Forum in Italy to COP29-UNFCCC in Azerbaijan, agriculture's role as a backbone of climate change mitigation has taken center stage. Simultaneously, opportunities in bioeconomy and food diversification are steadily emerging, offering Indonesia a golden opportunity not only to observe but to actively lead in the global food market.

Throughout this year, PISAgro has achieved several notable milestones. Through the Inclusive Closed-Loop Partnership approach, we have not only supported farmers in boosting productivity but also contributed to creating an inclusive and sustainable ecosystem. Several programs from our working groups such as the oil palm replanting program, regenerative agriculture initiatives, living income empowerment, rubber partnership program, and corn partnership program, have changed the lives of farmers in rural areas by empowering them through training and access to wider markets.

This report serves not only as a documentation of PISAgro's journey in 2024 but also as a roadmap toward a brighter future. Within its pages, you will find stories of hard work, collaboration, and innovation built together with our members, partners, and stakeholders.

We firmly believe that PISAgro's success is rooted in collaboration. Therefore, we extend our deepest gratitude to all those who have supported our journey. We hope this report inspires us all to move forward, break barriers, and collectively realize the vision of a resilient, inclusive, and sustainable agricultural sector.

In closing, we trust that this Annual Report will be of benefit to all of you.

Warm regards,

Insan Syafaat
Executive Director

Ringkasan Kegiatan PISAgro Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024, PISAgro mengadakan berbagai kegiatan dengan tiga kategori, yaitu:

- (1) Kegiatan yang dilaksanakan oleh dan untuk anggota PISAgro;
- (2) Kegiatan bekerjasama dengan pihak lain;
- (3) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak lainnya.

Kegiatan PISAgro 2024 diawali dengan audiensi kepada Kepala Biro Perencanaan, Kementerian Pertanian guna mendapatkan informasi penting mengenai Kebijakan dan Sasaran Pembangunan Pertanian khususnya tahun 2024 dan tahun 2025-2029 pada umumnya serta target produksi beberapa komoditi pertanian.

Selanjutnya, PISAgro juga mengadakan audiensi dengan 3 pejabat Kementerian Pertanian, yaitu: Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan; Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan; Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan. Tujuannya untuk mensinergikan berbagai kegiatan anggota PISAgro dengan Kementerian Pertanian. Audiensi juga dilakukan ke pihak KADIN Indonesia yang telah merumuskan Peta Jalan Indonesia Emas 2045.

PISAgro mengadakan FGD dengan mengangkat topik yang dinilai penting untuk diperhatikan dan diterapkan dalam rangka mencapai pertanian berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan petani dengan topik antara lain: peningkatan penerapan model *Inclusive Closed-loop*; pemanfaatan bioteknologi tanaman pangan untuk peningkatan produktivitas, dan mendorong inisiatif pertanian regeneratif.

PISAgro juga mengadakan kerjasama dengan pihak lainnya dalam bentuk webinar/FGD/pertemuan yang membahas berbagai hal antara lain: penguatan peran perempuan berbisnis di sektor pertanian; pembaruan pedoman pelaporan keberlanjutan bagi perusahaan agrikultur di Indonesia; pengembangan pelatihan vokasi untuk mencapai pertanian berkelanjutan dan ketahanan pangan di Indonesia serta berbagai topik lainnya yang diharapkan dapat memberikan pencerahan khususnya kepada anggota PISAgro.

Selama tahun 2024, telah diadakan 3 kali rapat dewan pengurus dan 3 kali rapat umum guna membahas dan mengevaluasi kegiatan PISAgro selama ini serta memperoleh arahan dari anggota dewan pengurus dalam rangka meningkatkan peran PISAgro sesuai dengan visi dan misinya, yaitu *Growth*, *Sustainability* dan *Resilience*.

PISAgro menerima 5 anggota baru di tahun 2024 yaitu: PT Visa Worldwide Indonesia (Visa), PT PepsiCo Indonesia Foods and Beverages (PepsiCo), PT Prima Agro Tech, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, serta PT Kapal Api.

Sekretariat PISAgro menerbitkan PISAgro News setiap bulan yang berisikan informasi berbagai kegiatan PISAgro setiap bulan, berbagai artikel mengenai pertanian yang sedang trend, serta hasil wawancara dengan pihak Pemerintah dan Swasta di sektor pertanian. Laporan tahun 2024 ditutup dengan informasi dashboard perkembangan kegiatan jumlah petani yang dikaitkan dengan parameter dalam misi PISAgro, yakni *Growth*, *Sustainability* dan *Resilience*.

PISAgro Activities Highlights in 2024

Throughout 2024, PISAgro has conducted various activities under three categories:

- (1) Activities organized by and for PISAgro members;
- (2) Activities in collaboration with other parties;
- (3) Active participation in activities organized by other entities.

PISAgro's 2024 activities began with an audience with the Head of the Planning Bureau, Ministry of Agriculture, to gain essential insights into agricultural development policies and targets, particularly for 2024 and, in general, for the 2025–2029 period. This also included discussions on production targets for several agricultural commodities.

Additionally, PISAgro held meetings with three officials from the Ministry of Agriculture: the Director General of Livestock and Animal Health, the Director of Processing and Marketing of Food Crops, and the Director of Processing and Marketing of Plantation Products. These meetings aimed to synergize the activities of PISAgro members with the Ministry of Agriculture. An audience was also conducted with KADIN Indonesia, which has formulated the Indonesia Gold 2045 Roadmap.

PISAgro organized focus group discussions (FGDs) on critical topics to support sustainable agriculture and improve farmers' welfare, including: Increasing the adoption of the Inclusive Closed-Loop model; Utilizing agricultural biotechnology to boost productivity; and Promoting regenerative farming initiatives.

PISAgro also collaborated with other parties through webinars, FGDs, and meetings that discussed various issues such as: Strengthening the role of women entrepreneurs in the agricultural sector; Updating sustainability reporting guidelines for agricultural companies in Indonesia; and Developing vocational training programs to achieve sustainable agriculture and food security in Indonesia, among other topics, expected to enlighten PISAgro members.

Throughout 2024, three board meetings and three general meetings were held to discuss and evaluate PISAgro's activities and receive guidance from board members to enhance PISAgro's role in line with its vision and mission of Growth, Sustainability, and Resilience.

In 2024, PISAgro welcomed five new members: PT Visa Worldwide Indonesia (Visa), PT PepsiCo Indonesia Foods and Beverages (PepsiCo), PT Prima Agro Tech, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, and PT Kapal Api.

The PISAgro Secretariat published PISAgro News monthly, providing information about PISAgro's activities, trending articles on agriculture, and interviews with government and private sector representatives in agriculture. The 2024 report concluded with a dashboard summarizing the progress of activities and the number of farmers engaged, linked to PISAgro's mission parameters: Growth, Sustainability, and Resilience.

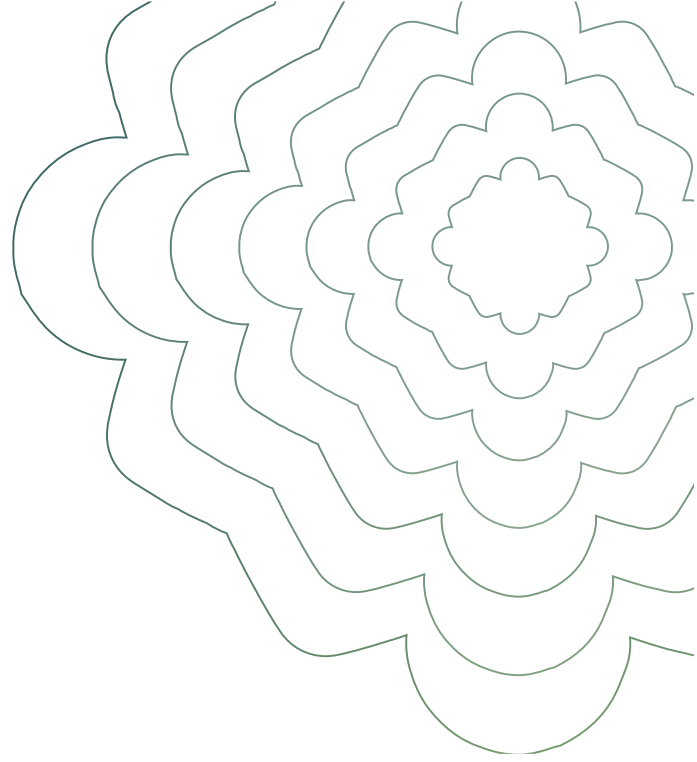
Pencapaian Kelompok Kerja

Working Groups' Achievements

Berikut ini adalah rekapitulasi capaian Kelompok Kerja PISAgro yang terakhir diperbarui pada Desember 2024:

Below is a recapitulation of PISAgro's Working Groups' achievements as of December 2024:

Kelompok Kerja (Working Group)	Pencapaian Jumlah Petani Binaan (Achievement of Fostered Farmers)
 Kakao (Cacao)	492,835
 Kelapa Sawit (Palm Oil)	239,421
 Karet (Rubber)	132,660
 Kopi (Coffee)	104,050
 Jagung (Corn)	536,925
 Padi (Rice)	426,014
 Kentang (Potato)	4,500
 Kedelai (Soybean)	9,535
 Hortikultura (Horticulture)	29,889
 Sapi Potong (Beef Cattle)	36,991
 Susu (Dairy)	27,000
 Pendidikan Vokasi (Vocational Training)	60,165
 Agrifinance-ICT	13,801
 Akses Keuangan/Access to Finance (Bank Mandiri)	487,966
 Komoditas lain (Other Commodities)	39,466
Total	2,642,145



BAB/*CHAPTER I*

Pendahuluan

Introduction

1.1 Visi dan Misi PISAgro

Visi PISAgro sejak awal tahun 2022, menjadi PISAgro 2.0 yaitu: "Mewujudkan ketahanan pangan melalui kerjasama multipihak dengan pendekatan *Inclusive Closed-Loop Model* dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan".

Sedangkan Misi PISAgro 2.0 saat ini adalah:

1. **Growth/Pertumbuhan:**

Mendukung pertumbuhan ekonomi petani dengan menerapkan sistem *The Inclusive Closed-Loop* pada koperasi setempat dan badan usaha milik desa.

Indikator yang diukur adalah: Akses terhadap keuangan, Akses kepada *offtaker*, Partisipasi dalam Koperasi, Implementasi GAP. Pada tahun 2024 terdapat dua penambahan indikator yaitu: **Ketersediaan bibit yang baik dan Total agregat kontribusi PISAgro terhadap pendapatan petani kecil.**

2. **Resilience/Ketangguhan:**

Memperkuat komunitas petani dan berbagai komoditas dengan menjamin kesehatan, pendidikan, dan kemampuan pencegahan perubahan iklim.

Indikator yang diukur adalah: Kemampuan beradaptasi dengan iklim dan Mencegah bencana, Upaya peningkatan Kesehatan dan Fasilitas kesehatan.

3. **Sustainability/Keberlanjutan:**

Kemampuan untuk menjalankan kegiatan petani secara berkelanjutan untuk mencegah penggundulan hutan, degradasi tanah/air dan pengurangan CO2 dengan membangun ekonomi sirkular.

Indikator yang diukur adalah: Pengelolaan lahan berkelanjutan, Upaya pengelolaan sampah, Pengelolaan penggunaan pupuk.

Dalam menjalankan misinya, PISAgro memiliki alat penunjang, yaitu: *Economic Empowerment* (menggerakan ekonomi pedesaan); ; *Inclusive Cloosed Loop System* (diterapkan sebagai gerakan nasional di semua komoditas dan koperasi formal/ BUMDes); dan pengembangan alat ukur/*dashboard* (data dan peringkat bagi perusahaan atas dukungan keberhasilan yang mereka berikan untuk pemberdayaan ekonomi berkelanjutan).

PISAgro berkomitmen untuk melakukan pengukuran kesejahteraan petani secara komprehensif yang mencakup 57 indikator ke dalam 3 (tiga) komponen yakni **Growth**, **Resilience**, dan **Sustainability** yang disebut PISAgro 2.0. Pengukuran kesejahteraan akan dilakukan terhadap sekitar 2,6 juta petani binaan PISAgro di lebih dari 15.000 desa.

1.2. Keanggotaan Penasihat dan Pengurus PISAgro

Penasihat PISAgro terdiri dari:

1. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
2. Kementerian Pertanian
3. Kementerian Perdagangan
4. Kementerian Luar Negeri
5. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas

Komite Pendiri PISAgro terdiri dari:

1. Wakil Menteri Pertanian (periode 2010-2011)
2. Wakil Menteri Perdagangan (periode 2009-2011)
3. Sinar Mas Agribusiness and Food
4. PT Nestle Indonesia
5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6. PT Unilever Indonesia Tbk
7. PT Bayer Indonesia
8. PT Syngenta Indonesia
9. McKinsey & Company Indonesia.

Sedangkan anggota Dewan Pengurus terdiri dari:

1. Franky O. Widjaja (PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk (SMART))
2. Samer Chedid (PT Nestle Indonesia)
3. Arif P. Rachmat (PT Triputra Agro Persada Tbk)
4. Franciscus Welirang (PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk)
5. Prof. Dr. Bayu Krisnamurthi (Wakil Menteri Pertanian periode 2010-2011)
6. Husodo Angkosubroto (PT Gunung Sewu Kencana/Great Giant Pineapple)
7. Dr. Raoul Oberman
8. Beverley Postma (Grow Asia)

1.3. Keanggotaan & Mitra Baru PISAgro pada Tahun 2024

Sampai dengan bulan Desember 2024 PISAgro menyambut kehadiran lima anggota baru, yakni Visa, PepsiCo, PT Prima Agro Tech, Garuda Food, dan PT Kapal Api.

PT Visa Worldwide Indonesia (Visa) bukanlah perusahaan kartu kredit, namun Visa adalah jaringan pembayaran. Misi Visa adalah menghubungkan berbagai pihak untuk bisa aktif bersama. Visa adalah menjadi cara terbaik dalam melakukan pembayaran dan menerima pembayaran untuk semua orang, di mana saja. Visa bekerja sama dengan mitra keuangannya: Bank, pedagang yang menerbitkan kartu debit atau kredit.

Ada tiga Peran & Keterlibatan Visa dalam agribisnis yaitu:

- Menyediakan pembayaran digital yang kuat & membantu UMKM Indonesia berkembang dalam perekonomian masa depan yang digital, inklusif, dan tangguh.
- Memberdayakan petani kecil dan usaha mikro pertanian dengan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi bagian dari ekonomi digital;
- Menyediakan solusi pembayaran digital yang bermanfaat bagi pertanian yang akan mendorong efisiensi, keamanan, inklusi petani kecil dan UKM di bidang pertanian.

Visa memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dan berbagai solusi untuk *upscaling* yang telah diterapkan di negara lain yang juga dapat diterapkan di Indonesia.

PT PepsiCo Indonesia Foods & Beverages (PepsiCo) adalah perusahaan makanan dan minuman global yang terutama memproduksi makanan ringan, minuman, dan makanan ringan. Di Indonesia, PepsiCo baru saja berinvestasi membangun pabrik, dengan groundbreaking pada tahun 2023 untuk pabrik makanan ringan di Cikarang, Jawa Barat.

Kedepannya PepsiCo akan mengembangkan inisiatif pertanian, untuk melaksanakan hal tersebut PepsiCo mempunyai kerangka/koridor untuk melakukan keberlanjutan yang disebut dengan PepsiCo Positif yang juga bertujuan untuk melakukan pertanian berkelanjutan.

Mengingat PepsiCo baru saja berinvestasi di Indonesia, mereka PepsiCo sangat senang menjadi anggota PISAgro dan diharapkan PepsiCo mendapatkan bimbingan dari setiap anggota yang ada di PISAgro, serta dapat berkontribusi bagi PISAgro.

PT Prima Agro Tech adalah suatu perusahaan yang memiliki komitmen terhadap ilmu pengetahuan, penelitian, dan kemitraan guna menciptakan lingkungan yang memungkinkan tanaman tumbuh subur dan ketahanan pangan menjadi kenyataan. Tujuan utama PT Prima Agro Tech adalah:

- Merevitalisasi kesehatan tanah dan keanekaragaman hayati.
- Meningkatkan hasil panen dan ketahanan tanaman.
- Meminimalkan ketergantungan pada input sintetis.
- Mengadvokasi metode pertanian yang berkelanjutan.

PT Prima Agro Tech berkolaborasi dengan petani dan masyarakat di seluruh dunia untuk memanfaatkan potensi lahan mereka, membina ekosistem yang kuat, dan meningkatkan ketahanan pangan.

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk adalah Perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia yang diresmikan pada tahun 1990. Saat ini, Garudafood memproduksi dan memasarkan produk-produk makanan dan minuman dengan merek terkemuka yaitu Garuda, Gery, Chocolatos, Dilan, Clevo, Prochiz, Skippy, Okky dan Mountea. Sejumlah produknya mencakup kacang, pilus, pellet snack, keju olahan dan salad dressing, confectionery, biskuit, minuman, susu dan peanut butter. Garudafood memiliki jaringan distribusi yang luas, meliputi 125 depo, 160 sub-distributor, dan 280.000 pelanggan aktif.

Kebutuhan Garudafood untuk kacang tanah terbagi dalam: Bahan baku kacang tanah basah (kabas) yaitu sebesar 25.000 Ton/tahun dan Kernel (biji) atau ose sebesar 6.000 ton/ tahun. Hingga saat ini PT Garudafood telah mengeksport produk-produknya ke lebih dari 30 negara, dengan fokus utama pada negara-negara ASEAN dan Tiongkok.

PT Kapal Api adalah perusahaan induk dengan peran strategis dan investasi yang bertindak sebagai pembuat kebijakan dan konsolidator unit bisnis strategis Grup Kapal Api. Sejarah Kapal Api Global dimulai tahun 2008 yang termotivasi oleh keinginan para pemegang saham untuk membawa Kapal Api menuju pasar global. Saat ini Kapal Api memiliki 7 unit bisnis dengan persebaran produk di 68 negara.

Visi Kapal Api yakni Bertumbuh bersama sebagai perusahaan makanan dan minuman berskala global yang inovatif, sedangkan misinya adalah bertujuan mencapai posisi kepemimpinan pasar yang berkelanjutan dengan memberikan nilai yang baik kepada pelanggan melalui inovasi yang berkelanjutan, proses kelas dunia, kekuatan keuangan dan orang-orang hebat.

Kapal Api adalah sinergi dari beberapa perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman yang meliputi perkebunan, manufaktur, distribusi, dan kafe. Kapal Api siap untuk bersaing di pasar global dengan mempromosikan *continuous improvement, world-class processes, financial strength, and great people*. Kapal Api berkomitmen untuk menjadi perusahaan makanan dan minuman nomor satu di Asia melalui 5 nilai yang dikenal dengan WE C2 WIN (*We See To Win*) yaitu: *work excellence, customer focus, continuous development, winning team and integrity*.

1.4. Keanggotaan Sekretariat PISAgro

Anggota Sekretariat PISAgro terdiri dari:

1. Direktur Eksekutif: Insan Syafaat
2. Manajer Perkantoran: Nadia Fairus
3. Manajer Komunikasi dan Media Sosial: Hendri Surya Widcaksana
4. Spesialis Pelibatan Strategis I: Fathan Oktrisaf
5. Spesialis Pelibatan Strategis II: Nisrina Alissabila
6. Manajer Proyek: William Widjaja
7. Konsultan/Penunjang Hubungan Pemerintahan: Ferial Lubis

1.5. Kelompok Kerja PISAgro

Pada tahun 2024, jumlah Kelompok Kerja PISAgro bertambah 5 menjadi 15 terdiri dari 10 Kelompok Kerja berbasis komoditas dan 5 Kelompok Kerja lintas komoditas.

Kelompok Kerja Berbasis Komoditas terdiri dari:

	Kakao		Kelapa Sawit		Hortikultura
	Kopi		Kentang		Sapi Potong
	Jagung		Karet		
	Susu		Padi		

Kelompok Kerja Lintas Komoditas yaitu:

	Agritech & Inovasi Digital		Pembangunan Kapasitas
	Pendapatan Hidup		Pemberdayaan Perempuan
	Ketertelusuran		

1.6. Anggota PISAgro

Hingga akhir Desember 2024 terdapat 44 anggota PISAgro yang terdiri dari beberapa kategori yaitu:

Anggota Mitra:

1. PT Smart Tbk
2. PT Indofood Sukses Makmur Tbk
3. PT Kirana Megatara (Triputra Group)
4. PT Triputra Agro Persada Tbk
5. PT Great Giant Pineapple (PT Gunung Sewu Kencana)
6. PT Nestle Indonesia
7. PT Seger Selaksa Anugrah (SSA)/ PT Seger Agro Nusantara (Triputra Group)
8. PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)/ ID FOOD
9. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10. PT Kapal Api

Anggota Umum:

11. PT Koltiva
12. Mercy Corps Indonesia
13. PT Mars Symbioscience Indonesia
14. PT LDC Indonesia (Louis Dreyfus Company)
15. PT Global Dairi Alami
16. PT Corteva Agriscience Indonesia
17. Swisscontact Indonesia
18. Save The Children Indonesia
19. PT Pandawa Agri Indonesia
20. PT Cargill Indonesia
21. PT Bank Mandiri (Persero)
22. PT Unilever Indonesia Tbk
23. PT YARA Indonesia
24. PT Visa Worldwide Indonesia
25. PT PepsiCo Indonesia Foods and Beverages

Anggota Ventura Baru:

26. PT Agri Tekno Karya (HARA)
27. PT Yasa Mushroom Sriwijaya (Mushome)
28. PT Crowde Membangun Bangsa
29. PT Ekomoditi Solutions Indonesia

30. PT Tanda Bakti Nusantara
31. PT Agridesa Panen Makmur
32. PT Prima Agro Tech

Anggota Rekanan:

33. Yayasan IRTI
34. *Cocoa Sustainability Partnership*
35. Perkumpulan Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL)
36. *Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI)*
37. Tropical Forest Alliance (TFA)
38. Filantropi Indonesia (FI)
39. IFIC (*Indonesian Food Innovation Center*)
40. Center for Indonesian Policy Studies (CIPS)
41. Pijar Foundation
42. Koalisi Ekonomi Membumi (KEM)
43. Global Reporting Initiative (GRI)
44. Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo)

PISAgro Members



PISAgro Partners



Chapter I. Introduction

1.1 PISAgro's Vision and Mission

Since the beginning of 2022, PISAgro has transformed into PISAgro 2.0 with the goal of "Realising food resilience through multi-stakeholder collaboration with an Inclusive Closed-Loop Model approach and empowerment of grassroots economy."

Meanwhile, the mission of PISAgro 2.0. currently is:

1. Growth:

Supporting farmers' economic growth by implementing the inclusive closed-loop system in local cooperatives and village-owned enterprises. The indicators measured are: farmer productivity and income per month, access to financing institutions, quality inputs and infrastructure.

2. Resilience:

Strengthen farming communities and commodities by ensuring their health, education, and climate prevention capabilities. The indicators measured are: health facilities, climate change prevention capability and quality of education.

3. Sustainability:

Ability to carry out farmer activities in a sustainable manner to prevent deforestation, soil/water degradation and CO₂ reduction by building a circular economy. The indicators measured are: carbon management and greenhouse gas emissions, forest and land management, liquid and solid waste management, biodiversity management.

In fulfilling its mission, PISAgro utilizes supporting tools, namely: Economic Empowerment(driving rural economies); Inclusive Closed Loop System (implemented as a national movement across all commodities and formal cooperatives/Village-Owned Enterprises or BUMDes); and the development of measurement tools/dashboards (providing data and rankings for companies based on their support for sustainable economic empowerment).

PISAgro is committed to conducting a comprehensive measurement of farmer welfare, encompassing 57 indicators within three components: Growth, Resilience, and Sustainability, referred to as PISAgro 2.0. This welfare assessment will be applied to approximately 2.6 million PISAgro-assisted farmers in over 15,000 villages.

1.2. PISAgro's Advisory and Board Memberships

The PISAgro Advisory consists of:

1. Coordinating Ministry of Economic Affairs Republic of Indonesia
2. Ministry of Agriculture of Republic of Indonesia
3. Ministry of Trade of Republic of Indonesia
4. Ministry of Foreign Affairs of Republic of Indonesia
5. Ministry of National Development Planning of Republic of Indonesia

The PISAgro Founding Committee consists of:

1. Deputy Minister of Agriculture (2010-2011)
2. Deputy Minister of Trade (2009-2011)
3. Sinarmas Agribusiness and Food
4. PT Nestle Indonesia
5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6. PT Unilever Indonesia Tbk
7. PT Bayer Indonesia
8. PT Syngenta Indonesia
9. McKinsey & Company Indonesia

While members of the Board consist of:

1. Franky O Widjaja (PT SMART Tbk)
2. Samer Chedid (PT Nestle Indonesia)
3. Arif Rachmat (PT Triputra Agro Persada Tbk)
4. Franciscus Welirang (PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk)
5. Prof. Dr. Bayu Krisnamurthi (Deputy Minister of Agriculture, 2010-2011)
6. Husodo Angkosubroto (PT Gunung Sewu Kencana/ Great Giant Pineapple)
7. Dr. Raoul Oberman
8. Beverley Postma (Grow Asia)

1.3. PISAgro New Membership and Partnership in 2024

As of December 2024, PISAgro has welcomed five new members: Visa, PepsiCo, PT Prima Agro Tech, GarudaFood, and PT Kapal Api.

PT Visa Worldwide Indonesia (Visa) is not a credit card company but a payment network. Its mission is to connect various stakeholders to collaborate actively. Visa's vision is to become the best way to pay and be paid for everyone, everywhere. Visa works with its financial partners: banks and merchants issuing debit or credit cards. Visa's roles and engagements in agribusiness include:

- Providing robust digital payment solutions to help Indonesian MSMEs thrive in a digital, inclusive, and resilient economy.
- Empowering smallholder farmers and micro-agriculture businesses with skills and capabilities to integrate into the digital economy.
- Delivering digital payment solutions that benefit agriculture by enhancing efficiency, security, and the inclusion of smallholder farmers and agricultural SMEs.

Visa brings extensive knowledge, experience, and scalable solutions implemented in other countries, which can also be applied in Indonesia

PT PepsiCo Indonesia Foods & Beverages (PepsiCo) is a global food and beverage company primarily producing snacks, beverages, and convenience foods. In Indonesia, PepsiCo recently invested in building a manufacturing facility, breaking ground in 2023 for a snack factory in Cikarang, West Java.

Looking ahead, PepsiCo plans to develop agricultural initiatives under its sustainability framework called PepsiCo Positive, which aims to promote sustainable farming.

Given that PepsiCo has recently invested in Indonesia, the company is excited to become a member of PISAgro and hopes to receive guidance from its fellow members while contributing to PISAgro's efforts.

PT Prima Agro Tech is a company committed to science, research, and partnerships to create an environment where plants can thrive, and food security becomes a reality.

PT Prima Agro Tech's primary goals include:

- Revitalizing soil health and biodiversity.
- Increasing crop yields and plant resilience.
- Reducing reliance on synthetic inputs.
- Advocating for sustainable farming practices.

PT Prima Agro Tech collaborates with farmers and communities worldwide to unlock the potential of their lands, foster strong ecosystems, and enhance food security.

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GarudaFood) is one of Indonesia's largest food and beverage companies, established in 1990. Currently, GarudaFood produces and markets food and beverage products under well-known brands such as Garuda, Gery, Chokolatos, Dilan, Clevo, Prochiz, Skippy, Okky, and Mountea. Its

product range includes peanuts, pilus snacks, pellet snacks, processed cheese and salad dressings, confectioneries, biscuits, beverages, milk, and peanut butter.

GarudaFood operates an extensive distribution network comprising 125 depots, 160 sub-distributors, and 280,000 active customers.

GarudaFood's annual peanut needs are divided into 25,000 tons of wet peanuts and 6,000 tons of kernel or shelled peanuts. To date, GarudaFood has exported its products to more than 30 countries, with a primary focus on ASEAN countries and China.

PT Kapal Api is a holding company with a strategic role and investment that acts as a policy maker & consolidator of Kapal Api Group's strategic business units. The history of Kapal Api Global began in 2008, motivated by the desire of shareholders to bring Kapal Api to the global market. Currently, Kapal Api has 7 business units with product distribution in 68 countries.

Kapal Api's Vision: Growing together as an innovative global food & beverage company, while its mission is to aim to achieve a sustainable market leadership position by providing good value to customers through continuous innovation, world-class processes, financial strength and great people.

Kapal Api is a synergy of several companies engaged in the food and beverage industry including plantations, manufacturing, distribution, and cafes. Kapal Api is ready to compete in the global market by promoting continuous improvement, world-class processes, financial strength, and great people. Kapal Api is committed to becoming the number one food and beverage company in Asia through 5 values known as WE C2 WIN (We See To Win), namely: work excellence, customer focus, continuous development, winning team and integrity.

1.4. Membership of the PISAgro Secretariat

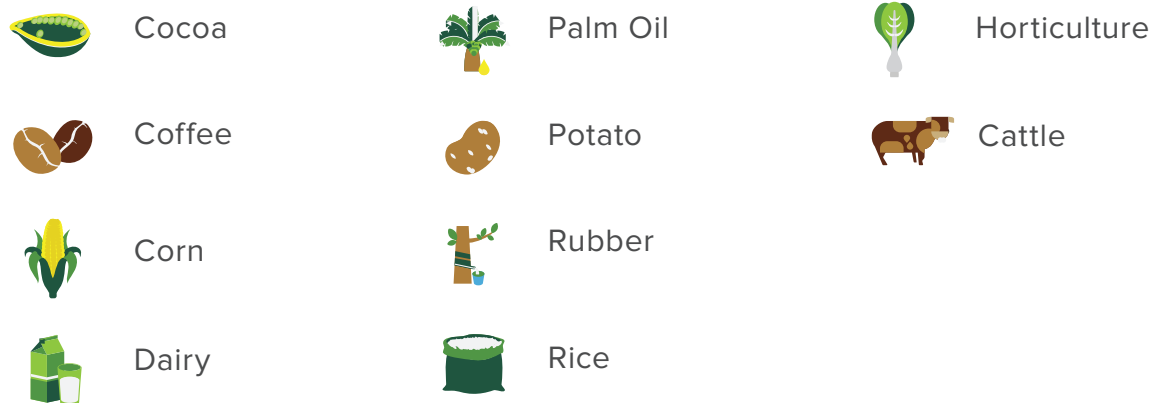
Members of the PISAgro Secretariat consist of:

1. Executive Director: Insan Syafaat
2. Office Manager: Nadia Fairus
3. Communication and Social Media Manager: Hendri Surya Widcaksana
4. Strategic Engagement Specialist I: Fathan Oktrisaf
5. Strategic Engagement Specialist II: Nisrina Alissabila
6. Project Management Officer: William Widjaja
7. Consultant/Government Relation Support: Ferial Lubis

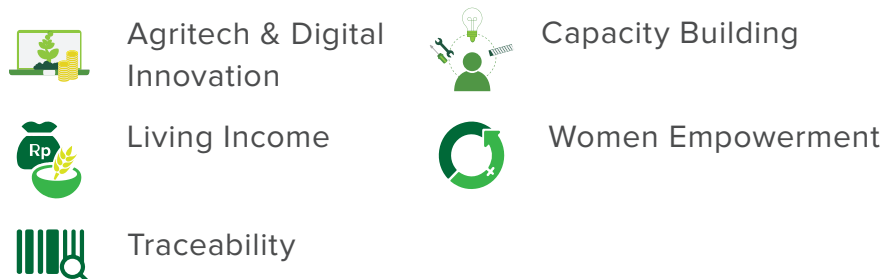
1.5. PISAgro Working Groups

In 2024, the number of PISAgro Working Groups increased to 15, comprising 10 commodity-based Working Groups and 5 cross-commodity Working Groups.

Commodity-Based Working Groups include:



Cross-Commodity Working Groups are:



1.6. PISAgro Membership

As of December 2024, PISAgro has 44 members categorised as follows:

Partner Members:

1. PT Smart Tbk
2. PT Indofood Sukses Makmur Tbk
3. PT Kirana Megatara (Triputra Group)
4. PT Triputra Agro Persada Tbk
5. PT Great Giant Pineapple (PT Gunung Sewu Kencana)
6. PT Nestle Indonesia
7. PT Seger Selaksa Anugrah (SSA)/ PT Seger Agro Nusantara (Triputra Group)
8. PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)/ ID FOOD
9. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10. PT Kapal Api

General Members:

11. PT Koltiva
12. Mercy Corps Indonesia
13. PT Mars Symbioscience Indonesia
14. PT LDC Indonesia (Louis Dreyfus Company)
15. PT Global Dairi Alami
16. PT Corteva Agriscience Indonesia
17. Swisscontact Indonesia
18. Save The Children Indonesia
19. PT Pandawa Agri Indonesia
20. PT Cargill Indonesia
21. PT Bank Mandiri (Persero)
22. PT Unilever Indonesia Tbk
23. PT YARA Indonesia
24. PT Visa Worldwide Indonesia
25. PT PepsiCo Indonesia Foods and Beverages

New Venture Members:

26. PT Agri Tekno Karya (HARA)
27. PT Yasa Mushroom Sriwijaya (Mushome)
28. PT Crowde Membangun Bangsa
29. PT Ekomoditi Solutions Indonesia
30. PT Tanda Bakti Nusantara
31. PT Agridesa Panen Makmur
32. PT Prima Agro Tech

Associate Members:

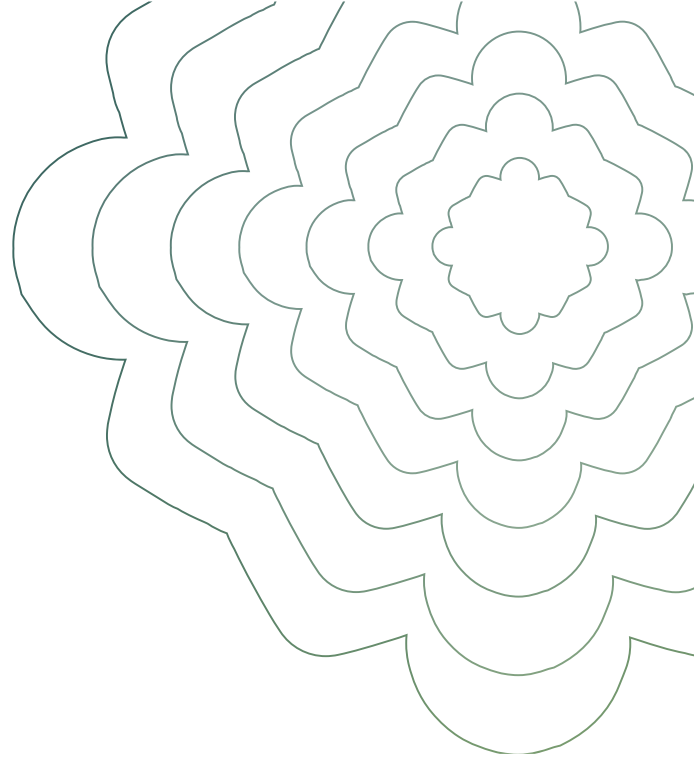
33. IRTI Foundation
34. Cocoa Sustainability Partnership
35. Sustainable Districts Association/*Lingkar Temu Kabupaten Lestari* (LTKL)
36. Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI)
37. Tropical Forest Alliance (TFA)
38. Indonesia Philanthropy Association/*Filantropi Indonesia* (FI)
39. IFIC (Indonesian Food Innovation Center)
40. Center for Indonesian Policy Studies (CIPS)
41. Pijar Foundation
42. Earth-Centered Economic Coalition (KEM)
43. Global Reporting Initiative (GRI)
44. Rubber Association of Indonesia (GAPKINDO)

PISAgro Members



PISAgro Partners





BAB/CHAPTER II
Kegiatan PISAgro 2024
PISAgro Events in 2024

2.1 Audiensi Ke Kementerian dan Lembaga

Pada tahun 2024, Sekretariat PISAgro telah mengadakan beberapa audiensi kepada beberapa pejabat di Kementerian dan Lembaga lainnya yaitu:

2.1.1. 6 Februari 2024 - Audiensi kepada Kepala Biro Perencanaan, Kementerian Pertanian



Audiensi kepada Kepala Biro Perencanaan Kementerian Pertanian bertujuan untuk mendengarkan dan memahami presentasi Beliau mengenai Kebijakan dan Sasaran Pembangunan Pertanian khususnya tahun 2024 dan tahun 2025-2029 pada umumnya. Audiensi ini telah dilaksanakan di Kantor Pusat Kementerian Pertanian dan dihadiri oleh sekitar 60 orang anggota PISAgro. Audiensi ini sangat erat kaitannya dengan salah satu tujuan PISAgro yaitu mendukung program Pemerintah meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi pertanian.

Pada awal presentasi Beliau menerangkan mengenai peran strategis sektor Pertanian di Indonesia dan tantangan pembangunan Pertanian yang dihadapi saat ini. Selain itu Beliau menjelaskan mengenai program utama Kementan 2024 serta target produksi beberapa komoditi antara lain: Kopi 818 ribu ton, Kakao 694 ribu ton, Daging Ayam 4,00 juta ton, Daging Sapi/Kerbau 405 ribu ton, Jagung (KA 14%) 16,66 juta ton, Beras 32 juta ton.

Presentasi dilanjutkan dengan tanya jawab antara lain mengenai program pengembangan kakao dan kopi (replanting, bibit, pupuk), peningkatan produksi jagung, penanganan permasalahan ayam lokal serta bagaimana program Kementerian Pertanian menangani regenerasi petani.

Sekretariat PISAgro akan memfasilitasi audiensi lebih lanjut dengan Ditjen Tanaman Pangan, Ditjen. Perkebunan, Ditjen Hortikultura dan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk membahas segala sesuatu lebih teknis.

2.1.2. 26 Februari 2024 - Audiensi kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian.



Sekretariat PISAgro mengkoordinir pertemuan antara anggota WG *Dairy* dan WG *Cattle* dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan di Kantor Pusat Kementerian Pertanian. Tujuan pertemuan adalah mendiskusikan kebijakan dan program teknis peningkatan produksi daging dan susu lokal di tahun 2024. Diskusi mencakup langkah-langkah konkret seperti peningkatan populasi sapi perah, alokasi Dana Alokasi Daerah untuk renovasi Rumah Potong Hewan, dan program Bank Pakan. Isu dampak pandemi PMK, kebijakan importasi sapi perah, serta solusi inovatif seperti konsep *Inclusive Closed Loop* menjadi sorotan dalam pertemuan tersebut. Komitmen untuk kesejahteraan peternak dan ketahanan pangan menjadi landasan kuat untuk sinergi antara pemerintah dan sektor swasta dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan ketahanan pangan yang berkelanjutan di Indonesia.

2.1.3. 16 April 2024 - Audiensi kepada Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.



PISAgro bersama para anggota dan mitra, mengadakan audiensi dengan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang diselenggarakan di Kementerian Pertanian RI. Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan (PPHTP), Bapak

Batara Siagian, memimpin sebuah audiensi yang berfokus pada peningkatan produksi dan produktivitas jagung di Indonesia.

Dalam pertemuan tersebut, yang diadakan di Kantor Direktur PPHTP dan dihadiri oleh anggota PISAgro serta perwakilan dari industri, sejumlah poin penting dibahas: Direktur PPHTP menyampaikan rangkuman materi presentasi yang mencakup pentingnya jagung sebagai komoditas strategis bagi Indonesia, kondisi produksi jagung, serta harga pasar terbaru. Diskusi yang diinisiasi oleh perwakilan industri, antara lain PT Seger Selaksa Anugrah, PT Global Dairi Alami, dan PT Rajawali Nusantara Indonesia, menyoroti beberapa isu krusial terkait penyerapan pasar, kebutuhan infrastruktur, dan strategi pengembangan produk.

Tanggapan dari Bapak Batara meliputi arahan mengenai penanaman modal, diversifikasi tanaman, dan pengembangan kerja sama dengan pihak terkait untuk mendukung produksi jagung. Audiensi ini menandai langkah awal dalam merumuskan strategi konkret untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam sektor jagung. Harapannya, langkah-langkah ini akan memperkuat sektor pertanian jagung dan mendukung kesejahteraan petani di Indonesia.

2.1.4. 21 Juni 2024 - Audiensi dengan Otoritas Jasa Keuangan.

PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat dan William Widjaja, mengadakan audiensi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diselenggarakan di Wisma Mulia 2, Jakarta Selatan. Audiensi tersebut dihadiri oleh perwakilan Sekretariat PISAgro, maupun OJK, dimana PISAgro menjajaki peluang kerjasama dan kolaborasi lebih lanjut dengan OJK.

Pada kesempatan ini, PISAgro juga membahas mengenai akses keuangan terhadap petani di Indonesia yang dimana OJK tertarik dengan isu akses keuangan terhadap petani. Sebagai tindak lanjut dari audiensi ini, PISAgro dan OJK berencana untuk mengadakan lokakarya mengenai akses keuangan terhadap petani sebagai langkah untuk menghubungkan para petani dengan institusi keuangan di Indonesia.

2.1.5. 8 Juli 2024 - Audiensi dengan Bapak Eka Sapta (KADIN)

Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat dan Ferial Lubis, mengadakan audiensi dengan KADIN Indonesia yang diwakili oleh Bapak Eka Sapta, yang diselenggarakan di Menara Kadin Indonesia. Audiensi ini membahas mengenai Peta Jalan Indonesia Emas 2045 yang dirumuskan oleh Kadin Indonesia dan juga perumusan langkah implementasi guna memperkuat resiliensi pangan melalui

skema *inclusive closed-loop*, keterlibatan UMKM, serta investasi di inovasi agrikultur.

Dari diskusi kali ini, PISAgro dan KADIN bersepakat untuk melakukan sosialisasi lebih lanjut mengenai Peta Jalan Indonesia Emas 2045 serta presentasi lebih lanjut di Rapat Dewan Pengurus dan Rapat Umum pada 18 Juli 2024. Selain itu, PISAgro juga mendapatkan kesempatan untuk memberi masukan pada peta jalan tersebut karena peta jalan tersebut bersifat ‘dokumen hidup’.

2.1.6. 20 Agustus 2024 - Pertemuan Anggota PISAgro dengan Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

Anggota PISAgro yang berada pada WG Sawit, WG Karet, WG Kopi, WG Kakao mengadakan pertemuan dengan Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, Ditjen Perkebunan (Dr. Prayudi Syamsuri SP, M.Si) beserta staf. Pertemuan bertujuan untuk menyiapkan tabel rekomendasi kebijakan komoditi perkebunan yang akan diusulkan oleh PISAgro dan KADIN kepada Pemerintah yang baru.

Pada pertemuan ini Dr. Prayudi beserta staff menyampaikan program, kebijakan dan kegiatan Ditjen Perkebunan terkait komoditi kelapa sawit, kakao, karet, kopi dan kelapa periode tahun 2025-2029. Program dan kegiatan mencakup antara lain penanaman ulang, intensifikasi, ekstensifikasi, hilirisasi, pasca panen dan desa organik. Pada akhir pertemuan disepakati anggota PISAgro yang akan melakukan kerjasama dan memerlukan dukungan dari program dan kegiatan Ditjen Perkebunan dapat menyampaikan kegiatan dan lokasi yang diinginkan.

2.2 Kegiatan Pertemuan/Webinar/FGD 2024

2.2.1 Kegiatan Pertemuan/Webinar/FGD yang Dilaksanakan oleh PISAgro

30 Januari 2024 – Sesi berbagi kelompok kerja PISAgro Mengenai *Inclusive Closed-loop*.

Membuka tahun 2024, Sekretariat PISAgro menyelenggarakan sesi berbagi antar kelompok kerja awal tahun yang diselenggarakan di Indofood Tower, Jakarta. Kegiatan ini menandai tonggak penting dalam perjalanan PISAgro selama lebih dari 10 tahun, sembari komitmen yang tetap dipegang teguh dalam meningkatkan kuantitas maupun kualitas dari penerapan *Inclusive Closed-Loop* sebagai fokus utama pada tahun 2024.



Acara dihadiri sejumlah delegasi undangan yang terdiri dari beberapa anggota dari masing-masing kelompok kerja, mitra PISAgro, serta perwakilan anggota pengurus PISAgro. Kegiatan ini dibuka dengan sambutan dari Bapak Franky Welirang selaku anggota pengurus PISAgro, dan kemudian dilanjutkan dengan presentasi dari berbagai kelompok kerja beserta diskusi terkait dari setiap peserta (sapi perah & potong, kakao, kopi, jagung,

hortikultura, sawit, kentang, beras, serta karet).

Di akhir acara, keluaran yang dihasilkan berupa rencana kerja untuk setiap kelompok kerja, beserta potensi kolaborasi antarpihak dari berbagai perusahaan anggota maupun mitra PISAgro, sekaligus masukan dan strategi pelaksanaan Implementasi *Inclusive Closed-Loop* di Indonesia.

2 Oktober 2024 - FGD Nasional: Meningkatkan Produktifitas Pertanian dan Kesejahteraan Petani Melalui Pemanfaatan Bioteknologi Tanaman Pangan.



Sekretariat PISAgro menyelenggarakan FGD nasional yang bertajuk 'Meningkatkan Produktifitas Pertanian dan Kesejahteraan Petani Melalui Pemanfaatan Bioteknologi Tanaman Pangan' yang berlangsung di Menara Indofood, Jakarta Selatan. FGD ini menjadi ajang penting untuk membahas peran bioteknologi dalam menciptakan pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk para ahli, praktisi pertanian, serta sektor swasta dan publik, yang berbagi pemahaman tentang potensi bioteknologi dalam meningkatkan hasil pertanian.



Para peserta menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam pengembangan riset dan kebijakan yang mendukung adopsi bioteknologi, yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan petani dan ketahanan pangan Indonesia. Di sisi lain, dibahas pula tantangan yang dihadapi dalam implementasi bioteknologi di tingkat lapangan, seperti regulasi yang harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi serta peningkatan pemahaman petani tentang manfaat teknologi. Para pembicara juga menyarankan perlunya sosialisasi lebih lanjut kepada masyarakat mengenai pentingnya bioteknologi dalam memastikan keberlanjutan sektor pertanian dan mengurangi dampak negatif perubahan iklim.

Pada akhir diskusi, disepakati bahwa untuk memaksimalkan pemanfaatan bioteknologi, perlu adanya sinergi antara riset, kebijakan pemerintah, dan sektor swasta, serta penguatan kapasitas petani untuk meningkatkan hasil pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

9 Oktober 2024 – FGD “Mendorong Inisiatif Pertanian Regeneratif: Meningkatkan Kualitas Tanah, Lingkungan, dan Kesejahteraan Petani Melalui Pelibatan Pihak Swasta”.



Acara ini dilaksanakan oleh Sekretariat PISAgro di Sequis Tower, SCBD, Jakarta Selatan. FGD ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendiskusikan peran sektor swasta dalam mendukung penerapan inisiatif pertanian regeneratif di Indonesia. Acara ini mengundang berbagai pemangku kepentingan, termasuk perwakilan sektor swasta, petani, lembaga pemerintahan, serta organisasi lingkungan, untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait dengan upaya meningkatkan kualitas lahan, melestarikan lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan petani.



Diskusi yang berlangsung intens ini membahas berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi pertanian regeneratif, termasuk

kebutuhan untuk perubahan paradigma dalam cara bertani, serta pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Para peserta menyarankan pentingnya peran sektor swasta dalam menyediakan sumber daya, teknologi, dan pendampingan kepada petani agar mereka dapat beralih ke metode pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Selain itu, FGD ini juga menyoroti pentingnya kebijakan yang mendukung pertanian regeneratif dan memberikan insentif kepada para petani yang mengadopsi praktik pertanian yang lebih baik. Melalui diskusi ini, diharapkan tercipta kesepakatan untuk memperkuat kemitraan antara sektor swasta dan para petani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka, menjaga keberlanjutan lingkungan, serta meningkatkan kualitas tanah untuk mendukung produksi pangan yang lebih sehat dan ramah lingkungan di masa depan.

2.2.2 Kegiatan Pertemuan/Webinar/FGD PISAgro Bersama dengan Pihak Lain

7 Maret 2024 - Seminar "Meraih Peluang Bisnis melalui Penguatan Peran Perempuan di Sektor Pertanian".

Acara ini dilaksanakan oleh PISAgro dan PRISMA.



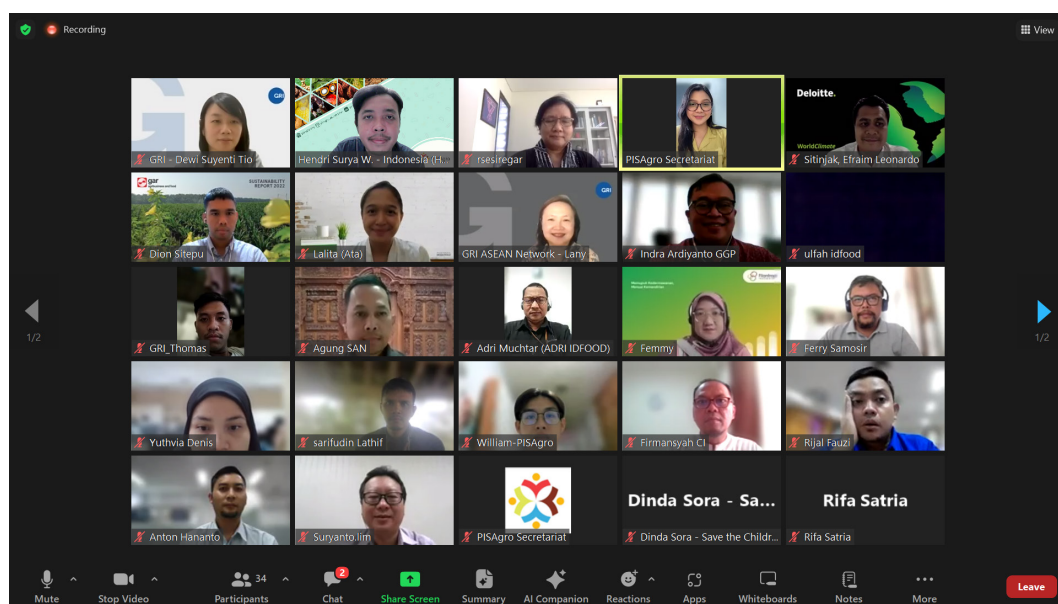
Sebagai bentuk perayaan Hari Perempuan Internasional setiap 8 Maret, Sekretariat PISAgro bersama PRISMA (*Australia-Indonesia Partnership for Promoting Rural Incomes through Support for Markets in Agriculture*) menyelenggarakan seminar "Meraih Peluang Bisnis melalui Penguatan Peran Perempuan di Sektor Pertanian" yang diselenggarakan pada tanggal 7 Maret 2024 di Hotel Aryaduta Menteng, Jakarta Pusat.

Seminar ini mempertemukan jejaring agrobisnis, petani, organisasi masyarakat sipil, lembaga keuangan, dan akademisi. Seminar ini menghadirkan diskusi panel yang diisi oleh perwakilan pelaku bisnis tingkat lokal, nasional, hingga multinasional. Panelis termasuk perwakilan dari perusahaan makanan milik Orang Asli Papua, Anggimart; perusahaan pendanaan PT Permodalan Nasional Madani (PNM); perusahaan makanan PT Mars Symbioscience dan PT IDFood; dan perusahaan kesehatan dan pertanian PT Bayer Indonesia.

Para panelis berbagi strategi praktis bagi bisnis untuk beradaptasi dan meningkatkan akses produk dan layanan mereka kepada petani perempuan. Tidak hanya itu, para peserta juga memperoleh serangkaian produk pengetahuan mengenai bagaimana pelaku usaha dapat mengembangkan strategi pemasaran dan penjualan yang dapat menjangkau lebih banyak perempuan, serta hasil studi PRISMA mengenai efektivitas peran agen lapangan perempuan.

26 Maret 2024 - Webinar: “Pembaruan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan bagi Perusahaan Agrikultur di Indonesia”.

Acara ini dilaksanakan oleh PISAgro dan Global Reporting Initiative (GRI).



PISAgro bersama dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) menyelenggarakan webinar “Pembaruan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan bagi Perusahaan Agrikultur di Indonesia” yang diselenggarakan secara daring. Acara ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang standar baru yang diperkenalkan dalam pelaporan keberlanjutan, serta bagaimana perusahaan agrikultur dapat menerapkannya secara efektif.

Para pembicara yang merupakan ahli dalam bidangnya masing-masing membawa wawasan berharga bagi peserta, menguraikan perubahan terbaru dalam pedoman pelaporan keberlanjutan dan memberikan pandangan praktis tentang langkah-langkah yang dapat diambil oleh perusahaan untuk mematuhi standar baru ini, mencakup penekanan pada aspek-aspek kunci seperti pengelolaan sumber daya alam, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Pada acara diskusi interaktif, peserta berbagi pengalaman mereka sendiri dan

mengajukan pertanyaan kepada para pembicara. Webinar ditutup dengan kesan positif, di mana moderator menyampaikan apresiasi ke semua pembicara dan peserta atas kontribusi mereka dalam acara ini. Webinar ini tidak hanya menjadi platform untuk memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga sebagai langkah konkret dalam mendorong perusahaan agrikultur di Indonesia menuju praktik yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

7 Mei 2024 - Peluncuran Laporan Better than Cash Alliance & PISAgro

Acara ini dilaksanakan oleh PISAgro dan Better than Cash Alliance.



PISAgro bersama dengan Better than Cash Alliance, mengadakan acara peluncuran laporan "Scaling Responsible Digital Payments in the Indonesian Cocoa Sector" yang diselenggarakan secara luring pada tanggal 7 Mei 2024 di Hotel Borobudur Jakarta. Laporan ini disiapkan oleh Better Than Cash Alliance yang berbasis di Perserikatan Bangsa-Bangsa bekerja sama dengan Partnership for Indonesia's Sustainable

Agriculture (PISAgro) dan Pemerintah Indonesia. Laporan ini tersedia di situs web Better Than Cash Alliance.

Laporan tersebut menekankan pentingnya tanggung jawab bersama dan tindakan terkoordinasi oleh Pemerintah Indonesia, sektor kakao, dan penyedia layanan keuangan (FSP) untuk mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan untuk pembayaran digital di daerah terpencil. Pada acara ini, para panelis yang terdiri dari anggota dan mitra PISAgro, dan perwakilan dari Better than Cash Alliance, memaparkan progres mengenai digitalisasi pertanian di beberapa proyek, termasuk urgensi dari inklusi keuangan, tantangan, peluang akses digital, serta rekomendasi yang dirumuskan guna mendukung digitalisasi pertanian.

Selain itu, diskusi interaktif yang dipandu dengan baik memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman mereka sendiri dan mengajukan pertanyaan kepada para pembicara. Webinar ditutup dengan kesan positif, di mana moderator menyampaikan apresiasi ke semua pembicara dan peserta atas kontribusi mereka dalam acara ini.

14 Mei 2024 - ‘Lokakarya Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Petani melalui Kemitraan Berbasis Manajemen Risiko Terintegrasi’.
Acara ini dilaksanakan oleh PISAgro dan Asosiasi Asuransi Umum Indonesia.



Sekretariat PISAgro bersama Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), menyelenggarakan lokakarya di Kantor Pusat AAUI di Gedung Permata Kuningan, Jakarta Selatan. Lokakarya ini menjadi sarana berbagi praktik baik mengenai sosialisasi asuransi petani dan juga manajemen risiko terintegrasi guna meningkatkan produktivitas petani di Indonesia.

Lokakarya dihadiri oleh para anggota dan mitra PISAgro. Sebagai narasumber pada lokakarya dimaksud adalah para perwakilan dari Perusahaan asuransi yaitu: Asuransi Central Asia, Asuransi Jasindo, Asuransi Bintang Tbk, AXA Insurance Indonesia.

Lokakarya ini mengungkap tantangan yang ada serta upaya kolaboratif yang bisa dilakukan melalui asuransi pertanian. Keluaran dari lokakarya ini berupa rekomendasi aksi kolaboratif untuk meningkatkan literasi keuangan di sektor pertanian, serta pengembangan infrastruktur pertanian dan teknologi modern untuk menunjang proteksi risiko bagi para petani.

13 Juni 2024 - Focus Group Discussion SAFE EUDR Program
Acara ini dilaksanakan oleh PISAgro dan Konsorsium SAFE EUDR.

Sebagai langkah pertama dalam pembahasan program SAFE EUDR, Sekretariat PISAgro bersama mitra konsorsium SAFE EUDR, seperti Tropical Forest Alliance (TFA), Cocoa Sustainability Partnership (CSP), dan Solidaridad, mengadakan *focus group discussion* (FGD) pertama terkait teknis kepatuhan kebijakan EUDR yang

berfokus pada Petani Kecil (*smallholders*) di Indonesia, yang diselenggarakan di Habitate Kuningan, Jakarta Selatan.



FGD ini diselenggarakan dalam rangka persiapan pemangku kepentingan ASEAN untuk memahami persyaratan dan kepatuhan terhadap kebijakan EUDR, serta merumuskan solusi untuk mengatasi kendala di sektor pertanian. Selain itu, diskusi ini juga mengidentifikasi dan memahami tantangan yang ditimbulkan oleh EUDR; mengeksplor langkah-langkah proaktif seperti berinvestasi dalam praktik produksi berkelanjutan, meningkatkan

program dukungan bagi petani kecil, dan memperkuat kolaborasi di antara para pemangku kepentingan; serta memfasilitasi pemangku kepentingan untuk meningkatkan pengawasan & persyaratan transparansi sesuai EUDR, serta peluang untuk diferensiasi pasar berdasarkan praktik berkelanjutan.

Kemudian, pada tanggal 26 Juni 2024, FGD ini dilanjutkan dengan peserta yang terfokus pada pihak swasta dari masing-masing komoditas, yakni kelapa sawit, kakao, dan karet. Seri FGD Korporasi ini diselenggarakan secara hibrid dan acara tersebut dihadiri oleh perwakilan perusahaan swasta dari Indonesia dan juga Papua Niugini, yang dimana seri FGD ini lebih terfokus pada identifikasi tantangan EUDR di bidang ketertelusuran dan legalitas, pemetaan prioritas dukungan di desain program, rekomendasi investasi, pemberdayaan petani kecil, dan kolaborasi antarpihak, serta diskusi mengenai strategi mitigasi dan praktik baik. Dari FGD tersebut, dihasilkan pemaparan temuan sektoral untuk memberikan pemahaman lintas komoditas mengenai tantangan dan solusi yang dapat diterapkan untuk mematuhi EUDR, serta adanya seri SAFE EUDR berikutnya.

27 Juni 2024 - FGD The Australia-Southeast Asia Business Exchange (SEABX).

Acara ini dilaksanakan oleh PISAgro, Austrade Indonesia, dan Kumpul.

PISAgro (Fathan Oktrisaf, Nisrina Alissabila, William Widjaja), bersama dengan Komisi Perdagangan dan Investasi Australia (Austrade), Indonesia, and Kumpul.id, mengadakan *focus group discussion* (FGD) *Australia-Southeast Asia Business Exchange* (SEABX) di Hotel Westin Jakarta. FGD yang dihadiri oleh pemangku



kebijakan, pemimpin industri, perwakilan bisnis, dan pemodal ventura ini menjadi wadah pertukaran informasi dan praktik baik mengenai kemitraan bisnis antara Australia dan Asia Tenggara. Pada diskusi ini, perwakilan Australia dan Indonesia menyampaikan ketertarikannya untuk mengembangkan perdagangan bilateral antara Australia dan ASEAN, mengingat pasar ASEAN

sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan di berbagai sektor. Di saat yang sama, Austrade meluncurkan program *Landing Pad*, dan juga menekankan nota kesepahaman antara Austrade dan Fintech Indonesia sebagai wujud nyata untuk memperkuat meningkatkan kemitraan dan perdagangan Australia-Indonesia di sektor teknologi.

23 Juli 2024 - Acara SAFE - Lokakarya Lintas Sektor.

Acara ini dilaksanakan oleh PISAgro dan Konsorsium SAFE EUDR.

Sekretariat PISAgro bersama konsorsium SAFE EUDR mengadakan lokakarya lintas sektor yang diselenggarakan di The Habitate, Kuningan, Jakarta Selatan. Lokakarya ini bertujuan untuk membahas tantangan dan peluang dalam penerapan *European Union Deforestation Regulation* (EUDR) serta memperkuat sinergi antar sektor terkait. Acara ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, lembaga keuangan, dan organisasi masyarakat sipil.

Sesi kelompok memberikan kesempatan bagi peserta untuk membahas strategi dalam memenuhi persyaratan EUDR dan menerapkan praktik berkelanjutan. Pada akhir acara, rencana tindak lanjut disusun untuk memperkuat kolaborasi dan implementasi solusi berbasis sektor. Langkah-langkah tindak lanjut yang direncanakan meliputi pemetaan pemangku kepentingan di berbagai komoditas pertanian, program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan, serta penerapan sistem pemantauan untuk mengevaluasi kemajuan implementasi regulasi dan dampaknya terhadap sektor terkait.

30 Juli 2024 - Pelatihan Pelaporan Keberlanjutan untuk Rantai Pasok Perusahaan Agrikultur di Indonesia.

Acara ini dilaksanakan oleh PISAgro dan Global Reporting Initiative (GRI).

PISAgro bersama dengan Global Reporting Initiative (GRI), mengadakan Pelatihan



sektor agrikultur, termasuk manajer keberlanjutan, analisis data, serta perwakilan dari perusahaan dan lembaga terkait.

Pelaporan Keberlanjutan untuk Rantai Pasok Perusahaan Agrikultur di Indonesia yang diselenggarakan oleh PISAgro dan Global Reporting Initiative (GRI) di Sinarmas Land Plaza, Jakarta Pusat. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perusahaan agrikultur di Indonesia dalam pelaporan keberlanjutan, dan dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan dari

Materi pelatihan mencakup berbagai aspek penting dari pelaporan keberlanjutan, termasuk penerapan standar GRI dan teknik pelaporan yang efektif. Pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pelaporan keberlanjutan dan cara mengimplementasikan standar GRI dalam praktik sehari-hari. Peserta diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan mereka. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya meliputi penyediaan sesi tindak lanjut untuk mendukung implementasi & pemantauan laporan keberlanjutan di lapangan.

27 September 2024 - Lokakarya "Pengembangan Pelatihan Vokasi untuk Mencapai Pertanian Berkelanjutan & Ketahanan Pangan di Indonesia" Acara ini dilaksanakan oleh PISAgro dan Louis Dreyfus Foundation.



Acara ini diorganisir oleh PISAgro bekerja sama dengan Louis Dreyfus Foundation, bertujuan untuk mengeksplorasi peran pelatihan vokasi dalam mengatasi tantangan sektor pertanian dan memastikan ketahanan pangan di Indonesia. Lokakarya ini berfokus pada peran strategis pelatihan vokasi sebagai solusi untuk meningkatkan kapasitas tenaga kerja pertanian Indonesia.

Pelatihan ini bukan hanya membantu meningkatkan keterampilan petani dan pekerja pertanian, tetapi juga membekali generasi mendatang dengan pengetahuan yang relevan untuk mendukung praktik pertanian berkelanjutan. Peserta yang hadir dalam lokakarya terdiri dari berbagai pemangku kepentingan, seperti lembaga

pemerintah, sektor swasta, perusahaan pendukung, dan pengembang kurikulum. Melalui keterlibatan multi-pihak, workshop ini membuka dialog kolaboratif untuk menciptakan pendekatan yang lebih terpadu dalam pengembangan program pelatihan vokasi. Berbagai isu kunci yang diangkat dalam diskusi meliputi tantangan yang dihadapi sektor pertanian Indonesia dalam hal kapasitas sumber daya manusia dan penerapan praktik pertanian berkelanjutan. Pembicara membagikan pengalaman dari berbagai inisiatif pelatihan vokasi yang telah dilakukan di berbagai sektor komoditas. Sesi diskusi menghasilkan wawasan mendalam tentang bagaimana program pelatihan vokasi dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan nasional untuk mendukung ketahanan pangan & pertanian berkelanjutan di Indonesia.

Beberapa hasil yang dicapai pada akhir lokakarya adalah: Pertama, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam pengembangan tenaga kerja pertanian. Kedua, lokakarya ini menegaskan pentingnya peran pelatihan vokasi dalam meningkatkan keterampilan serta pengetahuan petani dan pekerja pertanian. Ketiga, kerangka kerja kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan pengembang kurikulum telah disusun untuk mendukung implementasi program pelatihan vokasi yang lebih efektif. Terakhir, serangkaian rekomendasi disusun untuk integrasi pelatihan vokasi ke dalam program dan kebijakan pertanian nasional guna mencapai pertanian berkelanjutan.

3 Desember 2024 - Dialog Regional ke-2 SAFE EUDR

Acara ini dilaksanakan oleh PISAgro dan Konsorsium SAFE EUDR.



Sebagai bagian dari konsorsium SAFE, Sekretariat PISAgro turut serta dalam Dialog Teknis Regional SAFE EUDR ke-2 yang diadakan pada 3 Desember 2024

di Hotel Le Meridien. Dialog ini membahas tema “Mendalami Ketertelusuran dan Upaya Uji Tuntas” yang menyoroti peran penting Dasbor Nasional Indonesia sebagai platform utama untuk mengintegrasikan data dan memastikan kepatuhan komoditas pertanian seperti kelapa sawit, kakao, dan karet terhadap persyaratan EUDR. Diskusi dalam acara ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang masih dihadapi, termasuk percepatan penerbitan STDB dan E-STDB untuk petani swadaya, serta bagaimana cara mengintegrasikan data ke dalam Dasbor Nasional melalui kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta. Penguatan peran pemangku kepentingan lokal juga menjadi sorotan penting dalam mendukung ketertelusuran dan kepatuhan terhadap regulasi.

Dialog ini menghadirkan perwakilan dari sektor pemerintah, swasta, dan komunitas petani untuk membahas langkah-langkah konkret dalam mendorong sistem yang inklusif dan berkelanjutan. Salah satu rekomendasi utama dari dialog tersebut adalah mempercepat transisi STDB ke E-STDB dengan dukungan aktif dari pemerintah daerah, serta meningkatkan akses pembiayaan untuk petani kecil guna mempercepat penerapan E-STDB. Acara ini menjadi langkah strategis dalam menyempurnakan persiapan Indonesia untuk menghadapi regulasi EUDR, serta memastikan keberlanjutan sektor pertanian dengan pendekatan kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan.

27 Desember 2024 - Penandatanganan MoU PISAgro-AAI

Acara ini dilaksanakan oleh PISAgro dan Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI)



Pada 27 Desember 2024, Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) dan Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro) menandatangani Dokumen Perjanjian

Kerja Sama (MoU) mengenai “Peningkatan Minat Generasi Muda Pertanian Melalui Kemitraan Strategis.” Perjanjian ini ditandatangani oleh Prof. Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, MS, Ketua Umum AAI, dan Bapak Franky Welirang, Anggota Dewan Pengurus PISAgro.

Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan keterampilan bagi mahasiswa di program studi agribisnis yang tergabung dalam AAI, guna mendukung pengembangan sumber daya manusia di bidang pertanian. Salah satu fokus utama adalah mempromosikan penerapan terbaik dari *Inclusive Closed Loop Model* yang diterapkan oleh anggota PISAgro, yang diharapkan dapat menarik minat generasi muda untuk berkarir di sektor pertanian.

Pelaksanaan kerja sama ini mencakup pemberian kuliah tamu kepada mahasiswa program studi agribisnis, yang akan difasilitasi oleh AAI. PISAgro akan menyediakan narasumber dari anggotanya untuk memberikan kuliah tamu terkait penerapan *Inclusive Closed Loop Model*. Kuliah tamu ini juga akan dilaksanakan dengan fleksibilitas format secara daring, tatap muka, atau hibrid, untuk memudahkan akses bagi mahasiswa.

2.2.3 Keterlibatan PISAgro dalam Kegiatan ASEAN

26 – 29 Februari 2024 - Pertemuan Anggota ASEAN Access.



Atas undangan dari Sekretariat ASEAN dan GIZ, perwakilan PISAgro (Insan Syafaat) menghadiri pertemuan anggota ASEAN Access yang diselenggarakan secara luring pada tanggal 26-29 Februari 2024 di Bangkok, Thailand. Acara ini menjadi panggung bagi para pemimpin dan perwakilan negara-negara anggota ASEAN untuk berdiskusi, berbagi ide, dan merencanakan langkah-langkah strategis guna meningkatkan kerjasama regional.

Salah satu fokus utama dari pertemuan ini adalah upaya untuk meningkatkan akses

dankonektivitas antarnegara-negara anggota ASEAN. Pertemuan ini juga melibatkan berbagai kegiatan sosial, seperti pameran seni, pertunjukan budaya, dan kuliner khas ASEAN. Melalui berbagai sesi diskusi dan presentasi, peserta membahas proyek-proyek infrastruktur yang akan memperkuat hubungan perdagangan dan investasi di kawasan tersebut. Pembicaraan mencakup pengembangan jaringan transportasi, pelabuhan, dan energi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

6 Desember 2024 - Lokakarya Indonesia - ASEAN Road to Secure & Sustainable Food Systems



Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menghadiri ASEAN Road to Secure & Sustainable Food Systems yang diselenggarakan pada 6 Desember 2024 di Hotel Park Hyatt Jakarta. Lokakarya ini diselenggarakan untuk membahas langkah-langkah penting dalam mencapai sistem pangan yang aman dan berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara. Acara ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan utama dari pemerintah, sektor swasta, organisasi internasional, serta para ahli dan praktisi di bidang pangan dan pertanian. Para peserta mendiskusikan berbagai inisiatif dan kebijakan yang dapat mendukung pencapaian ketahanan pangan, mengurangi pemborosan pangan, serta meminimalkan dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian.

Selain itu, lokakarya ini juga fokus pada pentingnya inovasi teknologi, integrasi kebijakan, dan penguatan kapasitas produksi pangan lokal sebagai bagian dari transformasi menuju sistem pangan yang lebih berkelanjutan. Diskusi juga menyoroti pentingnya kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, serta komunitas petani untuk memastikan sistem pangan yang inklusif, berbasis pada keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2.2.4. Partisipasi PISAgro dalam Kegiatan Webinar/FGD/ Pertemuan yang Dilaksanakan oleh Institusi Lainnya

9 Januari 2024 - Diskusi Kelompok Terpusat Pemetaan Komoditas Unggulan di Indonesia.

Pada tanggal 9 Januari 2024, perwakilan PISAgro turut serta dalam FGD studi pemetaan komoditas perkebunan secara hibrid, mencakup kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao, yang diselenggarakan oleh WWF Indonesia, bersama Mitra Geotama Indonesia dan Fakultas Geografi UGM. Kegiatan diskusi kelompok ini bertujuan untuk berbagi pengalaman terkait pemetaan komoditas perkebunan, memperkaya referensi dan pembelajaran sebagai persiapan dalam menyempurnakan metodologi pemetaan komoditas unggulan perkebunan yang akan datang.

Pertanyaan kunci kepada semua narasumber adalah mengenai metode yang pernah digunakan dalam pemetaan komoditas unggulan, kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut, pembelajaran yang diambil, rekomendasi untuk kegiatan pemetaan komoditas selanjutnya, kendala dalam pengumpulan informasi dan data terkait pemetaan komoditas, serta cara untuk menyinergikan data dan informasi yang ada saat ini.

Keluaran yang dihasilkan dari diskusi ini mencakup peningkatan pemahaman dan referensi mengenai pembelajaran terkait metode pemetaan komoditas unggulan dari pengalaman masing-masing peserta diskusi, serta rekomendasi metode yang dapat diterapkan untuk rencana pemetaan komoditas unggul di masa mendatang.

18 Januari 2024 - Lokakarya "Membangun Peta Jalan Harmonisasi Kebijakan dan Strategi Percepatan Pemulihan Ekonomi Sektor UMKM yang Tangguh dan Berkesinambungan Berbasis Risiko".

Atas undangan dari Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia dan Lembaga Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID), perwakilan PISAgro (Insan Syafaat, Nisrina Alissabila, Fathan Oktrisaf) menghadiri lokakarya dengan topik 'Membangun Peta Jalan Harmonisasi Kebijakan dan Strategi Percepatan Pemulihan Ekonomi Sektor UMKM yang Tangguh dan Berkesinambungan Berbasis Risiko' di Wisma PMI Jakarta.

Direktur Eksekutif PISAgro menjadi panelis pada lokakarya ini. Lokakarya bertujuan menggerakkan Kadin Indonesia dan USAID guna mempersiapkan UMKM yang memiliki ketangguhan dan keberlanjutan dengan mempertimbangkan risiko bencana. Yani Motik, Wakil Ketua Umum Bidang Sosial dan Penanggulangan

Bencana Kadin Indonesia, menyampaikan bahwa UMKM saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pengetahuan mengenai manajemen bisnis dan potensi bencana. Eny Supartini, Direktur Pemulihan Sosial Ekonomi dan Sumber Daya Alam (SDA) di Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), mengusulkan langkah-langkah kreatif untuk meningkatkan ketahanan UMKM dan percepatan pemulihan pasca-bencana. Muhammad Firdaus, S.E., M.M, Asisten Deputi Perlindungan dan Kemudahan Usaha Mikro Kementerian Koperasi dan UKM, menyatakan komitmennya untuk mendukung persiapan terhadap ketangguhan UMKM pasca-bencana. Kolaborasi antara Kadin Indonesia dan USAID KUAT dalam penyelenggaraan workshop ini menjadi langkah penting dalam mendukung pemulihan ekonomi dan memperkuat sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Sinergi antara sektor swasta dan dukungan internasional melalui USAID KUAT membuka pintu bagi inovasi dan kerjasama yang lebih erat, memberikan peluang bagi UMKM untuk berkontribusi secara maksimal dalam menghadapi tantangan dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

23 Januari 2024 - Lokakarya “Keraguan EUDR: Telisik Biaya dan Resiko Tersembunyi Bagi Pelaku Usaha Komoditas Perkebunan”.

Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, berpartisipasi sebagai moderator dalam Lokakarya "Keraguan EU Deforestation Regulation (EUDR): Telisik Biaya dan Resiko Tersembunyi Bagi Pelaku Usaha Komoditas Perkebunan" yang diselenggarakan di Kantor DIPI, Gedung Perpustakaan Nasional RI. Acara ini bertujuan untuk mendalami lebih lanjut mengenai biaya dan risiko tersembunyi yang mungkin dihadapi oleh pelaku usaha dalam konteks Regulasi Pembalakan Hutan Uni Eropa (EUDR) di sektor komoditas perkebunan. Lokakarya dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk pelaku usaha, akademisi, dan pemangku kepentingan terkait.

Diskusi utama dalam lokakarya mencakup analisis mendalam terkait biaya yang dapat timbul akibat implementasi regulasi EUDR, serta identifikasi risiko yang mungkin tidak terlihat secara langsung. Narasumber yang ahli dalam bidangnya menyajikan pandangan, pengalaman, dan wawasan praktis, memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami bagaimana pelaku usaha komoditas perkebunan dapat mengelola keraguan dan dampak dari EUDR.

Pertanyaan kunci seputar evaluasi biaya kepatuhan, identifikasi risiko yang mungkin terabaikan, dan strategi mitigasi dibahas secara mendalam. Harapannya, lokakarya ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kompleksitas biaya dan risiko tersembunyi yang terkait dengan EUDR, sehingga pelaku usaha

dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan berkelanjutan. Keluaran dari lokakarya ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi perencanaan tindakan masa depan dalam menghadapi regulasi EUDR.

24 Januari 2024 - Diskusi Kelompok Terpusat “EcoLeap”.

Sebagai respons atas undangan dari Koalisi Ekonomi Membumi, perwakilan PISAgro (Hendri Surya W.), menghadiri Diskusi Kelompok Terpusat (FGD) EcoLeap yang diselenggarakan secara luring di 7Shades Coffee, Jakarta Selatan. Tanah Air Lestari sebagai NGO pemenang *Social Impact Fund 2023* yang diadakan oleh Grup Allianz mengusung program “EcoLeap - Bridging the gap to green careers for youth in Indonesia”. EcoLeap merupakan sebuah program yang juga berkolaborasi dengan Generasi Lestari - Lingkar Temu Kabupaten Lestari dan bertujuan sebagai wadah untuk memperkenalkan sektor pekerjaan ramah lingkungan, memberdayakan generasi muda dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk pasar pekerjaan ramah lingkungan, serta memberdayakan penyedia kerja yang mempunyai dampak baik.

Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa tamu undangan, dan juga para penyedia kerja di Jakarta yang bisnisnya ramah terhadap sosial dan lingkungan (*green jobs*). Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran dari industri mengenai talenta yang diperlukan, menggali insight tentang pekerjaan ramah sosial dan ramah lingkungan, sekaligus memperkenalkan program EcoLeap. Sebanyak 22 peserta yang terdiri dari perwakilan perusahaan, komunitas, dan NGO hadir dalam FGD tersebut. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Ketua Yayasan Allianz Peduli, Ni Made Daryanti, beserta para karyawan Allianz Indonesia yang turut andil menjadi sukarelawan. Melalui inisiatif ini, diharapkan akan semakin banyak lagi tenaga kerja dan penyedia kerja yang terhubung untuk bersama-sama menciptakan dampak baik terhadap lingkungan sekitar.

26 Januari 2024 - Pertemuan Media dan Diskusi Kopi “Kopi Masa Depan: Inovasi, Tantangan, dan Kolaborasi untuk Generasi Muda”.

Atas undangan dari Yayasan Edufarmers dan SCOPI, perwakilan PISAgro (Hendri Surya W.) menghadiri diskusi kopi dengan thema “Kopi Masa Depan: Inovasi, Tantangan, dan Kolaborasi untuk Generasi Muda” yang diselenggarakan oleh SCOPI di Amarilis. Resto & Café, Jakarta Selatan.

Narasumber terdiri dari perwakilan Kementerian Pertanian, CV. Frinsa Agrolestari, Kopi TUKU dan BERAGAM. Pertemuan dihadiri oleh 9 media nasional dan 25

anggota SCOPI. Andanu Prasetyo, CEO & Pendiri MAKHA (Makna Angan Karya Andanu) dan Grup Perusahaan untuk Toko Kopi Tuku (TUKU) dan Berangan Ragam Rasa (BERAGAM), menjelaskan bahwa industri kopi saat ini mengalami momen krusial di mana regenerasi petani muda menjadi faktor penentu ketersediaan stok kopi di Indonesia. Dari sesi ini, ada beberapa hal yang disampaikan, yakni regenerasi petani muda, kolaborasi multipihak, serta pembangunan ekosistem kopi yang berkelanjutan. Sesi tanya jawab tidak hanya melibatkan pertanyaan kepada narasumber, tetapi juga berfungsi sebagai sesi berbagi pengetahuan dari peserta daring dan luring tentang kondisi di beberapa daerah di Indonesia.

9 - 10 Februari 2024 - *The Global Business Summit (GBS) by The Times Group India.*

Dari undangan oleh *The Times Group India*, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, bergabung sebagai panelis dalam *The ET Now Global Business Summit (GBS)* yang diselenggarakan di Taj Palace New Delhi, India. Para pemimpin dan pakar dari seluruh dunia berkumpul pada *The Global Business Summit* edisi ke-8, untuk menangani isu-isu multidimensional.

Dalam sesi "Food for Thought: Crafting Strategies for a Hunger-Free Tomorrow," pertemuan tersebut memicu diskusi dan menyajikan solusi inovatif untuk mengatasi tantangan mendesak memastikan semua orang memiliki cukup makan. Para panelis membagikan statistik yang menggugah, menekankan bagaimana isu-isu seperti perubahan iklim, pertumbuhan penduduk, dan disparitas ekonomi berkontribusi terhadap krisis kelaparan yang mempengaruhi komunitas rentan di seluruh dunia, termasuk wawasan PISAgro dari sudut pandang Indonesia.

Sebuah tema yang berulang adalah kekuatan kolaborasi antara pemerintah, bisnis, dan organisasi nirlaba. Pertemuan tersebut menekankan pentingnya bekerja sama untuk menciptakan kebijakan yang efektif, berbagi sumber daya, dan menggabungkan keahlian untuk mengatasi kelaparan secara global. Poin utama adalah membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk perubahan positif. Sebagian besar pertemuan berfokus pada pembuatan kebijakan yang efektif baik di tingkat nasional maupun internasional. Diskusi bertujuan untuk merinci peta jalan bagi pemerintah dan organisasi, mempromosikan distribusi pangan yang adil dan praktik pertanian yang berkelanjutan. Peran potensial sektor swasta dalam membangun rantai pasok pangan yang kuat dan berkelanjutan juga ditekankan, bersama dengan peluang investasi di sektor pertanian.

16 Februari 2024 - Lokakarya "To Upscale Initiatives and Unlock Finance for Jurisdictional Approach Business Case in Indonesia".

Perwakilan PISAgro telah menghadiri lokakarya yang diselenggarakan oleh Tropical Forest Alliance Southeast Asia (TFA-SEA) di Wyndham Casablanca Jakarta. Lokakarya dimulai dengan gambaran menyeluruh tentang Pendekatan Jurisdiksional (JA). Peserta membahas potensinya dalam mengatasi deforestasi yang didorong oleh komoditas dengan cara menyelaraskan wewenang penggunaan lahan pemerintah, negosiasi iklim, dan inisiatif rantai pasok.

Penekanan diberikan pada kebutuhan kerjasama lintas sektor dalam batas politik dan administratif. Sesi tersebut membahas peningkatan minat sektor swasta dalam sumber daya komoditas yang berkelanjutan dan praktik pertanian yang ditingkatkan. Pemimpin menekankan pentingnya kerjasama multistakeholder yang lebih kuat, tata kelola yang baik, dan peningkatan investasi. Asosiasi petani kecil menyatakan kesediaannya untuk mengadopsi praktik berkelanjutan, asalkan ada peningkatan pendapatan petani. Peserta berkomitmen untuk terus berdialog dan menjelajahi upaya kolaboratif dalam pertanian berkelanjutan. TFA-SEA menyatakan dedikasinya untuk memfasilitasi pengembangan kemitraan berdasarkan yurisdiksi, dengan rencana kegiatan lanjutan untuk mengukuhkan kolaborasi potensial.

Lokakarya ini menandai langkah signifikan menuju pemasyarakatan praktik dan kemitraan berkelanjutan di yurisdiksi kunci. Inisiatif TFA-SEA menetapkan panggung untuk kolaborasi di masa depan, dengan menekankan komitmen terhadap sektor pertanian yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

22- 23 Februari 2024 - Retret Ekonomi Restoratif 2024.

Sebagai respons atas undangan dari Koalisi Ekonomi Membumi, perwakilan PISAgro (Hendri Surya W.), menghadiri Retret Ekonomi Restoratif yang diselenggarakan secara luring di Hotel Neo+ Green Savana Sentul City, Bogor, Jawa Barat. Lokakarya terdiri dari beberapa sesi yaitu sesi informasi, brainstorming dan pertukaran pembelajaran riset, serta perumusan data/ide ekonomi restoratif sebagai strategi nasional dan daerah di Indonesia.

Pada hari kedua, sesi ekonomi membahas hasil akhir strategi riset ekonomi restoratif dengan tema "Ekonomi Restoratif, Jalan Ninja Menuju Indonesia Pulih". Kelompok riset dibagi menjadi tiga kategori: Ekonomi, Kesejahteraan, dan Lingkungan. Setiap kelompok memilih lima indikator yang berkaitan dengan data yang tersedia, kebijakan ekonomi pemerintah, dan mencerminkan ekonomi restoratif. Diskusi juga

menyoroti pentingnya data yang belum ada dan perlu diukur, termasuk regulasi untuk sektor energi dan penggunaan lahan serta database keanekaragaman hayati.

Kemudian, dilanjutkan dengan sesi komunikasi membahas keselarasan strategi ekonomi restoratif dengan komunikasi global, nasional, dan lokal. Penelitian menyoroti tiga kelompok potensial dalam masyarakat, memandang pendekatan non-kekerasan sebagai kunci kesuksesan. Strategi komunikasi mencakup narasi kebangsaan, pendekatan spiritualitas, dan pesan kunci yang disesuaikan untuk empat kelompok audiens utama. Langkah-langkah praktis dan kolaboratif juga diusulkan untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045.

23 Februari 2024 - Rapat Pleno APINDO " Pembahasan Hilirisasi di Sektor Pertanian dan Kehutanan".

Atas undangan dari APINDO, perwakilan PISAgro (Insan Syafaat) menghadiri rapat pleno APINDO yang diselenggarakan secara daring. Dalam Rapat Pleno APINDO yang digelar, para pemangku kepentingan industri mencurahkan ide-ide guna memperkuat upaya hilirisasi di sektor pertanian dan kehutanan. Para peserta rapat aktif berdiskusi untuk merumuskan Langkah-langkah strategis yang dapat mendorong pertumbuhan dan inovasi di kedua sektor tersebut. Kesepakatan hasil rapat ini diharapkan dapat menjadi landasan kokoh dalam mencapai kemajuan berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional.

23 Februari 2024 - Rapat Koordinasi Komite Tetap Peternakan dan Komite Tetap Ketahanan Pangan KADIN.

Perwakilan PISAgro (Insan Syafaat) menghadiri rapat koordinasi yang diselenggarakan secara daring oleh Komite Tetap Peternakan & Komite Tetap Ketahanan Pangan KADIN. Berbagai ide dan inisiatif dijabarkan dalam pertemuan ini yang bertujuan untuk menciptakan kerangka kerja yang kuat dan terkoordinasi guna menghadapi tantangan dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan di kedua sektor tersebut.

Dalam rapat koordinasi tersebut terungkap bahwa situasi pasokan daging nasional menjadi perhatian utama. Para pemangku kepentingan mendiskusikan upaya kolaboratif untuk mengatasi potensi kelangkaan dan mencari solusi yang berkelanjutan guna menjaga stabilitas pasokan daging di tingkat nasional. Selain itu, rapat juga mengupas tentang permasalahan kelangkaan jagung sebagai pakan ternak. Update terkini seputar ketersediaan jagung menjadi sorotan, dan para peserta rapat sepakat untuk mencari solusi terpadu guna memastikan pasokan pakan ternak yang memadai, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan

sektor peternakan nasional. Diskusi intensif ini diharapkan dapat menciptakan langkah-langkah konkret dalam menghadapi berbagai tantangan mendesak di bidang pertanian dan peternakan.

27 Februari 2024 - Pertemuan Komite Pengarah TFA

Atas undangan dari Tropical Forest Alliance (TFA), perwakilan PISAgro (Insan Syafaat) menghadiri pertemuan Komite Pengarah TFA yang diselenggarakan secara daring. Pertemuan tersebut membahas sejumlah isu krusial terkait konservasi hutan tropis di berbagai belahan dunia. Salah satu fokus utama adalah upaya kolektif untuk mengatasi deforestasi, keberlanjutan produksi kelapa sawit, serta langkah-langkah inovatif untuk mendukung masyarakat lokal yang tinggal di sekitar hutan.

Diskusi intensif antara perwakilan berbagai sektor menghasilkan beberapa keputusan penting, termasuk langkah-langkah konkret untuk meningkatkan transparansi rantai pasok dan mengurangi dampak eksploitasi terhadap hutan tropis. Selain itu, para peserta membahas penerapan teknologi baru dan inovasi untuk pemantauan hutan yang lebih efektif.

1 Maret 2024 - FGD II Indikator Yurisdiksi Berkelanjutan (IYB) Pilar Lingkungan Hidup dan Tata Kelola.

Atas undangan dari Bappenas dan tindaklanjut dari rangkaian kegiatan Lokakarya *outreach* Yurisdiksi Berkelanjutan (IYB) di berbagai daerah sepanjang Tahun 2023, perwakilan PISAgro (Hendri Surya W.) menghadiri FGD Indikator Yurisdiksi Berkelanjutan pilar Lingkungan Hidup dan Tata Kelola di Kantor Pusat Bappenas di Jakarta Pusat. Forum tersebut dihadiri oleh berbagai perwakilan pemerintah, swasta, maupun mitra-mitra PISAgro, diantaranya adalah perwakilan LTKL, RSPO, Proforest, LPEM FEB UI, serta Bappenas. Setiap perwakilan memberikan pandangan dan masukan mengenai perkembangan pedoman Indikator Yurisdiksi Berkelanjutan, maupun diskusi di berbagai pilar, terutama pilar Lingkungan Hidup dan Tata Kelola. Dari acara tersebut, keluaran yang dihasilkan berupa rencana tindaklanjut yang akan diselenggarakan pada masa yang akan datang, maupun kesimpulan dari forum tersebut.

11-12 April 2024 - Lokakarya APEC: “Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Peningkatan Peluang bagi Perempuan di Daerah Terpencil di Seluruh Rantai Pasok Agripangan”.

Anggota PISAgro, ID FOOD, berpartisipasi mewakili PISAgro sebagai Narasumber

Utama dalam "Lokakarya APEC: Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Peningkatan Peluang bagi Perempuan di Daerah Terpencil di Seluruh Rantai Pasok Agripangan" yang diadakan di Hanoi, Vietnam pada 11-12 April 2024.

Pada sesi "E-dagang Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Rantai Pasok Agripangan", ID FOOD memberikan kontribusi terhadap identifikasi peluang, tantangan spesifik, serta potensi kolaborasi dalam adopsi e-dagang bagi perempuan dalam rantai pertanian pangan di Kawasan Asia Pasifik, khususnya dalam implementasinya di Indonesia.

Dalam pidato serta orasinya, Direktur Manajemen Rantai Pasok (SCM) dan Teknologi Informasi (TI) ID FOOD, Bernadetta Raras, menyampaikan sejumlah inisiatif strategis yang dijalankan ID FOOD melalui kolaborasi antarpemerintah, BUMN, dan asosiasi industri, diantaranya berupa pendampingan kepada petani & UMKM perempuan di daerah agar mampu menaikkan produktivitas dan pendapatannya. Salah satu langkah konkrit yang telah dilakukan adalah melalui program Makmur dan PaDiUMKM yang dijalankan bersama Kementerian BUMN. Selain itu, ID FOOD juga menjalankan inisiatif dan pengembangan digitalisasi untuk memperkuat sektor hilir melalui pembangunan kanal Digital Touch Point market.idfood.co.id, Digital Lelang Dilan, Warung Pangan, dan pembuatan *channel online store* di e-dagang sehingga memungkinkan ID FOOD untuk melakukan *off take* produk-produk yang dihasilkan oleh petani.

25 April 2024 - Webinar "Mengamankan Nutrisi Tanaman Berkelanjutan: Peran Pupuk dalam Pertanian Regeneratif".

Sekretariat PISAgro menghadiri webinar "Mengamankan Nutrisi Tanaman Berkelanjutan: Peran Pupuk dalam Pertanian Regeneratif" yang diselenggarakan secara daring oleh Innovation Forum Bersama salah satu anggota PISAgro, yakni Yara International.

Dalam webinar ini, para pemimpin industri berkumpul untuk membahas keterkaitan mendesak antara praktik-praktik regeneratif, penggunaan pupuk, dan keamanan pangan global. Dialog ini, kaya akan wawasan dari para ahli seperti Paz Panunzio Moscoso, Marina Ettl, dan Jan Willem Sepers, menekankan pentingnya tindakan kolaboratif dalam menavigasi kompleksitas pertanian modern. Para panelis berbagi strategi praktis bagi mengenai pentingnya praktik pertanian yang berkelanjutan serta aksi kolektif untuk pertanian regeneratif. Tidak hanya itu, para peserta juga memperoleh serangkaian pengetahuan mengenai pertanian regeneratif, pendekatan kolaboratif, serta praktik terbaik untuk mendukung pertanian yang berkelanjutan.

8 Mei 2024 - Strategic Breakfast Meeting: Promote Indonesia-China Trade on Sustainable Agroforestry Commodities

Perwakilan Sekretariat PISAgro (Insan Syafaat dan Nisrina Alissabila), menghadiri pertemuan strategis agroforestri berkelanjutan Indonesia-China, 'Strategic Breakfast Meeting: Promote Indonesia-China Trade on Sustainable Agroforestry Commodities' yang diselenggarakan oleh Tropical Forest Alliance (TFA) di Hotel Mandarin Oriental, Jakarta. Pertemuan strategis ini dihadiri oleh perwakilan dari anggota dan mitra PISAgro, mitra-mitra TFA, dan juga perwakilan dari Republik Rakyat Tiongkok, yang membahas tentang perdagangan agroforestri berkelanjutan antara Indonesia dan Tiongkok. Dari acara tersebut, keluaran yang dihasilkan berupa rencana tindak lanjut yang akan diselenggarakan pada masa yang akan datang, maupun kesimpulan dari forum tersebut.

8-9 Mei 2024 - FGD Pengembangan Strategi dalam Mendukung Kemajuan Petani Indonesia melalui Proyek FOLUR

Atas undangan dari FOLUR (*Food Systems, Land Use, and Restoration*) Indonesia, perwakilan PISAgro (Ferial Lubis dan Hendri Surya W.), menghadiri FGD dimaksud yang diselenggarakan di Hotel Ritz Carlton Kuningan, Jakarta. FOLUR adalah sebuah proyek yang diinisiasikan oleh perwakilan PBB, LSM internasional maupun pemerintah, yakni Global Environment Facility, UNDP, FAO, dan juga Kemenko Perekonomian, KLHK, Kementan, dan Bappenas.

FGD yang dihadiri oleh berbagai pihak menjadi medium yang penting bagi Proyek FOLUR untuk memperkuat sinergi dengan para pemangku kepentingan guna mengatasi berbagai tantangan, serta memastikan kerangka perencanaan dan dukungan kebijakan yang holistik, dengan menerapkan standar lingkungan yang lebih ketat. Panel diskusi pada FGD tersebut terdiri dari beberapa komunitas, yakni kopi, kakao, beras, dan sawit. Selain itu, FGD ini juga menjadi tempat berbagi praktik baik dari beberapa proyek yang diselenggarakan di Indonesia dengan mengedepankan aspek keanekaragaman hayati, restorasi, serta pengelolaan lansekap. Keluaran dari FGD ini berupa rekomendasi standar lingkungan untuk meningkatkan produksi komoditas yang berkelanjutan, memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan, serta kerangka kerja kebijakan dan perencanaan yang berkelanjutan.

21 Mei 2024 - Rapat Umum Anggota KEM 2024

Sebagai bagian dari Koalisi Ekonomi Membumi (KEM), perwakilan Sekretariat PISAgro (Hendri Surya W.), berpartisipasi dalam acara tahunan Rapat Umum

Anggota KEM 2024 yang berlangsung pada 21 Mei 2024 di Casakhasa, Kemang, Jakarta Selatan. Pada rapat umum ini, dibahas mengenai yurisdiksi berkelanjutan yang memiliki komitmen, perencanaan dan kebijakan yang lestari; investasi dan pendanaan lestari kepada usaha ramah lingkungan dengan kearifan lokal, serta rantai pasok yang berkelanjutan untuk mendorong ekonomi hijau di Indonesia. Selain itu, setiap perwakilan rapat yang dihadiri oleh mitra KEM, termasuk PISAgro, memiliki hak suara untuk perumusan rencana kerja dan juga kerangka kerja KEM untuk ke depannya.

Pada akhir acara ini, dihasilkan keluaran berupa keputusan yang konsensus mengenai rencana kerja kolektif KEM untuk ke depannya, dan juga potensi kolaborasi antarpihak di berbagai kelompok kerja, termasuk kelompok pemungkin, kolaborasi, dan juga advokasi.

30 Mei – 1 Juni 2024 - Pertemuan Dewan Bisnis dan Mitra Penasihat Grow Asia.

Sebagai bagian dari agenda tahunan Grow Asia, Sekretariat PISAgro menghadiri Pertemuan Dewan Penasihat Bisnis dan Mitra Grow Asia 2024 yang diselenggarakan di kantor pusat Thai Wah di Bangkok, Thailand, pada tanggal 30 Mei-1 Juni 2024. Acara ini dihadiri oleh perwakilan mitra jejaring Grow Asia, perusahaan multinasional, serta organisasi internasional. Acara ini menjadi momen untuk refleksi tahunan atas progres kolektif yang diemban oleh Grow Asia dan juga mitra-mitranya dari berbagai negara, termasuk Indonesia.

Selain itu, acara ini juga menjadi wadah berbagi praktik baik, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang inovatif guna membangun sistem pangan yang berkelanjutan. Keluaran dari acara ini berupa peluang kolaborasi lebih lanjut oleh berbagai pemangku kepentingan, dan juga kerangka kerja untuk pembangunan sistem pangan dan aksi iklim yang lebih resilien dan berkelanjutan.

6 Juni 2024 - Indonesia-India Climate Capital Technology Investment Dialogue.

Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat menghadiri *Indonesia-India Climate Capital Technology Investment Dialogue* yang diselenggarakan di Swisotel Jakarta PIK Avenue, Jakarta. Acara ini dihadiri oleh 20 pemimpin bisnis dari kedua negara, yakni Indonesia dan India. Sebagai bagian dari *International Tourism Investment Forum* (ITIF) 2024, dialog ini membahas mengenai komitmen berbagai pihak untuk mengembangkan investasi iklim dan juga teknologi iklim.

13 Juni 2024 - *Thought Leaders Forum 32.*

Perwakilan dari Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Ferial Lubis dan Hendri Surya W., telah menghadiri *Thought Leaders Forum (TLF)* ke 32 yang diselenggarakan oleh Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) di Hotel Gran Mahakam Jakarta dengan tema “Konservasi dan Restorasi Lahan Gambut Tropis di Indonesia: Solusi Iklim Alami untuk Mitigasi Perubahan Iklim.”

Acara ini dihadiri oleh perwakilan dari beragam institusi pemerintah, swasta, maupun LSM, antara lain Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM), Badan Pengelolaan Dana Lingkungan Hidup (BPDLH), BRIN, Fairatmos, dsb. Dari diskusi tersebut, dibahas mengenai pentingnya upaya kolaborasi dari berbagai pihak untuk kegiatan restorasi gambut, pengelolaan tata air, maupun solusi iklim lainnya, guna menurunkan emisi di skala nasional, selain praktik reforestasi, aforestasi, konservasi hutan, dan praktik pengelolaan lahan yang berkelanjutan.

19 Juni 2024 - *Feminist & Fair Community of Practice Event.*

Perwakilan Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Fathan Oktrisaf dan William Widjaja, menghadiri *Feminist & Fair Community of Practice Event* yang diselenggarakan di Hotel Pullman Jakarta. Acara ini merupakan rangkaian dari program *Feminist & Fair* yang diadakan oleh GIZ, yang bertujuan untuk membahas dan mempromosikan prinsip-prinsip kesetaraan gender dan keadilan dalam berbagai aspek, termasuk sektor pertanian.

Acara ini dihadiri oleh beberapa perwakilan yang terdiri dari berbagai kalangan, termasuk perwakilan dari organisasi non-pemerintah, instansi pemerintah, akademisi, dan perwakilan dari sektor swasta. Partisipasi yang beragam ini menunjukkan tingginya minat dan komitmen terhadap isu-isu feminisme dan keadilan di Indonesia. Di saat yang sama, Grow Asia selaku mitra PISAgro juga berkesempatan untuk berbagi praktik baik mengenai program kolaborasi antara PISAgro, Mars, Save the Children, dan Grow Asia, GrowHer:Kakao yang menjangkau 4000 petani kakao perempuan di Sulawesi Selatan.

20 Juni 2024 – Lokakarya “Komitmen Menjadi Aksi: Pendekatan Yurisdiksi dan Kemitraan Swasta Menuju Deforestasi dan Konversi Bebas dari Komoditas”.

Sebagai tindak lanjut dari undangan Dana Ilmu Pengetahuan Indonesia, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, mewakili Sekretariat PISAgro sebagai fasilitator

menghadiri lokakarya tersebut. Lokakarya ini diselenggarakan oleh DIPI dan IBCSD di Gedung Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta Pusat.

Lokakarya bertujuan untuk lebih mendalami model penguatan tata kelola di tingkat kabupaten dan mengeksplor kasus bisnis lewat keterlibatan sektor swasta untuk mempercepat produksi komoditas yang berkelanjutan sebagai jawaban untuk permintaan pasar terhadap komoditas yang bebas deforestasi, sebagai bentuk komitmen bersama untuk tercapainya agenda iklim.

Ada beberapa hal yang didemonstrasikan oleh lokakarya ini, antara lain model bisnis dalam skala dari kemitraan di kabupaten dengan fokus komoditas dan lanskap yang beragam, serta tantangan dan intervensi kebijakan yang diperlukan untuk memperkuat dan memperluas kemitraan pemerintah dan pihak swasta. Dari lokakarya tersebut, dihasilkan identifikasi model bisnis sukses untuk kerjasama antar rantai pasok dan pemerintah kabupaten.

20 Juni 2024 - Lokakarya Nasional “Pertanian Cerdas Iklim untuk Produktivitas, Ketahanan dan Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca”.

Atas undangan dari Bank Dunia, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, mewakili Sekretariat PISAgro sebagai panelis dalam lokakarya nasional tersebut yang diselenggarakan di Le Meridien Jakarta. Lokakarya ini membahas strategi dan praktik pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas, memperkuat ketahanan pangan, dan mengurangi emisi gas rumah kaca di Indonesia. Lokakarya ini terdiri dari berbagai sesi, yang dimana PISAgro berkesempatan untuk berbagi praktik baik pertanian cerdas iklim dari berbagai kelompok kerja yang berdampak pada peningkatan produktivitas serta pengurangan emisi gas rumah kaca. Partisipasi aktif dan komitmen dari berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan implementasi praktik pertanian cerdas iklim di masa depan.

24 Juni 2024 – Lokakarya “Inklusivitas Pekebun dalam Rantai Pasok Komoditas Perkebunan Berkelanjutan Melalui Akselerasi STDB dalam Mendukung Sistem Dasbor Nasional”.

Atas undangan dari Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian RI, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Ferial Lubis dan Hendri Surya W, menghadiri lokakarya dimaksud di Graha Surveyor Indonesia, Jakarta Selatan. Lokakarya yang dihadiri oleh perwakilan pemerintah dan swasta ini bertujuan untuk mengelaborasi praktik baik akselerasi penertiban Sistem Tanda Daftar Budidaya (STDB) yang bisa diterapkan daerah lain, diseminasi dasbor nasional dan rencana kegiatan *piloting*, juga menggalang dukungan pemerintah daerah untuk akselerasi penertiban STDB.

27 Juni 2024 – Diskusi Panel dan Peluncuran Laporan AVPN.

Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya, menghadiri Diskusi Panel dan Peluncuran Laporan “Small Business Barometer Report” yang diselenggarakan oleh AVPN, MasterCard Indonesia, 60 Decibels, dan Mercy Corps Indonesia di Hotel Pullman, Jakarta. Di dalam laporannya, Mastercard menyoroti akses keuangan oleh para UMKM yang masih tergolong minim. Studi ini dibuat dengan metode wawancara pada 835 usaha kecil, yang terbagi secara merata di daerah perkotaan dan pedesaan Indonesia, dari November 2023 hingga Januari 2024.

Dalam *Small Business Barometer Report*, ditemukan tiga tantangan utama yang menghambat pertumbuhan UMK di Indonesia yaitu kurangnya literasi digital, dukungan struktural yang kurang memadai, serta terbatasnya akses kredit. Pada diskusi panel tersebut, para panelis maupun tamu undangan berdiskusi mengenai peluang kolaborasi lebih lanjut guna membantu akses keuangan terhadap UMKM di Indonesia.

2 Juli 2024 - 63rd Philanthropy Learning Forum 2024.

Atas undangan dari Filantropi Indonesia, Sekretariat PISAgro menghadiri Philanthropy Learning Forum yang diselenggarakan oleh Filantropi Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) di Menara Bappenas, Jakarta Pusat. Acara yang bertajuk “Indonesia Philanthropy Outlook 2024: Menggali Temuan Kunci dan Rekomendasi untuk Memperkuat Ekosistem Filantropi terhadap Pembangunan Berkelanjutan” juga menjadi acara peluncuran *Indonesia Philanthropy Outlook 2024* yang menyajikan berbagai temuan mengenai perkembangan sektor filantropi di Indonesia dalam tiga tahun terakhir.

Peluncuran *Indonesia Philanthropy Outlook 2024* juga bertujuan untuk menunjukkan hasil dan kontribusi filantropi terhadap pembangunan berkelanjutan, area kemajuan, persepsi masyarakat terhadap kegiatan filantropi, serta rekomendasi agenda prioritas. Rekomendasi pada *outlook 2024* mencakup lima elemen penting dalam penguatan ekosistem filantropi di Indonesia yang meliputi: memperkuat jaringan dan kolaborasi multi-pihak untuk pencapaian SDGs dan agenda perubahan iklim. Kemudian, pengembangan kapasitas lembaga, termasuk kapasitas pengumpulan dana, perbaikan terhadap peraturan yang terkait filantropi, memastikan semakin lengkapnya data terkait lembaga filantropi, dan memperkuat pencatatan hasil dan dampak program.

9 Juli 2024 - *Sustainable District Outlook* LTKL 2024.

Sebagai tindaklanjut dari undangan Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL), Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menghadiri *Sustainable District Outlook* LTKL yang diselenggarakan di Jakarta Convention Center (JCC). Acara ini dihadiri oleh berbagai pihak penting seperti Pemerintah Kabupaten, Mitra Pembangunan, Sektor Swasta, dan Komunitas Lokal untuk menyoroti bagaimana 9 kabupaten LTKL ini berproses merealisasikan komitmen dalam bertransisi menjadi Kabupaten Hijau serta mempromosikan praktik baik dan model kolaborasi multipihak yang mendorong percepatan berbagai perubahan di kabupaten.

Acara ini membahas capaian dari tiga perspektif utama: pengelolaan rantai pasok komoditas perkebunan/pertanian berkelanjutan, solusi kebakaran hutan dan gambut melalui inovasi dan tata kelola multipihak, serta pengembangan model inovasi area konservasi berbasis keanekaragaman hayati.

Penyelenggaraan *Sustainable District Outlook* berdampingan dengan Rapat Umum Anggota LTKL yang diadakan setiap tahunnya, yang ditandai dengan peluncuran laporan tahunan LTKL. Berbagai capaian yang ditunjukkan dalam *Sustainable District Outlook* juga sesuai dengan arahan agenda nasional terutama terkait pembangunan berkelanjutan. Indonesia saat ini tengah mendorong penguatan kerangka regulasi atas pelestarian dan pemanfaatan sumber daya genetik berorientasi bioprospeksi dan bioekonomi, penguatan hilirisasi dan pengembangan produk berbasis alam yang melibatkan sektor usaha, penguatan riset dan inovasi nasional, penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sumber daya genetik dan penegakan hukum terhadap upaya *biopiracy*, dan sinergi lintas sektor dan pelaku yang terlibat.

10 Juli 2024 - *Roundtable Discussion on EUDR*.

Atas undangan dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Sekretariat PISAgro yang dihadiri oleh Hendri Surya W., berpartisipasi dalam Diskusi *Roundtable* EUDR yang diselenggarakan oleh Kemenko Perekonomian di Hotel Shangri-La Jakarta. Diskusi ini membahas mengenai strategi nasional dalam implementasi EUDR, kebijakan hijau Uni Eropa, maupun sesi berbagi yang dihadiri oleh pihak pemerintah, pihak swasta, asosiasi dan LSM, serta perwakilan pemangku kepentingan dari negara-negara Uni Eropa.

Diskusi mengungkap dampak mendalam dari EUDR pada sektor pertanian utama Indonesia, termasuk minyak kelapa sawit, kakao, dan kopi. Sektor-sektor ini sangat penting bagi ekonomi Indonesia namun menghadapi tantangan signifikan dalam menyelaraskan diri dengan regulasi baru. Para pemimpin industri membagikan

wawasan tentang bagaimana EUDR dapat memengaruhi operasi mereka dan menekankan perlunya pedoman yang jelas serta mekanisme dukungan untuk memfasilitasi transisi ini. Peserta terlibat dalam lokakarya untuk mengeksplorasi berbagai strategi dalam memenuhi persyaratan EUDR. Strategi utama termasuk meningkatkan sistem pelacakan, memperbaiki praktik pemantauan, dan memanfaatkan teknologi untuk manajemen rantai pasokan yang lebih baik. Pentingnya sistem yang kuat untuk memverifikasi bahwa produk bebas dari deforestasi ditekankan, bersama dengan adopsi praktik terbaik dalam pertanian dan kehutanan.

24 Juli 2024 - Sesi Berbagi Pengalaman: Pemberdayaan Petani Swadaya untuk Masa Depan Kelapa Sawit Berkelanjutan.

Sekretariat PISAgro menghadiri Sesi Berbagi Pengalaman: Program Pemberdayaan Petani Swadaya untuk Masa Depan Kelapa Sawit Berkelanjutan yang diselenggarakan di Antarasa, Jakarta. Pertemuan yang dihadiri oleh multi stakeholders seperti Pemerintahan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Akademisi, Sektor Swasta, serta Asosiasi Petani ini bertujuan membuka peluang kolaborasi untuk berbagai program pemberdayaan petani.

Dari sesi tersebut, dibahas mengenai program pemberdayaan petani yang dijalankan oleh pemangku kepentingan di kelapa sawit dengan beberapa pendekatan, potensi petani sawit swadaya sebagai kunci industri sawit yang berkelanjutan, maupun tantangan serta rencana implementasi yang dilakukan. Keluaran yang dihasilkan pada acara ini ialah peluang kolaborasi antarpelaku ekosistem industri kelapa sawit yang berpeluang menjangkau lebih banyak petani kecil di Indonesia.

25 Juli 2024 - Rapat Umum Anggota CSP.

Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menghadiri Rapat Umum Anggota CSP yang bertajuk “Membangun Aksi Kolektif untuk Inklusivitas Petani Kakao dalam Implementasi EUDR”, yang diselenggarakan di Habitate Kuningan, Jakarta. Acara ini bertujuan untuk mendiskusikan perkembangan terkini persiapan Indonesia untuk EUDR, Dasbor Nasional, dan dampaknya terhadap petani kecil dan industri.

Sesi utama pertemuan difokuskan pada diskusi tentang tantangan yang dihadapi oleh petani kakao dalam menghadapi EUDR, dan juga membahas strategi untuk membangun kapasitas petani kakao, termasuk melalui program pelatihan, penyediaan alat dan sumber daya yang diperlukan, serta peningkatan akses ke pasar dan keuangan. Selain itu, dibahas pula pentingnya kolaborasi antara

petani, perusahaan, dan lembaga pemerintah untuk menciptakan ekosistem yang mendukung implementasi EUDR secara efektif dan inklusif. Sebagai bagian dari pertemuan, rencana aksi kolektif disusun, mencakup inisiatif-inisiatif yang dapat diambil oleh masing-masing pihak untuk mendukung petani kakao dalam memenuhi persyaratan EUDR. Rencana ini juga mencakup mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil efektif dan memberikan manfaat yang nyata bagi petani.

29 Juli 2024 - FGD Mengenai EUDR untuk Sektor Karet Alam.

Atas undangan dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya W. dan Ferial Lubis, menghadiri Diskusi Kelompok Terpumpun (FGD) mengenai Regulasi Uni Eropa tentang Produk Bebas Deforestasi (EUDR) untuk Sektor Karet Alam yang diadakan di Le Meridien Hotel, Jakarta. Acara ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk membahas pemahaman, peluang, tantangan, dan kebutuhan dukungan terkait implementasi EUDR. Diskusi dimulai dengan tinjauan umum tentang EUDR dan dampaknya pada sektor karet. Presentasi termasuk informasi tentang Dasbor Nasional untuk Perdagangan Komoditas Berkelanjutan, hasil penilaian awal sektor karet, serta inisiatif oleh pengolah, eksportir, dan perkebunan karet swasta untuk memenuhi regulasi. Fasilitator dari Delegasi Uni Eropa, Kementerian Pertanian, Tim Saka Dala, GAPKINDO, dan PT. Royal Lestari Utama memimpin diskusi.

Bagian pertama fokus pada pemahaman EUDR, manfaat, tantangan, dan upaya yang telah dilakukan untuk mematuhi regulasi. Bagian kedua mengeksplorasi peluang EUDR, koordinasi, dan dukungan yang dibutuhkan untuk kesiapan. Pada akhir FGD disimpulkan tantangan dan peluang diterapkannya peraturan EUDR. Penerapan EUDR merupakan bagian dari perubahan tatanan perdagangan global komoditas yang mensyaratkan para operator dan *trader* di UE mematuhi persyaratan Bebas Deforestasi, Legalitas, Ketertelusuran melalui pernyataan Uji Tuntas (*Due Diligence Statement*) agar produk dapat memasuki pasar UE dan diekspor keluar UE. Hal ini merupakan tantangan berat bagi pelaku utama rantai pasok karet alam Indonesia, baik petani, pedagang perantara, prosesor/eksportir maupun pelaku industri hilir.

Walaupun tantangan EUDR sangat besar, namun beberapa peluang dan manfaat teridentifikasi selama FGD berlangsung diantaranya EUDR mendorong perubahan mendasar tata kelola dan tata niaga komoditas, transparansi harga dan pemendekan rantai pasok dan lebih terorganisir dengan mutu yang lebih baik, koordinasi multipihak lintas K/L dan lintas pelaku usaha, kerjasama kemitraan publik-swasta karet alam Indonesia ke arah yang memenuhi tren perdagangan global yang berkelanjutan (*sustainable supply chains*).

31 Juli 2024 - Indonesia Future Network 2024.

Atas undangan dari Pijar Foundation, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, berpartisipasi dalam acara *Indonesia Future Network: Future Food and Nutrition* yang diselenggarakan di Gedung Bina Graha, Komplek Istana Kepresidenan Republik Indonesia. Acara ini bertujuan membahas strategi dan aksi kebijakan guna memperkuat ketahanan pangan dan kualitas nutrisi Indonesia, sekaligus mempromosikan kolaborasi lintas sektor. *Future Food and Nutrition* mengumpulkan 21 tokoh muda dari sektor privat, pemerintahan, dan lembaga swadaya masyarakat serta akademisi untuk membahas terobosan aksi dan kebijakan demi mewujudkan ketahanan pangan dan kualitas nutrisi nasional.

Acara ini dibuka oleh Kepala Staf Presiden Moeldoko yang dimana beliau menyampaikan tentang persoalan pangan sebagai isu global dan pentingnya ekstensifikasi lahan, intensifikasi dan diversifikasi bahan pangan, serta regenerasi petani. Di saat yang sama, Wakil Menteri Pertanian, Sudaryono, turut menyampaikan pandangan mengenai transformasi pertanian tradisional ke pertanian modern. Cazadira F. Tamzil, Direktur Kebijakan Publik Pijar Foundation, menekankan pentingnya ekosistem kolaborasi antara pemuda dan pemerintah untuk mendorong ketahanan pangan dan kualitas nutrisi. IFN *Future Food and Nutrition* ditutup dengan presentasi Rencana Aksi Kolaborasi yang telah disusun peserta di hadapan para pimpinan KSP. IFN digelar secara rutin mulai bulan Februari hingga Oktober 2024, mengumpulkan praktisi muda terpilih dari multi-sektor dan mengangkat berbagai isu strategis. IFN adalah kolaborasi antara KSP, Kemenpora, KemenPPN/Bappenas, Pijar Foundation, dan Perkumpulan Warga Muda.

6 Agustus 2024 - Peluncuran Artificial Intelligence Institute for Progress (AIIP).

Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, mewakili sekretariat PISAgro dalam acara *Artificial Intelligence Institute for Progress (AIIP) Launch Day* yang diselenggarakan di Menara Mandiri, Jakarta. AIIP sendiri merupakan inisiasi dari Pijar Foundation dan Alpha JWC Ventures yang bertujuan untuk mendukung akselerasi teknologi AI guna membantu pelaku industri AI di Indonesia. Dalam *AIIP Launch Day*, para pengunjung dapat menyaksikan presentasi dan diskusi dari para pakar AI dan industri, bertemu dengan para *startup* inovatif, dan mempelajari lebih dalam tentang potensi AI dalam memajukan bangsa.

8 Agustus 2024 - Roadshow AFTEA Indonesia 2024.

Untuk tahun yang ketiga, Sekretariat PISAgro kembali diundang untuk menghadiri

Roadshow AFTEA 2024 yang diselenggarakan di Kembang Goela Resto, Jakarta Selatan. Kegiatan ini dihadiri oleh 50 perwakilan dari pemerintah, industri, asosiasi, dan media. *Roadshow* ini membahas mengenai lanskap pertanian, inovasi dan teknik pertanian di Indonesia, serta ekosistem dan kebijakan pendukung pertanian.

Pada kesempatan ini, juga diadakan diskusi panel dengan tajuk "Masa Depan Teknologi Agripangan di Indonesia" yang dimoderatori oleh Nisrina Alissabila dari PISAgro. Sesi *keynote* disampaikan oleh Bapak Zulfriandi dari Kementerian PPN/Bappenas dan Ibu Indriani dari Kemenparekraf. Pada sesi diskusi panel ini, para panelis, yakni Bapak Zulfriandi dari Kementerian PPN/Bappenas, Lena Prawira dari GAPMMI, serta Indra Sopian dari ASTTA, memberikan pandangannya mengenai teknologi agripangan dan potensi pengembangannya di Indonesia. Sebagai tindaklanjut dari acara ini, PISAgro mendukung penyelenggaraan *Agri-Food Tech Expo Asia (AFTEA) 2024* yang akan diadakan pada 19-21 November di Singapura.

16 Agustus 2024 - FGD Ketahanan Pangan di Sektor Pertanian.

Atas undangan dari KADIN Indonesia, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat dan Ferial Lubis, menghadiri FGD Ketahanan Pangan di Sektor Pertanian yang diselenggarakan di Menara KADIN Indonesia, Jakarta Selatan. FGD ini bertujuan untuk menindaklanjuti usulan arah pembangunan bidang ekonomi tahun 2024-2029, membahas profil pertanian serta perkembangan terkini di Indonesia. Selain itu, pertemuan ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan sektor pertanian dalam lima tahun ke depan.

Selama FGD, dilakukan diskusi mengenai ketahanan pangan dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Peserta menilai kondisi terkini sektor pertanian di Indonesia serta mengidentifikasi potensi dan rekomendasi untuk pengembangan sektor pertanian di masa depan. Adapun hasil dari FGD ini berupa rencana untuk diskusi mendalam tentang berbagai aspek ketahanan pangan dan strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat sektor pertanian. Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan panduan berharga untuk perencanaan pembangunan ekonomi yang lebih baik dalam jangka panjang.

22 Agustus 2024 - Lokakarya Iklim "The Next Frontier of Climate Investment in Indonesia".

Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Nisrina Alissabila, menghadiri lokakarya iklim ADB yang bertajuk "The Next Frontier of Climate Investment in Indonesia" yang diselenggarakan di The Langham Jakarta. Lokakarya ini membahas keadaan

investasi iklim terkini di Indonesia serta mengidentifikasi instrumen keuangan inovatif dan peluang investasi, yang dimana lokakarya ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan investasi iklim. Acara ini terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama mencakup workshop startup yang dinamis dengan pidato utama, sesi *speed dating*, diskusi kelompok kecil yang difasilitasi, dan sesi berbagi di *world café*. Bagian kedua adalah makan malam informal dan berjejaring, yang memungkinkan peserta terlibat dalam percakapan yang lebih dinamis dan membangun hubungan pribadi. Hasil dari lokakarya ini berupa rekomendasi eksplorasi berbagai peluang investasi di sektor iklim, dan instrumen keuangan inovatif yang diharapkan dapat memacu peningkatan investasi iklim secara signifikan.

27 Agustus 2024 - Penandatanganan Nota Kesepahaman dan Pelatihan Peternak Domba.

Sebagai tindak lanjut dari undangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Jawa Barat, sekretariat PISAgro yang diwakili oleh William Widjaja dan Fathan Oktrisaf, menghadiri seremoni “Penyerahan Nota Kesepahaman antara PT Agro Investama dan Bank BJB terkait Kerja Sama Implementasi Pengembangan Peternak Domba di Jawa Barat Melalui Pilot Project” yang diselenggarakan di Kec. Malangbong, Kab. Garut, Jawa Barat.

Acara ini menandai peluncuran pilot project yang bertujuan untuk pengembangan peternak domba di Jawa Barat, sekaligus pembukaan kegiatan pelatihan bagi peternak domba setempat. Kegiatan yang dihadiri oleh Direktur PT Agro Investama, DKPP, Ketua HPDKI, Direktur BJB, serta Kepala OJK Provinsi Jawa Barat ini bertujuan untuk membahas dan memaparkan rencana implementasi pengembangan peternak domba di Jawa Barat. Seremoni ini menandai langkah awal penting dalam implementasi proyek percontohan pengembangan peternak domba dan merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak domba di daerah tersebut.

27 Agustus 2024 - Sesi Diskusi *Future Foods Forum*.

Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menghadiri sesi diskusi *Future Foods Forum* yang bertajuk “Kolaborasi Inklusif untuk Transformasi Sistem Pangan di Indonesia”, yang diselenggarakan di LPEM FEB UI, Salemba Raya, Jakarta. Dalam diskusi ini, berbagai pihak terkait, termasuk akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan di bidang pangan, telah berkumpul untuk membahas dan mengeksplorasi pendekatan kolaboratif yang dapat diterapkan untuk mendorong transformasi sistem pangan di Indonesia.

Diskusi ini bertujuan untuk menciptakan forum yang inklusif di mana ide-ide inovatif dapat dibagikan, serta untuk mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang melibatkan berbagai sektor dalam upaya mewujudkan sistem pangan yang lebih berkelanjutan dan efisien. Diskusi yang berlangsung dalam FFF memberikan berbagai perspektif tentang bagaimana sistem pangan yang lebih adil dan inklusif dapat dibangun, serta bagaimana kebijakan dapat disesuaikan untuk mendukung tujuan tersebut.

5 – 6 September 2024 - *Indonesia International Sustainability Forum 2024.*

Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat dan Hendri Surya W. menghadiri *Indonesia International Sustainability Forum* yang diselenggarakan oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi bersama KADIN Indonesia di Jakarta Convention Center.

Acara ini menjadi pagelaran besar di bidang keberlanjutan di Indonesia yang dimana acara ini dihadiri oleh lebih dari 3.000 partisipan dari lebih dari 40 negara. Topik utama yang dibahas pada forum ini diantaranya adalah transisi energi, industri hijau, keanekaragaman hayati dan konservasi alam, keberlanjutan, ekonomi biru, serta penggerak utama keberlanjutan, yakni pendanaan hijau dan transaksi karbon, serta kolaborasi dan kebijakan internasional. Terdapat beberapa sesi tematik maupun sesi pleno pada forum ini, salah satu diantaranya adalah Dialog Warung Nusantara mengenai Peluang Bioekonomi yang diadakan oleh Koalisi Ekonomi Membumi, serta Sesi Dialog Roundtable mengenai Rantai Nilai Bisnis Hutan Regeneratif oleh KADIN RFBH, Koalisi Ekonomi Membumi, dan Systemiq.

9 - 11 September 2024 - Sesi Informasi dari Kedutaan Besar Denmark.

Kedutaan Besar Denmark, bekerja sama dengan Dewan Pertanian dan Pangan Denmark, menyelenggarakan kunjungan bisnis yang melibatkan 8 perusahaan Denmark yang mewakili sektor susu dan unggas dalam industri peternakan. Acara ini memberikan kesempatan berharga bagi pemangku kepentingan Indonesia dan Denmark untuk saling bertukar pengetahuan mengenai teknologi, efisiensi sumber daya, dan solusi berkelanjutan dalam peternakan.

Selama kunjungan tiga hari tersebut, Kedutaan Denmark memfasilitasi diskusi yang berfokus pada solusi inovatif dan tantangan bersama dalam industri susu dan unggas. Selain pertukaran teknologi, diskusi juga mencakup isu-isu yang lebih luas seperti kesehatan hewan, manajemen sumber daya, dan kepatuhan terhadap regulasi. Peserta berbagi pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan ini,

sambil menekankan pentingnya kolaborasi yang berkelanjutan untuk mencapai sistem peternakan yang berkelanjutan dan tangguh.

11-13 September 2024 - Taiwan SMART Agriweek 2024.

Sebagai tindaklanjut undangan dari My Exhibitions. Co. Ltd., Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, bersama Hendri Surya dari Sekretariat PISAgro menghadiri *Taiwan SMART Agriweek 2024* yang diselenggarakan di *Taipei Nangang Exhibition Center* (TaiNEX) di Taipei, Republik Tiongkok (Taiwan). Acara ini dihadiri oleh berbagai perwakilan *stakeholder* di bidang pertanian, agrotek, inkubator teknologi, serta perikanan dari beberapa negara, diantaranya adalah Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Kepulauan Marshall, Korea, Jepang, India, dan Nigeria. Ekspo ini berfokus pada lima sektor utama rantai pasokan pertanian: *AgriTech, Livestock & Feed Tech, Aqua & Fisheries Tech, AgriFresh, dan Sustainable Agriculture Technology*. Pameran ini mencakup seluruh rantai pasokan, dari benih, pakan hingga makanan, yang memamerkan peralatan, teknik, & solusi canggih.

Pameran ini juga menampilkan seminar internasional yang menghadirkan para pakar dari industri pertanian, perikanan, dan peternakan. Di antaranya adalah Konferensi Internasional tentang Pertanian Cerdas yang diselenggarakan pada 12 September, dengan akademisi dari Jepang, Malaysia, Taiwan, dan Thailand saling bertukar pandangan dan berbagi teknologi inovatif serta perangkat digital.

12 September 2024 - FGD Tech for NGOs.

Atas undangan dari GoTo Impact Foundation, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Nisrina Alissabila, berpartisipasi dalam FGD Tech for NGOs “Memperkuat Inisiatif NGO untuk Memperluas Dampak Melalui Teknologi Digital” yang diselenggarakan oleh GoTo Impact Foundation di Learning Atelier, Mampang Prapatan, Jakarta.

FGD ini bertujuan untuk mempertemukan NGO dari berbagai sektor guna membahas kebutuhan mendesak terkait teknologi digital dan menyusun strategi untuk meningkatkan efisiensi serta memperbesar dampak program. Diskusi mengungkap bahwa sudah banyak NGO yang beradaptasi dengan mendigitalisasi proses dan operasi mereka untuk mempertahankan efektivitas dan dampak program-program mereka. Berdasarkan laporan *Doing Good Index 2024*, sebanyak 88% NGO di Asia berencana untuk meningkatkan penggunaan teknologi digital dalam dua tahun ke depan. Namun, laporan Infoxchange 2023 menunjukkan bahwa meskipun 66% NGO Indonesia mengakui manfaat teknologi digital, 59% dari mereka masih menghadapi tantangan dalam bentuk keterbatasan keterampilan digital di antara staf mereka.

18 September 2024 - Sustainability Multi-Commodity Challenges & Fostering Sustainable Business.

Perwakilan PISAgro menghadiri *Sustainability Multi-Commodity Challenges & Fostering Sustainable Business*, yang diselenggarakan oleh Universitas Trisakti di Gedung A Universitas Trisakti Jakarta. Seminar ini menghadirkan lebih dari 100 peserta yang terdiri dari perwakilan perusahaan, pejabat pemerintah, manajer CSR, akademisi, dan praktisi keberlanjutan.

Dalam diskusi, berbagai tantangan dalam penerapan EUDR di Indonesia juga dibahas. Pertama, keterlacakan dan transparansi rantai pasok yang mana EUDR menuntut tingkat keterlacakan yang tinggi, dari produksi di lahan hingga produk akhir. Diskusi ini menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas akademik untuk mendorong inovasi yang dapat membantu sektor-sektor industri Indonesia tetap kompetitif di pasar global.

23 September 2024 - Penyusunan Panduan “Peningkatan Akses Keuangan Komoditas Unggulan Daerah Dalam Ekosistem Closed Loop Melalui Kemitraan Terpadu”.

Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat dan William Widjaja, menghadiri rangkaian acara penyusunan panduan “Peningkatan Akses Keuangan Komoditas Unggulan Daerah Dalam Ekosistem Closed Loop Melalui Kemitraan Terpadu” yang diselenggarakan di Wisma Mulia 2, Jakarta Selatan.

Diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dan tanggapan dari berbagai pihak guna memastikan panduan yang disusun bersifat komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan ekonomi di daerah. Diskusi juga membahas realisasi implementasi akses keuangan yang telah berlangsung di berbagai provinsi, kota, dan kabupaten, serta bagaimana hal ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui kemitraan antara OJK, lembaga keuangan, dan para pemangku kepentingan di daerah.

Hasil diskusi ini memberikan masukan yang sangat berharga terkait dengan pengembangan ekosistem *closed loop* di daerah, khususnya dalam meningkatkan akses keuangan untuk komoditas unggulan. Para akademisi memberikan pandangan terkait mekanisme penetapan dan pemetaan komoditas unggulan, sementara praktisi lembaga jasa keuangan dan asosiasi industri berbagi pengalaman mengenai upaya yang telah dilakukan untuk mendukung implementasi *closed loop* di daerah. Masukan-masukan dari FGD ini akan digunakan untuk menyempurnakan

panduan yang sedang disusun oleh DMND OJK, yang nantinya akan menjadi panduan implementasi di kantor OJK daerah untuk mendukung program kerja Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) dan memperkuat ekonomi daerah secara berkelanjutan.

25 September 2024 - Peluncuran Buku Saku “Pembibitan dan Budi Daya Sapi Perah Yang Baik” dan “Pemeliharaan Sapi Perah Jersey”.

Sebagai tindaklanjut dari undangan Kementerian Pertanian RI, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Ferial Lubis, menghadiri peluncuran dua buku saku bertajuk “Pembibitan dan Budi Daya Sapi Perah Yang Baik” dan “Pemeliharaan Sapi Perah Jersey” yang diselenggarakan di Hotel Aloft Jakarta. Peluncuran ini merupakan bagian dari inisiatif untuk mendukung pengembangan sektor peternakan sapi perah di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kapasitas peternak dalam penerapan praktik budidaya yang baik dan pemeliharaan sapi perah yang berkualitas.

Peluncuran buku saku ini bertujuan untuk menyediakan panduan praktis dan mudah diakses bagi peternak sapi perah, khususnya dalam hal pembibitan, pemeliharaan, dan pengelolaan sapi perah jenis Jersey yang merupakan salah satu ras sapi dengan kualitas susu yang baik. Buku saku ini disusun secara komprehensif namun sederhana, sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak di berbagai wilayah.

Peluncuran buku saku ini disambut baik oleh para peserta, terutama dari kalangan peternak dan praktisi yang hadir. Buku saku tersebut dianggap sebagai sumber informasi penting yang dapat langsung diaplikasikan dalam praktik sehari-hari.

25 September - Agritalk 2024.

Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, diundang menjadi panelis pada sesi pertama Agritalk 2024 yang diselenggarakan oleh Eathink, bersama dengan Syngenta Indonesia. Acara ini membahas mengenai ketahanan pangan yang berdasarkan praktik pertanian yang baik serta upaya kolektif yang dapat dicanangkan untuk mendorong pertanian yang berkelanjutan.

Pembicara dalam acara ini adalah Jacqueline Wijaya (*Co-Founder & CEO FoodSustainesia*) yang bertindak sebagai host, serta Insan Syafaat (Direktur Eksekutif PISAgro) dan Fainta Negoro (*Head of Sustainability and Corporate Affairs Syngenta*) yang menjadi narasumber utama. Acara ini juga menyoroti pentingnya peningkatan produktivitas melalui penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP).

GAP mencakup berbagai teknik pertanian modern seperti pengelolaan air yang lebih baik, peningkatan kualitas benih, kesehatan tanah, dan perlindungan tanaman. Daripada hanya fokus pada perluasan lahan pertanian, acara ini menekankan bahwa peningkatan produktivitas lahan yang sudah ada harus menjadi prioritas utama. Acara ini memberikan wawasan mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam mewujudkan ketahanan pangan, serta peran penting kolaborasi lintas sektor. Diskusi interaktif yang dihasilkan menunjukkan bahwa acara ini berhasil menciptakan kesadaran dan komitmen di antara peserta untuk mendukung pertanian berkelanjutan di Indonesia.

28 September 2024 - Ideafest 2024 x KEM.

Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, diundang menjadi panelis *context-setter* pada Ideafest x KEM oleh Koalisi Ekonomi Membumi dengan tajuk "Sustainable Plates: Where Local Food Meets Tech, Finance, and Emissions" sebagai bagian dari acara tahunan Ideafest yang diselenggarakan di Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta. Panel diskusi ini menghadirkan para pemimpin dan pakar. Insan Syafaat dari PISAgro menyebutkan ada empat indikator utama ketahanan pangan, yakni *availability* (ketersediaan pangan), *affordability* (keterjangkauan), kualitas gizi pangan, dan yang terakhir adalah *sustainability* (keberlanjutan).

Para narasumber membahas bagaimana Indonesia dengan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang melimpah, dapat menjadi kunci dalam membangun sistem pangan berkelanjutan. Potensi ini tidak hanya memberikan peluang bagi transformasi ekonomi melalui hilirisasi komoditas pangan yang bertanggung jawab, khususnya di sektor industri F&B, tetapi juga sejalan dengan target jangka panjang pemerintah Indonesia yang mengarah pada pengembangan bioekonomi. Namun, tantangan perubahan iklim dan praktik monokultur yang menyebabkan deforestasi dan kerusakan lahan gambut memperparah emisi karbon. KEM mendorong penerapan praktek agroforestri dan pertanian regeneratif sebagai alternatif berkelanjutan yang dapat mengurangi emisi sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem.

30 September 2024 – Perayaan 11 Tahun PRISMA “Merajut Pertanian Masa Depan”.

Atas undangan dari PRISMA, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat dan Nisrina Alissabila, berpartisipasi dalam acara perayaan 11 tahun perjalanan *Australia-Indonesia Partnership for Promoting Rural Incomes through the Support for Markets in Agriculture* (PRISMA) yang diselenggarakan pada 30 September 2024 di Gedung Sasono Adiguno, Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur.

Acara ini merupakan momen penting dalam menandai perjalanan panjang PRISMA dalam mendukung pengembangan ekosistem pertanian Indonesia, sekaligus mengukuhkan komitmen untuk mencapai tujuan Indonesia Emas 2045. Sebagai program yang bersifat transformatif, PRISMA telah menjalin kemitraan yang kuat dengan sektor publik dan swasta selama lebih dari satu dekade. Melalui kolaborasi ini, PRISMA telah berhasil meningkatkan pendapatan 1,48 juta rumah tangga petani kecil di seluruh Indonesia. Acara perayaan ini bukan hanya menjadi ajang refleksi keberhasilan yang telah dicapai, tetapi juga sebagai sarana untuk merayakan kolaborasi berbagai pihak dalam memajukan sektor pertanian. Keberhasilan ini didorong oleh investasi berkelanjutan dari sektor swasta, perubahan kebijakan strategis yang mendukung, serta keterlibatan institusi pendidikan dalam memperkuat kapasitas masyarakat pertanian.

Peserta yang berpartisipasi dalam acara ini, mulai dari para mitra, pemangku kepentingan, hingga perwakilan pemerintah, turut berbagi cerita dan pengalaman mengenai kontribusi PRISMA dalam meningkatkan kehidupan petani kecil di berbagai wilayah di Indonesia. Acara ini tidak hanya menjadi perayaan keberhasilan, tetapi juga sarana untuk menegaskan kembali pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mewujudkan ekosistem pertanian yang berkelanjutan menuju visi Indonesia Emas 2045.

2 Oktober 2024 - Lokakarya Agribisnis Berkelanjutan dan Pertanian Regeneratif.

Atas undangan dari Climate Bonds Initiative (CBI) yang bekerja sama dengan International Union for Conservation of Nature (IUCN) dan Kementerian Keuangan Indonesia, Sekretariat PISAgro menghadiri lokakarya Agribisnis Berkelanjutan dan Pertanian Regeneratif di JW Marriott Jakarta. Lokakarya ini memberikan platform bagi para pemangku kepentingan untuk berdiskusi dan menjelajahi praktik pertanian berkelanjutan serta solusi pembiayaan yang mendukungnya.

Acara ini mengundang para pembuat kebijakan, regulator, pemimpin industri, dan investor untuk membahas peran pertanian regeneratif dalam mendorong bisnis agribisnis berkelanjutan di Indonesia. Lokakarya berfokus pada integrasi praktik regeneratif dalam sektor pertanian dan penggunaan mekanisme pembiayaan inovatif, seperti obligasi hijau dan obligasi terkait keberlanjutan, untuk mendukung transisi ini.

Peserta diperkenalkan pada kebijakan pembiayaan berkelanjutan dan taksonomi hijau, dengan penekanan khusus pada bagaimana sektor pertanian dapat

memperoleh manfaat dari momentum global yang berkembang untuk investasi berbasis iklim. Para peserta juga memiliki kesempatan untuk berjejaring dengan pejabat dari Kementerian Keuangan, BAPPENAS, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Bursa Efek Indonesia. Acara ini juga menampilkan diskusi mendalam mengenai instrumen keuangan transisi, memberikan wawasan tentang bagaimana alat-alat ini dapat membantu sektor pertanian Indonesia beralih ke praktik yang lebih berkelanjutan dan regeneratif. Lokakarya ini menjadi langkah penting untuk memperkuat kolaborasi antara sektor swasta dan publik dalam mencapai tujuan keberlanjutan dan iklim jangka panjang untuk lanskap pertanian Indonesia.

3 Oktober 2024 – Perayaan 25 Tahun LDC Indonesia.

Atas undangan dari LDC Indonesia, Sekretariat PISAgro yang dihadiri oleh Insan Syafaat dan Hendri Surya W., berpartisipasi dalam perayaan 25 Tahun LDC Indonesia yang diselenggarakan di AYANA Midplaza, Jakarta. Acara tersebut menjadi momen penting untuk merefleksikan perjalanan LDC dalam mendukung Pembangunan Berkelanjutan dan memberikan dampak positif di berbagai sektor, baik di tingkat lokal maupun internasional.

Dalam perayaan ini, para undangan dari berbagai sektor, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, serta mitra strategis lainnya, berkumpul untuk merayakan pencapaian LDC selama dua dekade lebih dan melihat ke depan untuk langkah-langkah selanjutnya dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Suasana acara dipenuhi dengan refleksi terhadap kontribusi positif yang telah diberikan kepada masyarakat serta diskusi mengenai tantangan yang masih dihadapi dalam mewujudkan perubahan yang lebih besar di masa mendatang. Acara ini juga memberikan kesempatan bagi para peserta untuk berdiskusi dan memperluas jaringan kerja dalam rangka kolaborasi lebih lanjut untuk proyek-proyek pembangunan yang berkelanjutan.

3 Oktober 2024 – Pertemuan Anggota Filantropi Indonesia.

Sebagai tindaklanjut dari undangan dari Filantropi Indonesia, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menghadiri Pertemuan Anggota di Universitas Al Azhar Indonesia. Kegiatan ini berhasil mempertemukan berbagai organisasi dan individu yang bergerak dalam bidang filantropi di Indonesia untuk berbagi informasi, pengalaman, dan mendiskusikan isu-isu terkini dalam dunia filantropi sosial.

Acara ini menjadi kesempatan penting bagi para anggota Filantropi Indonesia untuk memperkuat jejaring serta mengeksplorasi peluang kolaborasi yang dapat

mendukung berbagai program sosial di Indonesia. Diskusi seputar tantangan dan peluang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, seperti pendidikan, kesehatan, dan pengentasan kemiskinan, menjadi salah satu fokus utama dalam pertemuan ini.

Para peserta juga mendapatkan wawasan baru terkait pendekatan inovatif dalam mengelola filantropi, serta pentingnya peran sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan dampak sosial yang lebih luas. Pertemuan ini tidak hanya memperkaya pemahaman mengenai strategi filantropi yang lebih efektif, tetapi juga mempererat hubungan antar anggota untuk memperkuat upaya bersama dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.

9 Oktober 2024 – Menjembatani Dilema: Optimalisasi Sawit dalam Nexus Pangan, Energi, dan Iklim Indonesia.

Acara ini berlangsung di Merame Cafe, Jakarta Selatan yang bertujuan untuk mengupas isu-isu terkait dengan industri kelapa sawit di Indonesia, dengan fokus pada bagaimana sektor ini dapat berkontribusi dalam mengatasi tantangan pangan, energi, dan perubahan iklim. Para peserta, yang terdiri dari perwakilan pemerintah, sektor swasta, serta organisasi lingkungan, mendiskusikan bagaimana optimalisasi kelapa sawit dapat dilakukan tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan. Topik utama yang dibahas mencakup integrasi antara produksi pangan dan energi, serta dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh industri sawit.

Diskusi juga menyentuh pentingnya penerapan teknologi dan praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan guna menjaga keseimbangan antara kebutuhan pangan, energi, dan pengurangan emisi karbon. Dalam acara tersebut, berbagai solusi inovatif dipresentasikan, seperti penggunaan sawit untuk bahan baku energi terbarukan, serta kebijakan yang diperlukan untuk memastikan sektor ini mendukung pembangunan berkelanjutan. Acara ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk membangun jaringan dan menggali lebih dalam tentang bagaimana masing-masing sektor dapat berkolaborasi dalam menciptakan sistem yang lebih adil dan ramah lingkungan.

16 Oktober 2024 – *Luncheon Network* APKASI.

Atas undangan dari Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI), Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh William Widjaja, menghadiri *Luncheon Network* yang diselenggarakan oleh APKASI di Horison Ultima Suites & Residences Rasuna, Jakarta Selatan. Acara ini mempertemukan para pemimpin daerah, pelaku

bisnis, dan mitra strategis dari sektor publik maupun swasta untuk memperkuat jaringan dan membahas kerja sama yang mendorong pembangunan berkelanjutan di tingkat kabupaten.

Selama sesi diskusi, peserta berfokus pada berbagai inisiatif kolaboratif, termasuk peningkatan investasi di sektor pertanian dan pariwisata, serta infrastruktur untuk mempercepat kemajuan ekonomi di wilayah masing-masing. Dialog interaktif ini menghasilkan sejumlah ide inovatif yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

16 Oktober 2024 - Pertemuan Grow Asia Governance Councils Singapura.

Atas undangan dari Grow Asia, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, mewakili Sekretariat PISAgro yang merupakan *country chapter* Grow Asia untuk Indonesia, menghadiri pertemuan tahunan *Grow Asia Governance Council* yang diselenggarakan di Conrad Singapore Orchard, Singapura. Pertemuan ini menghadirkan para pemimpin dari sektor publik, swasta, dan organisasi masyarakat sipil di kawasan Asia Tenggara, sekaligus berfungsi sebagai forum strategis untuk mengevaluasi pencapaian Grow Asia dan menyusun langkah-langkah baru dalam mendukung sistem pertanian yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Dalam pertemuan tersebut, para anggota Dewan membahas kemajuan inisiatif pertanian berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan produktivitas, ketahanan iklim, dan pemberdayaan petani kecil. Diskusi mencakup berbagai topik, mulai dari penerapan praktik-praktik pertanian regeneratif hingga pemanfaatan teknologi digital untuk mengoptimalkan rantai pasokan dan memperbaiki akses petani terhadap pasar dan pendanaan. Acara ini berhasil menyatukan pemangku kepentingan utama untuk memperkuat komitmen terhadap transformasi sektor pertanian di Asia Tenggara, sekaligus memperkuat kemitraan lintas sektoral yang bertujuan mendorong kesejahteraan petani dan ketahanan pangan di seluruh kawasan.

22 Oktober 2024 - SAFE Roundtable Discussion Oktober – Malaysia

Sebagai bagian dari konsorsium SAFE, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat, Fathan Oktrisaf, Nadia Fairus, dan William Widjaja, menghadiri *Roundtable Discussion* (RTD) #1 yang diselenggarakan secara daring. Acara ini bertujuan untuk membahas implementasi Peraturan Deforestasi Uni Eropa (*European Union Deforestation Regulation/EUDR*) dalam konteks Malaysia, dengan melibatkan

pemangku kepentingan dari sektor publik, swasta, dan lembaga non-pemerintah.

Diskusi ini mencakup tantangan utama dan strategi untuk memenuhi persyaratan EUDR, termasuk pelacakan rantai pasok yang berkelanjutan dan kolaborasi antara pelaku industri. Peserta berbagi wawasan dan pengalaman guna mendukung kesiapan sektor agrikultur dalam mencapai standar keberlanjutan global.

28 Oktober 2024 – Webinar Nasional Pertanian – Peningkatan Efektivitas Program Bantuan Benih Jagung untuk Mendukung Ketahanan Pangan.

Atas undangan dari CIPS, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Ferial Lubis, menghadiri Webinar Nasional Pertanian dengan fokus pada efektivitas program bantuan benih jagung untuk ketahanan pangan, yang diselenggarakan secara daring pada tanggal 28 Oktober 2024. Webinar ini mengumpulkan perwakilan pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan petani untuk mendiskusikan tantangan dalam distribusi dan pemanfaatan benih jagung.

Diskusi menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor, pemantauan distribusi, serta penerapan teknologi dalam optimalisasi bantuan. Peserta membahas solusi untuk meningkatkan produktivitas jagung, seperti peningkatan akses distribusi, pemanfaatan teknologi pelacakan, dan pemberdayaan petani dalam teknik budidaya berkelanjutan. Komitmen bersama dihasilkan untuk memperkuat ketahanan pangan nasional melalui dukungan yang lebih tepat sasaran dan transparan, sekaligus mendukung kesejahteraan petani jagung di seluruh Indonesia.

Acara ini diakhiri dengan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan untuk bekerja sama dalam meningkatkan efektivitas program bantuan benih jagung dan memperkuat ketahanan pangan di Indonesia, dengan fokus pada pemberdayaan petani, transparansi distribusi, dan penerapan teknologi yang berkelanjutan.

29 Oktober 2024 - Diskusi dan Sesi Berjejaring Pemangku Kepentingan oleh Kedutaan Besar Belanda: Digitalisasi Pertanian.

Atas undangan dari Kedutaan Besar Belanda di Indonesia, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Fathan Oktrisaf dan William Widjaja, menghadiri diskusi dan forum berjejaring dengan tema digitalisasi pertanian yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Belanda dan ANGIN di Auditorium Erasmus Huis Jakarta. Acara ini bertujuan untuk membagikan temuan dari studi yang berjudul "Digital Transformation of the

Agri-Food Sector," yang dilakukan untuk mengeksplorasi peluang digitalisasi di sektor pertanian Indonesia.

Forum ini mempertemukan berbagai pemangku kepentingan strategis dari sektor agribisnis, lembaga pemerintah, dan inovator untuk mendiskusikan langkah-langkah yang dapat diambil guna mendigitalkan sektor pertanian. Para peserta mendapatkan wawasan mengenai berbagai inovasi terdepan dalam digitalisasi pertanian, seperti penggunaan teknologi berbasis data, sensor cerdas, dan platform digital untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan produksi pertanian.

Selain itu, acara ini juga memfasilitasi jaringan antara para pendiri startup dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuka peluang kolaborasi, serta membahas potensi transformasi digital yang dapat memperkuat daya saing produk pertanian Indonesia di pasar global. Diskusi tersebut juga menyoroti pentingnya kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mewujudkan digitalisasi yang lebih efektif di sektor pertanian.

5 November 2024 - Lokakarya *Action on Climate and Trade (ACT)*.

Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menghadiri lokakarya *Action on Climate and Trade (ACT)* yang dilaksanakan di Park Hyatt Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat sinergi antara kebijakan perdagangan dan aksi iklim dalam rangka mendukung transisi menuju ekonomi berkelanjutan. Workshop ini menghadirkan beragam pemangku kepentingan, termasuk perwakilan dari pemerintah, sektor swasta, akademisi, organisasi non-pemerintah (NGO), dan lembaga internasional.

Sesi panel menjadi salah satu inti dari kegiatan ini, dengan menghadirkan narasumber dari berbagai bidang. Tema diskusi berfokus pada integrasi kebijakan perdagangan dan iklim untuk masa depan yang berkelanjutan. Para pembicara berbagi pandangan mengenai tantangan dan peluang, seperti pentingnya harmonisasi regulasi perdagangan internasional dengan target iklim global, peran insentif perdagangan dalam mempromosikan produk ramah lingkungan, dan perlunya kolaborasi lintas sektor untuk mendukung inovasi teknologi rendah emisi. Setelah sesi panel, peserta terlibat dalam diskusi kelompok yang difasilitasi oleh penyelenggara. Diskusi ini dirancang untuk mengeksplorasi isu spesifik, seperti pengembangan kapasitas ekspor produk hijau, perdagangan karbon, dan kolaborasi untuk teknologi ramah lingkungan.

6 November 2024 - Forum Bisnis HunIndotech 5.0.

Atas undangan dari KADIN Indonesia dan Kedutaan Besar Hungaria, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya W., menghadiri Forum Bisnis HunIndotech 5.0 yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Hungaria di Indonesia bersama dengan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) di Hotel Indonesia Kempinski Jakarta. Acara ini merupakan acara tahunan yang diselenggarakan untuk memamerkan keahlian Hungaria dalam bidang kecerdasan buatan (AI), teknologi pertanian (*agri-tech*), dan keamanan siber.

Duta Besar Lilla Karsay dan Wakil Ketua Umum Bidang Internasional KADIN Bernardino Moningga Vega menyampaikan sambutan pembukaan, diikuti dengan tokoh-tokoh kunci dari sektor bisnis dan pemerintah Indonesia.

Dalam sesi panel yang terkait dengan pertanian, panel kelima fokus melihat pada peran kecerdasan buatan pada agrikultur, dengan menampilkan Greehill Kft., Proofminder Kft., dan ABZ Innovation Kft., dari Hongaria. Drone dari ABZ Innovation dapat mengurangi penggunaan pestisida hingga 80%, dan perangkat lunak untuk analisis gambar dari Proofminder dapat membantu memprediksi hasil panen dan mendeteksi masalah kesehatan tanaman. Forum tersebut juga membahas kolaborasi ketahanan pangan melalui inovasi agri-tech, mengingat tujuan Indonesia untuk mencapai swasembada pangan dan meningkatkan gizi melalui antara lain program Makan Bergizi Gratis. Teknologi pertanian Hungaria menawarkan solusi untuk produksi pangan berkelanjutan.

11 November 2024 - Rapat Koordinasi Persusuan Dalam Negeri.

Atas undangan dari Kementerian Pertanian, Sekretariat PISAgro yang dihadiri oleh Fathan Oktrisaf, menghadiri rapat koordinasi terkait pembahasan dan tindak lanjut sektor persusuan dalam negeri. Pertemuan ini bertujuan untuk memperkuat sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengembangan industri persusuan nasional. Diskusi difokuskan pada tantangan utama yang dihadapi, seperti rendahnya produktivitas susu segar dalam negeri, kesenjangan antara kebutuhan dan produksi lokal, serta perlunya peningkatan kapasitas peternak sapi perah. Selain itu, rapat ini juga membahas strategi untuk memperluas program kemitraan, meningkatkan kualitas susu segar, dan mendorong investasi pada teknologi peternakan modern.

Rapat menghasilkan sejumlah rekomendasi tindak lanjut, termasuk penguatan ekosistem kemitraan antara peternak dan industri, percepatan program pelatihan

untuk meningkatkan keterampilan peternak, serta usulan kebijakan pendukung untuk mendorong produksi susu dalam negeri secara berkelanjutan. Rekomendasi ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam waktu dekat untuk mempercepat pertumbuhan sektor persusuan nasional.

12 November 2024 - FGD Pertanian Rendah Karbon.

Sebagai tindaklanjut dari undangan Kementerian Pertanian, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menghadiri *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tema "Pembangunan Pertanian Rendah Karbon" yang diselenggarakan di Hotel Mercure Jakarta Gatot Subroto. Acara ini bertujuan membahas strategi implementasi praktik pertanian yang mendukung pengurangan emisi karbon. Acara ini dihadiri berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil, untuk bersama-sama merumuskan solusi inovatif dalam mendukung target iklim nasional.

Diskusi difokuskan pada peluang penerapan teknologi ramah lingkungan, pengelolaan lahan berkelanjutan, serta pendekatan agroekologi yang dapat mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas pertanian. Selain itu, peserta juga membahas pentingnya penguatan kemitraan multi-pihak dan peningkatan kapasitas petani untuk mengadopsi praktik pertanian rendah karbon.

Kegiatan ini menghasilkan rekomendasi untuk memperkuat kebijakan insentif, mendukung penelitian dan pengembangan teknologi hijau, serta memperluas kolaborasi lintas sektor. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat diimplementasikan untuk mempercepat transisi menuju sektor pertanian yang lebih berkelanjutan dan rendah emisi karbon.

13 November 2024 - Menjembatani Dilema: Optimalisasi Sawit dalam Nexus Pangan, Energi, dan Iklim Indonesia.

Atas undangan dari Yayasan Madani Berkelanjutan, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menghadiri *Focus Group Discussion* (FGD) bertajuk "Menjembatani Dilema: Optimalisasi Sawit dalam Nexus Pangan, Energi, dan Iklim Indonesia". Acara ini bertujuan untuk membahas peran strategis kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan pangan dan energi, sekaligus mendukung target iklim Indonesia.

Diskusi melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, akademisi, pelaku industri, dan organisasi masyarakat sipil. Fokus utama adalah menjembatani dilema antara kontribusi ekonomi sawit, tantangan keberlanjutan,

dan dampaknya terhadap perubahan iklim. Peserta mengeksplorasi solusi untuk memaksimalkan nilai tambah sawit sambil meminimalkan dampak lingkungan, seperti melalui penerapan praktik agroforestri, diversifikasi produk berbasis sawit, dan teknologi energi terbarukan.

Hasil diskusi menyoroti perlunya kolaborasi multi-pihak untuk memperkuat standar keberlanjutan, mendukung inovasi teknologi hijau, serta mendorong integrasi sawit dalam kerangka pembangunan rendah karbon. Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi panduan strategis untuk mengoptimalkan peran kelapa sawit dalam nexus pangan, energi, dan iklim Indonesia.

19 November 2024 - AFTEA – Indonesia Outlook: Bettering the Welfare of the Smallholders under the Inclusive Closed Loop Model.

Sebagai bentuk partisipasi PISAgro dalam *Agri-food Tech Expo Asia* (AFTEA) untuk ketiga kalinya, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menjadi panelis di acara AFTEA (*Agri Food Tech Expo Asia*) yang berlangsung di Singapura. Sesi bertema “Indonesia Outlook: Bettering the Welfare of the Smallholders under the Inclusive Closed Loop Model” menjadi sorotan utama. Sesi ini membahas upaya Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan petani kecil melalui penerapan model inklusif berbasis kemitraan multi-pihak, dikenal sebagai *Inclusive Closed Loop Model*. Pembicara utama dari Indonesia menjelaskan bahwa model ini dirancang untuk mengintegrasikan petani kecil ke dalam rantai nilai agribisnis dengan dukungan teknologi, akses pembiayaan, serta kemitraan strategis dengan sektor swasta.

Diskusi menyoroti keberhasilan awal model ini dalam meningkatkan produktivitas, pendapatan petani, dan keberlanjutan lingkungan, sekaligus memperkuat kontribusi Indonesia pada transformasi bioekonomi global. Selain itu, peserta membahas tantangan utama dalam implementasi model ini, termasuk pemberdayaan petani, peningkatan kapasitas teknologi, dan penguatan regulasi. Acara ini menghasilkan wawasan strategis yang relevan untuk mengatasi kesenjangan sosial-ekonomi petani kecil di Asia, sekaligus menciptakan rantai pasok yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

20 November 2024 – Sesi Panel AFTEA: Digital Transformation of the Agrifood System – for Food Security.

Pada hari kedua *Agri Food Tech Expo Asia* (AFTEA) di Singapura, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menjadi panelis pada panel diskusi bertajuk “Digital Transformation of the Agrifood System – for Food Security” yang dimana sesi ini menjadi salah satu sesi yang menarik perhatian. Diskusi ini menggarisbawahi

pentingnya transformasi digital dalam memperkuat sistem agripangan untuk mendukung ketahanan pangan di tengah tantangan global, seperti perubahan iklim, pertumbuhan populasi, dan tekanan pada sumber daya alam.

Para panelis, termasuk pembicara dari Indonesia, membahas peran teknologi seperti big data, *Internet of Things* (IoT), dan kecerdasan buatan dalam meningkatkan efisiensi produksi pangan, memperkuat logistik rantai pasok, serta mengurangi limbah pangan. Studi kasus dari berbagai negara di Asia Tenggara, termasuk inovasi Indonesia di digitalisasi pertanian melalui platform inklusif, diangkat sebagai contoh nyata dampak positif teknologi terhadap ketahanan pangan.

Kesimpulan diskusi menekankan perlunya investasi dalam infrastruktur digital, kolaborasi lintas sektor, dan pemberdayaan petani melalui pelatihan teknologi untuk memastikan manfaat transformasi digital dapat dirasakan secara luas. Sesi ini memberikan wawasan strategis bagi para pemangku kepentingan dalam membangun sistem agrifood yang lebih tangguh dan berkelanjutan.

20 November 2024 - Kick-off Meeting: Closing Gap towards Living Income in Central Sulawesi.

Atas undangan dari GIZ, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh William Widjaja, menghadiri *Kick-off Meeting* bertema “Closing Gap towards Living Income in Central Sulawesi” yang diselenggarakan oleh GIZ SASCI+. Pertemuan ini bertujuan untuk memulai inisiatif strategis dalam menjembatani kesenjangan pendapatan petani kecil di Sulawesi Tengah, khususnya dalam mencapai standar *living income* sebagai langkah mendukung pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.

Kegiatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan perwakilan komunitas petani. Diskusi terfokus pada identifikasi tantangan utama seperti rendahnya produktivitas, akses pasar yang terbatas, dan kesenjangan kapasitas petani. Strategi yang diusulkan meliputi penguatan rantai nilai komoditas lokal, penyediaan pelatihan berbasis kebutuhan, serta pengembangan mekanisme insentif untuk mendukung pendapatan berkelanjutan bagi petani.

Sebagai langkah awal, pertemuan ini menghasilkan rencana aksi kolaboratif untuk mengintegrasikan pendekatan berbasis data dan praktik agribisnis yang berkelanjutan. Kick-off meeting ini menjadi landasan penting dalam upaya mencapai target living income bagi petani kecil di Sulawesi Tengah, sekaligus memperkuat kontribusi daerah ini terhadap ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi nasional.

20 November 2024 - Pertemuan Konsorsium SAFE-EUDR dengan Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, Ditjen Perkebunan, Kementerian Pertanian.

Konsorsium SAFE-EUDR Indonesia mengadakan pertemuan dengan Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan (PPHBun), Kementerian Pertanian (Dr. Prayudhi Samsuri). Pertemuan tersebut merupakan tindak lanjut rangkaian kegiatan SAFE-EUDR *Regional Technical Dialogue* yang bertujuan untuk mendukung transisi Indonesia menuju produksi komoditas pertanian yang berkelanjutan, sekaligus juga merespon permintaan Pasar Eropa, terkait pemenuhan EUDR.

Konsorsium SAFE telah mengadakan lima seri diskusi yang melibatkan kurang lebih 200 petani (*smallholders*) dan 125 pihak swasta sejak Maret hingga Agustus 2024, yang membahas isu-isu spesifik sektor dan lintas sektor terkait pemenuhan persyaratan EUDR di Indonesia dan Malaysia.

Tahap berikutnya pada tahun 2025, Konsorsium SAFE berencana untuk mengadakan *coaching clinic* di tingkat Kabupaten dalam bentuk migrasi STDB menuju e-STDB yang nantinya akan diintegrasikan kedalam Dasbor Nasional untuk komoditi sawit, karet dan kakao. Kabupaten yang diusulkan adalah: Kabupaten Sintang (Kalimantan Barat), Kabupaten Lamandau (Kalimantan Tengah), Kabupaten Sigi (Sulawesi Tengah), Kabupaten Jembrana (Bali) dan Kabupaten Musi Banyuasin (Sumatera Selatan). Pertemuan ini bertujuan menyelaraskan rencana kegiatan tersebut diatas dengan target Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, khususnya Kabupaten yang tepat untuk *coaching clinic* ini dilakukan, dan bagaimana pendekatan yang sepatutnya sehingga berkontribusi pada pencapaian STDB secara nasional.

Direktur PPH Perkebunan dalam arahannya menyambut baik rencana kegiatan dimaksud dan menyampaikan arahan sebagai berikut:

- Kegiatan tersebut sangat mendukung target penerbitan STDB tahun 2025 sebanyak 870.000 dan target keseluruhan 8.142.261 Pekebun;
- Konsorsium SAFE agar konsentrasi pada tahapan kegiatan STDB yaitu Sosialisasi, Pendataan dan Pemetaan; sedangkan Verifikasi dan Penerbitan STDB menjadi tanggungjawab Dinas Perkebunan setempat;
- Penentuan lokasi pada tingkat Kabupaten-Kecamatan agar disepakati bersama antara Tim SAFE dan Tim STDB Ditjen Perkebunan;
- Diharapkan minimal 10% dari Pekebun yang akan disentuh di masing-masing target lokasi;
- Tim STDB Ditjen Perkebunan akan mengawal kegiatan ini sampai ke Tingkat Kabupaten.

22 November 2024 - Roundtable World Economic Forum-PAA.

Atas undangan dari World Economic Forum dan Philanthropy Alliance Asia, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat, menghadiri sesi *roundtable* bertema Penggunaan Lahan Berkelanjutan yang diselenggarakan oleh *World Economic Forum* (WEF) melalui inisiatif GAEA (*Giving to Amplify Earth Action*) bersama dengan Philanthropy Asia Alliance (PAA).

Sesi ini berfokus pada upaya melindungi, memulihkan, dan mempromosikan penggunaan lahan secara berkelanjutan, pengelolaan hutan secara lestari, serta mengatasi masalah seperti desertifikasi, degradasi lahan, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Roundtable ini dilaksanakan secara virtual, dengan partisipasi dari berbagai pakar, organisasi, dan pemangku kepentingan yang aktif dalam kebijakan pertanian berkelanjutan dan implementasinya. Sebagai bagian dari diskusi yang berorientasi pada tindakan, acara ini bertujuan untuk tidak hanya berbagi pengetahuan, tetapi juga menciptakan kolaborasi antara berbagai pihak terkait, dengan harapan dapat memperkuat sinergi antara jaringan PAA, Forum, dan para pembicara.

Selama sesi, para pembicara dari berbagai sektor berbagi pengalaman dan wawasan terkait upaya perlindungan dan pemulihan ekosistem terestrial, dengan menyoroti pentingnya penerapan kebijakan dan inisiatif berbasis kolaborasi untuk menghadapi tantangan global dalam pengelolaan lahan dan keberlanjutan alam. Diskusi ini juga memberikan kesempatan bagi perwakilan PISAgro untuk menonjolkan proyek dan inisiatif mereka di Asia, serta memperkuat posisi suara Asia dalam dialog konservasi global.

29 November 2024 - Pertemuan Anggota SCOPI 2024.

Atas undangan dari SCOPI, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya W., menghadiri Pertemuan Anggota SCOPI 2024 yang diselenggarakan secara luring oleh Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) di Hotel Akmani Jakarta. Pertemuan ini dihadiri oleh anggota SCOPI yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan dalam industri kopi Indonesia, termasuk petani, perusahaan, lembaga penelitian, dan mitra lainnya.

Acara dimulai dengan sesi pleno yang membahas berbagai topik penting terkait keberlanjutan dalam industri kopi Indonesia. Diskusi ini menyoroti tantangan dan peluang dalam mewujudkan sistem produksi kopi yang lebih ramah lingkungan, adil, dan berkelanjutan. Pembicaraan juga mencakup isu-isu terkini terkait kebijakan, pasar, dan inovasi yang dapat mendukung keberlanjutan dalam rantai pasok kopi.

Setelah sesi pleno, peserta dibagi dalam sesi diskusi berdasarkan *Working Group* (Gugus Kerja) SCOPI, yang mengupas topik-topik lebih mendalam mengenai aspek-aspek spesifik dalam sektor kopi, seperti praktik pertanian berkelanjutan, sertifikasi, pemasaran kopi, dan pengembangan kapasitas petani. Setiap kelompok bekerja untuk merumuskan langkah-langkah konkret yang dapat diterapkan oleh anggota untuk meningkatkan keberlanjutan dan kesejahteraan di ekosistem kopi Indonesia.

Pertemuan ini juga memberikan kesempatan berjejaring antar anggota SCOPI dan mitra, di mana banyak peluang kolaborasi yang terjalin, baik dalam bentuk proyek bersama maupun dalam memperluas akses pasar dan teknologi. Kesempatan untuk bertukar pengalaman dan ide ini diharapkan dapat mempercepat implementasi solusi-solusi inovatif di lapangan. Secara keseluruhan, pertemuan ini berhasil memperkuat komitmen anggota SCOPI untuk mendorong praktik-praktik yang lebih berkelanjutan dalam industri kopi Indonesia dan meningkatkan kolaborasi lintas sektor dalam mencapai tujuan bersama untuk keberlanjutan.

3 Desember 2024 - Lokakarya Better than Cash Alliance-Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Pada tanggal 3 Desember, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat dan Hendri Surya W., menghadiri lokakarya Better Than Cash Alliance bersama Kementerian Keuangan yang diselenggarakan di Hotel Doubletree Jakarta. Lokakarya tentang Adaptasi Iklim dan Pembangunan Tangguh Iklim ini bertujuan untuk mengintegrasikan sistem keuangan digital dalam strategi adaptasi iklim.

Lokakarya ini juga menghadirkan sesi kelompok diskusi yang berfokus pada pengembangan solusi praktis, seperti uji coba subsidi digital untuk petani kecil, peningkatan akses asuransi melalui teknologi seluler, dan penyederhanaan distribusi bantuan bencana dengan transaksi nontunai.

Dalam sesi penutup, para peserta sepakat untuk menyusun rencana aksi bersama guna mengimplementasikan solusi keuangan digital dalam kebijakan iklim nasional. Kementerian Keuangan berkomitmen untuk meluncurkan proyek percontohan transfer tunai digital di wilayah rentan iklim, guna memastikan penyaluran bantuan yang cepat dan efisien.

4 Desember 2024 - Syukuran 91 Tahun Unilever Indonesia

Atas undangan dari PT Unilever Indonesia, Sekretariat PISAgro yang dihadiri oleh Insan Syafaat dan Fathan Oktrisaf, menghadiri acara syukuran untuk merayakan

91 tahun kehadiran PT Unilever Indonesia di Indonesia, yang berlangsung di Bale Nusa Pakubuwono. Acara ini dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk mitra bisnis, karyawan, dan tokoh-tokoh penting dari sektor pemerintah dan swasta. Unilever Indonesia memanfaatkan kesempatan ini untuk merayakan pencapaian pentingnya selama lebih dari sembilan dekade beroperasi di tanah air.

Pada syukuran tersebut, Unilever Indonesia menegaskan komitmennya terhadap keberlanjutan dan inovasi, serta kontribusinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Dalam sambutannya, para pimpinan Unilever Indonesia memaparkan berbagai inisiatif sosial dan lingkungan yang telah dijalankan perusahaan, serta bagaimana perusahaan terus berupaya menciptakan dampak positif melalui produk dan program-program berbasis keberlanjutan. Syukuran 91 tahun Unilever Indonesia menjadi momentum penting untuk merefleksikan perjalanan panjang perusahaan serta memperkuat komitmennya dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat Indonesia.

5 Desember 2024 - Pertemuan Awal Indodairy

Sebagai tindak lanjut dari undangan Institut Pertanian Bogor (IPB), Sekretariat PISAgrO yang diwakili oleh Insan Syafaat dan Ferial Lubis, menghadiri Pertemuan Awal Indodairy yang digelar pada tanggal 5 Desember 2024 di Hotel Aryaduta Jakarta dengan mengangkat topik "Sinergi dan Kolaborasi untuk Kemajuan Sektor Persusuan dan Persapiperahan di Indonesia." Acara ini dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan dari sektor pemerintah, industri, asosiasi, dan para pelaku usaha di sektor persusuan. Tujuan utama dari pertemuan ini adalah untuk memfasilitasi diskusi mengenai tantangan, peluang, dan strategi dalam mengembangkan sektor persusuan di Indonesia melalui kerjasama yang lebih erat antar berbagai pihak.

Selama pertemuan, sejumlah inisiatif dan rencana strategis dibahas, termasuk upaya meningkatkan produktivitas dan daya saing peternakan susu di Indonesia. Para peserta diskusi sepakat bahwa kolaborasi antara pemerintah, industri, dan peternak lokal sangat penting untuk memperkuat ekosistem sektor persusuan, dengan fokus pada peningkatan kualitas produk susu, keberlanjutan produksi, serta kesejahteraan peternak.

Selain itu, acara ini juga menyoroti pentingnya inovasi dalam teknologi peternakan dan pengolahan susu untuk menghadapi tantangan pasar yang terus berkembang. Melalui sinergi yang terjalin, diharapkan sektor persusuan Indonesia dapat bertransformasi menjadi lebih efisien dan berdaya saing, sekaligus memberikan manfaat bagi perekonomian nasional.

11 Desember 2024 - *Final Showcase* Pikiran Terbaik Negeri

Atas undangan dari Yayasan BUMN dan ANGIN, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya W., menghadiri *Final Showcase* Program Pikiran Terbaik Negeri, sebuah ajang inovasi yang menghadirkan ide-ide brilian dari berbagai penjurur Indonesia, yang diselenggarakan di Avenue on 5, Tendea, Jakarta, pada Rabu, 11 Desember 2024. Acara ini menjadi penutup rangkaian perjalanan program yang diselenggarakan oleh Pikiran Terbaik Negeri dari Yayasan BUMN.

Sebagai yayasan dengan misi untuk melipatgandakan dampak transformatif, Yayasan BUMN berfokus pada pembangunan manusia dan lingkungan yang berkelanjutan demi masa depan. Acara ini didukung oleh Kementerian BUMN dan dihadiri oleh para tamu undangan yang merupakan pemangku kepentingan, antara lain sponsor, mitra strategis, outreach partners, media partners, para pemodal ventura (VC), wirausaha sosial, panel ahli, perwakilan duta besar, NGO, serta tamu publik.

Final Showcase merupakan tahap akhir dari Program Pikiran Terbaik Negeri yang selanjutnya, Yayasan BUMN akan menerbitkan Laporan Dampak untuk menunjukkan dampak nyata pelaksanaan Program dari masing-masing Wirausaha sosial.

12 Desember 2024 - Diseminasi Hasil Studi Pemetaan Komoditas Unggulan Perkebunan Indonesia

Pada 12 Desember 2024, PISAgro berperan sebagai penanggung dalam acara Diseminasi Hasil Studi Pemetaan Komoditas Unggulan Perkebunan Indonesia yang diselenggarakan di Gedung Perpustakaan Nasional, Jakarta. Acara ini bertujuan untuk mempresentasikan hasil studi terbaru mengenai komoditas unggulan perkebunan Indonesia yang memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian nasional, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sektor perkebunan.

Acara ini dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk perwakilan pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat, yang berdiskusi tentang cara-cara untuk memanfaatkan potensi besar komoditas perkebunan Indonesia dalam mendukung ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam kesempatan tersebut, PISAgro memberikan tanggapan terkait hasil studi yang memetakan berbagai komoditas unggulan seperti kelapa sawit, karet, kakao, kopi, dan lainnya. PISAgro menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, serta perlunya memperkuat kolaborasi antara sektor publik dan

swasta untuk mendukung implementasi kebijakan yang mendukung keberlanjutan di sektor perkebunan.

PISAgro juga menyoroti potensi transformasi yang dapat dicapai melalui adopsi praktik pertanian yang ramah lingkungan, peningkatan kapasitas petani, serta penggunaan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan ketahanan sektor perkebunan Indonesia.

12 Desember 2024 - Rapat Pleno Dewan Pengurus Nasional APINDO ke-3

Atas undangan dari Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), PISAgro yang diwakili oleh Direktur Eksekutif, Insan Syafaat, menghadiri Rapat Pleno Dewan Pengurus Nasional (DPN) APINDO ke-3 yang diselenggarakan pada 12 Desember 2024 di Hotel JS Luwansa. Rapat ini membahas berbagai isu strategis yang terkait dengan perkembangan sektor industri dan peran asosiasi pengusaha dalam mendukung perekonomian nasional. Rapat ini dihadiri oleh para pengurus APINDO, perwakilan dari berbagai sektor industri, serta anggota asosiasi yang berfokus pada pemberdayaan sektor swasta di Indonesia.

Dalam rapat pleno tersebut, berbagai topik penting dibahas, termasuk tantangan yang dihadapi oleh pengusaha dalam konteks ekonomi global yang terus berubah, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan daya saing industri Indonesia di pasar internasional. Rapat Pleno ini menjadi wadah penting untuk memperkuat sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, dengan harapan dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang dapat memberikan dampak positif bagi pengusaha dan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

13 Desember 2024 - Dialog Tingkat Tinggi Bappenas

Pada Jumat, 13 Desember 2024, PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya W., turut berpartisipasi dalam Dialog Tingkat Tinggi yang diselenggarakan oleh Bappenas mengenai perencanaan RPJMN 2025-2029 dengan fokus pada kebijakan kesehatan tanah untuk meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia. Kegiatan ini berlangsung di Kantor Pusat Kementerian PPN/Bappenas, Jakarta.

Dialog ini mengundang berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil, untuk membahas langkah-langkah strategis dalam memperkuat kebijakan kesehatan tanah sebagai dasar bagi peningkatan ketahanan pangan di Indonesia. Topik utama yang dibahas adalah

pentingnya keberlanjutan pengelolaan tanah dalam mendukung ketahanan pangan, dengan penekanan pada peran sektor pertanian yang berkelanjutan dan berbasis ekosistem.

PISAgro, sebagai bagian dari sektor swasta yang berkomitmen terhadap keberlanjutan pertanian dan pengelolaan sumber daya alam, memberikan pandangannya terkait pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam merancang kebijakan yang dapat mendukung kesehatan tanah, serta pengembangan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

17 Desember 2024 - Bincang Pangan Lestari - Koalisi Sistem Pangan Lestari

Sebagai tindaklanjut dari undangan World Resources Institute (WRI) melalui Koalisi Sistem Pangan Lestari (KSPL), Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya W., menghadiri acara Bincang Pangan Lestari yang diselenggarakan pada 17 Desember 2024 di Museum Nasional, Jakarta, yang membahas isu-isu penting terkait keberlanjutan sistem pangan di Indonesia. Acara ini mengundang berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, lembaga swadaya masyarakat, serta akademisi, untuk berdiskusi tentang tantangan dan peluang dalam menciptakan sistem pangan yang lebih adil, sehat, dan ramah lingkungan.

Bincang Pangan Lestari bertujuan untuk membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya transformasi sistem pangan yang tidak hanya berfokus pada ketahanan pangan, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dalam acara ini, para pembicara dari berbagai latar belakang membahas inisiatif dan praktik terbaik yang telah diterapkan dalam rangka memperkuat ketahanan pangan secara berkelanjutan.

Koalisi Sistem Pangan Lestari menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menciptakan sistem pangan yang inklusif, efisien, dan ramah lingkungan. Para peserta juga mendiskusikan peran teknologi, inovasi, dan kebijakan dalam mendukung pencapaian sistem pangan yang lestari.

2.2.5 Kegiatan PISAgro Lainnya

2 Mei 2024 - Halalbihalal PISAgro 2024.



Sekretariat PISAgro mengadakan Halalbihalal yang diselenggarakan di Ballroom Hotel Grand Hyatt Jakarta. Kegiatan Halalbihalal merupakan wadah bersilaturahmi untuk setiap anggota, mitra PISAgro, dan anggota board PISAgro pascalebaran, sekaligus wadah untuk berbagi praktik baik maupun informasi terkini mengenai beberapa topik dalam pertanian berkelanjutan, diantaranya adalah Narasi Tunggal, pemanfaatan data untuk penyusunan kebijakan, serta kegiatan yang dilaksanakan PISAgro dan kelompok kerjanya. Kegiatan Halalbihalal ini dihadiri oleh sekitar 70 tamu undangan yang terdiri dari anggota PISAgro, anggota board PISAgro (termasuk *co-chair* PISAgro), maupun mitra yang terdiri dari kalangan swasta dan NGO.

Acara ini dibuka oleh sambutan pembuka dari Bapak Franky Widjaja selaku *co-chair* PISAgro, dan juga anggota-anggota pengurus PISAgro, yakni Bapak Husodo Angkosubroto dan Bapak Raoul Oberman. Kemudian, dilanjutkan dengan *update* sekretariat oleh Direktur Eksekutif PISAgro, dan juga pemaparan mengenai narasi tunggal oleh Katadata. Dari acara ini, dihasilkan keluaran berupa potensi kolaborasi antarkelompok kerja maupun tindak lanjut dari proyek 'Satu Kata, Satu Data' dari Katadata dengan anggota dan mitra PISAgro.

12 Juni 2024 - Kunjungan ke Peternakan Global Dairi Alami



Sebagai tindak lanjut dari undangan PT Global Dairi Alami, Sekretariat PISAgro melakukan kunjungan kerja ke peternakan PT Global Dairi Alami (GDA), yang merupakan anggota PISAgro, berlokasi di Kab. Subang, Jawa Barat. Kunjungan kerja ini dilakukan sebagai langkah PISAgro dalam memperkuat kolaborasi antar pihak dan juga penjabakan rencana kerja WG Dairy untuk masa yang akan datang.

Kegiatan kunjungan di PT. GDA dilakukan dengan berkeliling peternakan sapi perah guna melihat proses pemerahan yang menggunakan sistem rotari. Kemudian menilik fasilitas produksi pabrik susu yang memproduksi susu segar dan susu UHT dengan brand Milk Life. PT GDA sendiri merupakan industri peternakan sapi terpadu yang memproduksi susu segar (*fresh milk*) yang diproses dari 6.000 ekor sapi perah Frisian Holstein dari Australia yang kemudian diolah dan diproses sampai menghasilkan susu kemasan siap minum.

PT GDA bekerja sama dengan petani lokal dalam memasok bahan pakan sapi khususnya jagung dengan tujuan sapi yang dikelola oleh petani bisa menghasilkan susu segar dalam jumlah banyak dan berkualitas tinggi. PT GDA juga mempunyai teknologi biogas yang mengolah kotoran sapi menjadi sumber energi di pabrik, sehingga kotoran sapi yang dihasilkan dari peternakan tidak akan mencemari lingkungan sekitar.

6 - 7 Agustus - Kunjungan ke Petani Kentang milik Indofood.



Atas undangan dari PT Indofood, anggota Sekretariat PISAgro mengadakan kunjungan lapangan di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kunjungan lapangan ini menjadi kesempatan untuk melihat secara langsung praktik pertanian kentang, aktivitas petani kentang, maupun kegiatan ekosistem pertanian di lapangan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah berbagi pengalaman, tantangan, serta praktik baik antarpihak, baik para petani lokal, pemerintah desa, kelompok kerja, maupun mitra PISAgro.

Pada kesempatan ini, Sekretariat PISAgro melakukan observasi lapangan untuk melihat langsung kondisi kebun kentang, termasuk pengelolaan tanah, pemupukan, pengendalian hama, dan teknik irigasi. Sesi diskusi juga dilakukan untuk berbagi informasi mengenai teknik budidaya terbaru, inovasi teknologi, dan strategi pengelolaan risiko. Selain itu, sesi tanya jawab memungkinkan petani untuk menyampaikan tantangan yang dihadapi dan mendapatkan solusi dari para ahli serta sesama petani. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman petani tentang praktik budidaya yang lebih efisien dan berkelanjutan, memfasilitasi kolaborasi antara petani, peneliti, dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan produksi kentang, serta memperkuat jaringan dukungan dan penyuluhan bagi petani kentang.

2.2.6. Penerbitan Majalah PISAgro News

Sepanjang tahun 2024, Sekretariat PISAgro telah menerbitkan 12 PISAgro News yang terbit setiap bulan. PISAgro News menyajikan cuplikan kegiatan yang dilaksanakan dan yang dihadiri oleh PISAgro, artikel berupa informasi yang terkait dengan komoditas atau hal tertentu yang sedang trend dan hasil wawancara dengan Pejabat penting di Pemerintahan dan CEO Perusahaan terpilih yang memberikan banyak kontribusi terhadap pembangunan sektor pertanian di Indonesia.

a. Edisi PISAgro News Januari 2024

PISAgro News edisi Januari 2024 membuka rangkaian terbitan PISAgro News sepanjang 2024. PISAgro News edisi Januari 2024 dibuka dengan prolog yang mengulas "Mendanai Tiga Praktik Terbaik dari Para Pemimpin Pertanian Global dalam Meningkatkan Penerapan Praktik Pertanian Berkelanjutan." Artikel ini menggali lebih dalam bagaimana pendanaan diarahkan untuk mempercepat adopsi inovasi yang mendukung pertanian berkelanjutan.

Dalam fitur utama, kami menyajikan "Mengulik Lebih Lanjut Mengenai Strategi Pemerintah dalam Penguatan Ketahanan Pangan di Tahun 2024," yang membahas inisiatif strategis terbaru pemerintah Indonesia untuk menjaga ketahanan pangan nasional di tengah berbagai tantangan global.

Kami juga menghadirkan profil inspiratif berjudul "Memberdayakan Petani: Percakapan bersama Ibu Sutyem, Petani Sawit dari Jambi," yang mengisahkan perjuangan dan peran Ibu Sutyem dalam membangun ketahanan ekonomi lokal melalui pertanian kelapa sawit yang berkelanjutan.

Tulisan lengkap PISAgro News Edisi Januari 2024 dapat diakses melalui:

<https://bit.ly/PISAgroNewsJan24>

b. Edisi PISAgro News Februari 2024

Pada edisi Februari 2024 ini, topik bahasan kami sebagian besar merupakan rencana dan tantangan pembangunan sektor pertanian, maupun sektor peternakan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Edisi ini dibuka dengan prolog yang membahas "Kementerian Pertanian Ungkap Rencana dan Tantangan Pembangunan Pertanian 2024." Dalam artikel ini, diulas secara mendalam bagaimana pemerintah merancang strategi pembangunan pertanian untuk menjawab berbagai tantangan yang ada di tahun 2024.

Fitur utama mengupas "Pertemuan Strategis Kementerian Pertanian Bahas Langkah Tepat untuk Sektor Peternakan di Tahun 2024," yang mengevaluasi langkah-langkah kunci untuk memperkuat sektor peternakan di Indonesia, sebagai bagian dari upaya peningkatan kemandirian pangan.

Setelah bulan sebelumnya kami mewawancara petani sawit binaan anggota kami, kali ini menyoroti "Memberdayakan Petani: Percakapan bersama Bapak Asmar, Petani Kakao dari Sulawesi Tengah," yang menceritakan pengalaman dan strategi Bapak Asmar dalam mengembangkan pertanian kakao berkelanjutan di daerahnya.

Tulisan lengkap PISAgro News Edisi Februari 2024 dapat diakses melalui:

<https://bit.ly/PISAgroNewsFeb24>

c. Edisi PISAgro News Maret 2024

Pada edisi ini, kami membahas mengenai pemberdayaan perempuan yang dimana PISAgro News edisi Maret 2024 dibuka dengan Prolog yang mengangkat tema "Memberdayakan Petani Perempuan Tingkatkan Produktivitas Pertanian dan Dukung Pertumbuhan Bisnis." Artikel ini mengeksplorasi bagaimana pemberdayaan petani perempuan dapat berperan signifikan dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian sekaligus mendukung perkembangan bisnis pertanian di Indonesia.

Fitur utama membahas "Rapat Pengurus & Rapat Umum PISAgro #1 2024: Menjajaki Peluang Pertanian di Indonesia Di Bawah Kepemimpinan Baru," yang memaparkan hasil diskusi tentang peluang baru dan arah kebijakan di sektor pertanian yang dibahas dalam rapat pertama PISAgro di bawah kepemimpinan baru.

Pada bagian profil, kami menampilkan "Memberdayakan Petani: Percakapan bersama Ibu Rika, Petani Karet dari UPPB Papi, Sumatera Selatan," yang mengisahkan perjalanan Ibu Rika sebagai petani mitra dari PT Kirana Megatara, anggota PISAgro, dalam mengelola kebun karet dan bagaimana inovasi yang diadopsinya mendukung kesejahteraan komunitas petani karet di wilayahnya.

Tulisan lengkap PISAgro News Edisi Maret 2024 dapat diakses melalui:

<https://bit.ly/PISAgroNewsMar24>

d. Edisi PISAgro News April 2024

Untuk edisi bulan April, kami mengulas topik perdagangan global dan pertanian regeneratif sebagai topik bahasan di edisi bulan ini. Edisi ini dimulai dengan prolog yang mengulas "Konferensi Tingkat Menteri WTO ke-13: Menggambarkan Arah Perdagangan Global." Artikel ini membahas hasil dari konferensi tersebut dan dampaknya terhadap kebijakan perdagangan global, termasuk implikasinya bagi sektor pertanian Indonesia.

Fitur utama mengangkat diskusi "Pakar Pertanian Membahas Peran Penting Pupuk dan Pendekatan Kolaboratif dalam Pertanian Regeneratif." Artikel ini menyoroti peran kritis pupuk dalam pertanian regeneratif dan pentingnya kolaborasi multi-pihak untuk mewujudkan praktik yang berkelanjutan.

Profil edisi ini menampilkan "Memberdayakan Petani: Percakapan bersama Ibu Fatima, Petani Jagung dari Pamekasan, Jawa Timur." Melalui kisah Ibu Fatima, kita diajak untuk melihat bagaimana ketekunan dan inovasi dalam bercocok tanam jagung dapat meningkatkan kesejahteraan petani di daerah Pamekasan.

Tulisan lengkap PISAgro News Edisi April 2024 dapat diakses melalui:

<https://bit.ly/PISAgroNewsApr24>

e. Edisi PISAgro News Mei 2024

PISAgro News edisi Mei 2024 mengulas topik inklusi keuangan, manajemen risiko petani, serta narasi tunggal sebagai topik bahasan ini. Prolog edisi ini menyoroti "Laporan BTCA: Digitalisasi Pembayaran untuk Petani Kakao Sulawesi Meningkatkan Inklusi Keuangan dan Transparansi untuk Perusahaan Kakao," yang membahas bagaimana teknologi digital mendorong inklusi keuangan dan transparansi bagi petani kakao di Sulawesi serta memfasilitasi hubungan yang lebih baik dengan perusahaan kakao.

Fitur utama mengulas "Upaya Manajemen Risiko Terintegrasi Melalui Asuransi Pertanian untuk Mitigasi Risiko Gagal Panen," yang menyoroti pentingnya asuransi pertanian sebagai solusi untuk mengurangi dampak gagal panen dan meningkatkan ketahanan petani.

Bagian Narasi Tunggal mengangkat "Menuju Ketahanan Pangan: Narasi Tunggal Sebagai Langkah dan Solusi Strategis untuk Menjawab Tantangan Pertanian Nasional," yang menggambarkan inisiatif ini sebagai kunci dalam menjawab tantangan besar di sektor pertanian.

Pada Kabar PISAgro, berita "Kirana Megatara Ekspor Perdana Karet Standar Indonesia (SIR) EUDR Perdana ke Pasar Eropa" menjadi sorotan, menandai pencapaian signifikan dalam ekspor karet yang memenuhi regulasi EUDR.

Profil edisi ini mengangkat kisah inspiratif "Memberdayakan Petani: Percakapan bersama Bapak Agus Suyitno, Petani Juara Binaan PT SEP dari Sulawesi Tengah," yang menceritakan perjalanan Bapak Agus dalam meraih kesuksesan di bidang pertanian.

Tulisan lengkap PISAgro News Edisi Mei 2024 dapat diakses melalui:

<https://bit.ly/PISAgroNewsMay24>

f. Edisi PISAgro News Juni 2024

Tak kerasa, kita sudah menempuh setengah dari perjalanan 2024. PISAgro News edisi bulan Juni 2024 mengangkat inisiatif maupun sistem birokrasi yang inovatif dari anggota dan mitra kami sebagai langkah strategis untuk menunjang keberlanjutan di sektor pertanian. Prolog "Percepatan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB): Mendorong Keberlanjutan dan Ketertelusuran dalam Pertanian Global," mengulas bagaimana percepatan penerbitan STDB berperan penting dalam memastikan praktik budidaya yang berkelanjutan dan ketertelusuran yang lebih baik dalam rantai pasok pertanian global.

Fitur utama menyoroti "Pembukaan Depo Telapak Tani Atas Inisiatif PT Kirana Megatara: Kolaborasi 'Inclusive Closed-loop' untuk Pertanian Berkelanjutan," yang membahas inisiatif inovatif untuk mendukung keberlanjutan pertanian melalui kolaborasi multi-stakeholder yang inklusif.

Pada bagian profil, edisi ini menampilkan "Memberdayakan Petani: Percakapan bersama Bapak Ruli, Dudung, dan Carmin, Peternak Binaan GDA dari Jawa Barat," yang menceritakan pengalaman para peternak dalam menerapkan praktik terbaik di sektor peternakan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan komunitas sekitar.

Tulisan lengkap PISAgro News Edisi Juni 2024 dapat diakses melalui:

<https://bit.ly/PISAgroNewsJun24>

g. Edisi PISAgro News Juli 2024

PISAgro News edisi Juli 2024 dibuka dengan Prolog yang berjudul "Laporan Konsolidasi Kepatuhan EUDR dari 2 Diskusi Kelompok Terpumpun Pertama: Memperkuat Sektor Pertanian Indonesia," yang membahas hasil dari dua diskusi terpumpun pertama mengenai kepatuhan EUDR, serta dampaknya dalam

memperkuat sektor pertanian Indonesia. Pada prolog ini, kami mulai mengabarkan progres berkala mengenai laporan konsolidasi dari konsorsium SAFE EUDR sebagaimana PISAgro menjadi bagian dari konsorsium ini.

Fitur utama mengangkat tema "Memahami Pentingnya Peta Jalan Indonesia Emas 2045: Rekomendasi-rekomendasi untuk Sektor Pertanian," yang mengeksplorasi berbagai rekomendasi strategis bagi sektor pertanian dalam menyambut Indonesia Emas 2045.

Rubrik khusus berjudul "Memperkuat Ekosistem Pangan Nasional yang Berdikari melalui Pertanian Regeneratif" menyoroti pentingnya penerapan praktik pertanian regeneratif dalam membangun ekosistem pangan nasional yang tangguh dan berkelanjutan.

Pada bulan ini, kami memperkenalkan dua anggota baru PISAgro tahun 2024, yakni VISA dan PepsiCo, yang bergabung untuk mendukung berbagai inisiatif pertanian berkelanjutan.

Profil edisi ini menampilkan "Memberdayakan Petani: Percakapan bersama Bapak Sumar dan Sutarso, Petani Jagung Binaan GDA dari Jawa Tengah," yang mengisahkan perjuangan kedua petani jagung dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan melalui inovasi pertanian.

Tulisan lengkap PISAgro News Edisi Juli 2024 dapat diakses melalui:

<https://bit.ly/PISAgroNewsJul24>

h. Edisi PISAgro News Agustus 2024

Pada bulan kemerdekaan RI, yakni bulan Agustus, edisi PISAgro News bulan ini mengangkat semangat kolaborasi multipihak sebagai topik bahasan di edisi bulan ini. Prolog edisi ini berjudul "Laporan Konsolidasi Dialog Lintas Sektor mengenai Kepatuhan EUDR: Memperkuat Pelacakan, Sertifikasi, dan Inklusi Petani Kecil di Indonesia," yang merangkum hasil dialog lintas sektor dalam memperkuat pelacakan rantai pasok, sertifikasi, dan pengintegrasian petani kecil di bawah kepatuhan EUDR.

Fitur utama mengulas "Future Foods Forum: Memimpin Perubahan dalam Transformasi Sistem Makanan Berkelanjutan di Indonesia," yang menyoroti inovasi dan langkah-langkah strategis dalam mengubah sistem pangan Indonesia menuju keberlanjutan.

Kabar PISAgro menyoroti "Pembukaan Depo Telapak Tani Tebo: Inisiatif Kirana

Megatara berupa Kolaborasi Strategis untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Karet Melalui Konsep Closed-Loop," yang merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani karet melalui konsep kemitraan tertutup.

Profil edisi ini menampilkan "Memberdayakan Petani: Percakapan dengan Ibu Sri Rahyuni, Petani Kakao Mitra GrowHer: Kakao dari Sulawesi Selatan," yang berbagi kisah inspiratif tentang perjalanannya sebagai petani kakao dan mitra dalam program pemberdayaan petani perempuan.

Tulisan lengkap PISAgro News Edisi Agustus 2024 dapat diakses melalui: <https://bit.ly/PISAgroNewsAug24>

i. Edisi PISAgro News September 2024

Edisi PISAgro News bulan September 2024 dibuka dengan prolog tentang langkah strategis Indonesia dalam mempercepat implementasi Dasbor Nasional sebagai respons terhadap aturan Deforestasi Uni Eropa (EUDR). Sistem digitalisasi ini diharapkan menjadi fondasi penting untuk meningkatkan transparansi rantai pasok dan mempermudah akses komoditas Indonesia ke pasar global, sembari mendukung keberlanjutan lingkungan.

Dalam rubrik fitur, sorotan diberikan pada upaya Indonesia memperkuat pelatihan vokasi untuk mendukung pengembangan pertanian berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan tenaga kerja siap pakai, tetapi juga mendukung adopsi teknologi dan inovasi sebagai elemen kunci pertumbuhan sektor pertanian. Artikel lainnya membahas pemanfaatan bioteknologi dalam pertanian yang menawarkan solusi untuk meningkatkan produktivitas hasil tani dan kesejahteraan petani.

Pada bagian sorotan, PISAgro memperkenalkan inisiatif PISAgro 2.0 yang diperkenalkan pada September 2024. Program ini menjadi langkah maju dalam mewujudkan kolaborasi multi-pihak yang lebih terstruktur, inklusif, dan berdampak luas bagi sektor pangan dan pertanian di Indonesia.

Rubrik profil menghadirkan kisah inspiratif Bapak Tony Sihombing, seorang petani muda dari Aceh yang sukses mengembangkan usaha kakao berkelanjutan. Dalam wawancara eksklusif, Tony berbagi pandangannya mengenai tantangan industri kakao, peluang yang ada, serta visinya untuk mendukung pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berdampak sosial.

Tulisan lengkap PISAgro News Edisi September 2024 dapat diakses melalui: <https://bit.ly/PISAgroNewsSep24>

j. Edisi PISAgro News Oktober 2024

Menyambut Hari Pangan Sedunia yang diselenggarakan setiap bulan Oktober, Edisi Oktober ini menghadirkan wawancara eksklusif bersama Bapak Bayu Krisnamurthi, yang berbagi pandangan strategisnya dalam menavigasi kebijakan pangan Indonesia melalui PISAgro. Diskusi ini memberikan wawasan mendalam tentang langkah-langkah kolaboratif untuk memperkuat ketahanan pangan nasional di tengah dinamika global.

Prolog bulan ini membahas Program Pemutihan Utang Petani yang diluncurkan Presiden Prabowo. Program ini menjadi sorotan penting karena membawa peluang besar bagi peningkatan kesejahteraan petani, namun juga menyisakan tantangan implementasi yang perlu dikaji secara cermat untuk memastikan dampaknya maksimal.

Dalam rubrik fitur, kami mengulas pencapaian Nestlé Indonesia yang meraih penghargaan *LinkedIn Top Companies Award 2024*. Penghargaan ini merupakan pengakuan atas komitmen perusahaan dalam mengembangkan karyawan serta menciptakan kesejahteraan yang unggul di lingkungan kerja.

Pada bagian Kabar PISAgro, sorotan diberikan pada inisiatif ID FOOD yang, didukung oleh Menteri Koordinator Bidang Pangan, memaksimalkan pemanfaatan lahan pertanian Sukamandi sebagai pusat pengembangan benih. Langkah ini bertujuan untuk mempercepat target swasembada pangan nasional, selaras dengan agenda besar pemerintah dalam sektor pertanian.

Rubrik Sorotan menampilkan perkembangan terkini dari PISAgro 2.0, sebuah inisiatif yang memperkuat kolaborasi multi-pihak demi menciptakan ekosistem pertanian yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Akhirnya, edisi ini ditutup dengan kisah inspiratif dari Bapak Istanto, seorang petani pisang dari Jawa Timur yang telah berhasil memberdayakan komunitasnya melalui inovasi dan semangat pantang menyerah. Kisah beliau menjadi bukti nyata bahwa petani dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam membangun masa depan pertanian Indonesia.

Tulisan lengkap PISAgro News Edisi Oktober 2024 dapat diakses melalui:

<https://bit.ly/PISAgroNewsOct24>

k. Edisi PISAgro News November 2024

Edisi November ini dimulai dengan prolog tentang langkah strategis PISAgro dalam mendorong penyusunan *White Paper* untuk mendukung kebijakan pangan dan

pertanian di Indonesia. Inisiatif ini bertujuan untuk menyediakan panduan berbasis data dan wawasan komprehensif guna memperkuat arah kebijakan yang berdampak nyata pada sektor pangan dan pertanian nasional.

Rubrik fitur menyoroti diskusi mendalam dalam COP29, yang menjadi ajang global untuk mendorong transformasi sistem pangan dan pertanian demi menghadapi tantangan perubahan iklim dan menjaga keamanan pangan. Upaya ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi lintas negara untuk menciptakan sistem agrifood yang lebih tangguh dan berkelanjutan.

Pada bagian Kabar PISAgro, kami mengangkat prestasi Unilever Indonesia yang diakui sebagai perusahaan terbuka dengan skor ESG terbaik, mencerminkan komitmen mereka terhadap praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial yang luar biasa.

Rubrik khusus menampilkan kolaborasi antara ID FOOD dan Badan Gizi Nasional/ BGN untuk mewujudkan pemenuhan gizi nasional. Dari pengelolaan logistik hingga program makan sehat bergizi, sinergi ini menjadi langkah konkret dalam meningkatkan kualitas gizi masyarakat Indonesia.

Sorotan PISAgro 2.0 pada Oktober 2024 kembali disajikan untuk menggambarkan bagaimana inisiatif ini terus memperkuat kolaborasi multi-pihak, menghadirkan inovasi, dan meningkatkan inklusivitas dalam sektor pertanian.

Pada rubrik Info Anggota, kami memperkenalkan GarudaFood, Kapal Api, dan Prima Agro Tech sebagai anggota baru PISAgro. Bergabungnya perusahaan-perusahaan ini memperkuat jejaring PISAgro dalam mewujudkan visi bersama untuk keberlanjutan sektor pangan dan pertanian.

Edisi ini juga menghadirkan profil inspiratif Ibu Eli Susiyati, seorang petani kentang dari Jawa Barat yang berbagi cerita tentang perjalanan dan dedikasinya dalam membangun pertanian yang berkelanjutan. Kisah beliau memberikan perspektif nyata tentang pentingnya pemberdayaan petani dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di sektor pertanian.

Tulisan lengkap PISAgro News Edisi November 2024 dapat diakses melalui:

<https://bit.ly/PISAgroNewsNov24>

I. Edisi PISAgro News Desember 2024

Sebagai penutup edisi PISAgro News pada tahun 2024 majalah PISAgro News edisi Desember 2024 menyajikan beberapa topik. Edisi Desember ini diawali dengan

prolog yang membahas pentingnya Generasi Muda di Pertanian sebagai kunci transformasi sektor pertanian Indonesia yang lebih berkelanjutan dan inovatif. Peran kaum muda diharapkan dapat menghadirkan solusi kreatif dan teknologi modern untuk menjawab tantangan global dalam sektor pangan dan pertanian.

Rubrik fitur menyoroti potensi dan kendala dalam pengembangan *Food Estate* di Indonesia. Program ini menjadi salah satu strategi pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional, namun memerlukan pendekatan yang seimbang antara produktivitas, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan petani lokal.

Dalam Kabar PISAgro, kami mengapresiasi pencapaian PT Nestlé Indonesia, yang konsisten memberdayakan peternak sapi perah rakyat. Atas komitmen tersebut, Nestlé meraih penghargaan bergengsi *Indonesia Corporate Sustainability Award 2024*, sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi signifikan dalam keberlanjutan korporasi.

Pada bagian Info Anggota, edisi ini menyoroti langkah strategis PT Great Giant Pineapple yang menjalin kemitraan dengan Universitas Brawijaya. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat riset dan pengembangan di sektor pertanian, khususnya dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan daya saing produk agribisnis Indonesia.

Rubrik Sorotan menghadirkan pembaruan terkini dari PISAgro 2.0, yang terus memperkuat kerja sama multi-pihak untuk mewujudkan pertanian yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Terakhir, kami menyajikan kisah inspiratif dari Bapak Setyobudi, Bapak Edi Purwanto, dan Ibu Merli, para petani kopi dari Lampung yang telah berhasil mengembangkan praktik pertanian yang ramah lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Percakapan ini menggambarkan bahwa petani adalah pilar utama dalam membangun masa depan pertanian Indonesia.

Tulisan lengkap PISAgro News Edisi Desember 2024 dapat diakses melalui:

<https://bit.ly/PISAgroNewsDec24>

Chapter II. PISAgro Events 2024

2.1. Audience to the Ministry and Agencies

In 2024, the PISAgro Secretariat held several engagements with officials from ministries and other agencies, as follows:

2.1.1. 6th February 2024 - Audience with the Head of Planning Bureau, Ministry of Agriculture



The engagement aimed to listen to and understand the presentation by the Head of the Planning Bureau regarding Agricultural Development Policies and Targets, specifically for 2024 and, more broadly, for 2025–2029. The meeting, held at the Ministry of Agriculture's Central Office, was attended by around 60 PISAgro members.

This engagement aligns closely with one of PISAgro's goals: supporting government programs to enhance agricultural production and productivity.

The presentation began with an explanation of the strategic role of Indonesia's agricultural sector and the current challenges in agricultural development. Additionally, the presenter outlined the Ministry's main programs for 2024 and production targets for key commodities, including: Coffee: 818,000 tons; Cocoa: 694,000 tons; Chicken meat: 4.00 million tons; Beef/Buffalo meat: 405,000 tons; Corn (KA 14%): 16.66 million tons; and Rice: 32 million tons

The presentation was followed by a Q&A session, discussing topics such as the development of cocoa and coffee (replanting, seeds, fertilizers), increasing corn production, addressing local chicken issues, and the Ministry's programs to foster farmer regeneration.

The PISAgro Secretariat will facilitate further engagements with the Directorate General of Food Crops, the Directorate General of Plantations, the Directorate General of Horticulture, and the Directorate General of Livestock and Animal Health to discuss technical matters in detail.

2.1.2. 26th February 2024 - Audience with the Director General of Livestock and Animal Health, Ministry of Agriculture.



The PISAgro Secretariat coordinated a meeting between members of the Dairy and Cattle Working Groups and the Director General of Livestock and Animal Health at the Ministry of Agriculture's Central Office. The meeting aimed to discuss policies and technical programs to increase local meat and milk production in 2024. Discussions included concrete steps such as increasing the population of dairy cows, allocating Regional Allocation Funds for slaughterhouse renovations, and the Feed Bank program.

Key topics included the impact of the FMD pandemic, dairy cattle import policies, and innovative solutions like the Inclusive Closed-Loop concept. The commitment to livestock welfare and food security served as a strong foundation for synergy between the government and the private sector in fostering economic growth and sustainable food security in Indonesia.

2.1.3. 16th April 2024 - Audience with the Director of Processing and Marketing of Food Crops, Directorate General of Food Crops.

PISAgro, along with members and partners, engaged with the Directorate General of Food Crops at the Ministry of Agriculture. The meeting, led by Mr. Batara Siagian, Director of Processing and Marketing of Food Crops (PPHTP), focused on enhancing corn production and productivity in Indonesia.



During the meeting, held at the PPHTP Office and attended by PISAgro members and industry representatives, key points were discussed. The director provided a summary presentation covering the strategic importance of corn as a commodity for Indonesia, production conditions, and current

market prices. Industry representatives, including PT Seger Selaksa Anugrah, PT Global Dairi Alami, and PT Rajawali Nusantara Indonesia, highlighted critical issues related to market absorption, infrastructure needs, and product development strategies.

Mr. Batara's responses included guidance on capital investment, crop diversification, and developing collaborations with stakeholders to support corn production. This engagement marked an initial step toward formulating concrete strategies to address challenges in the corn sector, aiming to strengthen the sector and support farmer welfare in Indonesia.

2.1.4. 21st June 2024 - Audience with Financial Service Authority (OJK).

Represented by Insan Syafaat and William Widjaja, PISAgro held a meeting with the Financial Services Authority (OJK) at Wisma Mulia 2, South Jakarta. The engagement explored opportunities for collaboration with OJK and discussed financial access for farmers in Indonesia, a topic of particular interest to OJK.

On this occasion, PISAgro also discussed financial access for farmers in Indonesia where OJK is interested in the issue of financial access for farmers. As a follow-up to this audience, PISAgro and OJK plan to hold a workshop on financial access for farmers as a step to connect farmers with financial institutions in Indonesia.

2.1.5. 8th July 2024 - Audience with Mr. Eka Sapta (KADIN)

The PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat and Ferial Lubis, met with the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN), represented by Mr. Eka Sapta, at the KADIN Indonesia Tower. Discussions revolved around the "Indonesia Emas 2045 Roadmap" formulated by KADIN and the implementation steps to strengthen food resilience through the inclusive closed-loop scheme, MSME involvement, and investments in agricultural innovation.

PISAgro and KADIN agreed to further socialize the Indonesia Emas 2045 Roadmap and present it at the Board Meeting and General Meeting on July 18, 2024. Additionally, PISAgro was invited to provide input on the roadmap, which is considered a “living document.”

2.1.6. 20th August 2024 - Meeting Between PISAgro Members and the Director of Processing and Marketing of Estate Crops.

PISAgro members from the Palm Oil, Rubber, Coffee, and Cocoa Working Groups met with the Director of Processing and Marketing of Estate Crops, Directorate General of Estate Crops (Dr. Prayudi Syamsuri SP, M.Si), and staff. The meeting aimed to prepare a policy recommendation table for estate crop commodities to be proposed by PISAgro and KADIN to the new government.

During the meeting, Dr. Prayudi and his staff presented programs, policies, and activities of the Directorate General of Estate Crops related to palm oil, cocoa, rubber, coffee, and coconut for the 2025–2029 period. These included replanting, intensification, extensification, downstream development, post-harvest activities, and organic villages. At the conclusion, PISAgro members were invited to submit their desired activities and locations requiring support from the Directorate’s programs and activities.

2.2 Meetings/Webinars/FGD Activities in 2024

2.2.1. Meetings/Webinars/FGDs Conducted by PISAgro

30th January 2024 – PISAgro Working Group Sharing Session on Inclusive Closed-Loop.



To kick off 2024, the PISAgro Secretariat organized an inter-working group sharing session at the Indofood Tower, Jakarta. This event marked an important milestone in PISAgro’s over 10-year journey while reaffirming its commitment to enhancing both the quantity and quality of the Inclusive Closed-Loop implementation as the main focus for 2024.

The event was attended by invited delegates, including members from each working group, PISAgro partners, and representatives of PISAgro's board members. The session began with an opening address from Mr. Franky Welirang, a PISAgro board member, followed by presentations from various working groups and discussions involving participants from different sectors, such as dairy & beef cattle, cocoa, coffee, corn, horticulture, palm oil, potatoes, rice, and rubber.

At the end of the session, outputs included detailed work plans for each working group, potential collaboration opportunities among member companies and PISAgro partners, and feedback on strategies for implementing the Inclusive Closed-Loop model in Indonesia.

2nd October 2024 - National FGD: Enhancing Agricultural Productivity and Farmer Welfare Through the Utilization of Agricultural Biotechnology.



The PISAgro Secretariat held a national Focus Group Discussion (FGD) titled "Enhancing Agricultural Productivity and Farmer Welfare Through the Utilization of Agricultural Biotechnology" at the Indofood Tower, South Jakarta. This FGD served as an important platform to discuss the role of biotechnology in creating more productive and sustainable agriculture.



The event brought together various stakeholders, including experts, agricultural practitioners, and representatives from the private and public sectors, to share insights into the potential of biotechnology to increase agricultural yields.

Participants emphasized the importance of cross-sector collaboration in developing research and policies that support biotechnology adoption, which can contribute to farmer welfare and food security in Indonesia. The discussions also addressed

challenges in implementing biotechnology at the field level, such as regulatory adjustments to align with technological advancements and increasing farmers' understanding of the technology's benefits. Speakers suggested further public outreach to highlight the importance of biotechnology in ensuring agricultural sustainability and mitigating the adverse effects of climate change.

The session concluded with an agreement on the need for synergy between research, government policy, and the private sector, along with capacity building for farmers to achieve more efficient and environmentally-friendly agricultural outcomes.

9th October 2024 – FGD: “Promoting Regenerative Agriculture Initiatives: Enhancing Soil Quality, the Environment, and Farmer Welfare Through Private Sector Involvement”.



This event, organized by the PISAgro Secretariat, was held at Sequis Tower, SCBD, South Jakarta. The FGD aimed to discuss the private sector's role in supporting regenerative agriculture initiatives in Indonesia. It brought together stakeholders, including private sector representatives, farmers, government agencies, and environmental organizations, to share knowledge and experiences on improving soil quality, preserving the environment, and enhancing farmer welfare.



The intensive discussions addressed various challenges in implementing regenerative agriculture, including the need for a paradigm shift in farming

practices and the importance of collaboration between the government, private sector, and local communities. Participants highlighted the private sector's crucial role in providing resources, technology, and assistance to farmers to transition to more sustainable and environmentally friendly farming methods.

The FGD also underscored the significance of supportive policies for regenerative agriculture and incentives for farmers adopting better farming practices. The session fostered agreement on strengthening partnerships between the private sector and farmers to improve their welfare, ensure environmental sustainability, and enhance soil quality to support healthier and more eco-friendly food production in the future.

2.2.2 Meetings/Webinars/FGDs Conducted by PISAgro, in Collaboration with Other Parties

7th March 2024 - Seminar: "Unlocking Business Opportunities by Strengthening Women's Roles in Agriculture".

This event was organized by PISAgro and PRISMA.



To commemorate International Women's Day on March 8, the PISAgro Secretariat, in collaboration with PRISMA (Australia-Indonesia Partnership for Promoting Rural Incomes through Support for Markets in Agriculture), held a seminar titled "Unlocking Business Opportunities by

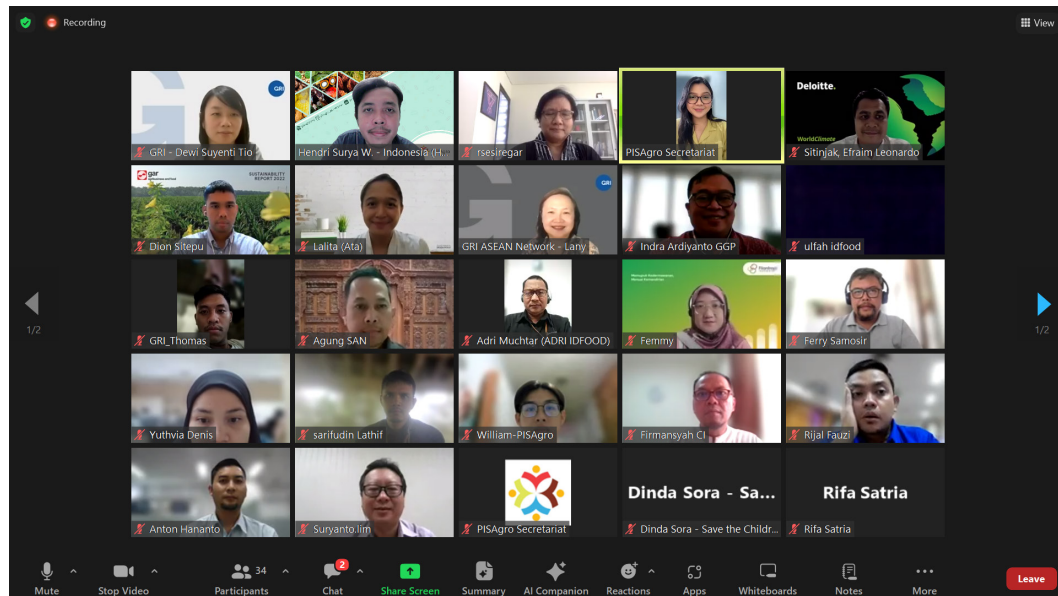
Strengthening Women's Roles in Agriculture" on March 7, 2024, at Hotel Aryaduta Menteng, Central Jakarta. The seminar brought together agribusiness networks, farmers, civil society organizations, financial institutions, and academics.

The seminar featured a panel discussion with representatives from local, national, and multinational businesses. Panelists included representatives from the Orang Asli Papua-owned food company Anggimart; financing company PT Permodalan Nasional Madani (PNM); food companies PT Mars Symbioscience and PT IDFood; and agricultural and health company PT Bayer Indonesia.

Panelists shared practical strategies for businesses to adapt and improve access to their products and services for women farmers. Participants also received knowledge products on how businesses can develop marketing and sales strategies to reach more women, as well as PRISMA's study on the effectiveness of female field agents.

26th March 2024 - Webinar: "Updates on Sustainability Reporting Guidelines for Agricultural Companies in Indonesia".

This event was organized by PISAgro and the Global Reporting Initiative (GRI).



PISAgro and the Global Reporting Initiative (GRI) held a webinar titled "Updates on Sustainability Reporting Guidelines for Agricultural Companies in Indonesia," conducted online. The event aimed to provide a deep understanding of new standards introduced for sustainability reporting and how agricultural companies can effectively implement them.

Speakers, who were experts in their fields, delivered valuable insights to participants, outlining recent changes in sustainability reporting guidelines and offering practical advice on steps companies can take to comply with the new standards. Key areas of focus included natural resource management, corporate social responsibility, and contributions to sustainable development.

During the interactive discussion, participants shared their experiences and posed questions to the speakers. The webinar concluded on a positive note, with the moderator expressing appreciation to all speakers and participants for their contributions. The webinar not only served as a platform for acquiring new knowledge but also as a concrete step toward encouraging Indonesian agricultural companies to adopt more sustainable and responsible practices.

7th May 2024 - Launch of Better Than Cash Alliance & PISAgro Report

This event was organized by PISAgro and Better Than Cash Alliance.



"Scaling Responsible Digital Payments in the Indonesian Cocoa Sector" on May 7, 2024, at Hotel Borobudur Jakarta. The report, prepared by the Better Than Cash Alliance under the United Nations in partnership with PISAgro and the Government of Indonesia, is available on the Better Than Cash Alliance website.

PISAgro, in collaboration with the Better Than Cash Alliance, emphasized the importance of shared responsibility and coordinated action by the Indonesian Government, the cocoa sector, and financial service providers (FSPs) to develop a sustainable business model for digital payments in remote areas. During the event, panelists from PISAgro members, partners, and representatives from Better Than Cash Alliance shared progress on agricultural digitalization projects, highlighting the urgency of financial inclusion, challenges, digital access opportunities, and recommendations to support agricultural digitalization. Additionally, a well-facilitated interactive discussion allowed participants to share their experiences and ask questions. The webinar concluded positively, with the moderator extending gratitude to all speakers and participants for their contributions.

14th May 2024 - Workshop: "Improving Farmers' Productivity and Income Through Risk-Based Integrated Partnerships".

This event was organized by PISAgro and the Indonesian General Insurance Association (AAUI).

The PISAgro Secretariat, together with the Indonesian General Insurance Association (AAUI), held a workshop at the AAUI Head Office, Permata Kuningan Building, South Jakarta. This workshop served as a platform for sharing best practices on farmer insurance socialization and integrated risk management to enhance farmer productivity in Indonesia. The event was attended by PISAgro members and partners.



Speakers included representatives from insurance companies such as Asuransi Central Asia, Asuransi Jasindo, Asuransi Bintang Tbk, and AXA Insurance Indonesia.

The workshop explored existing challenges and collaborative efforts that could be undertaken through

agricultural insurance. Outputs included collaborative action recommendations to enhance financial literacy in the agricultural sector, develop agricultural infrastructure, and adopt modern technology to support risk protection for farmers.

13th June 2024 - Focus Group Discussion on the SAFE EUDR Program This event was organized by PISAgro and the SAFE EUDR Consortium.

As an initial step in discussing the SAFE EUDR program, the PISAgro Secretariat, together with consortium partners such as the Tropical Forest Alliance (TFA), Cocoa Sustainability Partnership (CSP), and Solidaridad, held the first FGD on EUDR compliance technicalities for smallholders in Indonesia. The event took place at Habitat Kuningan, South Jakarta.

The FGD aimed to prepare ASEAN stakeholders to understand and comply with EUDR regulations and formulate solutions to overcome challenges in the agricultural sector. Discussions identified and analyzed EUDR-related challenges, proactive measures such as investing in sustainable production practices, expanding smallholder support programs, and strengthening stakeholder collaboration. The session also facilitated improved monitoring and transparency requirements under EUDR, as well as exploring potential market differentiation opportunities based on sustainable practices.

On June 26, 2024, the FGD series continued with a focus on private sector participants from commodities such as palm oil, cocoa, and rubber. This hybrid event was attended by private sector representatives from Indonesia and Papua New Guinea and focused on identifying EUDR challenges in traceability and legality, mapping program design priorities, investment recommendations, smallholder empowerment, cross-party collaboration, and mitigation strategies. Sectoral findings were presented to provide cross-commodity insights into challenges and solutions for EUDR compliance and future SAFE EUDR series discussions.

27th June 2024 - FGD The Australia-Southeast Asia Business Exchange (SEABX).

This event was organized by PISAgro, Austrade Indonesia, and Kumpul.



and Kumpul.id, held a Focus Group Discussion (FGD) for the Australia-Southeast Asia Business Exchange (SEABX) at the Westin Jakarta. The FGD was attended by policymakers, industry leaders, business representatives, and venture capitalists, serving as a platform for exchanging information

PISAgro (represented by Fathan Oktrisaf, Nirbho Alprabita, and Widhi Widiastika), together with the Australian Trade and Investment Commission (Austrade) Southeast Asia.

During the discussion, representatives from Australia and Indonesia expressed interest in developing bilateral trade between Australia and ASEAN, given ASEAN's significant growth in various sectors. Austrade also launched the Landing Pad program and signed a Memorandum of Understanding with Fintech Indonesia to enhance Australia-Indonesia partnerships and trade in the technology sector.

23th July 2024 - SAFE Cross-Sector Workshop.

This event was organized by PISAgro and the SAFE EUDR Consortium.



The PISAgro Secretariat, along with the SAFE EUDR Consortium, held a cross-sector workshop at The Habitate, Kuningan, South Jakarta. The workshop aimed to discuss challenges and opportunities in implementing the European Union Deforestation Regulation (EUDR) and to strengthen cross-sector synergies. The event involved various stakeholders, including the government, private sector, financial institutions, and civil society organizations.

Group sessions provided participants with opportunities to discuss strategies for meeting EUDR requirements and adopting sustainable practices. At the event's conclusion, follow-up plans were formulated to enhance collaboration and sector-based solution implementation. These included stakeholder mapping across agricultural commodities, capacity-building training programs, and implementing monitoring systems to evaluate the progress of regulation implementation and its impact on related sectors.

30th July 2024 - Sustainability Reporting Training for Agricultural Supply Chains in Indonesia.

This event was organized by PISAgro and the Global Reporting Initiative (GRI).



PISAgro, in collaboration with the Global Reporting Initiative (GRI), held a Sustainability Reporting Training for Agricultural Supply Chains in Indonesia at Sinarmas Land Plaza, Central Jakarta. The event aimed to build the capacity of agricultural companies in Indonesia for sustainability reporting and was attended by various stakeholders from the agricultural sector, including sustainability managers, data analysts, and representatives from companies and related institutions.

The training covered key aspects of sustainability reporting, including the application of GRI standards and effective reporting techniques. The session provided participants with a deep understanding of the importance of sustainability reporting and guidance on implementing GRI standards in daily practices. Participants were expected to apply the knowledge gained to improve transparency and corporate social responsibility. Recommendations for future activities included follow-up sessions to support the implementation and monitoring of sustainability reporting in the field.

27th September 2024 - Workshop: "Developing Vocational Training to Achieve Sustainable Agriculture and Food Security in Indonesia"

This event was organized by PISAgro and Louis Dreyfus Foundation.



Organized by PISAgro in collaboration with the Louis Dreyfus Foundation, the workshop explored the role of vocational training in addressing challenges in the agricultural sector and ensuring food security in Indonesia. The workshop focused on the strategic role of vocational training as a solution to enhance the capacity of Indonesia's agricultural workforce.

The training not only aimed to improve the skills of farmers and agricultural workers but also to equip future generations with relevant knowledge to support sustainable agricultural practices. Participants included stakeholders from government institutions, the private sector, support companies, and curriculum developers. Through multi-stakeholder engagement, the workshop fostered collaborative dialogue to create a more integrated approach to vocational training program development. Key issues discussed included challenges in Indonesia's agricultural sector related to human resource capacity and the implementation of sustainable agricultural practices. Speakers shared experiences from various vocational training initiatives conducted across commodity sectors. The discussions provided deep insights into how vocational training programs can be integrated into national policies to support food security and sustainable agriculture in Indonesia.

Outcomes from the workshop included: First, a comprehensive understanding of the challenges and opportunities in developing the agricultural workforce. Second, a reinforcement of the importance of vocational training in enhancing farmers' skills and knowledge. Third, a collaborative framework among government, the private sector, and curriculum developers to support more effective vocational training program implementation, and the last, recommendations for integrating vocational training into national agricultural programs and policies to achieve sustainable agriculture.

3rd December 2024 - 2nd SAFE EUDR Regional Dialogue

This event was organized by PISAgro and the SAFE EUDR Consortium.



As part of the SAFE consortium, the PISAgro Secretariat participated in the 2nd SAFE EUDR Regional Technical Dialogue held on 3 December 2024 at Le Meridien Hotel. The theme of the dialogue was “Exploring Traceability and Due Diligence” highlighting the important role of the Indonesian National Dashboard as a key platform for integrating data and ensuring compliance of agricultural commodities such as palm oil, cocoa, and rubber with EUDR requirements. Discussions during the event identified several challenges that remain, including accelerating the issuance of STDB and E-STDB for independent smallholders, and how to integrate data into the National Dashboard through collaboration between the government and the private sector. Strengthening the role of local stakeholders was also highlighted in supporting traceability and regulatory compliance.

The dialogue brought together representatives from the government, private sector, and farmer communities to discuss concrete steps in promoting an inclusive and sustainable system. One of the main recommendations from the dialogue was to accelerate the transition of STDB to E-STDB with active support from local governments, as well as increasing access to financing for smallholders to accelerate the implementation of E-STDB. This event is a strategic step in perfecting Indonesia's preparation to face the EUDR regulation, as well as ensuring the sustainability of the agricultural sector with a collaborative approach between various stakeholders.

27th December 2024 - PISAgro-AAI MoU Signing

This event was organized by PISAgro dan Indonesian Agribusiness Association (AAI)



On December 27, 2024, the Indonesian Agribusiness Association (AAI) and the Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro) signed a MoU on “Increasing the Interest of the Young Generation in Agriculture Through Strategic Partnerships.” This agreement was signed by Prof. Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, MS, General Chairperson of AAI, and Mr. Franky Welirang, Member of the PISAgro Board of Directors.

This collaboration aims to improve knowledge, insight, and skills for students in agribusiness study programs that are members of AAI, in order to support the development of human resources in the agricultural sector. One of the main focuses is to promote the best implementation of the Inclusive Closed Loop Model implemented by PISAgro members, which is expected to attract the interest of the younger generation to pursue a career in the agricultural sector.

The implementation of this collaboration includes providing guest lectures to students in agribusiness study programs, which will be facilitated by AAI. PISAgro will provide speakers from its members to provide guest lectures related to the implementation of the Inclusive Closed Loop Model. These guest lectures will also be conducted in flexible formats—online, face-to-face, or hybrid—to facilitate access for students.

2.2.3 PISAgro's Involvement in ASEAN Activities

26th-29th February 2024 - ASEAN Access Members Meeting.



At the invitation of the ASEAN Secretariat and GIZ, PISAgro representative Insan Syafaat attended the ASEAN Access Members Meeting held in Bangkok, Thailand, from February 26–29, 2024. This event provided a platform for leaders and representatives of ASEAN member countries to discuss, share ideas, and strategize to enhance regional cooperation.

A primary focus of the meeting was efforts to improve access and connectivity among ASEAN member countries. The event also featured various social activities, including art exhibitions, cultural performances, and ASEAN culinary showcases. Through multiple discussion sessions and presentations, participants deliberated on infrastructure projects to strengthen trade and investment relations in the region. Topics included the development of transportation networks, ports, and energy systems to support sustainable economic growth.

6th December 2024 - Indonesia Workshop - ASEAN Road to Secure & Sustainable Food Systems

PISAgro Executive Director, Insan Syafaat, attended the ASEAN Road to Secure & Sustainable Food Systems held on December 6, 2024 at the Park Hyatt Hotel Jakarta. The workshop was held to discuss important steps in achieving a secure and sustainable food system in the Southeast Asia region. The event was attended by key stakeholders from the government, private sector, international organizations, as well as experts and practitioners in the field of food and agriculture.

Participants discussed various initiatives and policies that can support the achievement of food security, reduce food waste, and minimize the impact of climate change on the agricultural sector.



In addition, the workshop also focused on the importance of technological innovation, policy integration, and strengthening local food production capacity as part of the transformation towards a more sustainable food system. The discussion also highlighted the importance of partnerships between the government, private sector, and farmer communities to ensure an inclusive food system, based on economic, social, and environmental sustainability.

2.2.4. Participation of PISAgro in Webinars/FGDs/Meetings Conducted by Other Institutions

9th January 2024 - Focus Group Discussion on Mapping Indonesia's Key Commodities.

On January 9, 2024, PISAgro representatives participated in a hybrid FGD on plantation commodity mapping, covering palm oil, rubber, coffee, and cocoa. The event was organized by WWF Indonesia in collaboration with Mitra Geotama Indonesia and the Faculty of Geography, Gadjah Mada University (UGM). The discussion aimed to share experiences related to plantation commodity mapping, enrich references, and prepare for refining the methodology for future key plantation commodity mapping efforts.

Key questions addressed to all participants focused on methods previously used for mapping key commodities, the strengths and weaknesses of these methods,

lessons learned, recommendations for future mapping activities, challenges in data collection, and strategies for harmonizing existing data and information.

The output included improved understanding and reference points on lessons learned from mapping methods shared by participants, as well as recommendations for methodologies that could be applied in future mapping initiatives.

18th January 2024 - Workshop: "Building a Roadmap for Harmonizing Policies and Accelerating the Recovery of Resilient and Sustainable MSMEs Based on Risk Management".

At the invitation of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN) and the United States Agency for International Development (USAID), PISAgro representatives (Insan Syafaat, Nisrina Alissabila, Fathan Oktrisaf) attended a workshop on the topic of 'Building a Roadmap for Harmonizing Policies and Strategies for Accelerating Resilient and Sustainable Risk-Based MSME Sector Economic Recovery' at Wisma PMI Jakarta.

The workshop aimed to mobilize KADIN Indonesia and USAID to prepare MSMEs to be resilient and sustainable, considering disaster risks. Yani Motik, Vice Chair of KADIN Indonesia for Social Affairs and Disaster Management, highlighted MSMEs' challenges, including a lack of knowledge about business and disaster risk management. Eny Supartini, Director of Social and Natural Resource Recovery at the National Disaster Management Agency (BNPB), proposed creative measures to enhance MSME resilience. Muhammad Firdaus, Assistant Deputy for Protection and Ease of Micro Business at the Ministry of Cooperatives and SMEs, expressed commitment to supporting MSMEs in building resilience post-disaster.

The collaboration between KADIN Indonesia and USAID KUAT marked a critical step in supporting economic recovery and strengthening MSMEs. The synergy between the private sector and international support opened doors to innovation and tighter cooperation, providing opportunities for MSMEs to maximize their contribution to inclusive economic growth.

23rd January 2024 - Lokakarya "Keraguan EUDR: Telisik Biaya dan Resiko Tersembunyi Bagi Pelaku Usaha Komoditas Perkebunan".

PISAgro's Executive Director, Insan Syafaat, moderated a workshop titled "EUDR Uncertainty: Exploring Hidden Costs and Risks for Plantation Commodity Businesses," held at the DIPI Office, National Library of Indonesia. The workshop

aimed to delve deeper into the hidden costs and risks that businesses may face under the European Union Deforestation Regulation (EUDR) in the plantation commodity sector.

Discussions focused on detailed analyses of costs potentially arising from EUDR implementation and identifying less apparent risks. Expert speakers shared insights, experiences, and practical knowledge, contributing valuable perspectives on how plantation commodity businesses could navigate uncertainties & impacts of EUDR.

Key topics included cost compliance evaluation, identifying overlooked risks, and mitigation strategies. The workshop was expected to provide a deeper understanding of the complexities associated with EUDR's hidden costs and risks, enabling businesses to make more informed and sustainable decisions.

24 Januari 2024 - “EcoLeap” Focus Group Discussion.

In response to an invitation from the Earth-centered Economy Coalition, a representative of PISAgro (Hendri Surya W.), attended the EcoLeap Focus Group Discussion (FGD) held offline at 7Shades Coffee, South Jakarta. Tanah Air Lestari as the NGO winner of the 2023 Social Impact Fund held by the Allianz Group carries the program "EcoLeap - Bridging the gap to green careers for youth in Indonesia". EcoLeap is a program that also collaborates with Generasi Lestari - Lingkar Temu Kabupaten Lestari and aims to be a forum to introduce the green job sector, empower the younger generation with the skills needed for the green job market, and empower job providers who have a good impact.

This activity was attended by several invited guests, as well as job providers in Jakarta whose businesses are socially and environmentally friendly (green jobs). The activity aims to obtain an overview of the industry regarding the talents needed, explore insights about socially and environmentally friendly jobs, and introduce the EcoLeap program. A total of 22 participants consisting of representatives from companies, communities, and NGOs attended the FGD. This activity was also attended by the Chairperson of the Allianz Peduli Foundation, Ni Made Daryanti, along with Allianz Indonesia employees who also took part as volunteers. Through this initiative, it is hoped that more workers and job providers will be connected to jointly create a positive impact on the surrounding environment.

26 Januari 2024 - Media Meeting & Coffee Discussion: "Future Coffee: Innovation, Challenges, and Collaboration for the Next Generation".

At the invitation of Yayasan Edufarmers and SCOPI, PISAgro representative Hendri Surya W. attended a coffee discussion titled "Future Coffee: Innovation, Challenges, and Collaboration for the Next Generation", held by SCOPI at Amarilis Resto & Café, South Jakarta.

The speakers consisted of representatives from the Ministry of Agriculture, CV. Frinsa Agrolestari, Kopi TUKU and BERAGAM. The meeting was attended by 9 national media and 25 SCOPI members. Andanu Prasetyo, CEO & Founder of MAKHA (Makna Angan Karya Andanu) and the Group of Companies for Toko Kopi Tuku (TUKU) and Berangan Ragam Rasa (BERAGAM), explained that the coffee industry is currently experiencing a crucial moment where the regeneration of young farmers is a determining factor in the availability of coffee stock in Indonesia. From this session, several things were conveyed, namely the regeneration of young farmers, multi-party collaboration, and the development of a sustainable coffee ecosystem. The Q&A session not only involved questions to the resource person, but also served as a knowledge sharing session from online and offline participants about conditions in several regions in Indonesia.

9th-10th February 2024 - The Global Business Summit (GBS) by The Times Group India.

At the invitation of The Times Group India, PISAgro's Executive Director, Insan Syafaat, participated as a panelist in the 8th edition of The ET Now Global Business Summit (GBS) held at the Taj Palace, New Delhi, India. Leaders and experts from around the globe gathered at this event to address multifaceted global challenges.

During the session titled "Food for Thought: Crafting Strategies for a Hunger-Free Tomorrow," the discussion explored innovative solutions to address urgent challenges in ensuring adequate food for all. Panelists shared thought-provoking statistics, emphasizing how issues such as climate change, population growth, and economic disparities contribute to hunger crises affecting vulnerable communities worldwide, including insights from PISAgro's perspective on Indonesia.

A recurring theme was the strength of collaboration among governments, businesses, and non-profit organizations. The summit highlighted the importance of working together to create effective policies, share resources, and combine expertise

to combat global hunger. Key points included building sustainable partnerships for positive change. Most discussions focused on creating effective policies at both national and international levels. The session aimed to outline roadmaps for governments and organizations to promote equitable food distribution and sustainable agricultural practices. The role of the private sector in developing robust and sustainable food supply chains was also emphasized, along with opportunities for investment in the agricultural sector.

16th February 2024 - Workshop: "To Upscale Initiatives and Unlock Finance for Jurisdictional Approach Business Cases in Indonesia".

PISAgro representatives attended a workshop organized by the Tropical Forest Alliance Southeast Asia (TFA-SEA) at Wyndham Casablanca Jakarta. The workshop began with an overview of the Jurisdictional Approach (JA) and its potential for addressing commodity-driven deforestation by aligning governmental land-use authority, climate negotiations, and supply chain initiatives.

The session emphasized needs for cross-sector collaboration within political and administrative boundaries. Discussions explored the growing interest of the private sector in sustainable commodity sourcing and improved agricultural practices. Leaders highlighted the importance of stronger multi-stakeholder collaboration, good governance, and increased investment. Smallholders expressed willingness to adopt sustainable practices provided there is an increase in farmer income. Participants committed to continuing dialogue and exploring collaborative efforts for sustainable agriculture. TFA-SEA reaffirmed its dedication to facilitating the development of jurisdiction-based partnerships, with follow-up activities planned to solidify potential collaborations.

This workshop marked a significant step toward popularizing sustainable practices and partnerships in key jurisdictions. TFA-SEA's initiatives set the stage for future collaboration, underscoring a commitment to a more sustainable and environmentally responsible agricultural sector.

22nd-23rd February 2024 - Restorative Economy Retreat 2024.

In response to an invitation from the Koalisi Ekonomi Membumi, PISAgro representative Hendri Surya W. attended the Restorative Economy Retreat held offline at Hotel Neo+ Green Savana Sentul City, Bogor, West Java. The retreat included information-sharing sessions, brainstorming activities, research learning exchanges, and formulating data and ideas for restorative economic strategies at both national and regional levels in Indonesia.

On the second day, economic sessions focused on finalizing research strategies for restorative economy under the theme "Restorative Economy: A Ninja Path to Indonesia's Recovery." Research groups were divided into three categories: Economy, Welfare, and Environment. Each group identified five indicators based on available data, government economic policies, and principles of restorative economy. The discussion also emphasized the importance of uncollected data that needs to be measured, including regulations for energy and land use sectors and biodiversity databases.

Following this, communication sessions discussed aligning restorative economic strategies with global, national, and local communication efforts. Research highlighted three potential community groups, advocating a non-violent approach as the key to success. Communication strategies included national narratives, spirituality approaches, and tailored key messages for four main audience groups. Practical and collaborative steps were proposed to achieve the vision of Indonesia Emas 2045.

23rd February 2024 - APINDO Plenary Meeting "Discussion of Downstreaming in the Agriculture and Forestry Sector".

At the invitation of APINDO, representatives of PISAgro (Insan Syafaat) attended the APINDO plenary meeting held online. In the APINDO Plenary Meeting held, industry stakeholders poured out ideas to strengthen downstreaming efforts in the agriculture and forestry sectors. The meeting participants actively discussed formulating strategic steps that can encourage growth and innovation in both sectors. The agreements resulting from this meeting are expected to be a solid foundation in achieving sustainable progress and making a positive contribution to the national economy.

23 Februari 2024 - Coordination Meeting of the Standing Committee on Livestock and the Standing Committee on Food Security of KADIN.

Representatives of PISAgro (Insan Syafaat) attended the coordination meeting held online by the Standing Committee on Livestock & the Standing Committee on Food Security of KADIN. Various ideas and initiatives were explored in this meeting aimed at creating a strong and coordinated framework to address challenges and support sustainable growth in both sectors.

The coordination meeting revealed that the national meat supply situation is a major concern. Stakeholders discussed collaborative efforts to address potential

shortages and find sustainable solutions to maintain the stability of the meat supply at the national level. In addition, the meeting also discussed the problem of corn shortages as animal feed. The latest updates on corn availability were highlighted, and meeting participants agreed to find integrated solutions to ensure adequate animal feed supplies, which in turn will support the sustainability of the national livestock sector. This intensive discussion is expected to create concrete steps in addressing various pressing challenges in the fields of agriculture and livestock.

27th February 2024 - TFA Global Steering Committee Meeting

At the invitation of the Tropical Forest Alliance (TFA), representatives of PISAgro (Insan Syafaat) attended the TFA Steering Committee meeting held online. The meeting discussed a number of crucial issues related to tropical forest conservation in various parts of the world. One of the main focuses was collective efforts to address deforestation, sustainable palm oil production, and innovative steps to support local communities living around forests.

Intensive discussions between representatives of various sectors resulted in several important decisions, including concrete steps to increase supply chain transparency and reduce the impact of exploitation on tropical forests. In addition, participants discussed the application of new technologies and innovations for more effective forest monitoring.

1st March 2024 - FGD II Sustainable Jurisdiction Indicators (IYB) Environmental and Governance Pillar.

At the invitation of Bappenas and a follow-up to the series of Sustainable Jurisdiction Outreach Workshop (IYB) activities in various regions throughout 2023, PISAgro representative (Hendri Surya W.) attended the FGD on Sustainable Jurisdiction Indicators for the Environment and Governance pillar at the Bappenas Head Office in Central Jakarta. The forum was attended by various representatives of the government, private sector, and PISAgro partners, including representatives of LTKL, RSPO, Proforest, LPEM FEB UI, and Bappenas. Each representative provided views and input on the development of the Sustainable Jurisdiction Indicator guidelines, as well as discussions on various pillars, especially the Environment and Governance pillar. From this event, the output produced was a follow-up plan to be held in the future, as well as conclusions from the forum.

11th-12th April 2024 - APEC Workshop: “Promoting Women's Economic Empowerment through Increasing Opportunities for Women in Remote Areas Throughout the Agri-Food Supply Chain”.

PISAgro member, ID FOOD, participated on behalf of PISAgro as a Keynote Speaker in the "APEC Workshop: Promoting Women's Economic Empowerment through Increasing Opportunities for Women in Remote Areas Across the Agri-Food Supply Chain" held in Hanoi, Vietnam on 11-12 April 2024.

In the session "E-commerce Promoting Women's Economic Empowerment in the Agri-Food Supply Chain", ID FOOD contributed to the identification of opportunities, specific challenges, and potential collaborations in the adoption of e-commerce for women in the agri-food chain in the Asia Pacific Region, especially in its implementation in Indonesia.

In her speech and oration, Director of Supply Chain Management (SCM) and Information Technology (IT) of ID FOOD, Bernadetta Raras, conveyed a number of strategic initiatives implemented by ID FOOD through collaboration between governments, SOEs, and industry associations, including mentoring for women farmers & MSMEs in the regions so that they can increase their productivity and income. One of the concrete steps that has been taken is through the Makmur and PaDiUMKM programs implemented together with the Ministry of SOEs. In addition, ID FOOD also carries out digitalization initiatives and developments to strengthen the downstream sector through the development of Digital Touch Point channels, Digital Lelang Dilan, Warung Pangan, and the creation of online store channels in e-commerce so that ID FOOD can take off products produced by farmers.

25th April 2024 - Webinar "Securing Sustainable Crop Nutrition: Role of Fertilizers in Regenerative Agriculture”.

The PISAgro Secretariat attended the webinar "Securing Sustainable Crop Nutrition: The Role of Fertilizers in Regenerative Agriculture" organized online by the Innovation Forum, together with PISAgro member, Yara International.

In this webinar, industry leaders gathered to discuss the urgent linkages between regenerative practices, fertilizer use, and global food security. The dialogue, rich in insights from experts such as Paz Panunzio Moscoso, Marina Ettl, and Jan Willem Sepers, emphasized the importance of collaborative action in navigating the complexities of modern agriculture. Panelists shared practical strategies on the importance of sustainable agricultural practices and collective action for regenerative agriculture. In addition, participants also gained a series of knowledge

on regenerative agriculture, collaborative approaches, and best practices to support sustainable agriculture.

8th May 2024 - Strategic Breakfast Meeting: Promote Indonesia-China Trade on Sustainable Agroforestry Commodities

Representatives of the PISAgro Secretariat (Insan Syafaat and Nisrina Alissabila), attended the Indonesia-China sustainable agroforestry strategic meeting, 'Strategic Breakfast Meeting: Promote Indonesia-China Trade on Sustainable Agroforestry Commodities' organized by the Tropical Forest Alliance (TFA) at the Mandarin Oriental Hotel, Jakarta. This strategic meeting was attended by representatives from PISAgro members and partners, TFA partners, and also representatives from the People's Republic of China, who discussed sustainable agroforestry trade between Indonesia and China. From the event, the output produced was a follow-up plan to be held in the future, as well as conclusions from the forum.

8th-9th May 2024 - FGD on Strategy Development in Supporting the Progress of Indonesian Farmers through the FOLUR Project

At the invitation of FOLUR (Food Systems, Land Use, and Restoration) Indonesia, representatives of PISAgro (Ferial Lubis and Hendri Surya W.), attended the FGD held at the Ritz Carlton Hotel Kuningan, Jakarta. FOLUR is a project initiated by representatives of the UN, international NGOs and the government, namely the Global Environment Facility, UNDP, FAO, and also the Coordinating Ministry for Economic Affairs, KLHK, Kementan, and Bappenas.

The FGD attended by various parties became an important medium for the FOLUR Project to strengthen synergy with stakeholders to overcome various challenges, as well as ensure a holistic planning framework and policy support, by implementing stricter environmental standards. The discussion panel at the FGD consisted of several communities, namely coffee, cocoa, rice, and palm oil. In addition, this FGD was also a place to share good practices from several projects held in Indonesia by prioritizing aspects of biodiversity, restoration, and landscape management. The output of this FGD is in the form of recommendations for environmental standards to increase sustainable commodity production, strengthen collaboration with stakeholders, and a sustainable policy and planning framework.

21 Mei 2024 - KEM General Meeting of Members 2024

As part of the Earth-centered Economy Coalition (KEM), a representative of the

PISAgro Secretariat (Hendri Surya W.), participated in the annual KEM General Meeting of Members 2024 which took place on May 21, 2024 in Casakhasa, Kemang, South Jakarta. At this general meeting, discussions were held regarding sustainable jurisdictions that have commitments, sustainable planning and policies; sustainable investment and funding for environmentally friendly businesses with local wisdom, and sustainable supply chains to encourage a green economy in Indonesia. In addition, each representative of the meeting attended by KEM partners, including PISAgro, has the right to vote in the formulation of the work plan and also the KEM framework for the future.

At the end of this event, the output produced was a consensus decision regarding KEM's collective work plan for the future, as well as the potential for collaboration between parties in various working groups, including enabling groups, collaboration, and advocacy.

30th May – 1st June 2024 - Grow Asia Business Council and Partners Advisory Meeting.

As part of Grow Asia's annual agenda, the PISAgro Secretariat attended the 2024 Grow Asia Business Council and Partners Advisory Meeting held at Thai Wah's headquarters in Bangkok, Thailand, from May 30 to June 1, 2024. The event was attended by representatives from Grow Asia's network partners, multinational companies, and international organizations. It served as an opportunity to reflect on the collective progress made by Grow Asia and its partners from various countries, including Indonesia.

The event also provided a platform to share best practices, address challenges, and present innovative solutions to build sustainable food systems. Outcomes included opportunities for further collaboration among stakeholders and frameworks for developing resilient and sustainable food systems and climate action.

6th June 2024 - Indonesia-India Climate Capital Technology Investment Dialogue.

Represented by Insan Syafaat, the PISAgro Secretariat attended the Indonesia-India Climate Capital Technology Investment Dialogue held at Swisshotel Jakarta PIK Avenue, Jakarta. The event brought together 20 business leaders from Indonesia and India. As part of the 2024 International Tourism Investment Forum (ITIF), the dialogue focused on commitments to climate investment and climate technology development.

13th June 2024 - Thought Leaders Forum 32.

PISAgro Secretariat representatives Ferial Lubis and Hendri Surya W. attended the 32nd Thought Leaders Forum (TLF) organized by the Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) at Hotel Gran Mahakam Jakarta. The theme was “Conservation and Restoration of Tropical Peatlands in Indonesia: Natural Climate Solutions for Climate Change Mitigation.”

The event brought together representatives from government institutions, private sectors, and NGOs, including the Peatland and Mangrove Restoration Agency (BRGM), the Environmental Fund Management Agency (BPDLH), BRIN, and Fairatmos. Discussions emphasized the importance of collaborative efforts in peatland restoration, water management, and other climate solutions to reduce national-scale emissions, alongside practices such as reforestation, afforestation, forest conservation, and sustainable land management.

19th June 2024 - Feminist & Fair Community of Practice.

PISAgro Secretariat representatives, Fathan Oktrisaf and William Widjaja attended Feminist & Fair Community of Practice Event held at Hotel Pullman Jakarta. This event was part of the GIZ’s Feminist & Fair program which aimed to discuss and promote gender equality and justice principles in various sectors, including agriculture sector.

The event brought together representatives from NGOs, government agencies, academics, and the private sector, demonstrating strong interest and commitment to feminism and justice issues in Indonesia. During the event, Grow Asia, a PISAgro partner, shared best practices from the collaborative program GrowHer: Kakao involving PISAgro, Mars, Save the Children, and Grow Asia, which reaches 4,000 female cocoa farmers in South Sulawesi.

20th June 2024 – Workshop: "Commitment to Action: Jurisdictional Approaches and Private Partnerships Towards Deforestation-Free and Conversion-Free Commodities".

At the invitation of the Indonesian Science Fund (DIPI), PISAgro’s Executive Director, Insan Syafaat, attended as a facilitator representing the PISAgro Secretariat. The workshop was organized by DIPI and the Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSO) at the National Library of Indonesia, Central Jakarta.

The workshop aims to deepen discussions on governance strengthening at district level and explore business cases through private sector engagement to accelerate sustainable commodity production in response to market demand for deforestation-free commodities, as part of a shared commitment to achieving climate agendas.

The workshop showcased business models at the district level focusing on diverse commodities and landscapes, challenges, and policy interventions required to strengthen and expand government-private partnerships. Outcomes included the identification of successful business models for collaboration between supply chains and district governments.

20th June 2024 - National Workshop: "Climate-Smart Agriculture for Productivity, Resilience, and Greenhouse Gas Emissions Reduction".

At the invitation of the World Bank, PISAgro's Executive Director, Insan Syafaat, participated as a panelist representing the PISAgro Secretariat at the national workshop held at Le Meridien Jakarta. The workshop discussed strategies and practices in agriculture to boost productivity, strengthen food security, and reduce greenhouse gas emissions in Indonesia. Through various sessions, PISAgro shared best practices in climate-smart agriculture from different working groups, highlighting their impact on productivity and greenhouse gas emissions reduction.

Active participation and commitment from diverse stakeholders were emphasized as key to the successful implementation of climate-smart agricultural practices in the future.

24th June 2024 – Workshop: “Inclusivity of Smallholders in Sustainable Plantation Commodity Supply Chains Through STDB Acceleration Supporting National Dashboard System”.

At the invitation of the Directorate General of Plantations, Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia, PISAgro Secretariat representatives, Ferial Lubis and Hendri Surya W., attended this workshop at Graha Surveyor Indonesia, South Jakarta. The workshop, attended by government and private sector representatives, aimed to elaborate on best practices for accelerating the issuance of the Plantation Business Registration System (STDB), disseminating the national dashboard and pilot project plans, and mobilizing regional government support for accelerating STDB issuance.

27th June 2024 – AVPN Panel Discussion and Report Launch.

PISAgro Secretariat representative Hendri Surya attended the panel discussion and launch of the Small Business Barometer Report, organized by AVPN, MasterCard Indonesia, 60 Decibels, and Mercy Corps Indonesia at Hotel Pullman, Jakarta. The report highlighted the limited financial access available to MSMEs in Indonesia. The study was conducted through interviews with 835 small businesses, evenly distributed across urban and rural areas of Indonesia, from November 2023 to January 2024.

The report identified three major challenges hindering MSME growth in Indonesia: lack of digital literacy, inadequate structural support, and limited access to credit. During the panel discussion, panelists and attendees explored further collaboration opportunities to improve financial access for MSMEs in Indonesia.

2nd July 2024 - 63rd Philanthropy Learning Forum 2024.

At the invitation of Filantropi Indonesia, the PISAgro Secretariat attended the Philanthropy Learning Forum, organized by Filantropi Indonesia and the National Development Planning Agency (Bappenas) at Menara Bappenas, Central Jakarta. Titled “Indonesia Philanthropy Outlook 2024: Exploring Key Findings and Recommendations to Strengthen the Philanthropy Ecosystem for Sustainable Development,” the event also served as the launch of the Indonesia Philanthropy Outlook 2024, showcasing developments in the philanthropic sector over the past three years.

The outlook aimed to highlight the contributions of philanthropy to sustainable development, areas of progress, public perceptions of philanthropic activities, and recommendations for priority agendas. Recommendations included strengthening multi-stakeholder networks and collaborations to achieve SDGs and climate change agendas, enhancing institutional capacity for fundraising, improving philanthropy-related regulations, ensuring comprehensive data on philanthropic institutions, and reinforcing program impact tracking and documentation.

9 Juli 2024 - Sustainable District Outlook LTKL 2024.

In response to an invitation from Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL), PISAgro Executive Director Insan Syafaat attended the Sustainable District Outlook at the Jakarta Convention Center (JCC). The event gathered key stakeholders, including district governments, development partners, private sector representatives, and

local communities, to highlight progress made by nine LTKL districts in transitioning toward becoming “green districts.”

The event showcased achievements from three main perspectives: sustainable supply chain management for plantation/agricultural commodities, forest and peatland fire solutions through multi-stakeholder innovation and governance, and biodiversity-based conservation area innovation models.

Held alongside LTKL’s annual general meeting, the event featured the launch of LTKL’s annual report. The outcomes aligned with national development agendas, particularly in sustainable development. Discussions covered strengthening regulations for genetic resource conservation and utilization, bioprospecting and bioeconomy development, downstream nature-based products involving businesses, research and innovation enhancements, community capacity-building for resource management, and cross-sectoral collaboration to combat biopiracy.

10th July 2024 - Roundtable Discussion on EUDR.

At the invitation of the Coordinating Ministry for Economic Affairs, PISAgro Secretariat representative Hendri Surya W. participated in the EUDR roundtable discussion held at the Shangri-La Hotel Jakarta. The discussion covered strategies for implementing the European Union Deforestation Regulation (EUDR), EU green policies, and knowledge sharing with representatives from the government, private sector, associations, NGOs, and EU stakeholders.

The discussion revealed the significant impact of EUDR on Indonesia’s key agricultural sectors, including palm oil, cocoa, and coffee. These sectors, vital to Indonesia’s economy, face challenges in aligning with the new regulations. Industry leaders shared insights on how EUDR affects operations and highlighted the need for clear guidelines and support mechanisms to facilitate the transition. Participants engaged in workshops exploring strategies to meet EUDR requirements, including improving tracking systems, enhancing monitoring practices, and leveraging technology for better supply chain management. Emphasis was placed on strong verification systems to ensure deforestation-free products and the adoption of best practices in agriculture and forestry.

24th July 2024 - Experience Sharing Session: Empowering Independent Farmers for a Sustainable Palm Oil Future.

The PISAgro Secretariat attended this session at Antarasa, Jakarta, which brought together multi-stakeholders such as government representatives, NGOs,

academics, private sector actors, and farmer associations to explore collaborative opportunities for farmer empowerment programs.

Discussions focused on empowerment programs implemented by stakeholders in the palm oil sector, the potential of independent palm oil farmers as a key to sustainable palm oil, and challenges and implementation plans. The session identified collaboration opportunities within the palm oil ecosystem to reach more small-scale farmers in Indonesia.

25th July 2024 - CSP Annual General Meeting.

Executive Director of PISAgro, Insan Syafaat, attended the CSP General Member Meeting entitled “Building Collective Action for Cocoa Farmer Inclusivity in EUDR Implementation”, held at Habitate Kuningan, Jakarta. The event aimed to discuss the latest developments in Indonesia’s preparation for EUDR, the National Dashboard, and its impact on smallholder farmers and the industry.

The main session of the meeting focused on discussing the challenges faced by cocoa farmers in facing the EUDR, and also discussed strategies to build cocoa farmer capacity, including through training programs, providing necessary tools and resources, and improving access to markets and finance. In addition, the importance of collaboration between farmers, companies, and government institutions to create an ecosystem that supports the effective and inclusive implementation of the EUDR was discussed. As part of the meeting, a collective action plan was developed, covering initiatives that can be taken by each party to support cocoa farmers in meeting the EUDR requirements. The plan also includes monitoring and evaluation mechanisms to ensure that the steps taken are effective and provide real benefits to farmers.

29th July 2024 - FGD on EUDR for the Natural Rubber Sector.

At the invitation of the Coordinating Ministry for Economic Affairs, the PISAgro Secretariat represented by Hendri Surya W. and Ferial Lubis, attended the Focus Group Discussion (FGD) on the European Union Regulation on Deforestation-Free Products (EUDR) for the Natural Rubber Sector held at Le Meridien Hotel, Jakarta. The event involved various stakeholders to discuss the understanding, opportunities, challenges, and support needs related to the implementation of the EUDR. The discussion began with an overview of the EUDR and its impact on the rubber sector. Presentations included information on the National Dashboard for Sustainable Commodity Trade, the results of the initial assessment of the rubber sector, and initiatives by processors, exporters, and private rubber plantations

to comply with the regulation. Facilitators from the European Union Delegation, Ministry of Agriculture, Saka Dala Team, GAPKINDO, and PT. Royal Lestari Utama led the discussion.

The first part focused on understanding the EUDR, benefits, challenges, and efforts that have been made to comply with the regulation. The second part explored the opportunities for the EUDR, coordination, and support needed for readiness. At the end of the FGD, the challenges and opportunities for implementing the EUDR regulation were concluded. The implementation of the EUDR is part of the change in the global commodity trade order that requires operators and traders in the EU to comply with the requirements of No Deforestation, Legality, Traceability through Due Diligence Statements so that products can enter the EU market and be exported outside the EU. This is a major challenge for the main actors in the Indonesian natural rubber supply chain, including farmers, intermediary traders, processors/exporters and downstream industry players.

Although the challenges of the EUDR are very large, several opportunities and benefits were identified during the FGD, including the EUDR encouraging fundamental changes in commodity governance and trade, price transparency and shortening of the supply chain and being more organized with better quality, multi-party coordination across ministries/agencies and across business actors, public-private partnership cooperation for Indonesian natural rubber towards a direction that meets the trend of sustainable global trade (sustainable supply chains).

31st July 2024 - Indonesia Future Network 2024.

At the invitation of the Pijar Foundation, PISAgro Executive Director Insan Syafaat participated in the Indonesia Future Network: Future Food and Nutrition event held at Bina Graha Building, Presidential Palace Complex, Indonesia. The event focused on strategies and policy actions to strengthen Indonesia's food security and nutrition quality while promoting cross-sector collaboration.

The event gathered 21 young leaders from the private sector, government, NGOs, and academia to discuss breakthrough actions and policies to achieve national food security and nutrition goals.

The event was opened by Presidential Chief of Staff Moeldoko, who highlighted global food issues, the importance of land extensification, intensification, diversification, and farmer regeneration. Deputy Minister of Agriculture Sudaryono shared insights on transforming traditional agriculture into modern practices. Pijar

Foundation's Policy Director Cazadira F. Tamzil emphasized the importance of collaborative ecosystems between youth and government to advance food security and nutrition quality.

The event concluded with participants presenting a Collaborative Action Plan to Presidential Staff leaders. The Indonesia Future Network series runs from February to October 2024, engaging young practitioners from various sectors to address strategic issues. The initiative is a collaboration between the Presidential Staff Office, Ministry of Youth and Sports, Ministry of National Development Planning, Pijar Foundation, and Perkumpulan Warga Muda.

6th August 2024 - Launch of the Artificial Intelligence Institute for Progress (AIIP).

PISAgro's Executive Director, Insan Syafaat, represented the PISAgro Secretariat at the Artificial Intelligence Institute for Progress (AIIP) Launch Day, held at Menara Mandiri in Jakarta. AIIP is an initiative by the Pijar Foundation and Alpha JWC Ventures aimed at supporting the acceleration of AI technology to assist AI industry players in Indonesia. During the AIIP Launch Day, attendees witnessed presentations and discussions from AI and industry experts, met with innovative startups, and learned more about the potential of AI in advancing the nation.

8th August 2024 - AFTEA Indonesia 2024 Roadshow.

For the third consecutive year, the PISAgro Secretariat was invited to attend the 2024 AFTEA Roadshow, held at Kembang Goela Resto in South Jakarta. The event was attended by 50 representatives from government, industry, associations, and media. The roadshow discussed the landscape of agriculture, agricultural innovation and techniques in Indonesia, as well as the ecosystem and supporting agricultural policies.

This event also featured a panel discussion titled "The Future of Agrifood Technology in Indonesia," moderated by Nisrina Alissabila of PISAgro. The keynote session was delivered by Mr. Zulfriandi from the Ministry of National Development Planning (Bappenas) and Mrs. Indriani from the Ministry of Tourism and Creative Economy (Kemenparekraf). During the panel discussion, the panelists, including Mr. Zulfriandi from Bappenas, Lena Prawira from GAPMMI, and Indra Sopian from ASTTA, shared their views on agrifood technology and its potential development in Indonesia. Following this event, PISAgro supported the organization of the Agri-Food Tech Expo Asia (AFTEA) 2024, which will be held from November 19-21 in Singapore.

16 Agustus 2024 - FGD Food Security in Agricultural Sector.

At the invitation of KADIN Indonesia, the PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat and Ferial Lubis, attended a Focus Group Discussion (FGD) on Food Security in the Agricultural Sector, held at KADIN Indonesia Tower in South Jakarta. This FGD aimed to follow up on the proposed development directions for the economy in 2024-2029, discuss the agricultural profile and recent developments in Indonesia, and explore potential recommendations for the development of the agricultural sector in the next five years.

During the FGD, discussions focused on food security and its impact on national economic growth. Participants assessed the current condition of the agricultural sector in Indonesia and identified potential developments and recommendations for the sector. The outcome of the FGD was a plan for in-depth discussions on various aspects of food security and strategies to strengthen the agricultural sector. The recommendations produced are expected to provide valuable guidance for better long-term economic development planning.

22nd August 2024 - Climate Workshop "The Next Frontier of Climate Investment in Indonesia".

The PISAgro Secretariat, represented by Nisrina Alissabila, attended the ADB climate workshop titled "The Next Frontier of Climate Investment in Indonesia," held at The Langham Jakarta. The workshop discussed the current state of climate investment in Indonesia and identified innovative financial instruments and investment opportunities, aiming to provide actionable recommendations to increase climate investments. The event was divided into two parts. The first part included a dynamic startup workshop with keynote speeches, speed-dating sessions, facilitated small group discussions, and world café sharing sessions. The second part involved informal dinner and networking, allowing participants to engage in more dynamic conversations and build personal relationships. The workshop's outcome was a set of recommendations for exploring various climate investment opportunities and innovative financial instruments to significantly boost climate investment.

27th August 2024 - The Signing of Memorandum of Understanding and Sheep Farming Training.

Following an invitation from the West Java Financial Services Authority (OJK), the PISAgro Secretariat, represented by William Widjaja and Fathan Oktrisaf, attended

the ceremony for the "Signing of a Memorandum of Understanding between PT Agro Investama and Bank BJB on Cooperation for Sheep Farmer Development in West Java Through a Pilot Project" held in Malangbong, Garut, West Java.

This event marked the launch of a pilot project aimed at developing sheep farmers in West Java and the opening of a training program for local sheep farmers. The ceremony was attended by the Director of PT Agro Investama, DKPP, the Chairman of HPDKI, the Director of BJB, and the Head of OJK West Java. The event discussed and presented the implementation plan for the development of sheep farmers in West Java. This ceremony marked an important first step in implementing the sheep farmer development pilot project and was part of efforts to improve the skills and knowledge of sheep farmers in the region.

27th August 2024 - Future Foods Forum Discussion Session.

PISAgro's Executive Director, Insan Syafaat, attended the Future Foods Forum discussion session titled "Inclusive Collaboration for Food System Transformation in Indonesia," held at LPEM FEB UI, Salemba Raya, Jakarta. This discussion brought together various stakeholders, including academics, practitioners, and food sector stakeholders, to discuss and explore collaborative approaches to drive food system transformation in Indonesia.

The discussion aimed to create an inclusive forum where innovative ideas could be shared and to identify effective strategies involving multiple sectors to build a more sustainable and efficient food system. The discussion provided diverse perspectives on how to create a fairer and more inclusive food system and how policies can be adjusted to support these goals.

5 – 6 September 2024 - Indonesia International Sustainability Forum 2024.

The PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat and Hendri Surya W., attended the Indonesia International Sustainability Forum organized by the Coordinating Ministry for Maritime Affairs and Investment in collaboration with KADIN Indonesia, held at the Jakarta Convention Center.

This major sustainability event in Indonesia attracted over 3,000 participants from more than 40 countries. The main topics discussed at the forum included energy transition, green industry, biodiversity and conservation, sustainability, blue economy, and key drivers of sustainability, such as green financing, carbon transactions, collaboration, and international policy. The forum featured thematic

and plenary sessions, one of which was the "Warung Nusantara Dialogue on Bioeconomy Opportunities" organized by the Earth-centered Economic Coalition, and the "Roundtable Dialogue on Regenerative Forest Business Value Chains" hosted by KADIN RFBH, Earth-centered Economic Coalition, and Systemiq.

9th-11th September 2024 - Information Session by the Embassy of Denmark.

The Embassy of Denmark, in collaboration with the Danish Agricultural and Food Council, organized a business visit involving eight Danish companies representing the dairy and poultry sectors in the livestock industry. The event provided a valuable opportunity for Indonesian and Danish stakeholders to exchange knowledge on technology, resource efficiency, and sustainable solutions in livestock farming.

During the three-day visit, the Danish Embassy facilitated discussions focused on innovative solutions and shared challenges in the dairy and poultry industries. In addition to technology exchange, the discussions also covered broader issues such as animal health, resource management, and regulatory compliance. Participants shared their experiences in addressing these challenges and emphasized the importance of continued collaboration to achieve a sustainable and resilient livestock system.

11th-13th September 2024 - Taiwan SMART Agriweek 2024.

As a follow-up to the invitation from My Exhibitions. Co. Ltd., the Executive Director of PISAgro, Insan Syafaat, along with Hendri Surya from the PISAgro Secretariat, attended Taiwan SMART Agriweek 2024 held at the Taipei Nangang Exhibition Center (TaiNEX) in Taipei, Republic of China (Taiwan). This event was attended by various stakeholders in the agriculture, agritech, technology incubators, and fisheries sectors from countries including Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, Vietnam, the Marshall Islands, Korea, Japan, India, and Nigeria. The expo focused on five main supply chain sectors: AgriTech, Livestock & Feed Tech, Aqua & Fisheries Tech, AgriFresh, and Sustainable Agriculture Technology. The exhibition covered the entire supply chain, from seeds to feed to food, showcasing advanced equipment, techniques, and solutions.

The expo also featured international seminars with experts from the agriculture, fisheries, and livestock industries. Among them was the International Conference on Smart Agriculture held on September 12, where academics from Japan, Malaysia, Taiwan, and Thailand exchanged views and shared innovative technologies and digital tools.

12th September 2024 - FGD Tech for NGOs.

By invitation of the GoTo Impact Foundation, the PISAgro Secretariat, represented by Nisrina Alissabila, participated in the FGD Tech for NGOs "Strengthening NGO Initiatives to Expand Impact Through Digital Technology" organized by the GoTo Impact Foundation at the Learning Atelier, Mampang Prapatan, Jakarta.

The FGD aimed to bring together NGOs from various sectors to discuss urgent needs related to digital technology and formulate strategies to increase efficiency and expand program impacts. The discussion revealed that many NGOs have adapted by digitizing their processes and operations to maintain the effectiveness and impact of their programs. According to the Doing Good Index 2024 report, 88% of NGOs in Asia plan to increase the use of digital technology in the next two years. However, the 2023 Infoxchange report indicated that although 66% of NGOs in Indonesia recognize the benefits of digital technology, 59% still face challenges, particularly due to limited digital skills among their staff.

18th September 2024 - Sustainability Multi-Commodity Challenges & Fostering Sustainable Business.

PISAgro representatives attended the Sustainability Multi-Commodity Challenges & Fostering Sustainable Business event, organized by Trisakti University at the A Building of Trisakti University in Jakarta. The seminar gathered over 100 participants, including company representatives, government officials, CSR managers, academics, and sustainability practitioners.

The discussion addressed various challenges in implementing the EUDR (EU Deforestation Regulation) in Indonesia. One major issue was traceability and supply chain transparency, as EUDR demands high levels of traceability, from production on the land to the final product. The discussion emphasized the importance of synergy between the government, companies, and the academic community to drive innovations that can help Indonesia's industrial sectors remain competitive in the global market.

23rd September 2024 - Development of "Improving Financial Access for Regional Leading Commodities in the Closed-Loop Ecosystem Through Integrated Partnerships" Guide.

The PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat and William Widjaja, attended the series of events for developing the "Improving Financial Access

for Regional Leading Commodities in the Closed-Loop Ecosystem Through Integrated Partnerships" guide, held at Wisma Mulia 2, South Jakarta.

The discussion aimed to gather input and feedback from various stakeholders to ensure the guide being developed is comprehensive and aligned with the economic development needs in the regions. The discussion also covered the implementation of financial access in various provinces, cities, and districts, and how this can be further developed through partnerships between OJK (Financial Services Authority), financial institutions, and local stakeholders.

The outcomes of this discussion provided valuable input related to the development of the closed-loop ecosystem in regions, particularly in enhancing financial access for leading commodities. Academics shared insights on setting and mapping leading commodities, while financial service institutions and industry associations shared experiences on efforts to support the implementation of closed-loop systems in the regions. Feedback from this FGD will be used to refine the guide being developed by DMND OJK, which will later serve as a framework for implementation in OJK regional offices to support the Regional Financial Access Acceleration Team (TPAKD) and strengthen regional economies sustainably..

25th September 2024 - Launch of the "Good Dairy Cattle Breeding and Management" and "Jersey Dairy Cattle Care" Pocket Guides.

Following an invitation from the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia, the PISAgro Secretariat, represented by Ferial Lubis, attended the launch of two pocket guides titled "Good Dairy Cattle Breeding and Management" and "Jersey Dairy Cattle Care," held at Hotel Aloft Jakarta. This launch is part of an initiative to support the development of the dairy cattle sector in Indonesia, particularly in enhancing the capacity of farmers in applying good breeding practices and managing quality dairy cattle.

The purpose of the pocket guide launch is to provide practical and easily accessible guidance for dairy cattle farmers, especially regarding breeding, management, and care of Jersey cows, a breed known for its high-quality milk. The pocket guide is comprehensively yet simply written, aimed at improving the skills and knowledge of farmers in various regions.

The launch of these guides was well-received by participants, especially from among the farmers and practitioners present. The pocket guides were seen as an important source of information that can be directly applied in daily practices.

25th September - Agritalk 2024.

Insan Syafaat, Executive Director of PISAgro, was invited as a panelist for the first session of Agritalk 2024, organized by Eathink in collaboration with Syngenta Indonesia. The event discussed food security based on good agricultural practices and collective efforts that can be initiated to promote sustainable agriculture.

The speakers at this event included Jacqueline Wijaya (Co-Founder & CEO of FoodSustainesia) as the host, and Insan Syafaat (Executive Director of PISAgro) and Fainta Negoro (Head of Sustainability and Corporate Affairs at Syngenta) as the main speakers. The event also highlighted the importance of increasing productivity through the application of Good Agricultural Practices (GAP).

GAP covers various modern agricultural techniques such as better water management, seed quality improvement, soil health, and plant protection. Rather than focusing solely on expanding agricultural land, the event emphasized that increasing productivity on existing land should be a priority. This event provided deep insights into the challenges and opportunities in achieving food security, as well as the crucial role of cross-sector collaboration. The interactive discussions resulted in raising awareness and commitment among participants to support sustainable agriculture in Indonesia.

28th September 2024 - Ideafest 2024 x KEM.

Insan Syafaat, Executive Director of PISAgro, was invited as a context-setting panelist at Ideafest x KEM by the Koalisi Ekonomi Membumi with the theme "Sustainable Plates: Where Local Food Meets Tech, Finance, and Emissions" as part of the annual Ideafest event held at the Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta. This panel discussion brought together leaders and experts. Insan Syafaat from PISAgro mentioned four key indicators of food security, namely availability, affordability, food quality, and sustainability.

The speakers discussed how Indonesia, with its biodiversity and abundant natural resources, can be key in building a sustainable food system. This potential not only provides opportunities for economic transformation through the downstreaming of responsible food commodities, particularly in the F&B industry, but also aligns with Indonesia's long-term government targets in bioeconomy development. However, challenges such as climate change and monoculture practices causing deforestation and peatland damage exacerbate carbon emissions. KEM encourages the adoption

of agroforestry and regenerative agriculture practices as sustainable alternatives that can reduce emissions while maintaining ecosystem balance.

30th September 2024 – PRISMA 11th Anniversary Celebration: "Weaving the Future of Agriculture".

At the invitation of PRISMA, the PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat and Nisrina Alissabila, participated in the celebration of the 11th anniversary of the Australia-Indonesia Partnership for Promoting Rural Incomes through the Support for Markets in Agriculture (PRISMA), held on September 30, 2024, at Sasono Adiguno Building, Taman Mini Indonesia Indah, East Jakarta.

This event marked an important milestone in PRISMA's long journey supporting the development of Indonesia's agricultural ecosystem while reaffirming its commitment to achieving Indonesia's Golden Vision 2045. As a transformative program, PRISMA has built strong partnerships with both the public and private sectors for over a decade. Through this collaboration, PRISMA has successfully improved the livelihoods of 1.48 million smallholder farming households across Indonesia. The celebration was not only a reflection of the successes achieved but also a moment to celebrate the collaboration of various parties in advancing the agricultural sector. This success was driven by ongoing private sector investment, supportive policy changes, and the involvement of educational institutions to strengthen the agricultural community's capacity.

Participants, including partners, stakeholders, and government representatives, shared stories and experiences about PRISMA's contributions to improving the lives of smallholder farmers across Indonesia. This event was not only a celebration of success but also a platform to reaffirm the importance of cross-sector collaboration in achieving a sustainable agricultural ecosystem toward the vision of Indonesia's Golden 2045.

2nd October 2024 - Sustainable Agribusiness and Regenerative Agriculture Workshop.

At the invitation of the Climate Bonds Initiative (CBI), in collaboration with the International Union for Conservation of Nature (IUCN) and the Ministry of Finance of Indonesia, the PISAgro Secretariat attended the Sustainable Agribusiness and Regenerative Agriculture workshop at the JW Marriott Jakarta. The workshop provided a platform for stakeholders to discuss and explore sustainable agricultural practices and the financing solutions supporting them.

The event invited policymakers, regulators, industry leaders, and investors to discuss the role of regenerative agriculture in driving sustainable agribusiness in Indonesia. The workshop focused on integrating regenerative practices into the agricultural sector and using innovative financing mechanisms, such as green bonds and sustainability-linked bonds, to support this transition.

Participants were introduced to sustainable financing policies and green taxonomy, with a special emphasis on how the agricultural sector could benefit from the growing global momentum for climate-based investments. Attendees also had the opportunity to network with officials from the Ministry of Finance, BAPPENAS, the Ministry of Environment and Forestry, and the Indonesia Stock Exchange. The event featured in-depth discussions on transition finance instruments, offering insights into how these tools could help the Indonesian agricultural sector shift to more sustainable and regenerative practices. This workshop was an important step in strengthening collaboration between the private and public sectors to achieve long-term sustainability and climate goals for Indonesia's agricultural landscape.

3rd October 2024 – 25th Anniversary Celebration of LDC Indonesia.

At the invitation of LDC Indonesia, the PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat and Hendri Surya W., participated in the 25th anniversary celebration of LDC Indonesia, held at AYANA Midplaza, Jakarta. The event was a significant moment to reflect on LDC's journey in supporting sustainable development and its positive impact across various sectors, both locally and internationally.

In this celebration, invited guests from various sectors, including government, civil society organizations, and other strategic partners, gathered to celebrate LDC's achievements over two decades and to look forward to the next steps in achieving sustainable development goals. The atmosphere of the event was filled with reflections on the positive contributions made to communities and discussions on the challenges still faced in achieving greater change in the future. The event also provided an opportunity for participants to discuss and expand networks for further collaboration on sustainable development projects.

3rd October 2024 – Filantropi Indonesia Members Gathering.

Following an invitation from Filantropi Indonesia, PISAgro Executive Director Insan Syafaat attended the Members Gathering at Al Azhar University Indonesia. This event brought together various organizations and individuals working in philanthropy in Indonesia to share information, experiences, and discuss current issues in the social philanthropy world.

The gathering was an important opportunity for Filantropi Indonesia members to strengthen networks and explore collaboration opportunities to support various social programs in Indonesia. Discussions focused on challenges and opportunities in supporting sustainable development, such as education, health, and poverty alleviation, etc.

Participants also gained new insights into innovative approaches to managing philanthropy and the importance of the role of the private sector, government, and communities in creating broader social impact. This gathering not only enriched participants' understanding of more effective philanthropy strategies but also strengthened relationships among members to reinforce joint efforts in creating sustainable social change.

9th October 2024 – Bridging the Dilemma: Optimizing Palm Oil in Indonesia's Food, Energy, and Climate Nexus.

This event took place at Merame Cafe, South Jakarta, focusing on issues related to the palm oil industry in Indonesia, specifically on how this sector can contribute to addressing food, energy, and climate challenges. Participants, including government representatives, the private sector, and environmental organizations, discussed how to optimize palm oil production without compromising environmental sustainability.

Key topics included the integration of food and energy production and the environmental impact of the palm oil industry. Discussions also touched on the importance of applying environmentally friendly technologies and farming practices to balance the needs for food, energy, and carbon emission reductions. The event presented various innovative solutions, such as using palm oil for renewable energy raw materials, along with the necessary policies to ensure the sector supports sustainable development. The event also offered participants the chance to network and explore how each sector can collaborate to create a fairer and more environmentally friendly system.

16th October 2024 – APKASI Luncheon Network.

At the invitation of the Indonesian District Governments Association (APKASI), the PISAgro Secretariat, represented by William Widjaja, attended the Luncheon Network organized by APKASI at Horison Ultima Suites & Residences Rasuna, South Jakarta. This event brought together regional leaders, business actors, and strategic partners from both the public and private sectors to strengthen networks and discuss collaboration to drive sustainable development at the district level.

During the discussion session, participants focused on various collaborative initiatives, including increasing investment in agriculture and tourism sectors, as well as infrastructure to accelerate economic progress in their regions. The interactive dialogue generated several innovative ideas that could be implemented to improve community welfare and stimulate regional economic growth. *meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.*

16th October 2024 - Grow Asia Governance Councils Meeting, Singapore.

At the invitation of Grow Asia, PISAgro Executive Director Insan Syafaat, representing PISAgro Secretariat as the Grow Asia country chapter for Indonesia, attended the annual Grow Asia Governance Council meeting at Conrad Singapore Orchard. This meeting brought together leaders from the public, private, and civil society sectors in Southeast Asia and served as a strategic forum to evaluate Grow Asia's achievements and formulate new steps to support an inclusive and sustainable agricultural system in the region.

During the meeting, Council members discussed the progress of sustainable agriculture initiatives, focusing on improving productivity, climate resilience, and empowering smallholder farmers. Discussions covered a range of topics, from implementing regenerative farming practices to utilizing digital technologies to optimize supply chains and improve farmers' access to markets and finance. The event successfully united key stakeholders to reinforce commitments to transforming the agriculture sector in Southeast Asia, while strengthening cross-sector partnerships aimed at enhancing farmer welfare and food security across the region.

22nd October 2024 - SAFE Roundtable Discussion October – Malaysia

As part of the SAFE consortium, the PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat, Fathan Oktrisaf, Nadia Fairus, and William Widjaja, attended the first SAFE Roundtable Discussion (RTD #1), held virtually. The event aimed to discuss the implementation of the European Union Deforestation Regulation (EUDR) in the context of Malaysia, involving stakeholders from the public, private, and non-governmental sectors.

The discussion covered key challenges and strategies to meet EUDR requirements, including sustainable supply chain traceability and industry collaboration.

Participants shared insights and experiences to support the agricultural sector's readiness to meet global sustainability standards.

28th October 2024 – National Agricultural Webinar: Enhancing the Effectiveness of Corn Seed Assistance Program to Support Food Security.

At the invitation of CIPS, the PISAgro Secretariat, represented by Ferial Lubis, attended the National Agricultural Webinar, focusing on the effectiveness of the corn seed assistance program for food security, held virtually on October 28, 2024. The webinar brought together government representatives, academics, the private sector, and farmers to discuss challenges in corn seed distribution and utilization.

The discussion highlighted the importance of cross-sector collaboration, distribution monitoring, and technology application in optimizing the assistance program. Participants discussed solutions to increase corn productivity, such as improving distribution access, utilizing tracking technology, and empowering farmers in sustainable cultivation techniques. A joint commitment was made to strengthen national food security through more targeted and transparent support, while enhancing the welfare of corn farmers throughout Indonesia.

The event concluded with a commitment from all stakeholders to collaborate in enhancing the effectiveness of the corn seed assistance program and strengthening food security in Indonesia, focusing on empowering farmers, transparent distribution, and sustainable technology implementation.

29th October 2024 - Stakeholder Discussion and Networking Session by the Dutch Embassy: Digitalization of Agriculture.

At the invitation of the Dutch Embassy in Indonesia, the PISAgro Secretariat, represented by Fathan Oktrisaf and William Widjaja, attended a discussion and networking forum on the theme of digitalization of agriculture organized by the Dutch Embassy and ANGIN at the Erasmus Huis Auditorium in Jakarta. The event aimed to share findings from the study titled "Digital Transformation of the Agri-Food Sector," conducted to explore opportunities for digitalization in Indonesia's agricultural sector.

This forum brought together various key stakeholders from the agribusiness sector, government agencies, and innovators to discuss steps that can be taken to digitalize the agricultural sector. Participants gained insights into various leading innovations in agricultural digitalization, such as the use of data-driven technology,

smart sensors, and digital platforms to improve efficiency and sustainability in agricultural production.

Additionally, the event facilitated networking between startup founders and other stakeholders to open up opportunities for collaboration and discuss the potential of digital transformation to strengthen the competitiveness of Indonesian agricultural products in the global market. The discussion also highlighted the importance of partnerships between the government, the private sector, and society in realizing more effective digitalization in the agricultural sector.

5th November 2024 - Action on Climate and Trade (ACT) Workshop.

PISAgro's Executive Director, Insan Syafaat, attended the Action on Climate and Trade (ACT) workshop held at the Park Hyatt Jakarta. The activity aimed to strengthen the synergy between trade policies and climate action in supporting the transition to a sustainable economy. The workshop featured a diverse range of stakeholders, including representatives from the government, the private sector, academia, non-governmental organizations (NGOs), and international institutions.

Panel sessions were one of the core elements of the event, featuring speakers from various fields. The discussion focused on integrating trade and climate policies for a sustainable future. Speakers shared their views on challenges and opportunities, such as the importance of harmonizing international trade regulations with global climate targets, the role of trade incentives in promoting environmentally friendly products, and the need for cross-sector collaboration to support low-emission technology innovation. After the panel session, participants engaged in group discussions facilitated by the organizers. These discussions were designed to explore specific issues such as the development of export capacity for green products, carbon trading, and collaboration for environmentally friendly technologies.

6th November 2024 - HunIndotech 5.0 Business Forum.

At the invitation of KADIN Indonesia and the Embassy of Hungary, the PISAgro Secretariat, represented by Hendri Surya W., attended the HunIndotech Business Forum 5.0 organized by the Hungarian Embassy in Indonesia in collaboration with the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (Kadin) at Hotel Indonesia Kempinski Jakarta. This annual event showcased Hungary's expertise in artificial intelligence (AI), agricultural technology (agri-tech), and cybersecurity.

Ambassador Lilla Karsay and Vice Chairman of KADIN's International Affairs, Bernardino Moningga Vega, gave opening remarks, followed by key figures from Indonesia's business and government sectors.

In the panel session related to agriculture, the fifth panel focused on the role of artificial intelligence in agriculture, featuring Greenhill Kft., Proofminder Kft., and ABZ Innovation Kft. from Hungary. Drones from ABZ Innovation can reduce pesticide use by up to 80%, and image analysis software from Proofminder can help predict crop yields and detect plant health issues. The forum also discussed food security collaboration through agri-tech innovations, given Indonesia's goal to achieve food self-sufficiency and improve nutrition through programs such as Free Nutritious Meals. Hungarian agritechs offer solutions for sustainable food production.

11th November 2024 - Domestic Dairy Coordination Meeting.

At the invitation of the Ministry of Agriculture, the PISAgro Secretariat, represented by Fathan Oktrisaf, attended a coordination meeting on the discussion and follow-up of Indonesia's dairy sector. The meeting aimed to strengthen the synergy between the government, businesses, and other stakeholders in supporting the development of the national dairy industry. The discussion focused on key challenges such as the low productivity of domestic fresh milk, the gap between demand and local production, and the need to improve the capacity of dairy farmers. Additionally, the meeting addressed strategies to expand partnership programs, improve the quality of fresh milk, and encourage investment in modern livestock technologies.

The meeting resulted in several follow-up recommendations, including strengthening the partnership ecosystem between farmers and the industry, accelerating training programs to improve farmers' skills, and proposing supporting policies to encourage sustainable domestic milk production. These recommendations are expected to be implemented soon to accelerate the growth of the national dairy sector.

12th November 2024 - Low-Carbon Agriculture FGD.

Following an invitation from the Ministry of Agriculture, PISAgro's Executive Director, Insan Syafaat, attended a Focus Group Discussion (FGD) on "Low-Carbon Agriculture Development" held at the Mercure Hotel Jakarta Gatot Subroto. The event aimed to discuss strategies for implementing agricultural practices that support carbon emission reduction. The event was attended by various stakeholders, including the government, the private sector, academia, and civil society organizations, to collectively formulate innovative solutions to support national climate targets.

The discussion focused on opportunities for applying environmentally friendly technology, sustainable land management, and agroecology approaches to reduce the environmental impact of agricultural activities. Additionally, participants discussed the importance of strengthening multi-party partnerships and increasing

farmers' capacity to adopt low-carbon agricultural practices.

The activity produced recommendations to strengthen incentive policies, support green technology research and development, and expand cross-sector collaboration. These recommendations are expected to be implemented to accelerate the transition to a more sustainable and low-carbon agricultural sector.

13th November 2024 - Bridging the Dilemma: Optimizing Palm Oil in Indonesia's Nexus of Food, Energy, and Climate.

At the invitation of the Madani Berkelanjutan Foundation, PISAgro's Executive Director, Insan Syafaat, attended a Focus Group Discussion (FGD) titled "Bridging the Dilemma: Optimizing Palm Oil in Indonesia's Nexus of Food, Energy, and Climate." The event aimed to discuss the strategic role of palm oil in meeting food and energy needs while supporting Indonesia's climate targets.

The discussion involved various stakeholders, including government representatives, academics, industry players, and civil society organizations. The main focus was bridging the dilemma between palm oil's economic contribution, sustainability challenges, and its impact on climate change. Participants explored solutions to maximize the added value of palm oil while minimizing environmental impact, such as through the implementation of agroforestry practices, palm oil-based product diversification, and renewable energy technology.

The discussion outcomes highlighted the need for multi-party collaboration to strengthen sustainability standards, support green technology innovation, and encourage the integration of palm oil within a low-carbon development framework. The recommendations generated are expected to serve as a strategic guide for optimizing palm oil's role in Indonesia's food, energy, and climate nexus.

19th November 2024 - AFTEA – Indonesia Outlook: Bettering the Welfare of the Smallholders under the Inclusive Closed Loop Model.

As part of PISAgro's participation in the Agri-food Tech Expo Asia (AFTEA) for the third time, PISAgro's Executive Director, Insan Syafaat, was a panelist at the AFTEA event held in Singapore. The session titled "Indonesia Outlook: Bettering the Welfare of Smallholders under the Inclusive Closed Loop Model" was the main highlight. This session discussed Indonesia's efforts to improve the welfare of small farmers through the application of the inclusive partnership-based model, known as the Inclusive Closed Loop Model. The main speakers from Indonesia explained

that this model is designed to integrate small farmers into the agribusiness value chain with support from technology, financing access, and strategic partnerships with the private sector.

The discussion highlighted the early successes of this model in increasing productivity, farmer income, and environmental sustainability while strengthening Indonesia's contribution to the global bioeconomy transformation. Furthermore, participants discussed the key challenges in implementing this model, including farmer empowerment, technology capacity enhancement, and regulatory strengthening. The event generated strategic insights relevant to addressing the socio-economic gaps of small farmers in Asia while creating a more inclusive and sustainable supply chain.

20th November 2024 – AFTEA Panel Session: Digital Transformation of the Agrifood System – for Food Security.

On the second day of the Agri Food Tech Expo Asia (AFTEA) in Singapore, PISAgro's Executive Director, Insan Syafaat, was a panelist at the discussion session titled "Digital Transformation of the Agrifood System – for Food Security," which attracted significant attention. The discussion emphasized the importance of digital transformation in strengthening the agrifood system to support food security amid global challenges such as climate change, population growth, and pressure on natural resources.

Panelists, including speakers from Indonesia, discussed the role of technologies such as big data, the Internet of Things (IoT), and artificial intelligence in improving food production efficiency, strengthening supply chain logistics, and reducing food waste. Case studies from various Southeast Asian countries, including innovations in Indonesia's agricultural digitalization through inclusive platforms, were highlighted as concrete examples of the positive impact of technology on food security. The conclusion of the discussion emphasized the need for investment in digital infrastructure, cross-sector collaboration, and empowering farmers through technology training to ensure that the benefits of digital transformation are widely experienced. The session provided strategic insights for stakeholders in building a more resilient and sustainable agrifood system.

20th November 2024 - Kick-off Meeting: Closing Gap towards Living Income in Central Sulawesi.

At the invitation of GIZ, the PISAgro Secretariat, represented by William Widjaja,

attended the Kick-off Meeting themed "Closing Gap towards Living Income in Central Sulawesi" organized by GIZ SASCI+. The meeting aimed to initiate strategic efforts to bridge the income gap for smallholder farmers in Central Sulawesi, specifically focusing on achieving living income standards as part of supporting inclusive and sustainable economic development.

The event involved various stakeholders, including local government, non-governmental organizations, the private sector, and farmer community representatives. The discussions focused on identifying key challenges such as low productivity, limited market access, and capacity gaps among farmers. Proposed strategies included strengthening the value chains of local commodities, providing needs-based training, and developing incentive mechanisms to support sustainable income for farmers.

As an initial step, the meeting resulted in a collaborative action plan to integrate data-based approaches and sustainable agribusiness practices. This kick-off meeting laid an important foundation for achieving living income targets for smallholder farmers in Central Sulawesi, while also strengthening the region's contribution to national food security and economic development.

20th November 2024 - SAFE-EUDR Consortium Meeting with Director of Processing and Marketing of Plantation Products, Directorate General of Plantations, Ministry of Agriculture.

The SAFE-EUDR Indonesia Consortium held a meeting with the Director of Processing and Marketing of Plantation Products (Dr. Prayudhi Samsuri) from the Ministry of Agriculture. This meeting was a follow-up to the SAFE-EUDR Regional Technical Dialogue series aimed at supporting Indonesia's transition to sustainable agricultural commodity production, while also responding to the European Market's demands concerning EUDR compliance.

Since March 2024, the SAFE Consortium has organized five discussion series involving around 200 smallholder farmers and 125 private sector stakeholders, addressing sector-specific and cross-sector issues related to EUDR compliance in Indonesia and Malaysia.

In 2025, the SAFE Consortium plans to conduct a coaching clinic at the district level, migrating STDB to e-STDB, which will eventually be integrated into the National Dashboard for palm oil, rubber, and cocoa commodities. Proposed districts include Sintang (West Kalimantan), Lamandau (Central Kalimantan), Sigi (Central Sulawesi), Jembrana (Bali), and Musi Banyuasin (South Sumatra). The meeting's goal was to

align these activities with the Directorate General of Plantations' targets, especially identifying the right districts for this coaching clinic and ensuring the appropriate approach to contribute to national STDB achievement.

The Director of Plantation Processing and Marketing welcomed the proposed activities and provided the following guidance:

- The activity supports the target of issuing 870,000 STDBs by 2025 and the overall target of 8,142,261 farmers;
- The SAFE Consortium should focus on the STDB activity stages: Socialization, Data Collection, and Mapping; while Verification and STDB Issuance will be the responsibility of the local plantation office;
- The location of activities at the district-subdistrict level should be agreed upon between the SAFE and STDB teams of the Directorate General of Plantations;
- It is expected that at least 10% of the farmers in each target location will be engaged;
- The STDB team from the Directorate General of Plantations will oversee these activities at the district level.

22nd November 2024 - World Economic Forum-PAA Roundtable.

At the invitation of the World Economic Forum and the Philanthropy Alliance Asia (PAA), the PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat, attended a roundtable session themed "Sustainable Land Use" organized by the World Economic Forum (WEF) through the GAEEA (Giving to Amplify Earth Action) initiative in collaboration with PAA.

This session focused on efforts to protect, restore, and promote sustainable land use, forest management, and addressing issues such as desertification, land degradation, and biodiversity loss. The roundtable was held virtually, with participation from various experts, organizations, and stakeholders actively involved in sustainable agricultural policy and its implementation. As part of the action-oriented discussion, the event aimed not only to share knowledge but also to foster collaboration among various stakeholders, with the hope of strengthening synergies between the PAA network, the Forum, and the speakers.

During the session, speakers from various sectors shared experiences and insights related to efforts to protect and restore terrestrial ecosystems, highlighting the importance of implementing collaborative-based policies and initiatives to address global challenges in land management and environmental sustainability. This discussion also provided an opportunity for PISAgro representatives to highlight their projects and initiatives in Asia and to strengthen Asia's voice in global conservation dialogues.

29th November 2024 - SCOPI Members Meeting 2024.

At the invitation of SCOPI, the PISAgro Secretariat, represented by Hendri Surya W., attended the SCOPI Members Meeting 2024, which was held in person at the Akmani Hotel Jakarta. This meeting was attended by SCOPI members, consisting of various stakeholders in the Indonesian coffee industry, including farmers, companies, research institutions, and other partners.

The event began with a plenary session discussing various important topics related to sustainability in Indonesia's coffee industry. The discussion highlighted the challenges and opportunities in achieving a more environmentally friendly, fair, and sustainable coffee production system. The talks also covered current issues related to policies, markets, and innovations that can support sustainability in the coffee supply chain. After the plenary session, participants were divided into working group sessions to discuss specific topics within the coffee sector, such as sustainable farming practices, certification, coffee marketing, and farmer capacity development. Each group worked to formulate concrete steps that members could take to improve sustainability and well-being in Indonesia's coffee ecosystem.

This meeting also provided networking opportunities for SCOPI members and partners, where many collaboration opportunities were formed, whether in the form of joint projects or expanding market and technology access. This opportunity for sharing experiences and ideas is expected to accelerate the implementation of innovative solutions on the ground. Overall, this meeting successfully reinforced SCOPI members' commitment to driving more sustainable practices in Indonesia's coffee industry and enhancing cross-sector collaboration to achieve shared sustainability goals.

3rd December 2024 - Better Than Cash Alliance-Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Workshop

On December 3, the PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat and Hendri Surya W., attended the Better Than Cash Alliance workshop with the Ministry of Finance held at the Doubletree Hotel Jakarta. The workshop on Climate Adaptation and Climate Resilient Development aims to integrate digital financial systems into climate adaptation strategies.

The workshop also featured focus group sessions focused on developing practical solutions, such as piloting digital subsidies for smallholder farmers, increasing

access to insurance through mobile technology, and simplifying disaster relief distribution with cashless transactions.

In the closing session, participants agreed to develop a joint action plan to implement digital financial solutions in national climate policies. The Ministry of Finance is committed to launching a pilot project for digital cash transfers in climate-vulnerable areas, to ensure fast and efficient aid distribution.

4th December 2024 - Celebration of 91 Years of Unilever Indonesia

At the invitation of PT Unilever Indonesia, the PISAgro Secretariat attended by Insan Syafaat and Fathan Oktrisaf, attended a thanksgiving event to celebrate 91 years of PT Unilever Indonesia's presence in Indonesia, which took place at Bale Nusa Pakubuwono. The event was attended by various stakeholders, including business partners, employees, and important figures from the government and private sectors. Unilever Indonesia took this opportunity to celebrate its important achievements during more than nine decades of operating in the country.

At the thanksgiving, Unilever Indonesia emphasized its commitment to sustainability and innovation, as well as its contribution to driving local economic growth and improving the quality of life of the Indonesian people. In their remarks, the leaders of Unilever Indonesia explained the various social and environmental initiatives that the company has implemented, as well as how the company continues to strive to create a positive impact through sustainability-based products and programs. The 91st anniversary of Unilever Indonesia is an important momentum to reflect on the company's long journey and strengthen its commitment to realizing a better future for the Indonesian people.

5th December 2024 - Indodairy Inception Meeting

As a follow-up to the invitation from the Bogor Agricultural Institute (IPB), the PISAgro Secretariat represented by Insan Syafaat and Ferial Lubis, attended the Indodairy Inception Meeting held on December 5, 2024 at the Aryaduta Hotel, Jakarta, with the topic "Synergy and Collaboration for the Advancement of the Dairy and Dairying Sector in Indonesia." The event was attended by various stakeholders from the government, industry, associations, and business actors in the dairy sector. The main objective of this meeting was to facilitate discussions on the challenges, opportunities, and strategies in developing the dairy sector in Indonesia through closer cooperation between various parties. During the meeting, a number of strategic initiatives and plans were discussed,

including efforts to increase the productivity and competitiveness of dairy farms in Indonesia. The discussion participants agreed that collaboration between the government, industry, and local farmers is very important to strengthen the dairy sector ecosystem, with a focus on improving the quality of dairy products, production sustainability, and farmer welfare.

In addition, this event also highlighted the importance of innovation in livestock technology and milk processing to face the challenges of an ever-evolving market. Through the synergy that is established, it is hoped that the Indonesian dairy sector can transform to become more efficient and competitive, while providing benefits to the national economy.

11th December 2024 - Final Showcase of Pikiran Terbaik Negeri

At the invitation of the BUMN Foundation and ANGIN, the PISAgro Secretariat represented by Hendri Surya W., attended the Final Showcase of Pikiran Terbaik Negeri programme, an innovation event that presents brilliant ideas from all over Indonesia, held at Avenue on 5, Tendean, Jakarta, on Wednesday, December 11, 2024. This event was the closing of a series of program journeys organized by Pikiran Terbaik Negeri from BUMN Foundation.

As a foundation with a mission to multiply transformative impact, the BUMN Foundation focuses on sustainable human and environmental development for the future. This event was supported by the Ministry of BUMN and attended by invited guests who were stakeholders, including sponsors, strategic partners, outreach partners, media partners, venture capitalists (VCs), social entrepreneurs, expert panels, ambassador representatives, NGOs, and public guests.

The Final Showcase is the final stage of Pikiran Terbaik Negeri programme, after which the BUMN Foundation will publish an Impact Report to show the real impact of the implementation of the Program from each Social Entrepreneur.

12th December 2024 - Dissemination of Results of Study on Mapping of Leading Indonesian Plantation Commodities

On December 12, 2024, PISAgro acted as a respondent in the Dissemination of Results of Study on Mapping of Leading Indonesian Plantation Commodities event held at the National Library Building, Jakarta. This event aims to present the results of the latest study on leading Indonesian plantation commodities that have great potential to support the national economy, as well as the challenges and opportunities faced by the plantation sector.

The event was attended by various stakeholders, including representatives of the government, private sector, academics, and the community, who discussed ways to utilize the great potential of Indonesian plantation commodities in supporting food security, improving farmer welfare, and preserving the environment.

On that occasion, PISAgro provided a response related to the results of the study that mapped various leading commodities such as palm oil, rubber, cocoa, coffee, and others. PISAgro emphasized the importance of sustainable natural resource management, as well as the need to strengthen collaboration between the public and private sectors to support the implementation of policies that support sustainability in the plantation sector.

PISAgro also highlighted the potential for transformation that can be achieved through the adoption of environmentally friendly agricultural practices, increasing farmer capacity, and using technology to improve the productivity and resilience of Indonesia's plantation sector.

12th December 2024 - 3rd APINDO National Board Plenary Meeting

At the invitation of the Indonesian Employers' Association (APINDO), PISAgro, represented by Executive Director, Insan Syafaat, attended the 3rd APINDO National Board Plenary Meeting held on December 12, 2024 at the JS Luwansa Hotel. This meeting discussed various strategic issues related to the development of the industrial sector and the role of business associations in supporting the national economy. This meeting was attended by APINDO administrators, representatives from various industrial sectors, and members of associations that focus on empowering the private sector in Indonesia.

In the plenary meeting, various important topics were discussed, including the challenges faced by entrepreneurs in the context of the ever-changing global economy, as well as steps that need to be taken to improve the competitiveness of Indonesian industry in the international market. This Plenary Meeting is an important forum to strengthen synergy between various stakeholders, with the hope of producing policy recommendations that can have a positive impact on entrepreneurs and the Indonesian economy as a whole.

13th December 2024 - Bappenas High-Level Dialogue

On Friday, December 13, 2024, PISAgro, represented by Hendri Surya W., participated in the High-Level Dialogue organized by Bappenas regarding the planning of the

2025-2029 RPJMN with a focus on soil health policies to improve food security in Indonesia. This activity took place at the Head Office of the Ministry of PPN/Bappenas, Jakarta.

This dialogue invited various stakeholders, including the government, private sector, and civil society organizations, to discuss strategic steps in strengthening soil health policies as a basis for improving food security in Indonesia. The main topic discussed was the importance of sustainable soil management in supporting food security, with an emphasis on the role of a sustainable and ecosystem-based agricultural sector.

PISAgro, as part of the private sector committed to sustainable agriculture and natural resource management, provides its views on the importance of cross-sector collaboration in designing policies that can support soil health, as well as the development of environmentally friendly and sustainable agricultural practices.

17th December 2024 - Sustainable Food System Dialogue by KSPL

Following an invitation from the World Resources Institute (WRI) through the Coalition for Sustainable Food Systems (KSPL/FOLU Coalition), PISAgro Secretariat, represented by Hendri Surya W., attended the Sustainable Food System Dialogue at the National Museum in Jakarta. The event addressed important issues related to the sustainability of Indonesia's food system, with participation from government, the private sector, NGOs, and academia, to discuss challenges and opportunities in creating a fairer, healthier, and more environmentally friendly food system.

The Dialogue aimed to build a shared understanding of the importance of transforming the food system, focusing not only on food security but also on environmental sustainability and social welfare. Speakers from various backgrounds discussed initiatives and best practices implemented to strengthen sustainable food production systems.

The FOLU Coalition/KSPL provided valuable insights into the interconnectedness of climate resilience, sustainable agriculture, and food security in Indonesia, and served as a crucial step to strengthening the partnership among stakeholders in pursuing sustainability within the national food system.

2.2.5 Other PISAgro Activities

2nd May 2024 - PISAgro Halalbihalal 2024.



The PISAgro Secretariat organized a Halal-bi-halal event held at the Ballroom of Grand Hyatt Hotel Jakarta. This Halalbihalal event served as a platform for members, partners of PISAgro, and board members to gather post-lebaran, as well as to share best practices and the latest information on various topics in sustainable agriculture, including the Single Narrative, the use of data for policy development, and PISAgro's activities and working groups. The event was attended by around 70 invited guests, including PISAgro members, board members (including the co-chair of PISAgro), as well as private sector and NGO partners.

The event was opened with a welcome address from Mr. Franky Widjaja, the co-chair of PISAgro, followed by remarks from PISAgro board members Mr. Husodo Angkosubroto and Mr. Raoul Oberman. The session continued with an update from the Executive Director of PISAgro and a presentation on the Single Narrative by Katadata. The event produced outputs related to potential collaborations between working groups and follow-up actions from the 'Satu Kata, Satu Data' project by Katadata with PISAgro members and partners.

12th June 2024 - Visit to Global Dairi Alami Livestock Farm



As a follow-up to an invitation from PT Global Dairi Alami, the PISAgro Secretariat conducted a working visit to the PT Global Dairi Alami (GDA) livestock farm, a member of PISAgro, located in Subang Regency, West Java. This visit was part of PISAgro's efforts to strengthen collaboration among stakeholders and explore future work plans for the Dairy Working Group (WG Dairy).

During the visit to PT GDA, the team toured the dairy farm to observe the milking process, which utilizes a rotary system. They also visited the milk production facility that produces fresh milk and UHT milk under the Milk Life brand. PT GDA is an integrated dairy farm industry producing fresh milk processed from 6,000 Frisian Holstein dairy cows imported from Australia, which are then processed into ready-to-drink packaged milk.

PT GDA collaborates with local farmers to supply feed ingredients, especially corn, with the aim of ensuring that the cows managed by the farmers produce a high quantity and quality of fresh milk. PT GDA also utilizes biogas technology to process cow manure into an energy source for the factory, ensuring that the manure generated by the farm does not pollute the surrounding environment.

6th-7th August - Visit to Potato Farmers of Indofood.



At the invitation of PT Indofood, members of the PISAgro Secretariat conducted a field visit to potato farms in Garut Regency, West Java. This visit provided an opportunity to directly observe potato farming practices, the activities of potato farmers, and the agricultural ecosystem on the ground. Additionally, the event served as a platform for sharing experiences, challenges, and best practices among stakeholders, including local farmers, village governments, working groups, and PISAgro partners.

During the visit, the PISAgro Secretariat conducted field observations to assess the conditions of potato farms, including soil management, fertilization, pest

control, and irrigation techniques. A discussion session was also held to share information on the latest cultivation techniques, technological innovations, and risk management strategies. Furthermore, a Q&A session allowed farmers to present the challenges they face and receive solutions from experts and fellow farmers. This activity is expected to enhance farmers' understanding of more efficient and sustainable farming practices, facilitate collaboration between farmers, researchers, and relevant parties to improve potato production, and strengthen the support and extension network for potato farmers.

2.2.6. PISAgro News Magazine Issues

Throughout 2024, the PISAgro Secretariat has published 12 editions of PISAgro News, which are released monthly. PISAgro News provides snapshots of activities conducted and attended by PISAgro, articles with information related to trending commodities or specific topics, and interviews with important government officials and selected CEOs of companies that make significant contributions to the development of the agricultural sector in Indonesia.

a. PISAgro News January 2024 Edition

The January 2024 edition of PISAgro News kicked off the series of publications for 2024. The edition opened with a prologue reviewing "Funding Three Best Practices from Global Agricultural Leaders in Enhancing Sustainable Agricultural Practices." This article delves into how funding is directed to accelerate the adoption of innovations supporting sustainable agriculture.

In the main feature, we presented "Exploring the Government's Strategy in Strengthening Food Security in 2024," discussing Indonesia's latest strategic initiatives to ensure national food security amidst various global challenges.

We also featured an inspiring profile titled "Empowering Farmers: A Conversation with Mrs. Sutyem, a Palm Oil Farmer from Jambi," which recounts Mrs. Sutyem's efforts and role in building local economic resilience through sustainable palm oil farming.

The full article of PISAgro News January 2024 can be accessed at:

<https://bit.ly/PISAgroNewsJan24>

b. PISAgro News February 2024 Edition

In this February 2024 edition, the majority of our discussions focused on the plans and challenges in developing the agricultural and livestock sectors as presented

by the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia. The edition opened with a prologue discussing "Ministry of Agriculture Unveils Plans and Challenges for Agricultural Development in 2024," offering an in-depth look into how the government plans its agricultural strategy to address the challenges faced in 2024.

The main feature covers "Strategic Meeting by the Ministry of Agriculture Discusses Key Measures for the Livestock Sector in 2024," evaluating the key steps to strengthen Indonesia's livestock sector as part of food self-sufficiency efforts.

Following last month's interview with a palm oil farmer, we now spotlight "Empowering Farmers: A Conversation with Mr. Asmar, a Cocoa Farmer from Central Sulawesi," which tells the story of Mr. Asmar's experiences and strategies in developing sustainable cocoa farming in his region.

The full article of PISAgro News February 2024 can be accessed at:

<https://bit.ly/PISAgroNewsFeb24>

c. PISAgro News March 2024 Edition

In this edition, we focus on the empowerment of women. The March 2024 edition opens with a prologue titled "Empowering Female Farmers to Enhance Agricultural Productivity and Support Business Growth." This article explores how empowering female farmers can play a significant role in boosting agricultural productivity while also supporting the growth of the agricultural business in Indonesia.

The main feature discusses "PISAgro Board Meeting & Annual General Meeting #1 2024: Exploring Agricultural Opportunities in Indonesia Under New Leadership," highlighting the discussions about new opportunities and policy directions in the agricultural sector discussed during the first PISAgro meeting under new leadership.

The profile section features "Empowering Farmers: A Conversation with Mrs. Rika, a Rubber Farmer from UPPB Papen, South Sumatra," which shares Mrs. Rika's journey as a partner farmer of PT Kirana Megatara, a PISAgro member, in managing rubber plantations and how the innovations she adopted have helped improve the well-being of the local rubber farmer community.

The full article of PISAgro News March 2024 can be accessed at:

<https://bit.ly/PISAgroNewsMar24>

d. PISAgro News April 2024 Edition

For the April edition, we delve into the topics of global trade and regenerative agriculture. This edition begins with a prologue discussing "WTO Ministerial

Conference 13: Charting the Future of Global Trade," which covers the outcomes of the conference and its impact on global trade policies, including implications for Indonesia's agricultural sector.

The main feature explores "Agricultural Experts Discuss the Critical Role of Fertilizers and Collaborative Approaches in Regenerative Agriculture," highlighting the essential role of fertilizers in regenerative agriculture and the importance of multi-stakeholder collaboration to realize sustainable practices.

This edition's profile highlights "Empowering Farmers: A Conversation with Mrs. Fatima, a Corn Farmer from Pamekasan, East Java," which tells the story of Mrs. Fatima's dedication and innovation in corn farming that has contributed to the improvement of farmers' well-being in the Pamekasan area.

The full article of PISAgro News April 2024 can be accessed at:

<https://bit.ly/PISAgroNewsApr24>

e. PISAgro News May 2024 Edition

The May 2024 edition of PISAgro News covers topics such as financial inclusion, farmer risk management, and the single narrative approach. The edition opens with a prologue highlighting "BTCA Report: Digitalizing Payments for Cocoa Farmers in Sulawesi to Enhance Financial Inclusion and Transparency for Cocoa Companies," which discusses how digital technology drives financial inclusion and transparency for cocoa farmers in Sulawesi while facilitating better relationships with cocoa companies.

The main feature delves into "Integrated Risk Management Efforts Through Agricultural Insurance for Crop Failure Mitigation," emphasizing the importance of agricultural insurance as a solution to mitigate crop failure risks and improve farmers' resilience.

The Single Narrative section discusses "Towards Food Security: Single Narrative as a Strategic Step and Solution to Address National Agricultural Challenges," presenting this initiative as a key to solving the significant challenges in the agricultural sector.

In the PISAgro News section, the article "Kirana Megatara's First Export of Indonesian Rubber (SIR) EUDR-Compliant to the European Market" highlights a significant achievement in rubber exports that comply with EUDR regulations.

The profile section presents an inspiring story titled "Empowering Farmers: A Conversation with Mr. Agus Suyitno, Champion Farmer from PT SEP in Central Sulawesi," which tells Mr. Agus's journey to success in the agricultural sector.

The full article of PISAgro News May 2024 can be accessed at:

<https://bit.ly/PISAgroNewsMay24>

f. PISAgro News June 2024 Edition

It's hard to believe, but we are already halfway through 2024. The June 2024 edition of PISAgro News highlights innovative initiatives and bureaucratic systems from our members and partners as strategic steps to support sustainability in the agricultural sector. The prologue, "Accelerating the Agricultural Cultivation Registration Certificate (STDB): Promoting Sustainability and Traceability in Global Agriculture," discusses how the acceleration of STDB issuance plays a crucial role in ensuring sustainable farming practices and better traceability in the global agricultural supply chain.

The main feature focuses on "Opening of Telapak Tani Depot Initiated by PT Kirana Megatara: 'Inclusive Closed-loop' Collaboration for Sustainable Agriculture," which discusses innovative initiatives to support agricultural sustainability through inclusive multi-stakeholder collaboration.

In the profile section, this edition features "Empowering Farmers: A Conversation with Mr. Ruli, Dudung, and Carmin, Livestock Farmers from GDA, West Java," sharing the experiences of livestock farmers applying best practices in animal husbandry to improve their welfare and that of the surrounding community.

The full article of PISAgro News Juni 2024 can be accessed at:

<https://bit.ly/PISAgroNewsJun24>

g. PISAgro News July 2024 Edition

The July 2024 edition of PISAgro News opens with a Prologue titled "Consolidation Report of EUDR Compliance from the First Two Structured Group Discussions: Strengthening Indonesia's Agricultural Sector," which discusses the outcomes of the first two structured discussions on EUDR compliance and its impact on strengthening Indonesia's agricultural sector. In this prologue, we begin to share periodic updates on the consolidation report from the SAFE EUDR consortium, of which PISAgro is part of this consortium.

The main feature highlights "Understanding the Importance of the Indonesia Golden Roadmap 2045: Strategic Recommendations for the Agricultural Sector," which explores various strategic recommendations for the agricultural sector in welcoming Indonesia's Golden 2045 vision.

A special section titled "Strengthening the National Food Ecosystem through Regenerative Agriculture" emphasizes the importance of applying regenerative

agricultural practices to build a resilient and sustainable national food ecosystem. This month, we introduce two new members of PISAgro for 2024: VISA and PepsiCo, who have joined to support various sustainable agricultural initiatives.

The profile section of this edition features "Empowering Farmers: A Conversation with Mr. Sumar and Sutarso, GDA Partnered Corn Farmers from Central Java," which shares the stories of these two corn farmers' struggles to improve productivity and welfare through agricultural innovation.

The full article of PISAgro News July 2024 edition can be accessed through:
<https://bit.ly/PISAgroNewsJul24>

h. PISAgro News August 2024 Edition

In Indonesia's Independence month of August, the PISAgro News edition focuses on the spirit of multi-stakeholder collaboration. The prologue of this edition is titled "Consolidation Report of Cross-Sector Dialogue on EUDR Compliance: Strengthening Traceability, Certification, and Inclusion of Smallholder Farmers in Indonesia," summarizing the results of cross-sector dialogue to strengthen supply chain traceability, certification, and smallholder farmer integration under EUDR compliance.

The main feature discusses the "Future Foods Forum: Leading Change in the Transformation of Sustainable Food Systems in Indonesia," which highlights innovations and strategic steps to transform Indonesia's food system towards sustainability.

PISAgro News also reports on "Opening of Telapak Tani Tebo Depot: Kirana Megatara's Strategic Collaboration Initiative to Enhance Rubber Farmers' Welfare through the Closed-Loop Concept," an important step in enhancing rubber farmers' welfare through a closed partnership model.

The profile section features "Empowering Farmers: A Conversation with Mrs. Sri Rahyuni, a GrowHer: Kakao Partnered Cocoa Farmer from South Sulawesi," who shares her inspiring journey as a cocoa farmer and partner in the women farmer empowerment program.

The full article of PISAgro News August 2024 edition can be accessed through:
<https://bit.ly/PISAgroNewsAug24>

i. PISAgro News September 2024 Edition

The September 2024 edition of PISAgro News begins with a prologue on Indonesia's

strategic steps to accelerate the implementation of the National Dashboard in response to the European Union Deforestation Regulation (EUDR). This digitalization system is expected to serve as an important foundation to enhance supply chain transparency and ease Indonesia's commodities access to global markets while supporting environmental sustainability.

In the feature section, the spotlight is on Indonesia's efforts to strengthen vocational training to support sustainable agricultural development. This approach not only creates a ready workforce but also encourages the adoption of technology and innovation as key elements for agricultural sector growth. Another article discusses the utilization of biotechnology in agriculture, offering solutions to increase productivity and farmers' welfare.

PISAgro introduces the PISAgro 2.0 initiative launched in September 2024, a step forward in creating a more structured, inclusive, and impactful multi-stakeholder collaboration for Indonesia's food and agriculture sector.

The profile section features the inspiring story of Mr. Tony Sihombing, a young cocoa farmer from Aceh who has successfully developed a sustainable cocoa business. In an exclusive interview, Tony shares his views on the challenges in the cocoa industry, the opportunities available, and his vision for supporting more environmentally-friendly and socially impactful agriculture.

The full article of PISAgro News September 2024 edition can be accessed through: <https://bit.ly/PISAgroNewsSep24>

j. PISAgro News October 2024 Edition

In celebration of World Food Day held each October, the October edition features an exclusive interview with Mr. Bayu Krisnamurthi, who shares his strategic insights on navigating Indonesia's food policy through PISAgro. This discussion provides in-depth insights into collaborative steps to strengthen national food security amidst global dynamics.

The prologue discusses the Debt Forgiveness Program for Farmers launched by President Prabowo. This program is highlighted as it presents significant opportunities for enhancing farmers' welfare but also raises implementation challenges that need careful consideration to maximize its impact.

The feature section reviews Nestlé Indonesia's achievement of the LinkedIn Top Companies Award 2024, a recognition for the company's commitment to employee development and excellent welfare practices in the workplace.

PISAgro News also highlights the initiative by ID FOOD, supported by the Coordinating Minister for Food Affairs, to maximize the use of Sukamandi agricultural land as a seed development hub. This initiative aims to accelerate Indonesia's national food self-sufficiency targets, aligning with the government's broader agricultural agenda.

In the Spotlight section, developments in PISAgro 2.0 are showcased, emphasizing how this initiative continues to strengthen multi-stakeholder collaboration, foster innovation, and increase inclusivity in the agriculture sector.

The edition concludes with an inspiring story of Mr. Istanto, a banana farmer from East Java, who has successfully empowered his community through innovation and determination. His story serves as a tangible example of how farmers can become powerful agents of change in shaping the future of Indonesian agriculture.

The full article of PISAgro News October 2024 edition can be accessed through:
<https://bit.ly/PISAgroNewsOct24>

k. PISAgro News November 2024 Edition

This November edition begins with a prologue on PISAgro's strategic steps in driving the preparation of a White Paper to support food and agricultural policies in Indonesia. This initiative aims to provide data-driven guidance and comprehensive insights to strengthen policy directions that have a real impact on the national food and agriculture sector.

The feature section highlights the in-depth discussions at COP29, a global event that encourages the transformation of food and agricultural systems to address climate change and ensure food security. This effort underscores the importance of cross-country collaboration to create a more resilient and sustainable agrifood system.

In the PISAgro news section, the achievement of Unilever Indonesia is featured, as it is recognized as a public company with the best ESG score, reflecting its commitment to sustainability practices and social responsibility.

A special section showcases the collaboration between ID FOOD and the National Nutrition Agency (BGN) to ensure national nutritional fulfillment. From logistics management to healthy eating programs, this synergy becomes a concrete step towards improving the quality of nutrition for the Indonesian population.

The Highlights on PISAgro 2.0 in October 2024 illustrates how this initiative continues to strengthen multi-stakeholder collaboration, bring innovation, and enhance inclusivity in the agricultural sector.

In the Member Info section, new PISAgro members GarudaFood, PT Kapal Api, and Prima Agro Tech are introduced. Their joining strengthens PISAgro's network in achieving a shared vision for the sustainability of the food and agriculture sector.

This edition also features the inspiring profile of Mrs. Eli Susiyati, a potato farmer from West Java who shares her journey and dedication in building sustainable agriculture. Her story provides a real perspective on the importance of empowering farmers to face challenges and seize opportunities in the agricultural sector.

The full article of PISAgro News November 2024 edition can be accessed through: <https://bit.ly/PISAgroNewsNov24>

I. PISAgro News December 2024 Edition

As the final issue of PISAgro News in 2024, the December edition presents several engaging topics. This edition opens with a prologue discussing the importance of youth in agriculture as the key to transforming Indonesia's agricultural sector into one that is more sustainable and innovative. The role of young people is expected to bring creative solutions and modern technology to address global challenges in the food and agriculture sectors.

The feature section highlights the potential and challenges in developing Food Estates in Indonesia. This program serves as one of the government's strategies to enhance national food security. However, it requires a balanced approach between productivity, environmental sustainability, and the welfare of local farmers.

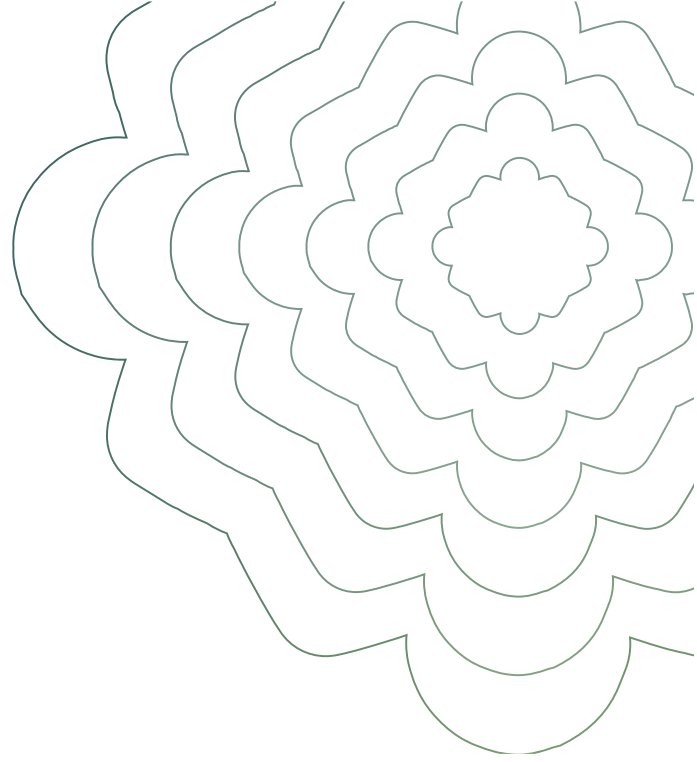
In the PISAgro Updates section, we celebrate the achievements of PT Nestlé Indonesia, which consistently empowers small-scale dairy farmers. For this commitment, Nestlé received the prestigious Indonesia Corporate Sustainability Award 2024, recognizing its significant contribution to corporate sustainability.

The Member Info section spotlights the strategic initiatives of PT Great Giant Pineapple, which has partnered with Brawijaya University. This collaboration is expected to strengthen research and development in the agricultural sector, particularly in utilizing technology to enhance the competitiveness of Indonesia's agribusiness products.

The Highlights section provides the latest updates on PISAgro 2.0, which continues to solidify multi-stakeholder collaborations to achieve inclusive and sustainable agriculture in Indonesia.

Finally, we share inspiring stories from Mr. Setyobudi, Mr. Edi Purwanto, and Mrs. Merli, coffee farmers from Lampung who have successfully adopted environmentally friendly farming practices while improving their family welfare. These conversations illustrate that farmers are the backbone of building the future of Indonesia's agriculture.

The full PISAgro News December 2024 edition can be accessed at: <https://bit.ly/PISAgroNewsDec24>



BAB/CHAPTER III

Rapat Dewan Pengurus dan Rapat Umum 2024

Board Meetings and General Meetings 2024

Pada tahun 2024, PISAgro mengadakan serangkaian pertemuan baik dengan para Anggota Dewan Pengurus maupun Anggota Regular/Rapat Umum untuk mengevaluasi dan mensinergikan kegiatan masing-masing dengan visi dan misi PISAgro.

3.1. Rapat Dewan Pengurus

3.1.1. 20 Maret 2024 – Rapat Dewan Pengurus I: “How to Support New Administration (Opportunity)”



Agenda pertemuan:

1. Kata Sambutan oleh Bapak Husodo Angkosubroto
2. Kata Pembuka oleh Bapak Franky Widjaja
3. Diskusi – “Emerging Opportunities for Agriculture”
4. Update perkembangan data per Maret 2024 oleh Bapak Insan Syafaat.
5. Diskusi – Usulan Kegiatan
6. Kesimpulan dan Penutup oleh Bapak Arif Rachmat

Kata Sambutan oleh Bapak Husodo Angkosubroto

- Konsep program keberlanjutan PISAgro bertujuan menciptakan nilai bersama dengan memajukan partisipasi organisasi besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani kecil. Saya harap kita akan melakukan diskusi yang produktif dan tahun ini kita dapat melakukan hal-hal yang memberikan dampak positif bagi Indonesia.
- Beliau juga menekankan tidak ada konflik antara keberlanjutan dan profitabilitas. Tujuan jangka panjang kita mempertahankan keuntungan seiring menjaga lingkungan & masyarakat, dan menjaga pertumbuhannya secara bersama-sama.

Kata Pembuka oleh Bapak Franky Widjaja

- Tantangan yang dihadapi Indonesia adalah perubahan iklim dan negara lain juga menemui kesulitan membantu kita. Petani kecil yang paling terkena dampak perubahan iklim sehingga produktivitasnya rendah.
- Kita perlu mendiskusikan bagaimana melakukan perubahan kebijakan yang dapat membantu petani kecil. Untuk itu perlu kita dorong penerapan *Inclusive Closed Loop Model*. Hal inilah yang perlu kita dorong pada pemerintahan baru, PISAgro akan memainkan peran penting dalam masalah ini.

Diskusi – “Emerging Opportunities for Agriculture”:

Pertanyaan dari Bapak Raoul yang didiskusikan adalah: “Peluang apa yang kita miliki terkait pemerintahan baru untuk 18 bulan ke depan (jangka pendek)?”

Ibu Beverley Postma

- Saya perhatikan pada 3 tahun terakhir ungkapan Ketahanan Pangan mulai menghilang, karena Ketahanan Iklim menjadi terdengar lebih menarik dan tidak menimbulkan kebisingan. Salah satu tantangan dan peluang pertama bagi Indonesia dan PISAgro adalah menyampaikan pesan Ketahanan Pangan dan perubahan iklim secara bersamaan dan menghubungkan isu-isu tersebut dengan dampak perubahan iklim.

Bapak Franky Widjaja

- Mengutip perkataan Bapak Mahendra Siregar: “Bukannya masyarakat tidak menyukai pertanian, tetapi karena pertanian tidak layak untuk dijalankan. Bank akan membiayai apa pun yang layak dijalankan”. Pekerjaan rumah terbesarnya adalah membuat sektor pertanian agar dapat dijalankan. Petani juga harus menghasilkan uang dan stabilitas harga juga penting, sehingga Bulog dapat memperbaiki sistem yang dapat membantu petani untuk mencegah harga anjlok.

Bapak Bayu Krisnamurthi

- Program terbesar yang diusulkan Pemerintahan Baru adalah Program Makan Gratis. Terkait penyediaan bahan pangan, maka perusahaan yang berperan dalam program ini harus berkelanjutan. Pemerintah memerlukan dukungan produksi 1,2 juta ton unggas, 400 ribu ton daging sapi, 1 juta ton ikan, dan 6,7 juta ton beras untuk melaksanakan program tersebut.
- Tantangannya adalah bagaimana memproduksi bahan pangan tersebut secara berkelanjutan. Pemerintah meminta saya selaku Dirut Bulog agar dapat meningkatkan produktivitas sekitar 40% secara berkelanjutan. Pemerintah akan mendukung dengan segala regulasi dan dukungan pendanaan. Saya membutuhkan dukungan Anda.

Bapak Franky Welirang

- Kunci peningkatan produktivitas adalah benih. Swasta di Indonesia sulit mendapatkan benih yang baik karena sudah diatur waktunya oleh Peraturan Pemerintah yang mengatur pelepasan benih selama 3 tahun dan dikendalikan oleh satu badan di pemerintah. Teknologi budidaya juga penting selain pascapanen, permasalahannya di Indonesia adalah setelah pengolahan pascapanen, pemerintah memungut PPN dari proses tersebut. Perlakuan pascapanen meningkatkan masa pakai gudang terutama untuk beberapa tanaman.
- PISAgro sudah memiliki 2,5 juta petani, kita harus mendorong agar ketertelusuran petani tersebut dilaksanakan, karena kita dapat mengetahui secara spesifik petani dari lokasi mana, komoditasnya, dan indikator lainnya.

Bapak Arif Rachmat

- Kita sepakat tidak ada konflik antara keberlanjutan dan profitabilitas. Kita harus terus berusaha membuat *Inclusive Closed Loop Model* diadopsi oleh sebanyak mungkin pemimpin industri. Mungkin pemerintah dapat memberi insentif dengan pengurangan pajak 200% seperti RnD 300% dan pelatihan vokasi 200%, kita lihat bagaimana Pemerintahan Baru menanggapi hal ini.
- Disiplin fiskal dan iklim investasi yang kondusif yang mendorong surplus perdagangan adalah dua pesan yang paling penting. Jika tidak, inflasi, depresiasi Rupiah, semua itu akan menyebabkan tidak terjangkaunya investasi. Diharapkan Pemerintah dapat memberikan jaminan investasi agar Siklus *Inclusive Close Loop* dapat dilakukan, bahkan pada beras, sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Intervensi pemerintah yang utama adalah terkait regulasi.

Bapak Raoul Oberman

- Untuk 12-18 bulan ke depan, ada dua hal yang saya pikirkan. Pertama, kita harus berdiskusi lebih lanjut tentang peluang dan permintaan bantuan dari Anda untuk 500 hingga 1 juta Ha Anda, dan mungkin kami dapat mewujudkannya menjadi 2 juta Ha.
- Kedua, adalah adanya permintaan bantuan dari Bapak Mahendra, yang saat ini Beliau sedang berusaha mendorong pembiayaan pertanian dalam skala besar sesuai arahan OJK. Beliau menyambut sangat baik seluruh gagasan tentang *Inclusive Closed Loop Model*, dan akan menyelenggarakan beberapa lokakarya yang bersifat bankable. *Inclusive Closed Loop System* harus dapat menghasilkan keuntungan dan mendapatkan dukungan.
- Pemikirannya adalah jangan melibatkan Pemerintah terlalu dini, sebaiknya kegiatan *Inclusive Closed Loop Model* dikerjasamakan dulu dengan pihak bank agar menemukan solusi tepat yang bijaksana bagi sektor swasta, *bankable*, dan sesuai. Setelah itu, barulah kita dapat melibatkan Pemerintah untuk meningkatkan skalanya.

Bapak Harjanto Hanawi

- Mempunyai kekhawatiran tentang data sektor pertanian. Pemerintah menggunakan data bersumber dari Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian dan satu-satunya data yang dapat diadopsi hanyalah dari BPS. Sangat penting bagi kita untuk menggunakan satu data yang sama.

Bapak Franky Widjaja

- Kita perlu segera membuat berbagai hal yang konkret dalam 12-18 bulan. Permasalahan yang utama adalah tentang benih dan data, perlu ditemukan penyebabnya. Kita perlu melakukan reformasi kebijakan dengan bahasa yang sama dan memberikan dukungan.

Bapak Arif Rachmat

- Narasi Tunggal akan menghasilkan Tabel Rekomendasi, perlu ditambahkan kolom lain seperti tanggal jatuh tempo atau pencapaian nyata. Kita perlu membagi tugas-tugas ini di antara anggota dewan. Saya akan memimpin sektor kelapa sawit, karet, dan jagung; sedangkan untuk tanaman lainnya, mohon dapat dipimpin oleh yang lainnya.

Bapak Husodo

- Ada banyak kebijakan perdagangan dari Kementerian Pertanian, tapi yang kita perlukan adalah kuota. Semuanya berkisar pada kuota dan durasinya, namun, mendapatkan kuota ini sangatlah menantang.

Ibu Beverley Postma

- Perubahan memerlukan insentif, agar termotivasi melakukan perubahan. Insentif apa yang kita harapkan dari Pemerintah untuk mempercepat perubahan dalam bisnis. Sistem *Inclusive Closed Loop* ini tidak akan berhasil jika petani tidak berubah. Sebaiknya berikan contoh sesuatu yang telah berhasil. Sampaikan pesan kepada para petani secara konsisten tentang 1M dan 5R artinya *1 Must and 5 Reduced*. “One Must”, Anda harus membeli benih dengan kualitas lebih baik, “Five Reduced” Anda harus mengurangi pestisida, pupuk, air, pembakaran tanaman, limbah.

Bapak Raoul Oberman

- Sebagai penutup saya simpulkan beberapa hal yaitu kita berharap adanya perubahan radikal dalam peraturan, kita perlu petunjuk dari Dewan. Sesuai saran Bapak Mahendra, saya menyarankan kepada Dewan agar kita menindaklanjuti hal tersebut, mungkin dalam kelompok yang lebih kecil, kita melihat bagaimana hal tersebut dapat dijalankan lalu kembali ke Dewan. Apa yang diminta kepada PISAgro adalah untuk satu juta hektar lahan yang Anda miliki, akan sangat baik jika kami dapat lebih memahaminya.

Bapak Bayu Krisnamurthi

- 500.000 Ha dengan target 3,5 juta ton. Komoditi beras dengan lokasi tersebar di seluruh Indonesia. Hal ini sudah saya bicarakan dengan Wilmar.

Kesimpulan dan Penutup oleh Bapak Arif Rachmat:

- Dalam bisnis, kami selalu mengatakan bahwa sebelum kita menyelesaikan suatu masalah, kita harus menyelesaikan masalah operasional dan masalah politik. Dan permasalahan politik sudah menjadi tanggung jawab masyarakat, jadi itulah diskusi yang akan kita lakukan.

Tindaklanjut:

1. PISAgro dan KADIN Indonesia akan mendorong rekomendasi mengenai 10 komoditas yang diambil dari dokumen Narasi Tunggal, sebagai masukan kepada Pemerintahan Baru. Saat ini PISAgro dan KADIN Indonesia sedang bekerjasama dengan Katadata untuk pemutakhiran data dan finalisasi materi *Unified Narrative* yang dipimpin oleh Bapak Arif Rachmat (KADIN Indonesia) dan difasilitasi oleh Bapak Harry Hanawi (PISAgro).
2. PISAgro dan KADIN Indonesia akan mengundang media pada acara sosialisasi Narasi Terpadu khususnya rekomendasi mengenai 10 komoditas, untuk disosialisasikan agar masyarakat mengetahui fokus PISAgro & KADIN Indonesia.
3. Rapat Dewan kedua tahun 2024 akan diadakan pada bulan Juli.

3.1.2. 18 Juli 2024 - Rapat Dewan Pengurus II: "The 2045 Golden Indonesia Road Map: Availability, Affordability, Quality and Sustainability of Food"



Agenda pertemuan:

1. Ucapan Selamat Datang – oleh Bapak Arif Rachmat
2. Kata Pembuka – oleh Bapak Franky Widjaja
3. Diskusi - “Peluang yang ada untuk Pertanian”
4. Update perkembangan data per Juli 2024 oleh Bapak Insan Syafaat
5. Kesimpulan dan Kata Penutup – oleh Bapak Franky Welirang

Ucapan Selamat Datang – oleh Bapak Arif Rachmat

- Sesuai hasil rapat Dewan yang terakhir disepakati selain meningkatkan jumlah petani kecil kita juga ingin memperkuat kualitasnya. Jumlah petani kecil tersebut meningkat dari 1,9 juta menjadi 2,5 juta di sepuluh kelompok kerja.
- Saya menawarkan kepada Bapak Hardianto, yang sedang menghadapi kesulitan dimana petani kacangnya tidak bisa mendapatkan akses pembiayaan dari Bank, agar bergabung dengan PISAgro. PISAgro mempunyai platform Mandiri dan mempunyai 400.000 KUR. Saya percaya jika *off-taker* seperti kita semua di sini menerapkan model Inclusive Closed Loop maka kita dapat membantu Bank dalam mengurangi risiko kredit bermasalah.
- Garuda Food mempunyai konsumsi kacang tanah dan singkong dalam jumlah besar, dan PISAgro belum mempunyai kelompok kerja komoditi tersebut. Namun kita bisa membentuk kelompok kerja lain untuk menambah partisipasi sekaligus memperkuat kelompok kerja lain yang sudah ada.

Kata Pembuka - oleh Bapak Franky Widjaja

- Petani kecil yang berkualitas, itulah yang kita butuhkan di sini. Kualitas berarti kita akan menggunakan parameter *Inclusive Closed Loop* untuk benar-benar memastikan bahwa kualitas ada dan dapat diukur produktivitasnya serta ketersediaan pembiayaan. Kualitas dan kuantitas harus tumbuh bersama, segala sesuatu harus berdasarkan fakta dan terukur.

Diskusi - “Peluang yang ada untuk Pertanian”:

Pertanyaan Awal dari Bapak Raoul Oberman:

1. Bagaimana menghubungkan dan menjadi lebih relevan dengan Pemerintah Baru?
2. Apakah esensi inti dari kualitas kita, apakah *bankable*, benih, pasca panen?
3. Bagaimana PISAgro dapat memainkan peran yang lebih besar di tingkat regional dan global?

Bapak Arif Rachmat

- Ada tiga poin penting yaitu bagaimana menghubungkan dengan pemerintahan

baru, peningkatan kualitas melalui penerapan *Inclusive Closed Loop Model*, dan adanya program makan siang gratis untuk anak sekolah. Saya perhatikan Charoen Pokphand dan Japfa belum menjadi anggota PISAgro. Saya pikir akan lebih baik jika kita bisa meyakinkan mereka untuk bergabung dengan PISAgro. Mungkin Pak Husodo bisa membantu kita, karena sebelumnya Beliau sudah meyakinkan Japfa untuk bergabung di *Indonesia Business Council* (IBC).

- Bapak Johannes sudah mencoba meningkatkan hasil jagung dengan Syngenta, dulu produktivitasnya hanya 6 ton tapi sekarang bisa mencapai 12 ton. Sedangkan Menteri maunya 15 ton, kami akan rapat dengan Dirjen Tanaman Pangan menjelaskan bahwa 12 ton itu bisa kami lakukan dengan Bayer yang juga anggota PISAgro.
- GMO sangatlah rumit, oleh karena itu kita perlu memastikan Kementerian Pertanian ikut serta dalam hal ini. Mereka sebenarnya membutuhkan waktu 7 tahun untuk menyetujui GMO Bayer, sedangkan Syngenta belum mendapatkan persetujuan tersebut. Hal ini juga terkait dengan harga unggas dan telur yang sangat mahal. Akan lebih baik jika kita dapat bertemu dengan Pejabat Pemerintah atau Presiden untuk membahas hal tersebut.
- Informasi dari IRRI menyatakan bahwa Filipina tidak menggunakan GMO dan tidak mengarah ke sana. Tapi China sudah menggunakan GMO, semua yang kita makan impor dari China mungkin sudah menggunakan benih GMO. Namun yang menjadi kekhawatiran adalah jika terjadi kesalahan, mata rantai terlemahlah yang paling terkena dampaknya. Jadi itu harus diambil alih oleh pemerintah.

Bapak Franky Widjaja

- Terkait GMO, hal yang bijaksana jika kita bisa mendorongnya agar disetujui. Mungkin kita bisa mulai dengan menyusun makalah dan mengirimkannya ke Pemerintah.

Ibu Beverley Postma

- Institusi keuangan, pendanaan, investor tertarik terhadap sektor pertanian tetapi tidak mempunyai rekam jejak dalam bidang pendanaan pertanian dan pangan yang merupakan bagian dari keberlanjutan sehingga ada kendala bahasa dalam membantu petani. Profesional keuangan menginginkan bahasa keuangan yaitu angka dengan bilangan empiris. Profesional pertanian berbicara tentang persentase peningkatan penghidupan atau persentase peningkatan ketahanan pangan. Jika kita ingin investor baru berinvestasi di bidang pertanian, kita perlu memahami bahasa mereka, kita perlu memberi mereka data keuangan, bukan sekedar kita sudah menjangkau 3 juta petani. Dengan demikian kita dapat menemukan kesenjangan pendanaan yang perlu diisi atau memperoleh pendanaan dalam *Inclusive Closed Loop Model*.

Bapak Franky Widjaja

- Produktivitas harus diterjemahkan ke dalam bentuk uang sehingga masyarakat dapat melihat dampaknya. Pertama, berapa banyak jumlah uang yang dapat ditingkatkan dalam hal peningkatan produktivitas 3 juta petani. Yang kedua tentang dana dampak, jika kita bisa mendapatkan dana dampak untuk membantu Bank Pemerintah maka mereka juga dapat memberikan beberapa paket tambahan baru untuk Anda. Karena dana dampak tidak bisa langsung diberikan kepada petani, maka lebih baik dana dampak diperoleh melalui bank agar bank dapat memberikan program yang lebih efektif untuk membantu petani.

Bapak Franky Welirang

- Ada 25 kelompok pakan ternak di Indonesia dengan 165 pabrik, 40% jagung, 15% gandum, 5% palm kernel. Hal ini peluang besar di bidang pertanian, tapi masalahnya adalah perubahan iklim. Perubahan iklim akan selalu menjadi masalah kecuali kita memiliki benih yang mampu bertahan terhadap perubahan iklim. Saya tidak mengatakan *Genetic Modified Organism* (GMO), yang saya maksud adalah benih hasil rekayasa genetika, namun undang-undang kita tidak mengizinkan kita menggunakan benih semacam itu.
- *Bankability* sangat penting, kecuali kita menggunakan GMO yang sesuai dengan cuaca dan iklim, produktivitas petani kita akan selalu terpengaruh sehingga tetap menjadi petani miskin. Di sinilah bankabilitas berperan penting untuk membantu para petani bertahan hidup.

Bapak Johannes Sulistyo

- Syngenta pada dasarnya berada pada generasi kedua untuk benih biotek namun benih Indonesia pada dasarnya masih pada generasi pertama.

Bapak Franky Welirang

- Jadi jalan keluarnya hanya dengan mempercepat proses atau memperbanyak benih. Kita perlu memiliki desa benih dan petani benih yang khusus. Indonesia mempunyai 2 jenis tanaman yaitu tanaman semusim (kelapa sawit, kakao, kopi, karet, dll) dan tanaman tahunan (hortikultura, kacang tanah, kedelai, dll). Kebutuhan ini harus kita sinkronkan. Benih sangat penting untuk mendapatkan bankability dari para petani dan kita dapat bekerja dengan semua dukungan dari bank untuk *Inclusive Closed Loop Model* namun tetap kita memerlukan perlakuan pasca panen.
- Untuk menambah kejelasan, kami sudah terhubung dengan 60.000 desa. Kita perlu melihat beberapa aspek seperti sekolah, perairan, dan kesehatan. Kemudian kita perlu mengidentifikasi peningkatan kesejahteraan mereka karena hal ini akan berkaitan dengan produktivitas. PISAgrO di Indonesia dapat melakukan pengukuran ini.

Bapak Franky Widjaja

- Setuju bahwa benih (*seed*) itu penting, namun perlu diperhatikan agar tidak ada ambiguitas dalam terminologinya. Untuk prosesnya, kita bisa cepat mencari bibit yang terbaik dibandingkan harus menunggu 8 tahun untuk mendapatkan izin satu generasi.

Bapak Hardianto Atmadja

- Fokus utama kami saat ini adalah pada usaha kecil komoditas kacang tanah dan singkong. Kami telah mengembangkan skema ini selama sekitar 20 tahun dan proses ini sulit dilakukan secara menyeluruh. Kami dapat maju setelah kami melakukan kemitraan. Terkait kacang, kami sudah punya modelnya dan kami mencobanya di lahan seluas 1000 ha. Kami berkonsentrasi hanya pada benih untuk memurnikan benih karena kami tidak dapat membuat GMO. Targetnya di atas 3 ton/ha, namun kondisi saat ini produktivitasnya berkisar 1,5 hingga 3 ton/ha.
- Permasalahan dan tantangan yang dihadapi: (i) Kolaborasi dengan tanaman yang berbeda. Kacang tanah hanya bisa diproduksi 2 kali dalam setahun. Kita harus mengganti tanamannya dengan jagung atau tanaman tambahan lainnya; (ii) Pendidikan bagi para petani. Kami juga memberikan keuntungan kepada para petani jika mereka bersedia bekerjasama untuk melakukan cara yang lebih berkelanjutan tidak hanya dalam produksi tetapi juga dalam pembiayaan; (iii) Ketiga, bagaimana mencari bantuan pembiayaan tidak hanya dari perbankan. Kami juga memerlukan dukungan investasi atau dana CSR yang berasal dari perusahaan pemerintah khususnya di wilayah Pulau Jawa.
- Fokus utama kami saat ini hanya di Pulau Jawa namun kami juga berupaya memperluas area hingga ke Pulau Sumatera dan Kalimantan, sehingga diperlukan pengolahan pasca panen agar kualitasnya lebih baik.

Ibu Beverley Postma

- Banyak petani tidak memahami investasi tabungan. Pengalaman dengan petani kakao di Sulawesi, ketika Anda memberikan pelatihan tentang GAP, sebaiknya Anda juga memberikan pelatihan kepada petani tentang literasi keuangan.
- Ketika kami melatih para laki-laki mengenai literasi keuangan, tidak banyak perubahan yang terjadi, mereka tetap mengeluarkan uang tunai. Ketika kami melatih perempuan mengenai literasi keuangan, mereka menghemat uang. Dan mereka menciptakan skema tabungan desa dengan mengumpulkan uang dan menciptakan koperasi tabungan. Saran saya adalah, ketika Anda memberikan asisten teknis kepada petani Anda, jangan fokus hanya pada pelatihan GAP atau keuangan saja, namun targetkan juga pada perempuan di desa.

Poin Kunci *Fire Side Chat*

- Perubahan iklim mengancam keamanan pangan kita:
 1. Pola cuaca menjadi semakin tidak menentu.
 2. Luas dan jenis penyakit semakin meningkat.
 3. Hasil panen dan kualitas nutrisi tanaman kita mulai menurun dan akan terus menurun.
 4. Produktivitas yang rendah juga mengancam penghidupan dan kemampuan bank para petani kita.
- Meningkatkan kemampuan adaptasi benih kita terhadap perubahan iklim, tidak hanya akan meningkatkan kekuatan dan kualitas benih kita tetapi juga meningkatkan bankability para petani kita.
- Kemajuan dalam bioteknologi (misalnya CRISPR) dan teknik pemuliaan telah menunjukkan bahwa benih dapat beradaptasi terhadap tantangan iklim dalam waktu 1-2 tahun, bukan 8-12 tahun.
- Sudah ada benih yang mempunyai produktivitas lebih tinggi, lebih tahan penyakit, dan bergizi tinggi, yang merupakan daya tarik bagi Indonesia.
- Namun saat ini, kita menghadapi hambatan berikut dalam memanfaatkan peluang untuk melindungi ketahanan pangan dan kemampuan bank para petani kita:
 1. Penggunaan Bioteknologi (hibrida, CRISPR) sangat dibatasi oleh hukum dan peraturan Indonesia:
 - GMO pada organisme tumbuhan apa pun dilarang;
 - Memperkenalkan varietas/hibrida baru membutuhkan waktu lebih dari beberapa tahun.
 2. Pembibitan: Keterampilan, tenaga ahli, dan pelatihan sangat terbatas.
 3. Produksi benih: Sangat terbelakang.
- Oleh karena itu, kita harus mempertimbangkan domain tindakan berikut:
 1. Menyediakan kerangka peraturan (undang-undang, peraturan) yang membantu melawan perubahan iklim: Adaptasi benih yang cepat dan memproduksi benih yang beradaptasi. Membangun operasional pembibitan dan produksi benih. Perluasan penggunaan dari bibit lokal yang beradaptasi.
 2. Mendorong investasi dengan langkah-langkah penting:
 - Kemampuan adaptasi benih.
 - Produksi benih.
 - Penggunaan benih yang beradaptasi dengan iklim.
 3. Mendorong beberapa proyek percontohan untuk memelopori domain pengetahuan baru ini dan mengatasi hambatan operasional dan birokrasi.

Update perkembangan data per Juli 2024 oleh Bapak Insan Syafaat.

- Saat ini kami telah menjangkau 2,5 juta petani kecil, bergerak untuk menjangkau 3 juta petani dan menjangkau 16.000 desa atau lebih dengan lebih dari 11

komoditas. Pada tahun 2023 hingga 2024 terdapat penambahan jumlah petani yang signifikan dari Bank Mandiri. Dari Rapat Dewan terakhir bulan Maret 2024, kami telah menambahkan 46.000 petani kecil namun semua angka tersebut masih bersifat “kuantitas” karena semuanya berada dalam proses penelusuran (pemetaan petani kecil).

- Beberapa hal akan kami dalam agar parameter kualitas dapat dihitung dengan basisnya adalah *Inclusive Closed Loop Model*, yang terdiri dari: ruang lingkup mencakup seluruh pemangku kepentingan utama; bidang keuangan mencakup kolaborasi dengan lembaga keuangan kredit mikro, skema komersial dan keuangan campuran. Para anggota sepakat untuk mengeksplorasi perusahaan asuransi agar dapat membantu para petani. Disepakati untuk membuat dashboard yang dapat mengukur kesejahteraan berdasarkan Pertumbuhan, Keberlanjutan, dan Ketahanan.
- Permasalahan terkini mengenai asuransi adalah banyaknya perusahaan asuransi yang tidak memahami pertanian, risiko dan peluangnya, oleh karena itu kita perlu mengajak mereka untuk berdiskusi. PISAgro dan OJK sepakat bahwa *Inclusive Closed Loop* membutuhkan lanskap pembiayaan dan kita perlu melibatkan lebih banyak sektor keuangan.

Bapak Arif Rachmat

- Saran saya, kita bisa melakukan *link-and-match* antara Bank Mandiri dengan anggota PISAgro. Misalnya, penerima KUR ada 200.000 orang. Bank Mandiri bersedia berbagi data geografis dan komoditas. Jadi akan lebih mudah bagi kita untuk mengembangkan skema pembiayaan jika kita memiliki data penerima manfaatnya.

Bapak Franky Widjaja

- Kami juga dapat menyoroti tidak hanya pendapatan rata-rata, namun total keseluruhan dalam dolar seberapa besar dampak PISAgro terhadap petani.

Bapak Franky Welirang

- Yang menjadi pertanyaan sebenarnya adalah, berapa batasan regulasi yang diutamakan OJK dibandingkan bank? Setiap tahunnya, bank-bank di Indonesia sudah merencanakan dananya untuk dialokasikan seiring dengan pertumbuhan ekonomi di masing-masing industri. Bagaimana kita tahu berapa banyak yang ada di sektor pertanian? Mana yang jangka panjang dan mana yang jangka pendek?

Bapak Franky Widjaja

- Uangnya sudah ada. Ini bukan masalah uang atau alokasi, namun tentang memperjelas hambatan dan menemukan solusi praktis terutama mengenai

risiko. Kita bisa memberikan solusi kepada mereka dengan menerapkan *Inclusive Closed Loop System* sebagai upaya kita untuk meminimalisir risiko yang ditimbulkan oleh para petani.

Kesimpulan dan Kata Penutup oleh Bapak Franky Welirang

- Terima kasih untuk semua yang telah berpartisipasi. Kita telah berbicara tentang benih yang baik, dampak keuangan, bankabilitas, dan juga hubungan tambahan. Hubungan antara OJK harus dilanjutkan dan kami dapat mengarahkan tim lapangan kami untuk menyampaikan apa yang kami perlukan untuk OJK dan mari kita bahas lebih lanjut dalam Rapat Dewan.

Tindaklanjut

1. Terkait untuk mengetahui peningkatan kualitas, PISAgro akan melakukan:
 - Berkolaborasi dengan lembaga asuransi dan gali potensi dan risiko asuransi tanaman pangan bersama anggota PISAgro.
 - Mendorong rekomendasi kebijakan benih yang baik untuk beberapa komoditas dengan melakukan narasi untuk mempercepat prosesnya.
 - Ukur dampaknya terhadap petani dengan menjelaskan seberapa besar peningkatan pendapatan hidup petani.
2. PISAgro berusaha untuk mendapatkan lebih banyak partisipasi dari pemangku kepentingan dan komoditas lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada Charoen Pokphand dan Japfa.

3.1.3. 26 November 2024 - Rapat Dewan Pengurus III: "Optimising Our Closed Loop as Quick Wins Amidst Policy Dynamics (New Government Structure)".



Agenda pertemuan:

1. Kata Sambutan dan Pembuka oleh Bapak Franky Widjaja
2. Diskusi: “Peluang untuk Terlibat dengan Pemerintahan Baru”
3. Update perkembangan data oleh Bapak Insan Syafaat.
4. Usulan Kegiatan Sekretariat PISAgro
5. Kesimpulan dan Penutup oleh Bapak Bayu Krisnamurthi.

Kata Pembuka oleh Bapak Franky O. Widjaja

- Kita tahu bahwa pemerintahan saat ini konsisten dalam memberikan perhatian pada Ketahanan Pangan. Di Papua, Pemerintah membuka 400.000 hektar lahan dan lokasi lainnya di seluruh Indonesia untuk komoditas gula. Hal ini merupakan peluang dan model yang baik bagi Kelompok Kerja untuk melakukan pendekatan dengan membawa narasi dan keberhasilan kepada Pemerintah.
- Kita dapat meningkatkan produktivitas tanaman tahunan dengan lebih cepat dan mudah. Tanaman tahunan yang sangat menantang adalah kelapa sawit, karena peningkatan produktivitasnya memerlukan rentang waktu lebih dari 3 tahun setelah tanam. Ini adalah hal-hal yang dapat kita dorong lebih lanjut. Kita juga perlu mendorong dan menghadirkan ide-ide dari seluruh Ketua Kelompok Kerja untuk mendukung hal ini.

Diskusi: “Peluang untuk Terlibat dengan Pemerintahan Baru”**Bapak Raoul Oberman**

- Saat ini, pertanyaan kunci yang harus kita renungkan dan diskusikan adalah: Peluang apa yang ada pada kita untuk terlibat dengan Pemerintahan Baru? Bagi sebagian orang hal ini sebagai peluang, sedangkan yang lainnya sebagai sebuah kekhawatiran. Ini adalah tempat untuk mulai mendiskusikannya.

Ibu Bev Postma

- Dan satu hal yang saya lihat selama 3 tahun terakhir bersama PISAgro adalah pemahaman untuk menangani tidak hanya kuantitas namun juga kualitas, hal ini sejalan dengan pemikiran Presiden. Contohnya memberikan makan gratis untuk anak sekolah merupakan peningkatan kualitas.
- PISAgro yang anda miliki dapat mendukung visi pemerintahan baru. Dunia sedang mengamati Indonesia untuk mewujudkan hal tersebut. Jika Indonesia berhasil memecahkan masalah ini dan mampu meningkatkan ketahanan pangan, gizi, kesehatan, pendidikan, iklim, produktivitas dan investasi, maka kita akan memiliki Cetak Biru bagi setiap negara maju di dunia yang perlu menyelesaikan masalah serupa. Saat ini merupakan peluang kita untuk membantu Pemerintah, berbagi pembelajaran dengan negara-negara lain dan untuk meningkatkan

pembelajaran tersebut ke dalam percakapan global, maka Grow Asia dapat membantu dan memainkan perannya.

Bapak Bayu Krisnamurthi

- Kita setuju dan mendukung visi dan program Pemerintahan Baru yang memiliki dua program yang sangat sesuai dengan PISAgro. Pertama adalah program makan gratis untuk anak sekolah (program jangka pendek) dan kedua hilirisasi pangan dan pertanian (program jangka panjang). Dewan PISAgro perlu memutuskan apakah kita ingin terlibat dengan program ini atau tidak.
- Bapak Franky menyampaikan bahwa *Inclusive Closed Loop* dapat menjadi strategi utama kita. Mudah-mudahan setelah 12 tahun PISAgro kita tidak hanya membicarakan hal ini di antara kita sendiri, tapi kita juga perlu menyebarkannya. PISAgro dengan *Inclusive Closed Loop* dapat menjadi alat pemasaran yang sangat baik dan mempromosikannya sebagai identitas PISAgro. Dengan situasi yang ada di KADIN saat ini, PISAgro harus lebih terlihat, lebih mandiri, dan lebih bangga dengan ruang lingkup kerjanya untuk mempromosikan model ini.
- Jadi menurut saya ini saat yang tepat bagi PISAgro untuk melangkah keluar dan dengan bangga mengatakan bahwa Indonesia memiliki *System Inclusive Closed Loop* yang didukung oleh Presiden yang sangat tertarik untuk melangkah lebih jauh dalam lingkup global.

Bapak Arif Rachmat

- Saya sangat prihatin dengan 2,6 juta petani yang kami jangkau, berapa banyak dari mereka yang benar-benar berhasil meningkatkan produktivitasnya dan menghasilkan penghidupan yang berdampak.
- Hal itu perlu kita perkuat dengan memberikan arahan kepada Sekretariat untuk lebih banyak melakukan *cross-learning*, *best practice sharing*, tidak hanya waktu General Meeting tetapi juga di sela-sela waktunya. Akan ada tiga best practice sharing dari komoditas kelapa sawit, jagung, dan karet. Dunia investasi kini membicarakan pendekatan bar belt. Salah satu pendekatan yang saya pikirkan adalah kita perlu benar-benar memperkuat kualitas kita sementara pemerintah masih mencari tahu bentuknya

Ibu Dian

- Kita masih memerlukan keselarasan dan instruksi yang sangat jelas dari pemerintah. GAPMMI menilai pentingnya peta yang jelas mengenai kebutuhan makanan dan minuman segar. Karena dalam posisi mendesaknya swasembada pangan, regulasinya belum siap. Tapi, industri makanan dan minuman didorong untuk menyediakan jumlah pasokan tersebut. Jadi ini contoh urgensi kerjasama antara pemerintah, industri FnB dan sektor pertanian.

Bapak Franky Welirang

- Beberapa program dari Visi Presiden ada yang berkaitan dengan PISAgro, antara lain Swasembada Pangan dan Industri Hijau. Indonesia punya 84 ribu desa, kita sudah kumpulkan 17 ribu desa. Bagaimana kualitas desa kita? Desa-desa yang perlu kita perbaiki, jadi bicara soal inklusivitas. Kita dapat mengidentifikasi fasilitas pendidikan mereka sehingga dapat diketahui apa yang dapat kita tingkatkan. Kita perlu mengidentifikasi 17 ribu desa tersebut untuk melihat apa yang bisa kita lakukan.
- Kita sudah swasembada beras, namun kami juga memberikan saran mengenai kebijakan untuk komoditas lainnya. Jika kita ingin mandiri, kita harus meningkatkan bioteknologi terkait benih yang sangat penting untuk ditingkatkan. Kita perlu mendorong pemerintah untuk mempermudah regulasinya, karena kita sudah impor dan dikonsumsi.
- Kami juga mempunyai alternatif untuk mendukung program makanan sekolah. Kita dapat berpartisipasi dan membantu membangun Posyandu di sekitar wilayah tersebut untuk memberikan pengetahuan tentang tanaman apa saja yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka.

Ibu Bev Postma

- Saran saya pembicaraan mengenai makan siang untuk anak sekolah dipisahkan dengan penyediaan bibit GMO. Kita mempunyai aktivis yang sangat gigih di bidang nutrisi dan kesehatan dan mereka biasanya paling menentang GMO. Hal ini sangat cocok untuk strategi Anda karena kami tidak bisa hanya berfokus pada *quick-wins* makanan sekolah, masih banyak *quick-wins* lainnya yang dapat disumbangkan oleh PISAgro.

Bapak Raoul Oberman

- Salah satu masalah terbesar yang kita hadapi adalah hilangnya para petani, sehingga lahan pertanian berkurang dengan sangat cepat. Selain itu, Kementerian Pertanian kita yang sangat protektif, tidak ada *gem plasms* yang masuk ke negara ini dan perubahan iklim terjadi dengan cepat sehingga hasil panen menurun. Jadi kita mendapat pukulan ganda pada struktur yang mengarah ke bawah.
- 800.000 ha lahan baru ditanami di wilayah yang belum mengenal pertanian, karena Papua adalah pemburu bukan petani dan tren itu tidak akan berubah. Desa kami adalah tingkat yang sangat praktis di mana kami dapat membantu dalam jangka pendek, program pangan, sangat nyata, tingkat sangat rendah, dan rendah hati. Jadi jika pemerintah datang, setelah mereka mengatur diri mereka sendiri dalam enam bulan atau lebih, kami mungkin bisa membantu namun tidak terlalu terbuka dan langsung.

- Terdapat peluang besar bagi bioteknologi yang dapat kita posisikan sebagai alat memperkuat ketahanan petani. Kita harus beralih ke pemberian pupuk bioteknologi karena hal ini akan membangun ketahanan para petani di masa depan. Dalam mendorong hal tersebut merupakan permainan jangka panjang, menurut saya akan menjadi peluang besar bagi kita untuk terlibat dalam RUU ini.

Mr. Franky Widjaja

- Saya ingin mengambil sudut pandang positif, mengenai isu 'mild nutrition' menurut saya ini membuka banyak peluang. Mereka akan melakukannya berbasis cluster, seperti dapur sehingga usaha kecil menengah akan terangkat. Namun mereka perlu bekerja sama dengan seseorang yang dapat membantu mereka mengelolanya. Karena pemerintah ditujukan kepada masyarakat yang berada di garis kemiskinan, program ini sangat luas dan saya berharap ini akan lebih cepat dari sebelumnya.
- Melalui 8 visi tersebut, seperti energi hijau, energi biru, layanan kesehatan dan banyak hal lainnya. Saya kira dengan masukan yang tepat, GMO akan diterapkan karena sangat menentukan. Mungkin kita harus memikirkan strategi bagaimana mewujudkan semua itu. Jadi daripada 'menunggu dan melihat' mungkin sebaiknya kita melakukan 'go go go'.

Bapak Franky Welirang

- Kita tetap perlu memberikan masukan kepada pemerintah, khususnya mengenai program peremajaan. Penanaman kembali kopi yang sudah mengalami kekurangan, dan sekarang sudah ada Menteri Khusus yang menangani masalah tersebut.

Bapak Arif Rachmat

- Presiden mengatakan bahwa kita sudah tumbuh sebesar 8% yang memerlukan Penanaman Modal Asing dan kita harus mencapai swasembada pangan dalam 3 tahun. Hal ini sejalan dengan kita, saya senang Bapak Franky Widjaja mempunyai akses langsung ke Presiden. Penting bagi kita untuk fokus pada kualitas, dan kekhawatiran saya adalah kelompok kerja kita tidak berada pada level yang sama.

Bapak Franky Widjaja

- Jika bicara hubungan dengan Pemerintah dan Kebijakan, ada beberapa hal yang menjadi perhatian kami yaitu GMO diharapkan disetujui. Kita perlu segera berdiskusi bersama untuk mempengaruhi kebijakan dan bagaimana kita dapat berpartisipasi dalam program ini serta membantu mempercepatnya.
- Kita punya bonus demografi, 50% di antaranya berusia kurang dari 30 tahun,

setiap tahun bertambah 5 juta orang, namun lebih dari 21,3% adalah ‘stunting’. Jadi itu beban yang harus ditanggung, dan ini perlu kita dukung.

Update perkembangan data oleh Bapak Insan Syafaat.

- Pada bulan November 2023 kita telah menetapkan target 3 juta petani kecil berkualitas pada tahun 2030. Dari segi kuantitas, kita telah melibatkan 2,6 juta petani di seluruh Indonesia dengan berbagai komoditas. Sekitar 60.000 petani kecil yang melakukan praktik penelusuran di 4 komoditas (Kopi, Kakao, Karet, dan Minyak Sawit) sejak Juli 2024.
- Kami telah menghasilkan 10 indikator besar yang tersedia di semua anggota kami dari berbagai sektor untuk mengukur kualitas, dan telah memulai penilaian sejak akhir tahun 2023. Saat ini kami telah mengukur sekitar 25.000 petani kecil di 97 desa. Hasilnya, dari indikator *Growth*, 57% petani kecil sudah menerapkan GAP, memiliki akses pasar dan keuangan, serta berpartisipasi dalam koperasi. Dari indikator *Resilience*, 49% petani kecil sudah melaksanakan adaptasi iklim dan pencegahan bencana. Dari perspektif *Sustainability*, 32% lahan sudah tertutup oleh upaya pengelolaan lahan berkelanjutan dan pengelolaan limbah.
- Dari pengukuran “before and after” terbukti bahwa terdapat pertumbuhan signifikan dari hasil dan pendapatan petani kecil pada tiga komoditas utama: jagung, kelapa sawit, dan karet. Banyak dari petani kecil ini kini telah memperoleh sertifikasi keberlanjutan, berhasil menerapkan GAP dan memperoleh peningkatan akses terhadap sumber daya keuangan. Kemajuan ini karena intervensi dan dukungan yang ditargetkan terhadap petani kecil.
- Sepanjang tahun 2024, PISAgro mencapai kemajuan signifikan dalam inisiatifnya, berkontribusi terhadap peningkatan dan pengembangan sektor pertanian. PISAgro mengadakan 3 kunjungan lapangan, 6 sesi dengar pendapat, 6 hal yang dapat ditindaklanjuti, dan yang paling saya banggakan adalah tingkat partisipasi rata-rata kami adalah sekitar 90%.

Bapak Franky Widjaja

- Dari segi kualitas, angkanya sudah bagus. Yang perlu dilakukan adalah mengetahui Kelompok Kerja mana yang kinerjanya lebih baik dan Kelompok Kerja mana yang perlu ditingkatkan. Juga untuk bagian “before and after”, pada pertemuan berikutnya Anda harus menampilkan semua komoditas, bukan hanya 3 komoditas.

Bapak Bayu Krisnamurthi

- Penting juga bagi kita untuk mengetahui alasannya, karena itu menjadi pembelajaran bagi kita. Apa cara yang benar untuk memperbaikinya.

Bapak Arif Rachmat

- Masukan dari Board, Anda dapat memberikan wawasan lebih banyak tentang angka-angka tersebut. Misalnya jika ada sepuluh KPI, sebenarnya KPI mana yang paling banyak ditingkatkan.

Usulan Kegiatan Sekretariat PISAgro

- PISAgro memfasilitasi pembahasan white paper untuk menggali isu-isu strategis yang akan disampaikan kepada Pemerintahan Baru.
- PISAgro berkontribusi aktif dengan memberikan masukan berharga dalam pengembangan kebijakan terkait Ketahanan Pangan dan Pertanian, memastikan bahwa perspektif dan kebutuhan petani kecil terwakili dengan baik. Sambil menunggu Pemerintah menyelesaikan masalah, PISAgro melakukan apa yang dapat dilakukan ("go go go") dan kemudian menemukan sesuatu yang bisa disesuaikan dengan pemerintah setelah masalah tersebut diselesaikan.
- PISAgro memperluas upaya untuk berbagi model (praktik terbaik) Inclusive Closed Loop System yang berhasil, khususnya dengan Kementerian Pertanian, untuk menunjukkan bagaimana pendekatan ini dapat ditingkatkan dan direplikasi untuk dampak yang lebih luas.
- PISAgro meningkatkan keterlibatannya dengan generasi muda, menginspirasi mereka untuk mengejar karir di bidang pertanian melalui inisiatif seperti "PISAgro Goes to Campus," yang menunjukkan potensi dan pentingnya sektor ini.
- PISAgro meningkatkan upaya mengunjungi lapangan untuk mendapatkan informasi rinci dan nyata mengenai tantangan yang dihadapi petani, efektivitas intervensi pertanian saat ini, dan kesenjangan dalam layanan atau dukungan.
- PISAgro akan mengadakan serangkaian pertemuan untuk merefleksikan wawasan hasil *Board and General Meeting*. Untuk meninjau secara menyeluruh hal-hal penting yang dapat diambil, meningkatkan penyelarasan strategis, dan menginformasikan inisiatif masa depan untuk pertumbuhan dan kesuksesan organisasi yang berkelanjutan

Kesimpulan dan Penutup oleh Bapak Bayu Krisnamurthi

- Terima kasih banyak atas diskusi yang sangat menarik. Saya akan sampaikan 5 poin yang dapat mengakhiri diskusi kita: (i) Kita melihat keselarasan antara kita dan Pemerintahan Baru dan itu sangat penting; (ii) "go go go" pada berbagai kolaborasi sambil menunggu administrasi Pemerintahan mapan; (iii) Model Inclusive Closed Loop adalah kekuatan kita yang perlu ditingkatkan tidak hanya secara kuantitas namun juga kualitas; (iv) Dengan 17.000 desa yang sudah masuk dalam jaringan PISAgro semoga bisa lebih sejalan dengan program Pemerintah, karena 17.000 dari 84.000 desa di Indonesia cukup besar, (v) PISAgro mungkin di masa depan dapat mengambil lebih banyak inisiatif dan kepemimpinan dalam berbagai topik khususnya di bidang bioteknologi dan regenerasi petani.

3.2. Rapat Umum

3.2.1. 20 Maret 2024 - Rapat Umum I: "How to Support New Administration (Opportunity)".



Agenda Pertemuan:

1. Kata pembuka oleh Bapak Husodo Angkosubroto,
2. Update perkembangan data per Maret 2024 oleh Bapak Insan Syafaat.
3. Usulan kegiatan oleh Bapak Insan Syafaat
4. Pandangan Pakar Pertanian terhadap Pemerintahan Baru oleh Prof. Bayu Krisnamurthi
5. Diskusi panel dengan perwakilan dari subsektor Tanaman Pangan, Perkebunan, Hortikultura dan Peternakan.
6. Kesimpulan dan Penutup oleh Bapak Franky Welirang

Kata Pembuka oleh Bapak Husodo Angkosubroto: Bagaimana Mendukung Pemerintahan Baru (Peluang):

- Menekankan pentingnya bisnis yang dilandasi pada ESG (*Environmental, Social, and Governance*), yang mengedepankan kegiatan pembangunan, investasi maupun bisnis yang berkelanjutan sesuai dengan tiga kriteria tersebut yaitu lingkungan, sosial serta tata kelola;
- PISAgro memiliki kesempatan yang baik untuk memberikan masukan/saran kepada Pemerintahan yang baru, dan salah satu sarannya adalah agar membangun kapasitas yang lebih tinggi dari para petani sehingga para petani dapat memproduksi lebih banyak, mereka dapat memperoleh produktivitas yang

lebih tinggi, mereka dapat hidup melalui pertanian mereka dan mendapatkan penghasilan yang lebih baik.

Update perkembangan data per Maret 2024 oleh Bapak Insan Syafaat:

- Data Januari 2024 – Maret 2024 menunjukkan peningkatan jumlah petani sebesar 5.414 petani yang tersebar di 15.554 desa. Jumlah petani terbesar berasal dari WG Kelapa Sawit 2.766 petani, WG Karet 1.358 petani, WG Kopi 883 dan WG Kakao 407;
- Dari total pertambahan 5.414 petani, Koltiva telah melakukan kegiatan untuk 4.038 petani kecil dengan memberikan akses pasar, akses peningkatan kapasitas, akses pembiayaan (parameter kuantitas). PT Smart Tbk telah menerapkan *Inclusive Closed Loop Model* secara menyeluruh kepada 1.386 petani kecil (parameter kualitas).
- Perkembangan MoU Bank Mandiri dengan 10 Anggota PISAgro pada November 2023:
 1. Mars dan PT Smart Tbk menunjukkan progres yang baik karena sudah memiliki usulan lokasi dan jumlah penerima manfaat yang diharapkan.
 2. Louis Drefyus Company, PT Global Dairi Alami, Yayasan IDH dan Asosiasi Industri Perusahaan Susu telah menentukan lokasi yang diusulkan namun belum menentukan perkiraan penerima manfaat.
 3. Dan empat anggota lainnya serta partner masih dalam tahap diskusi. Sekretariat PISAgro akan terus memantau dan memfasilitasi tindak lanjut MoU ini.

Usulan kegiatan oleh Bapak Insan Syafaat.

- WG *Sharing Session* yang dilaksanakan bulan Januari 2024, menetapkan 7 poin yang memerlukan dukungan besar dari Pemerintah: Buruknya akses terhadap benih dan pupuk berkualitas baik; Kurangnya Praktik Pertanian yang baik; Akses yang Buruk terhadap Teknologi; Kurangnya Pendanaan dan Infrastruktur yang Buruk; Pasca panen dan PPN.
- Pada minggu pertama dan kedua bulan Maret 2024, 10 WG PISAgro telah bekerja sama dengan KADIN, Asosiasi terkait dan pakar pertanian menyusun rekomendasi mengenai 10 komoditas yang diambil dari Narasi Tunggal yang akan diserahkan kepada Pemerintahan Baru.

Pandangan Pakar Pertanian terhadap Pemerintahan Baru oleh Prof. Bayu Krisnamurthi.

- Kondisi Indonesia sekarang tidak sedang bak-baik saja. Banyak permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh Pemerintahan baru, menjadi peluang bagi PISAgro untuk memberikan masukan dan dukungan kepada Pemerintahan baru;
- Produksi padi menurun antara lain disebabkan karena perubahan iklim, El

Nino terjadi setiap dua – tiga tahun sekali di Indonesia. Data luas tanam padi bulan Oktober 2023–Maret 2024 dibandingkan Oktober 2015-Maret 2019 menunjukkan penurunan sebesar 2.987.189 ha atau 33,13%. Rata-rata total luas tanam pada Maret 2015-2019 adalah 1.571.808 ha sedangkan pada Maret 2023-2024 hanya 200.000 ha, terjadi penurunan sebesar 1.371.808 ha. Kemampuan dan kapasitas untuk menangani situasi seperti ini sangatlah mendesak;

- Belanja uang di sektor pertanian (termasuk subsidi Kementerian Pertanian, irigasi dan pupuk) meningkat tajam dari tahun 2005-2021, namun pertumbuhan PDB pertanian menurun, jadi bukan soal uangnya tapi bagaimana cara menggunakan uang itu. Diperlukan ide out of the box dan cerdas serta aksi untuk menyelesaikan sektor pertanian tidak hanya sekedar mengulang program sebelumnya;
- Terkait program Bapak Prabowo yaitu makan gratis untuk anak-anak, diperlukan daging ayam sebanyak 1,2 juta ton; daging sapi 500 ribu ton; ikan 1 juta ton dan beras 6,7 juta ton. Permasalahan utama bagaimana mengelolanya dalam kehidupan sehari-hari bagi 82,9 juta anak dengan cara yang aman terhadap pangan serta berkelanjutan. Jika ada pengusaha memiliki pengalaman dalam mengelola bisnis perusahaan seperti ini, maka negara membutuhkan bantuan anda;
- Beberapa point kesimpulan dari hasil sesi Q n A adalah:
 1. Pemerintah ke depan juga harus memperhatikan bagaimana mengembalikan sektor pertanian menjadi sektor yang menarik untuk menghasilkan pendapatan;
 2. Sebaiknya program ke depan tidak fokus pada permasalahan produksi tetapi fokus pada peningkatan pendapatan petani;
 3. Menyampaikan kepada Pemerintah perlunya ditambah penyuluh perkebunan khususnya kakao.
 4. Perlunya Pemerintah mengkaji ulang dan memberikan perhatian terhadap beberapa Peraturan Pemerintah yang dapat mematahkan semangat industri.
 5. Menekankan betapa pentingnya mengubah program dari orientasi peningkatan produksi (pendekatan komoditas) menjadi peningkatan pendapatan petani.

Diskusi panel: “Bagaimana mendukung Pemerintahan Baru (Peluang) untuk subsektor Tanaman Pangan, Perkebunan, Hortikultura dan Peternakan”.

- Para panelis terdiri dari: Bapak Johan Sulis (Tanaman Pangan), Bapak Widyantoko Sumarlin (Perkebunan), Ibu Karen Tambayong (Hortikultura) dan Bapak Rizal Fauzi (Peternakan), dengan moderator: Insan Syafaat.

Q: Bagaimana kondisi subsektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) saat ini, apa saja faktor pendukungnya dan tantangan yang dihadapi agar komoditi tersebut dapat tumbuh.

- Bapak Johan Sulis: produksi beras, jagung dan jumlah petani semakin menurun. Tantangan bagaimana mentransformasikan petani Indonesia agar menjadi petani maju. PISAgro yang mempunyai tujuan untuk memajukan petani diharapkan mampu menghubungkan Pemerintah dengan pemangku kepentingan swasta.
- Bapak Widyantoko Sumarlin: produktivitas komoditi perkebunan rendah, penyebabnya adalah masalah perbenihan terutama tanaman tahunan, jumlah penyuluh yang semakin berkurang, insentif yang diberikan kepada petani pekebun juga semakin berkurang, adanya pedagang perantara dengan rantai pasok yang panjang. PISAgro telah membuktikan bahwa beberapa perusahaan unggulan mampu melakukannya diharapkan dapat menularkan ke perusahaan atau industri lain.
- Ibu Karen Tambayong: komoditi hortikultura masih merupakan net import dan mayoritas petani hortikultura adalah petani kecil. Terkait makan siang gratis untuk anak sekolah, maka komoditi hortikultura merupakan makanan yang bergizi. Selain itu perlu perhatian Pemerintah pada larangan impor benih jagung dan impor benih hortikultura yang tidak dilakukan tepat waktu.
- Bapak Rizal Fauzi: Pertama, harus ditingkatkan penyediaan susu segar dalam negeri; kedua, sebagian besar teknologi peternakan sapi perah diimpor, diperlukan banyak workshop yang dapat mereplikasi teknologi tersebut dan dapat dikolaborasikan dengan petani kecil untuk menghasilkan susu segar yang lebih kompetitif; ketiga, tersedianya jagung dalam jumlah yang cukup sebagai pakan ternak dan keempat, GDA lebih memilih berbisnis dengan contract farming.

Q: Apakah dokumen Narasi Tunggal yang sudah kita susun bersama cukup bagi kita untuk bekerja sama dengan Pemerintah atau adakah cara lain yang dapat kami lakukan untuk mendorong Pemerintah baru agar menerapkan apa yang kita rekomendasikan.

- Ibu Karen Tambayong: Peluang kita untuk menyampaikan rekomendasi kepada Pemerintahan Baru cukup besar. Yang terpenting kita harus mempunyai Tim Lobby yang baik. Permasalahan yang kita hadapi bersama adalah masuknya benih dan bibit impor sejak bulan Oktober, namun ada peraturan baru yang menghambat distribusi benih dan bibit tersebut sejak Oktober 2023. Hal ini menghambat jalannya dunia usaha hortikultura namun tetap perlu menggandeng Pemerintah untuk menghasilkan regulasi yang tepat.
- Bapak Widyantoko Sumarlin: Narasi Tunggal membantu kita mengklasifikasikan bersama apa yang menjadi prioritas di industri, swasta dan asosiasi. Selain itu, diperlukan upaya untuk melobi Pemerintah agar prioritas kita juga menjadi

prioritas Pemerintah. Sangat penting untuk memastikan bahwa solusi yang disajikan dalam dokumen Narasi Tunggal bersifat spesifik. Pemerintah biasanya ingin mengetahui praktik terbaik apa yang ada dan bagaimana praktik tersebut dapat diterapkan ke ranah publik.

- Bapak Johan Sulis: Yang penting bagaimana Narasi Tunggal ini dapat mencapai tujuannya dengan memanfaatkan kolaborasi antar pemangku kepentingan, sehingga kita bersama perlu memberikan masukan kepada Pemerintah mengenai apa yang masih kurang dalam tata kelolanya.
- Bapak Rizal Fauzi: Kita saat ini menghadapi banyak keterbatasan, antara lain peluang di bidang perbenihan juga terbatas, sehingga peluang signifikan untuk meningkatkan produktivitas sangatlah terbatas. Contohnya di industri susu, kita hanya dapat mengimpor sapi Frisian Holstein (FH) dan Jersey, bahkan sapi Jersey masih dalam tahap uji coba. Brazil sudah mempunyai sapi Girolando yang tahan panas dan produktivitasnya lebih dari 30 liter, namun Pemerintah menahan impornya. Importasi sapi bibit harus menunggu perjanjian *Government-to-Government* (G2G) terlebih dahulu.

Q: Apakah Pemerintahan baru akan menjadi solusi atau tantangan?

- Ibu Karen Tambayong: Saya percaya tantangan dan peluang itu ada, dan kita dapat bekerja sama untuk mengatasinya. Bagi sektor swasta, tidak ada yang mustahil, kita perlu duduk bersama untuk menyusun strategi yang tepat dalam menghadapi Pemerintah. Hal ini penting agar kita dapat menghasilkan solusi dan menjadi mitra Pemerintah.
- Bapak Franky Widjaja: Berbagai masukan ini sangat bagus. Pernyataan “kita punya keterbatasan dan dibatasi dalam banyak hal” sangat berdampak, dan harus kita atasi bersama. Oleh karena itu, Narasi Tunggal ini perlu diperluas. Kita perlu menyelaraskan tujuan kita dengan Pemerintah terlebih dahulu, dengan fokus pada produktivitas sebagai tujuan pertama dan memastikan manfaat bagi petani sebagai tujuan kedua. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan yang kami buat harus mendukung kedua tujuan tersebut merupakan tanggung jawab kita bersama. Dengan terpenuhinya kedua tujuan ini, maka tujuan lainnya akan mengikuti jejaknya.
- Bapak Franky Welirang: Untuk dokumen Narasi Tunggal, mungkin perlu dipertimbangkan untuk menambahkan aspek budaya terkait lahan pertanian yang disewakan. Selain itu, PISAgro perlu mengundang media pada acara berikutnya untuk memberitakan hal ini, sehingga masyarakat mengetahui fokus kita semua.

Kesimpulan dan Kata Penutup oleh Bapak Bayu Krisnamurthi:

1. Diharapkan kita dapat memiliki satu solusi kebijakan naratif untuk kebaikan program pertanian di masa depan. Kita harus bekerja sama dengan seluruh

pemangku kepentingan dan mempertimbangkan semua faktor untuk mewujudkannya.

2. Terima kasih atas kontribusi seluruh anggota PISAgro dan kini kami telah menjangkau lebih dari 15.000 desa dan 2,5 juta petani kecil di seluruh Indonesia. Ini dapat menjadi tantangan sekaligus peluang. Namun para pelaku bisnis harus tahu bagaimana melihat peluang dan cara memperbaiki kondisi ketahanan pangan dan perubahan iklim.

Tindaklanjut:

1. PISAgro dan KADIN Indonesia akan segera menyusun rekomendasi 10 komoditas yang diambil dari dokumen Narasi Tunggal, sebagai masukan kepada Pemerintahan Baru. Saat ini PISAgro dan KADIN Indonesia sedang bekerjasama dengan Kata Data untuk pemutakhiran data dan finalisasi materi Narasi Tunggal yang dipimpin oleh Bapak Arif Rachmat (KADIN Indonesia) dan difasilitasi oleh Bapak Harry Hanawi (PISAgro);
2. PISAgro dan KADIN Indonesia akan mengundang media pada acara sosialisasi Narasi Tunggal khususnya rekomendasi mengenai 10 komoditas, untuk disosialisasikan agar masyarakat mengetahui fokus PISAgro dan KADIN Indonesia.

3.2.2. 18 Juli 2024 - Rapat Umum II: "The 2045 Golden Indonesia Road Map: Availability, Affordability, Quality and Sustainability of Food".



Agenda Pertemuan

1. Kata Pembuka oleh Bapak Arif P Rachmat
2. Update data oleh Sekretariat – Pencapaian terkini.
3. Update oleh Sekretariat – Menyambut Anggota Baru PISAgro: VISA and PepsiCo
4. "Memahami pentingnya Roadmap Indonesia Emas 2045 dan berbagai rekomendasinya bagi sektor pertanian" - oleh Bapak Eka Sastra, KADIN
5. Diskusi Panel: "Memperkuat ekosistem pangan mandiri melalui pertanian regeneratif" - Unilever Indonesia, Nestle Indonesia, Mars dan Swisscontact
6. Kesimpulan dan Kata Penutup – oleh Bapak Arif P Rachmat

Kata Pembuka oleh Bapak Arif P Rachmat, “Peta Jalan Indonesia Emas 2045: Ketersediaan, Keterjangkauan, Mutu dan Keberlanjutan Pangan”.

- Kita perlu menggali potensi dukungan yang dapat kita tawarkan kepada Pemerintah Baru di sektor pangan dan pertanian untuk visi Indonesia Emas 2045. Kita mempunyai peran penting dalam menjalin hubungan dengan para pemangku kepentingan, kita telah mengembangkan kolaborasi dalam berbagai permasalahan pertanian yang muncul, termasuk akses petani terhadap pendanaan.
- Kita perlu meningkatkan pelaksanaan *Inclusive Closed Loop Model* secara proaktif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, untuk memperkuat kolaborasi dan memperbesar dampak positif. Dari Rapat Dewan terakhir, kita telah menetapkan target 3 juta petani kecil
- Dalam rangka mendukung Indonesia Emas 2045, kami secara proaktif mengembangkan Narasi Tunggal dan mendorong penyusunan Rekomendasi Kebijakan. Kita perlu menemukan cara untuk terus berdialog dengan Pemerintah Baru sehingga akan ada keselarasan yang baik.
- Salah satu pendekatan utama yang juga dibahas dalam Peta Jalan 2045 adalah Pertanian Regeneratif yang menekankan pemulihan dan peningkatan kesehatan tanah, keanekaragaman hayati, dan siklus air, merupakan strategi penting dalam upaya ini. Pada pertemuan ini, kita akan mengeksplorasi lebih jauh praktik-praktik terbaik di bidang Pertanian Regeneratif dari Anggota dan Kelompok Kerja hingga pengembangan swasembada sistem pangan.

Update oleh Sekretariat – Pencapaian Terkini.

- Kita sudah memiliki dashboard dengan beberapa pengukuran sejak tahun 2023. Ini masih menjadi pekerjaan rumah kita bersama karena beberapa anggota PISAgro belum bisa mengisi pertanyaan di dashboard secara lengkap.
- Jumlah petani binaan anggota PISAgro pada bulan Juli ini tercatat sebanyak 2.542.601 orang yang tersebar di 16.192 desa yang mencakup berbagai komoditas. Sejak Maret 2024 (2.496.121 petani) hingga Juli 2024 (2.542.601 petani) terjadi peningkatan jumlah petani sebesar +46.480. Angka tersebut

berasal dari Koltiva dengan rincian kelapa sawit 8,1%, kakao 13,9%, kopi 21,3%, dan karet 56,7%.

- PISAgro juga akan menghitung dari segi kualitas. Pengukuran kualitas berpedoman pada *Inclusive Closed Loop Model* dengan melihat peran masing-masing institusi yang terlibat di dalamnya. Sebagai dasar penghitungan kualitas, kami menggunakan tiga pengukuran yaitu Pertumbuhan, Ketahanan dan Keberlanjutan dengan masing-masing indikator. Terdapat tambahan dari Dewan yaitu Ketersediaan Benih yang Baik dan Total Gabungan Kontribusi PISAgro terhadap pendapatan petani kecil berdasarkan pengukuran pertumbuhan.
- Mengenai Tabel Rekomendasi Kebijakan yang akan diusulkan kepada Pemerintahan Baru, masih dalam proses dan mengingat dokumen ini merupakan Living Document, maka kami juga akan mendiskusikannya dengan Pemerintah dan Anggota PISAgro.
- Dari MoU kerjasama yang telah ditandatangani oleh Mandiri dan 10 anggota PISAgro, terdapat 3 yang statusnya sudah menunjukkan kemajuan yaitu: Louis Dreyfus Company (Pinjaman Diterima), Mars (*Piloting* KUR (Input Material)), dan Tropical Forest Alliance (Lanjutkan untuk bergabung dengan Kelompok Kerja *Global TFA Banking*). Sedangkan sisanya masih dalam tahap pengembangan model proses pembiayaan dan diskusi berkelanjutan.

Update oleh Sekretariat – Menyambut Anggota Baru PISAgro: Visa and PepsiCo.

Bapak Handikin Setiawan, Senior Director, Head of Strategy & Business Planning of Visa Indonesia:

- Visa bukanlah perusahaan kartu kredit, namun Visa adalah jaringan pembayaran. Misionya adalah menghubungkan berbagai pihak untuk aktif bersama. Visi Visa adalah menjadi cara terbaik untuk membayar dan menerima pembayaran untuk semua orang, di mana saja. Visa bekerja sama dengan mitra keuangannya: Bank, pedagang yang menerbitkan kartu debit atau kredit.
- Peran & Keterlibatan Visa dalam agribisnis yaitu:
 1. Menyediakan pembayaran digital yang kuat & membantu UMKM Indonesia berkembang dalam perekonomian masa depan yang digital, inklusif, dan tangguh.
 2. Memberdayakan petani kecil dan usaha mikro pertanian dengan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi bagian dari ekonomi digital;
 3. Menyediakan solusi pembayaran digital yang bermanfaat bagi pertanian yang akan mendorong efisiensi, keamanan, inklusi petani kecil dan UKM di bidang pertanian.
- Visa berharap sebagai anggota PISAgro dapat berkontribusi, Visa memiliki banyak ilmu yang telah diterapkan di negara lain yang juga dapat diterapkan di sini, Visa juga memiliki pengalaman dan berbagai solusi untuk *upscaling*.

Bapak Ali Mujtahidin, *Agro Manager* dan Bapak Peter Lie, *Government Affairs Manager*, PT PepsiCo Indonesia.

- PepsiCo adalah perusahaan makanan dan minuman global yang produksi utamanya makanan ringan, minuman, dan makanan ringan. Di Indonesia, PepsiCo baru saja berinvestasi membangun pabrik, dengan *groundbreaking* pada tahun 2023 untuk pabrik makanan ringan di Cikarang, Jawa Barat.
- Kedepannya PepsiCo akan mengembangkan inisiatif pertanian, untuk melaksanakan hal tersebut PepsiCo mempunyai kerangka/koridor untuk melakukan keberlanjutan yang disebut PepsiCo *Positive* yang juga bertujuan untuk melakukan pertanian berkelanjutan.
- Mengingat PepsiCo baru saja berinvestasi di Indonesia, kami mengharapkan bimbingan dari anda semua. Kami sangat senang menjadi anggota PISAgro dan diharapkan dapat berkontribusi bagi PISAgro.

“Memahami pentingnya Roadmap Indonesia Emas 2045 dan berbagai rekomendasinya bagi sektor pertanian” - oleh Bapak Eka Sastra, KADIN.

- Indonesia memiliki potensi angkatan kerja yang produktif, populasi yang melek digital, pasar domestik yang besar, kehadiran pemain besar yang sudah mapan dengan pasar regional, kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, kreativitas dan keberagaman serta kewirausahaan. 97% penduduk Indonesia bekerja di UKM.
- Tantangan yang dihadapi adalah: produktivitas yang rendah, tenaga ahli yang terampil belum merata, kesenjangan digital, infrastruktur logistik dan transportasi yang belum berkembang, ekspor yang masih berupa bahan mentah, kesenjangan pendapatan dan skala UKM mikro.
- Pada tahun 2045, kita harus mampu mencapai target 4 pilar pertumbuhan strategis sebagai berikut. Keempat pilar yang dimaksud adalah:
 1. Tangguh – Memperkuat Ketahanan Pangan (dari 63 menjadi 20 Besar) dan Kesehatan (dari 59,1 menjadi lebih dari 6).
 2. Sejahtera – Menjadi negara maju & berpendapatan tinggi. Pendapatan Nasional (dari menengah ke tinggi) dan PDB per kapita (dari \$4.300 hingga \$15.600).
 3. Inklusif – Kesempatan yang sama bagi semua orang. Partisipasi perempuan dalam lapangan kerja Koefisien Gini, skor PISA (dari 70 menjadi 20 Teratas), Prevalensi stunting (dari 22% menjadi <10%), Kematian anak per 1000 kelahiran.
 4. Berkelanjutan - Mencapai emisi nol bersih pada tahun 2060. Bauran energi terbarukan (dari 16% menjadi 50%), Elektrifikasi kendaraan (dari 0% menjadi 50%), Praktik pertanian berkelanjutan (dari 0% menjadi 25%).
- Buku ini merupakan *Living Document* yang dapat dibahas lebih lanjut. Masukan dari berbagai pihak diharapkan dapat menjadikan buku Peta Jalan ini lebih

relevan dengan kondisi yang ada. Jika kita tidak menerapkan Peta Jalan Indonesia Emas 2045, maka Indonesia akan selalu berada pada posisi *middle income trap*.

Buku selengkapnya dapat diakses melalui:

<https://bit.ly/RoadmapINAEmas2045>

Diskusi Panel: "Memperkuat ekosistem pangan mandiri melalui pertanian regeneratif" - Unilever Indonesia, Nestle Indonesia, Mars and Swisscontact.

- Moderator: Fathan Oktrisaf
- Panelis: Ibu Nurdiana Darus - Unilever Indonesia (*Director of Sustainability and Corporate Affairs*);
- Ibu Fay Choo - Mars (*Asia Cocoa Director*); Bapak Syahrudi - Nestle Indonesia (*Head of Milk Procurement & Dairy Development*);
- Bapak Ross Jaax - Swisscontact (*Director for Sustainable Agriculture South East Asia*).

Q: Apa definisi Pertanian Regeneratif?

Ibu Nurdiana Darus:

- Pertanian regeneratif bukan sesuatu yang baru, Unilever Indonesia telah melaksanakan hal tersebut selama 50 tahun terakhir. Pada bulan Mei yang lalu Unilever telah memperkuat dan mempertajam komitmennya di bidang pertanian dan mempersempitnya menjadi hanya empat komitmen yakni iklim, alam, plastik, dan mata pencaharian. Inti dari pertanian regeneratif berada di bawah kekuasaan alam.
- Kami ingin meregenerasi dan memperbaharui tanah, kami fokus untuk memastikan air tetap bersih dengan mendaur ulang, memastikan tanah tetap sehat, memastikan dalam penanaman berbagai komoditas terdapat tanaman pertanian agar tidak menguras unsur hara yang ada di dalam tanah. Singkatnya, yang terpenting adalah pertanian berkelanjutan.

Bapak Ross Jaax:

- Sistem yang kita bicarakan tentang regeneratif adalah untuk menyuburkan tanah sekaligus menarik karbon atmosfer dari atmosfer ke dalam tanah yang tidak hanya memberikan manfaat tetapi juga memiliki nilai di sana. Semakin banyak karbon di dalam tanah, semakin baik pula kapasitas menahan air. Namun bagaimana Anda melakukannya. Ada banyak alat lainnya yang utama, yaitu tidak mengolah tanaman penutup tanah, menjaga lahan tetap tertutup, diversifikasi tanaman. Melaksanakan sistem petani skala kecil, 8, 10, 20 spesies dalam satu hektar. Membatasi jumlah input eksternal yang masuk, bukan menghilangkan,

tapi membatasinya. Ini adalah sistem yang benar-benar dibuat untuk sistem petani kecil yang merupakan fokus PISAgro.

Ibu Fay Choo:

- Kita tahu bahwa kita bergantung pada petani kecil dan 20% plasma. Di Sulawesi terdapat 1,4 juta hektar kakao, namun kita mengimpor 300.000 ton kakao karena produksi lokal yang sangat kecil. Jadi jelas, peluang besar bagi kita ke depan. Regeneratif juga berarti SEM dan generasi muda serta perempuan. Peran perempuan sangat penting dalam mengambil keputusan terkait lahan pertaniannya, dan termasuk lanskap. Karena kita berbicara tentang restorasi, kita tidak bisa hanya memikirkan petani kecil saja, kita perlu memikirkan lanskapnya. Area apa saja yang harus kita lindungi dan memulihkan daerah aliran sungai dan hutannya, area mana yang bisa kita diversifikasi, area mana yang bisa kita tanami pangan, beras, dll.

Bapak Syahrudi:

- Saat ini, semua kondisi terdegradasi, kesuburan tanah, kondisi air, keanekaragaman hayati semuanya terdegradasi. Yang terakhir, kita menghadapi tantangan besar dalam ketahanan pangan, kita menghadapi biaya pertanian yang tinggi, karena kita tidak memelihara lahan kita sebagaimana mestinya. Kini kita kehilangan lapisan atas tanah, kehilangan air, kehilangan keanekaragaman hayati, karena lahan kita semakin padat, struktur lahan semakin rusak. Tujuan pertanian regeneratif adalah untuk memulihkan, merevitalisasi, merehabilitasi kondisi ini. Bagaimana menjadikan pertanian dengan input yang terjangkau dengan fokus pada petani sebagai pelaku utamanya. Dan kalau bicara pertanian regeneratif, dalam konteks Indonesia Emas 2045, ini yang perlu kita fokuskan.

Q: Bagaimana potensi pengembangan pertanian regeneratif di Indonesia?

Ibu Nurdiana Darus:

- Jika kita ingin mencapai visi Indonesia Emas pada tahun 2045, kita harus fokus pada sumber daya manusia yang sangat bergantung pada pangan bergizi. Sektor keuangan memainkan peran penting dalam pertanian regeneratif. Kami meminta petani kecil untuk beralih dari pestisida kimia ke pestisida organik, namun mereka kekurangan pengetahuan dan sumber daya untuk melakukannya. Mereka memerlukan hibah, bantuan teknis, serta belanja operasional dan modal tambahan untuk melakukan transisi ini. Ini adalah tindakan langsung yang dapat mulai dipertimbangkan oleh anggota PISAgro. Saya juga senang dengan keterlibatan OJK karena mereka dapat membantu membuka peluang mitigasi risiko yang signifikan dan memberikan seruan untuk bertindak.

Bapak Ross Jaax:

- Salah satu aspek utama adalah model keuangan dan produksi pertanian regeneratif yang perlu dipahami dengan lebih baik dalam setiap situasi komoditas. Konsumen kini memperhatikan merek barang terkait sumber pasokan regeneratif, sehingga menciptakan peluang yang signifikan. Kami menangani kelompok yang mampu menerapkan model-model ini, mendemonstrasikannya, dan mengintegrasikannya ke dalam rantai pasokan dengan lebih efektif dibandingkan pihak lain di Indonesia.
- Selain itu, pendekatan ini akan menarik generasi berikutnya, tidak hanya anak-anak petani tetapi juga wirausahawan yang ingin kembali mengolah lahan dan mengolahnya dengan cara yang berbeda. Segmen generasi muda yang termotivasi dan inovatif ini ingin memberikan dampak besar, dan inisiatif ini memberikan dampak langsung kepada mereka.

Ibu Fay Choo:

- Hal yang menonjol dari perspektif pemberdayaan adalah penekanan pada pembangunan sumber daya manusia, terutama yang berfokus pada pemuda dan perempuan. Kelompok-kelompok ini merupakan pendorong penting perubahan dan kemajuan.
- Faktor pendukung penting lainnya adalah regulasi. Sektor kakao tidak mencari pendanaan tambahan, namun kita membutuhkan lingkungan yang mendukung dan peraturan yang mendukung. Hal ini akan memungkinkan petani untuk menanam dan berproduksi, yang didorong oleh kekuatan pasar dan pengusaha pertanian lokal di wilayah desa dimana kakao sudah tersebar luas. Pendekatan ini juga dapat mengintegrasikan sistem agroforestri yang lebih terdiversifikasi, jika mendapat dukungan peraturan yang tepat.

Bapak Syahrudi:

- Data statistik menunjukkan bahwa hampir 90% persen tanah kita terdegradasi, sehingga menyebabkan tingginya biaya pertanian. Salah satu tujuan utama pertanian regeneratif adalah mengoptimalkan penggunaan lahan. Hal ini berarti memaksimalkan potensi lahan mereka melalui penanaman tumpang sari, bukan penanaman ganda, untuk menghindari persaingan dalam mendapatkan sumber daya. Mengingat kecilnya kepemilikan lahan di kalangan petani, kita memerlukan pertanian regeneratif untuk memastikan setiap jengkal lahan digunakan secara efektif guna meningkatkan pendapatan petani.
- Kami mulai menerapkan pendekatan ini pada tahun 2020 untuk kopi, bertujuan untuk mengukur dampak pertanian regeneratif dengan berfokus pada kesehatan tanah, keanekaragaman hayati, dan pengelolaan air. Kami memantau kualitas tanah dari waktu ke waktu, memperkenalkan tanaman penutup tanah di perkebunan kopi, melakukan tumpang sari, dan melakukan peternakan

terpadu. Penggunaan lahan yang optimal dan integrasi dengan peternakan telah meningkatkan pendapatan hidup petani.

Ibu Fay Choo:

- Salah satu pembelajaran yang kami peroleh dari kegiatan agroforestri dan beberapa hal yang kami lakukan dengan masyarakat, adalah bahwa ada banyak perbincangan seputar dekarbonisasi dan karbon. Sebenarnya kalau kita bicara dengan ibu rumah tangga, yang perlu dibicarakan adalah air, kita perlu menghubungkan antara hutan dan pepohonan dengan ketersediaan air di sumurnya atau di sungai, jangan bicara biodiversitas dan karbon kepada petani kecil, mereka tidak mengerti itu.
- Pembicaraan fokus mengenai air, ketersediaan ikan, lebih banyak ikan di sungai, peralihan dari monokultur ke diversifikasi agroforestri, kita mulai mengubah pembicaraan di lapangan yang sebenarnya ini adalah tentang mata pencaharian. Jadi perlu disederhanakan, fokuslah pada mata pencaharian dan air tidak bisa lebih dari itu.

Bapak Syahrudi:

- Saya sepenuhnya setuju dengan Anda dan jangan lupa, fokuslah pada penghidupan dan air, tidak bisa lebih dari itu. Dengan mengoptimalkan lahan, Anda akan menemukan biomassa tiga kali lipat dalam satu hektar lahan yang sama. Artinya, sekresi karbon juga akan meningkat tiga kali lipat. Ini adalah bonus bagi kita. Jangan bicara tentang karbon kepada petani, mereka sulit untuk memahami. Tapi bicarakan manfaatnya bagi mereka. Bagaimana mengoptimalkan manfaat atau pendapatan hidup dengan mengoptimalkan lahan dan kita bisa menjawab banyak pertanyaan global kita.

Q: Apa yang dapat dilakukan Sekretariat PISAgro dan anggotanya untuk meningkatkan penerapan Pertanian Regeneratif?

Ibu Fay Choo:

- Jika kita fokus pada peningkatan penghidupan petani, jelas bahwa diversifikasi adalah hal yang terbaik bagi mereka. Dengan memusatkan upaya kami pada hal ini, kami dapat menggunakan dana BPDP untuk membantu mereka melakukan diversifikasi, sehingga memberikan peluang berharga untuk pertumbuhan dan dukungan.
- Dari sudut pandang PISAgro, kita harus terlibat dalam diskusi lintas komoditas, kita bahas secara bersama tentang kopi, coklat, kelapa, dan sawit. Mari kita berdiskusi secara terpadu tentang bagaimana membantu petani mencapai pendapatan layak melalui diversifikasi arus kas, memastikan ketahanan dan keamanan pangan.

- Contohnya di Aceh, para petani menanam kelapa sawit seluas 4 hektar tanpa diversifikasi. Jika harga minyak sawit turun, penghidupan mereka pun terancam. Kita perlu menyediakan cara untuk mendiversifikasi tanaman mereka. Dengan memanfaatkan sumber daya BPDP dan membina kolaborasi yang berpusat pada pendapatan petani, kita dapat mengembangkan model yang berkelanjutan. Hal ini harus mencakup pelibatan pemuda dan perempuan dalam prosesnya.

Bapak Syahrudi:

- Keunikan pertanian regeneratif terletak pada desain lokalnya, tergantung sepenuhnya pada komunitas, situasi, dan kondisi Anda. Identifikasi kesenjangannya, prioritaskan, buat peta jalan Anda, lalu ukurlah—mulai dari baseline Anda. Aspek yang paling menantang adalah mengubah pola pikir petani untuk menyambut transformasi ini, yang kita semua sepakati bukanlah hal yang mudah. Petani dapat dikategorikan menjadi: pionir (kurang dari 1%), pengikut (yang dapat dibagi lagi menjadi mereka yang menerima atau tidak menerima dukungan, dengan 60% membutuhkan dukungan), dan fanatik yang lambat dalam berubah.
- Peran kami adalah memfasilitasi proses transformasi ini. Setelah kita mengidentifikasi kesenjangan, merancang peta jalan, dan mengetahui cara mengukurnya, kita harus mendukung transisi tersebut. Upaya peremajaan dan revitalisasi seringkali menghadapi hambatan karena para petani takut kehilangan pendapatan selama masa transisi, meskipun kita menyediakan semua benih yang diperlukan dan insentif pembangunan, seperti untuk peternakan. Oleh karena itu, menyepakati peran pendukung sangat penting untuk memastikan keberhasilan transisi.

Ibu Nurdiana Darus:

- Di Unilever Indonesia, kami telah meningkatkan komitmen kami terhadap pertanian regeneratif, dengan tujuan untuk menerapkannya di lahan seluas 1 juta hektar pada tahun 2030. Tantangan utamanya adalah meyakinkan petani kecil. Sulit untuk meyakinkan mereka tanpa bukti nyata. Mereka perlu melihat bagaimana demo plot dapat secara efektif menunjukkan manfaat yang kami anjurkan. Perempuan memainkan peran penting di lapangan, sering kali membujuk suami mereka untuk menerapkan praktik yang lebih baik, termasuk menabung. Untuk mendukung hal ini, kita memerlukan demo plot yang bisa diterapkan.
- Hal ini memerlukan dana hibah untuk fasilitator dan KUR yang terjangkau. Anggota PISAgro, termasuk Nestle Indonesia, Mars, Unilever Indonesia, dan Sinar Mas, dapat berkolaborasi untuk mengatasi tantangan ini. Jika kami gagal meyakinkan petani kecil, kami akan melakukan diskusi serupa tahun depan tanpa kemajuan nyata. Tantangan terbesarnya adalah mengubah pola pikir dan

praktik mereka. Mereka takut kehilangan potensi pendapatan jika mengadopsi metode baru. Menunjukkan hasil yang sukses dapat membawa perubahan besar, meyakinkan mereka akan manfaatnya dan mendorong perubahan yang diperlukan.

Bapak Ross Jaax:

- Sebagai sebuah kelompok, organisasi kami memiliki kemampuan untuk membangun perekonomian tertutup dan mengamankan pembiayaan bagi petani kecil, sehingga dukungan dan promosi sistem regeneratif sepenuhnya dapat dilakukan. Pilihan lain apa yang kita punya? Apakah kita akan membiarkan lahan terdegradasi tanpa memberikan alternatif lain bagi petani?
- Selain itu, dalam setiap rantai pasok, terdapat pionir, petani inovatif, generasi muda, dan perempuan yang ingin berkolaborasi. Petani yang bekerja sendirian bisa merasa sangat kesepian. Bagaimana kita bisa membangun jaringan bersama para petani ini? Kita perlu mengidentifikasi mereka yang sudah mempraktikkan pertanian regeneratif, memahami apa yang membuat pertanian regeneratif berhasil, dan menghubungkan mereka untuk membangun kelompok inti. Dengan membentuk sebuah klaster, kita dapat menstimulasi sistem alternatif dalam rantai pasokan, sehingga menghasilkan hasil yang sukses dan momentum pertumbuhan.

Kesimpulan dan Kata Penutup – oleh Bapak Arif P Rachmat.

1. Kualitas *Inclusive Closed Loop* pada dasarnya adalah kerangka kerja yang telah kita diskusikan selama ini. Kami mendorong semua orang untuk menerapkan kerangka ini pada vertikal dan sektor Anda, mulai dari skala kecil hingga besar.
2. Dengan menyajikan rekomendasi kebijakan, kami bertujuan untuk meningkatkan praktik pembibitan. Misalnya, dengan bantuan Bayer dan Syngenta, kami berpotensi meningkatkan hasil panen dari 5-6 ton menjadi 12 ton. Inilah terobosan yang kita perlukan. Kami telah berbicara banyak tentang praktik regeneratif, dan saya menghargai wawasan Anda di masa lalu. Ini bukan sekedar tren sesaat tetapi sesuatu yang substansial.
3. Tindakan nyata apa yang Anda ambil dalam sektor Anda yang dapat kita pelajari? Apakah itu benih baru atau teknologi inovatif? Inilah sebabnya kami berkumpul di sini. Kami juga mendanai petani milenial yang terlibat dalam pertanian kontrak untuk melihat apakah mereka berhasil.
4. Ini adalah sesi pertama Anda, namun pada kuartal berikutnya, jika Anda merasa nyaman dan telah menunjukkan keberhasilan, menunjukkan bahwa pertanian kontrak menguntungkan bagi investor, masyarakat lokal, dan petani, silakan berbagi pengalaman Anda dengan kami. Ini adalah terobosan yang ingin kami pelajari.

Tindaklanjut.

1. PISAgro akan menindaklanjuti:
 - Berkolaborasi dengan lembaga asuransi dan menggali potensi dan risiko asuransi tanaman bersama anggota PISAgro.
 - Mendorong rekomendasi kebijakan benih yang baik untuk beberapa komoditas dengan melakukan narasi untuk mempercepat prosesnya.
 - Mengukur peningkatan pendapatan hidup petani dan mengukur dampaknya terhadap petani.
2. PISAgro mendukung Peta Jalan Generasi Emas Indonesia 2045 oleh KADIN dalam meningkatkan ekosistem ketahanan pangan melalui penerapan *Inclusive Closed Loop*.
3. PISAgro melanjutkan diskusi mengenai pertanian regeneratif di antara anggota PISAgro.

3.2.3. 26 November 2024 - Rapat Umum III: "Optimising Our Closed Loop as Quick Wins Amidst Policy Dynamics (New Government Structure)"



Agenda Pertemuan

1. Sambutan Selamat Datang oleh Bapak Franky Widjaja
2. Kata Pembuka oleh Bapak Arif Rachmat
3. Update perkembangan data oleh Bapak Insan Syafaat.
4. Selamat Bergabung Anggota Baru: Garuda Food and Prima Agro Tech
5. Sesi Berbagi Pengalaman Perwakilan Kelapa Sawit: PT. Sumber Energi Pangan
6. QnA

7. Sesi Berbagi Pengalaman, Perwakilan Komoditi Jagung: Perwakilan Jagutatives: PT. SMART Tbk
8. H. Sesi Berbagi Pengalaman, Perwakilan Komoditi Karet: PT. Kirana Megatara
9. QnA
10. Kesimpulan dan Kata Penutup oleh Bapak Raoul Oberman
11. Keputusan Dewan.

Sambutan Selamat Datang Oleh Bapak Franky Widjaja

- Salah satu program Pemerintah yaitu makanan gratis untuk anak sekolah memerlukan sekitar Rp 460 triliun dengan target 82,9 juta anak sekolah di seluruh Indonesia dari tahun 2025 – 2029. Hal ini dapat menghidupkan banyak usaha kecil di sekitar sekolah. Yang terpenting adalah bagaimana kita melakukannya dengan cara yang efektif dan efisien. Semoga anggota PISAgro dapat membantu dan bekerja sama untuk mewujudkannya.
- Pemerintah baru ingin mendengar masukan dari kita, Anggota PISAgro yang mempunyai masalah dan usulan solusi dapat menyampaikannya kepada Sekretariat PISAgro untuk dikumpulkan dan disusun dalam White Paper untuk disampaikan ke Pemerintah.
- Ada dua pilihan, duduk dan menunggu atau berjalan cepat “go go go”. Saya sarankan “go go go” artinya apa yang Anda lakukan hari ini jangan berhenti dan berbuat lebih banyak. Jika tidak maka Anda akan tertinggal

Kata Pembuka oleh Bapak Arif Rachmat

- PISAgro perlu meningkatkan kualitas dengan mengetahui berapa banyak dari 2,6 juta petani yang kesejahteraannya meningkat. Kita akan mendengarkan presentasi tiga praktik terbaik dan berharap semua Kelompok Kerja dan semua Anggota juga akan menyampaikan praktik terbaiknya. Kegiatan serupa ini dapat dilakukan secara formal dan informal tidak harus pada Rapat Umum. Dengan mendengarkan presentasi hari ini kami berharap anda dapat mempengaruhi organisasi anda untuk maju mendukung Program Pemerintah.
- Kita berkomitmen melaksanakan gerakan *Inclusive Cloose Loop Model* bagi 2,6 juta petani yang telah kita jangkau dan kita benar-benar ingin memberikan dampak pada kehidupan setidaknya 2,6 juta orang atau 2,6 juta keluarga.
- Kita akan membuat *White Paper* yang berisikan usulan perubahan kepada Presiden. Contohnya, usulan dari Bayer bahwa kita tidak dapat mencapai swasembada tanpa bioteknologi. Kita dapat memulai dengan jagung karena tidak dikonsumsi langsung oleh manusia. Kita dapat menulis dalam 2 halaman, pertama di mana dan bagaimana benih bioteknologi diproduksi, dan kedua bagaimana bioteknologi dapat mencapai swasembada pangan. Gunakan contoh itu untuk WG dan perusahaan Anda dan kita dapat langsung mengajukan proposal kita kepada para pengambil keputusan.

Pencapaian Terkini - *Update* dari Sekretariat

- Pada rapat terakhir di bulan November 2023, kami targetkan 3 juta petani pada akhir tahun 2024 dengan kualitas yang baik. Saat ini, kami memiliki lebih dari 2,6 juta petani kecil di berbagai komoditas di lebih dari 17.000 desa. Ada tambahan 6 ribu petani sejak tahun lalu. Sebagian besar berasal dari kopi, kelapa sawit, dan kakao.
- Kami menggunakan 10 indikator untuk mengukur kualitas, yang kami yakini semua anggota memiliki datanya. Tahun lalu, kami menghitung kualitas 7.000 petani kecil, sekarang kami bisa menghitung 25.000 petani kecil.
- Terkait indikator Pertumbuhan, pada tahun 2024, 57% dari lebih 25.000 petani kecil memiliki akses ke indikator Pertumbuhan, jumlah ini meningkat dari tahun 2023 (46% dari 7.000 petani kecil).
- Pengukuran yang sama digunakan untuk Indikator Ketahanan, pada tahun 2024, 49% dari lebih dari 25.000 petani kecil memiliki akses ke Indikator Ketahanan, jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2023 (36% dari 7.000 petani kecil).
- Indikator Keberlanjutan yang pada tahun 2023 hanya dimiliki oleh 25% dari 7.000 petani kecil pada tahun 2024 meningkat menjadi 32% dari 25.000 petani kecil.
- Kami juga menghitung kondisi *before and after*. Ini adalah rata-rata komponen terbesar, hasil, pendapatan, sertifikasi keberlanjutan, pelaksanaan GAP dan Akses Keuangan.
- Kegiatan yang kami lakukan pada tahun 2024 terdiri dari 6 sesi dengar pendapat, 90% partisipasi anggota, 6 item tindakan dan 3 kunjungan lapangan. Kita juga mengadakan berbagi praktik terbaik di antara anggota dengan mengadakan FGD mengenai asuransi yang terhubung dengan *the Inclusive Closed Loop Model*, mengeksplorasi peran penting bioteknologi tanaman dan regeneratif dalam mendukung pertanian berkelanjutan di Indonesia. Tahun depan kami membutuhkan lebih banyak partisipasi aktif Anda sehingga kami dapat lebih banyak berbagi tentang praktik terbaik.
- Berdasarkan arahan Rapat Dewan, ada empat usulan tindakan yang akan dilaksanakan pada tahun 2025: 1. PISAgro memberikan kontribusi lebih banyak dengan memberikan masukan dalam perumusan kebijakan terkait pangan dan pertanian; 2. PISAgro berbagi lebih banyak praktik terbaik tentang keberhasilan *Inclusive Closed Loop*, khususnya dengan Kementerian Pertanian; 3. PISAgro akan menggugah minat kaum muda untuk bekerja di bidang pertanian: “PISAgro goes to Campus”; 4. PISAgro meningkatkan upaya meninjau lapangan untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif.
- Pada bulan Desember 2024, Sekretariat akan mengadakan serangkaian pertemuan untuk merefleksikan apa yang telah kita lakukan pada tahun 2024,

membahas pekerjaan rumah apa yang akan kita lakukan, bagaimana kita belajar satu sama lain mengenai praktik terbaik, dan mendapatkan ide dari anggota untuk program tahun 2025.

Keanggotaan Baru: Garudafood dan Prima Agro Tech

Pengenalan Garudafood oleh Ibu Dian Astriana Yuniarti

- PT Garudafood Putra Putri Jaya merupakan perusahaan FMCG skala menengah di Indonesia, yang telah beroperasi lebih dari 30 tahun di Indonesia dan memiliki lebih dari 20 fasilitas produksi terutama di Jawa. Garudafood memiliki jaringan distribusi yang luas, meliputi 125 depo, 160 sub-distributor dan 280.000 pelanggan aktif. PT Garuda Food memiliki 7 merek dagang: Garuda untuk bisnis kacang tanah, Chocolatos untuk biskuit, dan berbagai produk makanan dan minuman lainnya.
- Kebutuhan kacang tanah Garudafood: 1. Bahan baku kacang tanah segar (kabas) sebanyak 25.000 ton/tahun dan 2. Kernel (biji) atau ose sebanyak 6.000 ton/tahun.
- Dengan bergabung menjadi anggota PISAgro, Garuda berharap dapat membuka akses bagi kemitraan jaringan strategis antar pemangku kepentingan di sektor pertanian serta akses teknologi, program pengembangan kapasitas yang lebih bermanfaat bagi mitra petani kecil kami.

Pengenalan Prima Agro Tech oleh Bapak Alihan

- Prima Agrotech adalah perusahaan rintisan yang memproduksi berbagai jenis mikroba, fokus pada aplikasi di bidang pertanian dan akuakultur, dengan memproduksi bakteri, jamur, dan aktinomiset. Fasilitas laboratorium bersertifikat ISO 7025 di Karawaci, Tangerang. Tim Penelitian dan Pengembangan telah mengumpulkan lebih dari 100 jenis mikroba dari seluruh Indonesia dan terus menambah koleksi mikroba kami. Kekuatannya adalah masa simpan dan formulasi, dimana masa simpan mikroba biasanya sangat singkat, namun dengan teknologinya, produk Agro Tech memiliki masa simpan minimal 3 tahun atau lebih.
- Seperti manusia yang mengonsumsi probiotik, tanaman yang telah terpapar mikroba kami umumnya dapat tumbuh lebih baik, kesehatan akar lebih baik, dan ketahanan yang lebih baik terhadap penyakit. Misi PISAgro sejalan dengan apa yang kami lakukan, dan kami berharap dengan bergabung dengan PISAgro kami dapat memfasilitasi diskusi melalui pertukaran dan pada akhirnya mendorong keberlanjutan bagi generasi mendatang.

Sesi Berbagi Pengalaman Terbaik: Perwakilan Kelapa Sawit PT. Sumber Energi Pangan

Presentasi oleh Bapak Johannes Sulistyo

- SEP Group memiliki program keberlanjutan bernama “Sahabat Tani”, yaitu proyek kolaboratif inklusif pada jagung. Pada dasarnya SEP mencoba menjadi agen agregator untuk membuat sistem *Inclusive Closed Loop* berjalan dengan baik. Misi SEP sebagai anggota Triputra Group adalah memberikan kontribusi positif bagi Ketahanan Pangan Indonesia dan membantu pertanian dan petani Indonesia berkembang menjadi lebih sejahtera. SEP melakukan proyek kolaboratif kolektif dengan semua pemangku kepentingan di jagung sebagai perusahaan input termasuk dengan Kelompok Tani atau Petani Juara dengan melakukan pendampingan untuk praktik pertanian mulai budidaya hingga proses pasca panen.
- Program Sahabat Tani yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani diluncurkan pertama kali pada tahun 2019. Program ini menjalankan Model *Inclusive Closed Loop* dengan 4 komponen: (a) Kemitraan dengan Poktan dalam rantai pasok *off-taker*; (b) Pemanfaatan benih unggul, dan kemudahan akses input pertanian lainnya; (c) Pendampingan GAP oleh petugas lapangan (Sahabat Tani); (d) Kolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya (keuangan, R&D) yang dikoordinasikan oleh *off-taker*.
- Pada tahun 2024 SEP memiliki 104 Petani Juara, luas lahan yang telah ditanami benih biotek mencapai 388 Ha. Hampir 3.000 petani terdampak, dan hampir 4.500 Ha lahan pertanian terdampak. Tantangan proyek ini cukup berat, terutama dalam menghadapi petani di daerah terpencil. Menanam jagung di NTT merupakan hal yang baru sehingga tantangannya cukup berat.
- Pada 2024, SEP bekerjasama dengan Agridesa untuk mengadakan pelatihan GAP sebagai fokus dari SEP. SEP memiliki proyek 1000 ha dengan Bayer di Dompu, NTB. Hasil panen sebelumnya adalah 7,4 ton/ha hingga 8,25 ton/ha. Dengan benih biotek, produksi dapat mencapai lebih dari 8,25 ton/ha dan bahkan dapat mencapai 14 ton/ha. Berdasarkan hasil usaha tani Bayer DK95R, petani dapat memperoleh laba bersih sebesar Rp 22 juta/ha. Sementara itu, dari budidaya varietas jagung, petani memperoleh laba bersih sebesar Rp 12 juta/ha.

Presentasi oleh Ibu Laksmi Prasvita

- Benih bioteknologi, dapat meningkatkan produktivitas, pertanian menjadi lebih efisien, petani memperoleh manfaat ganda, meningkatkan produktivitas antara 20%-50% atau bahkan 100% dan kemudian mengurangi biaya herbisida dan pupuk. Selain itu dapat mengendalikan gulma dengan lebih baik, pupuk dapat diserap tanaman secara efektif dan penggunaan pupuk sangat efisien. Petani

biasanya melakukan penyemprotan herbisida 4 kali dalam satu musim tanam, dengan menggunakan benih bioteknologi, mereka hanya dapat menyemprotkan herbisida maksimal dua kali.

- Sekitar 70 negara di dunia telah menanam benih GMO. Semua produsen dan eksportir biji-bijian besar di dunia seperti Amerika Serikat, Brasil, Argentina, Australia, India, Cina, Afrika Selatan menggunakan benih GMO. Indonesia membutuhkan benih bioteknologi karena populasi di Indonesia meningkat pesat, hampir 300 juta orang, sedangkan lahan yang tersedia untuk pertanian sangat terbatas. Bioteknologi adalah pilihan terbaik bagi Indonesia untuk mencapai swasembada biji-bijian.
- Salah satu alasan Pemerintah keberatan terhadap penggunaan GMO adalah hak petani kecil. Benih GMO dari Bayer diproduksi di Indonesia dengan 600 pemulia lokal kecil di Jawa Timur, sehingga ada transfer teknologi.

QnA dan Komen dari Dewan.

- Prof Bayu: Kita perlu memberikan informasi yang jelas mengenai Benih Bioteknologi (GMO) dan menyerahkannya kepada Presiden untuk meyakinkan Pemerintah yang selama ini enggan melakukan GMO. Sebaiknya kita menulis 2 halaman kepada Presiden berupa informasi yang benar mengenai hal ini dan biarkan Presiden yang memutuskan.
- Ibu Beverly: Keputusan pemerintah untuk menggunakan benih GMO bukanlah sesuatu yang mudah. Kita perlu memberikan informasi yang jelas tentang hal ini tidak hanya dengan perhitungan di kertas tetapi juga memberikan contoh implementasi yang berhasil di lapangan dengan petani kecil. Perlu dijelaskan dampak benih GMO terhadap nilai kehidupan petani kecil.
- Bapak Arief: Kita perlu memberikan informasi penting yang lengkap mengenai penggunaan benih Biotek dalam 2 halaman untuk disampaikan kepada Presiden. Selain itu, jika ada usulan perubahan lain dari Anggota PISAgro, mohon dibahas pro dan kontranya dan dituliskan juga dalam 2 halaman.

Sesi Berbagi Pengalaman Terbaik: Perwakilan PT. SMART Tbk

Presentasi oleh Bapak Azis Hidayat

- PT Sinar Mas telah melaksanakan program PSR sejak tahun 2015 meskipun pada saat itu belum ada pendanaan dari BPDPKS. Hal ini menunjukkan betapa besar komitmen PT Sinar Mas terhadap program Pemerintah terkait PSR.
- Total luas areal kelapa sawit 16,38 juta ha, 42%-nya merupakan perkebunan rakyat (6,94 juta ha) dan 2,8 juta ha merupakan tanaman rusak, tanaman tua dengan produktivitas rendah sehingga harus dilakukan peremajaan. Dana hibah yang disalurkan dari BPDPKS mencapai Rp 9,42 triliun untuk unit koperasi tahun 2022. Namun penyaluran dana BPDPKS sangat lambat. Padahal petani sekarang sudah bisa mendapatkan 4 ha dan dana hibah sudah dinaikkan bulan

lalu dari Rp 30 juta menjadi Rp 60 juta/ha. Masalahnya persyaratan dokumen yang harus dilengkapi petani masih harus dikelola dengan baik dan proses pengusulan hingga rekomendasi dikeluarkan butuh waktu 1 tahun.

- Tantangan dan saran tindak lanjut Program PSR antara lain:
 - Proses pengajuan Hibah BPDPKS melalui Mitra membutuhkan waktu yang lama (1 s/d 1,5 tahun), sehingga ada beberapa *Planter* yang mengundurkan diri dari Program PSR. Kami mengusulkan agar Verifikasi lahan dan *planter* oleh Surveyor PT Sucofindo tidak perlu 100%, tetapi sampling sekitar 30%, karena ada Surat Pernyataan dari Perusahaan bahwa semua dokumen petani dan lahan sudah sesuai;
 - Karena adanya penambahan dana hibah BPDP KS dari Rp 30 juta/ha menjadi Rp 60 juta/ha, kami mengusulkan agar utang kompensasi dinaikkan dari Rp 500 ribu/ha/bulan menjadi Rp 1 juta/ha/bulan (untuk biaya hidup sampai tanaman berproduksi);
 - Sertifikat tanah milik penanam di luar HGU Perusahaan dari ATR/BPN dan di luar Kawasan Hutan dari BLHK. Kami mengusulkan hal itu perlu ditinjau ulang, karena memerlukan biaya, waktu dan proses yang panjang.

Sesi Berbagi Pengalaman Terbaik: Perwakilan PT. Kirana Megatara Group (KMG)

Presentasi oleh Bapak Hendy Endarwan

- KMG mengawali program Kemitraan Petani Kecil pada tahun 2011 dengan mengadopsi Sistem *Inclusive Closed Loop*. Saat ini KMG mempekerjakan karyawan khusus yang disebut *Smallholder Development Officer* (SDO). Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas karet alam yang dihasilkan oleh petani serta menciptakan rantai distribusi yang lebih efisien dan lebih pendek melalui akses langsung bagi petani untuk menjual hasil produksinya langsung ke pabrik KMG dan juga ke depo-depo pembelian yang didirikan oleh KMG di sekitar wilayah yang banyak menghasilkan karet. Saat ini KMG memiliki 40 Petugas Petani Kecil yang tersebar di 16 pabrik KMG di seluruh Indonesia.
- Fokus KMG lainnya adalah bagaimana meningkatkan peran serta generasi muda Indonesia, yang tentunya juga dilihat dari perspektif pendidikan tinggi, untuk terus terlibat dalam pembinaan dan keberlangsungan industri karet yang ada di Indonesia.
- Tahun 2011 KMG memulai proyek karet ini dengan pasokan nol dari petani kecil. Tahun 2024 KMG dapat membeli sekitar 50% langsung dari petani kecil. Pendapatan tambahan Rp 600 hingga Rp 1.000/kg dalam harga jual basah, yang berarti keuntungan 5 hingga 10% pendapatan. Tonggak penting kedua adalah menerapkan kolaborasi yang disebut Model Kemitraan yang melibatkan berbagai pihak dan juga mengadopsi sistem Sistem *Inclusive Closed Loop* sebagai

ekosistem. Tujuan kolaborasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan meningkatkan kualitas karet yang dihasilkan petani, meningkatkan produktivitas, dan juga memasukkan unsur keberlanjutan lingkungan.

- Tonggak penting ketiga adalah sertifikasi produk karet, saat ini KMG merupakan satu-satunya grup pengolah yang memiliki sertifikat yang baik untuk pabrik pengolah yang disebut Sertifikat COC dan juga sertifikat untuk sumber bahan baku yang disebut Sertifikat FM. Artinya, KMG telah memenuhi standar keberlanjutan internasional. Dengan sertifikat ini, karet dari KMG memiliki nilai yang lebih tinggi di pasaran karena dapat dilacak hingga ke sumbernya sekaligus memenuhi tanggung jawabnya dari perspektif sosial dan lingkungan. KMG telah melakukan ini jauh sebelum EUDR ada.

QnA and Sesi Komentar Dewan Pengurus

- Menjawab pertanyaan Bapak Arief apakah Indonesia memiliki benih karet dengan hasil tinggi yang setara dengan Thailand dan Vietnam, Bapak Hendy menjawab di Indonesia belum ada bibit karet yang memiliki hasil tinggi. Di Thailand, produksinya bisa mencapai 1,2 metrik ton/ha/tahun. Di Indonesia, produksinya sekitar 900 kg hingga 1 metrik ton/ha/tahun.
- Saran Bapak Raoul: Jika hasil panen yang lebih tinggi disertai dengan biaya yang lebih rendah dan meningkatkan pendapatan petani, maka peningkatan hasil panen petani yang telah mencapai 20%, petani dapat memperoleh peningkatan pendapatan sebesar 60%. Jadi, sebaiknya Anda menceritakan kisahnya demikian, dengan menggunakan benih yang lebih baik, kita menggandakan pendapatan petani.
- Bapak Arief menyatakan bahwa salah satu kebijakan yang ingin disampaikan kepada Pemerintah adalah mengenai benih unggul karena peran *free yield seedlings* sangat krusial dalam kaitannya dengan *Inclusive Closed Loop Model*.
- Data menunjukkan jumlah petani dari tahun 2023 hingga 2024 akan meningkat signifikan dari 25.800 menjadi 120.000. Bapak Raoul menanyakan upaya apa yang telah dilakukan KMG? Dijelaskan oleh Bapak Hendy bahwa tahun 2024, KMG harus melaksanakan proyek EUDR sehingga harus menelusuri kembali semua materi pada setiap petani. KMG juga mengalokasikan dana yang cukup besar untuk melakukan itu, KMG mempekerjakan 380 *surveyor* untuk melakukan pemetaan dan mewawancarai semua petani kecil satu per satu.

Kesimpulan dan Kata Penutup oleh Bapak Raoul Oberman

Untuk tetap melangkah maju, kita perlu satu atau dua contoh spesifik yang dapat kita bawa ke Pemerintah secara nyata dalam “white paper” yang dapat membantu Presiden sekarang untuk melangkah maju, bukan tentang menunggu tetapi tentang terlibat.

Kita memiliki 17.000 desa sehingga kita memiliki peluang yang cukup besar dimana perusahaan dapat menunjukkan diri untuk bekerja di desa tersebut. Bekerja bersama mereka dengan memberikan praktik terbaik dan bahkan dapat membantu secara praktis pada program sekolah tidak dalam cara yang besar tetapi secara nyata. Hal ini menunjukkan seberapa baik kita sebagai PISAgro bekerja sama.

Keputusan Dewan

- PISAgro memfasilitasi pembahasan white paper untuk menggali isu-isu strategis yang akan disampaikan kepada Pemerintahan Baru.
- PISAgro berkontribusi aktif dengan memberikan masukan berharga dalam pengembangan kebijakan terkait Ketahanan Pangan dan Pertanian, memastikan bahwa perspektif dan kebutuhan petani kecil terwakili dengan baik. Sambil menunggu Pemerintah menyelesaikan masalah, PISAgro melakukan apa yang dapat dilakukan ("go go go") dan kemudian menemukan sesuatu yang bisa disesuaikan dengan pemerintah setelah masalah tersebut diselesaikan.
- PISAgro memperluas upaya untuk berbagi model (praktik terbaik) *Inclusive Closed Loop System* yang berhasil, khususnya dengan Kementerian Pertanian, untuk menunjukkan bagaimana pendekatan ini dapat ditingkatkan dan direplikasi untuk dampak yang lebih luas.
- PISAgro meningkatkan keterlibatannya dengan generasi muda, menginspirasi mereka untuk mengejar karir di bidang pertanian melalui inisiatif seperti "PISAgro Goes to Campus," yang menunjukkan potensi dan pentingnya sektor ini.
- PISAgro meningkatkan upaya mengunjungi lapangan untuk mendapatkan informasi rinci dan nyata mengenai tantangan yang dihadapi petani, efektivitas intervensi pertanian saat ini, dan kesenjangan dalam layanan atau dukungan.
- PISAgro akan mengadakan serangkaian pertemuan untuk merefleksikan wawasan hasil *Board and General Meeting*. Untuk meninjau secara menyeluruh hal-hal penting yang dapat diambil, meningkatkan penyelarasan strategis, dan menginformasikan inisiatif masa depan untuk pertumbuhan dan kesuksesan organisasi yang berkelanjutan.

Chapter III. Board Meetings and General Meetings 2024

In 2024, PISAgro held a series of meetings with both Board Members and Regular Members/General Meetings to evaluate and align their activities with PISAgro's vision and mission.

3.1. Board Meetings

3.1.1. 20th March 2024 – Board Meeting I: “How to Support New Administration (Opportunity)”



Meeting Agenda:

1. Welcome Remarks by Mr. Husodo Angkosubroto
2. Opening Remarks by Mr. Franky Widjaja
3. Discussion: “Emerging Opportunities for Agriculture”
4. Data Update as of March 2024 by Mr. Insan Syafaat
5. Discussion: Proposed Activities
6. Conclusion and Closing by Mr. Arif Rachmat

Welcoming Remarks by Mr. Husodo Angkosubroto

- The concept of PISAgro’s sustainability program aims to create shared value by promoting the participation of large organizations in improving the welfare of smallholder farmers. I hope we will have a productive discussion and achieve impactful outcomes for Indonesia this year.
- He also emphasized that there is no conflict between sustainability and profitability. Our long-term goal is to sustain profits while preserving the environment and communities, ensuring growth together.

Opening Remarks by Mr. Franky Widjaja

- Indonesia faces challenges related to climate change, and other countries also struggle to assist us. Smallholder farmers are the most affected by climate change, leading to low productivity.
- We need to discuss policy changes that can help smallholder farmers. For this, we must encourage the implementation of the Inclusive Closed Loop Model. This is what we should advocate for with the new administration, and PISAgro will play a key role in addressing this issue.

Discussion: “Emerging Opportunities for Agriculture”:

Question discussed by Mr. Raoul: “What opportunities do we have with the new administration over the next 18 months (short term)?”

Beverley Postma

- Over the past three years, I’ve noticed the term "Food Security" fading as "Climate Resilience" becomes more appealing and less controversial. One of the primary challenges and opportunities for Indonesia and PISAgro is to convey messages about food security and climate change together, linking these issues to the impacts of climate change.

Franky Widjaja

- Quoting Mr. Mahendra Siregar: “It’s not that people dislike agriculture; it’s because agriculture is not feasible to pursue. Banks will finance anything that is feasible.” The biggest challenge is making the agriculture sector viable. Farmers must also earn a livelihood, and price stability is crucial, so Bulog can improve systems to help farmers prevent price crashes.

Bayu Krisnamurthi

- The largest program proposed by the new administration is the Free Meal Program. Regarding the provision of food supplies, companies participating in this program must operate sustainably. The government requires production of 1.2 million tons of poultry, 400,000 tons of beef, 1 million tons of fish, and 6.7 million tons of rice to implement the program.
- The challenge is how to produce these food supplies sustainably. The government has tasked me, as Bulog's CEO, to sustainably increase productivity by approximately 40%. The government will support this effort through regulations and funding. I will need your support.

Franky Welirang

- The key to increasing productivity lies in seeds. Private companies in Indonesia struggle to obtain quality seeds due to regulations requiring a 3-year approval

process managed by a single government agency. Besides seed technology, post-harvest technology is also critical. However, in Indonesia, the government imposes VAT on post-harvest processing. Post-harvest treatment extends warehouse shelf life, especially for certain crops.

- PISAgro already has 2.5 million farmers; we must push for traceability among these farmers. This will allow us to identify farmers by location, commodity, and other indicators.

Arif Rachmat

- We agree that there is no conflict between sustainability and profitability. We must continue efforts to have the Inclusive Closed Loop Model adopted by as many industry leaders as possible. Perhaps the government could provide tax incentives, such as 200% tax deductions for certain initiatives, similar to the 300% for R&D and 200% for vocational training. Let's see how the new administration responds.
- Fiscal discipline and a conducive investment climate that drives trade surpluses are two critical messages. Without these, inflation and Rupiah depreciation will make investments inaccessible. It is hoped that the government can provide investment guarantees to ensure the Inclusive Closed Loop Cycle can be implemented, even for rice, to boost productivity. The primary government intervention required is related to regulations.

Raoul Oberman

- In the next 12–18 months, I have two key considerations. First, we should further discuss opportunities and seek your assistance in expanding the 500,000–1 million hectares initiative, potentially growing it to 2 million hectares.
- Second, there is a request for support from Mr. Mahendra, who is currently working to promote large-scale agricultural financing as directed by the Financial Services Authority (OJK). He is very receptive to the concept of the Inclusive Closed Loop Model and plans to organize several workshops with a bankable focus. This system must be profitable and receive appropriate backing.
- The recommendation is to avoid involving the Government too early. Instead, the Inclusive Closed Loop Model should first be piloted in collaboration with banks to identify prudent and tailored solutions for the private sector. Once proven viable, we can then involve the Government to scale it up.

Harjanto Hanawi

- Expressed concerns about agricultural sector data. The Government uses data sourced from the Ministry of Trade and Ministry of Agriculture, with the only adoptable data being from Statistics Indonesia (BPS). It is crucial for all parties to use unified data.

Franky Widjaja

- We need to focus on concrete actions within the next 12–18 months. The main issues revolve around seeds and data, and we need to pinpoint their root causes. Policy reforms should be framed in a unified language and receive our support.

Arif Rachmat

- A Unified Narrative will produce a Recommendations Table, which should include additional columns like due dates or tangible achievements. We need to distribute these tasks among board members. I will lead the palm oil, rubber, and corn sectors, while other members are requested to take charge of the remaining crops.

Husodo Angkosubroto

- There are many trade policies from the Ministry of Agriculture, but what we need is quotas. Everything revolves around quotas and their durations; however, obtaining these quotas is highly challenging.

Beverley Postma

- Change requires incentives to motivate action. What incentives can we expect from the Government to accelerate business transformation? The Inclusive Closed Loop System will not succeed unless farmers adapt. It's better to present examples of successful initiatives. Consistently communicate the concept of "1M and 5R" to farmers, which means "One Must and Five Reductions." "One Must", Farmers must purchase high-quality seeds, "Five Reduced" Farmers should reduce pesticide usage, fertilizers, water, crop burning, and waste.

Raoul Oberman

- In closing, let me summarize several key points. We anticipate radical changes in regulations and require guidance from the Board. Following Mr. Mahendra's suggestion, I recommend forming a smaller working group to evaluate and implement these initiatives, then reporting back to the Board. Regarding the request to PISAgro for managing one million hectares of land, it would be beneficial for us to gain a deeper understanding of this opportunity.

Bayu Krisnamurthi

- We are targeting 500,000 hectares with a production goal of 3.5 million tons, focusing on rice with locations spread across Indonesia. I have already discussed this with Wilmar.

Summary and Closing by Mr. Arif Rachmat:

- In business, we often say that before solving a problem, we must address

operational and political issues. Political problems are the responsibility of society, and that's the focus of today's discussion.

Follow-Up Actions:

1. PISAgro and KADIN Indonesia will advocate recommendations regarding 10 commodities outlined in the Unified Narrative document as input for the new administration. Currently, PISAgro and KADIN Indonesia are collaborating with Katadata to update data and finalize the Unified Narrative materials, led by Mr. Arif Rachmat (KADIN Indonesia) and facilitated by Mr. Harry Hanawi (PISAgro).
2. PISAgro and KADIN Indonesia will invite media to a dissemination event for the Unified Narrative, specifically the recommendations on the 10 commodities, to inform the public about the focus areas of PISAgro and KADIN Indonesia.
3. The second Board Meeting of 2024 will be held in July.

3.1.2. 18th July 2024 - Board Meeting II: "The 2045 Golden Indonesia Road Map: Availability, Affordability, Quality and Sustainability of Food"



Meeting Agenda:

1. Welcome Remarks – By Arif Rachmat
2. Opening Remarks – By Franky Widjaja
3. Discussion – "Opportunities in Agriculture"
4. Data Update as of July 2024 – by Insan Syafaat
5. Conclusions and Closing Remarks – by Franky Welirang

Welcome Remarks – By Mr. Arif Rachmat

- Following the last Board Meeting, it was agreed that, alongside increasing the number of smallholder farmers, we aim to improve their quality. The number of

smallholder farmers has risen from 1.9 million to 2.5 million across ten working groups.

- I suggested to Mr. Hardianto, who faces challenges where his peanut farmers cannot access bank financing, to join PISAgro. PISAgro has the Mandiri platform with 400,000 KUR loans available. I believe that if off-takers like all of us here implement the Inclusive Closed Loop model, we can assist banks in reducing non-performing loan risks.
- Garuda Food consumes significant quantities of peanuts and cassava, and PISAgro currently does not have working groups for these commodities. However, we can form new working groups to enhance participation while strengthening the existing ones.

Opening Remarks – by Franky Widjaja

- High-quality smallholder farmers are what we need here. Quality means utilizing the Inclusive Closed Loop parameter to ensure measurable productivity and access to financing. Quality and quantity must grow together, and everything must be fact-based and measurable.

Discussion – "Opportunities in Agriculture":

Initial Questions by Raoul Oberman:

1. How can we connect and become more relevant to the new government?
2. What is the essence of our quality—bankability, seeds, or post-harvest?
3. How can PISAgro play a more significant role regionally and globally?

Arif Rachmat

- There are three critical points: How to connect with the new government, Improving quality through the implementation of the Inclusive Closed Loop Model, and introduction of a free school lunch program. I noticed that Charoen Pokphand and Japfa are not yet PISAgro members. It would be better if we could persuade them to join. Perhaps Mr. Husodo can assist since he previously convinced Japfa to join the Indonesia Business Council (IBC).
- Mr. Johanes has worked with Syngenta to increase corn yields from 6 tons to 12 tons. While the Ministry aims for 15 tons, we will meet with the Director General of Food Crops to explain that 12 tons is achievable with Bayer, another PISAgro member.
- GMO is a complex matter, so we need to involve the Ministry of Agriculture. They took seven years to approve Bayer's GMO, and Syngenta's has yet to be approved. This affects high poultry and egg prices. It would be beneficial to discuss this with government officials or the President.

- Information from IRRI states that the Philippines does not use GMO and is not moving in that direction, while China has adopted it. Much of what we consume from China likely involves GMO seeds. However, any mistakes would disproportionately affect the weakest links, which is why the government must take the lead.

Franky Widjaja

- Regarding GMOs, it would be wise to push for their approval. Perhaps we could start by drafting a paper and submitting it to the government.

Beverley Postma

- Financial institutions, funding, investors are interested in the agricultural sector but do not have a track record in the field of agricultural and food financing which is part of sustainability so there is a language barrier in helping farmers. Financial professionals want the language of finance which is numbers with empirical numbers. Agricultural professionals talk about percentages of increased livelihoods or percentages of increased food security. If we want new investors to invest in agriculture, we need to understand their language, we need to give them financial data, not just that we have reached 3 million farmers. That way we can find the funding gaps that need to be filled or get funding in the Inclusive Closed Loop Model.

Franky Widjaja

- Productivity must be translated into money so that people can see the impact. First, how much money can be increased in terms of increasing the productivity of 3 million farmers. Secondly, about the impact fund, if we can get the impact fund to help the Government Bank then they can also provide some new additional packages for you. Because the impact fund cannot be given directly to farmers, it is better for the impact fund to be obtained through the bank so that the bank can provide more effective programs to help farmers.

Franky Welirang

- There are 25 animal feed groups in Indonesia with 165 factories, 40% corn, 15% wheat, 5% palm kernel. This is a big opportunity in agriculture, but the problem is climate change. Climate change will always be a problem unless we have seeds that can withstand climate change. I am not saying Genetically Modified Organisms (GMO), I mean genetically engineered seeds, but our laws do not allow us to use such seeds.
- Bankability is very important, unless we use GMOs that are appropriate to the weather and climate, our farmers' productivity will always be affected so that they remain poor farmers. This is where bankability plays an important role to help farmers survive.

Johanes Sulistyono

- Syngenta is essentially in its second generation of biotech seeds, while Indonesia is still at the first generation.

Franky Welirang

- So the only way out is to speed up the process or increase the number of seeds. We need to have a special seed village and seed farmers. Indonesia has 2 types of crops, namely seasonal crops (oil palm, cocoa, coffee, rubber, etc.) and perennial crops (horticulture, peanuts, soybeans, etc.). We must synchronize these needs. Seeds are very important to get bankability from farmers and we can work with all the support from the bank for the Inclusive Closed Loop Model but we still need post-harvest treatment.
- To add clarity, we are already connected to 60,000 villages. We need to look at several aspects such as schools, water, and health. Then we need to identify improvements in their welfare because this will be related to productivity. PISAgro in Indonesia can do this measurement.

Franky Widjaja

- Agree that seeds are important, but it needs to be noted that there is no ambiguity in the terminology. For the process, we can quickly find the best seeds rather than having to wait 8 years to get a permit for one generation.

Hardianto Atmadja

- Our main focus is on small-scale peanut and cassava farming. We've developed this scheme over 20 years despite hardships to implement this scheme wholly. However, there are notable progress achieved after forming partnerships. For peanuts, we've created a model and tested it on 1,000 hectares, targeting over 3 tons/ha. Current productivity ranges from 1.5 to 3 tons/ha.
- Problems and challenges faced: (i) Collaboration with different crops. Peanuts can only be produced twice a year. We have to replace the crop with corn or other additional crops; (ii) Education for farmers. We also provide benefits to farmers if they are willing to work together to do more sustainable methods not only in production but also in financing; (iii) Third, how to find financing assistance not only from banks. We also need investment support or CSR funds from government companies, especially in the Java region.
- Our main focus at the moment is only on Java, but we are also trying to expand the area to Sumatra and Kalimantan, so post-harvest processing is needed for better quality.

Beverley Postma

- Many farmers don't understand savings investment. The experience with cocoa

farmers in Sulawesi, when you provide training on GAP, you should also provide training on financial literacy.

- When we trained men on financial literacy, it didn't change much, they still spent cash. When we trained women on financial literacy, they saved money. And they created village savings schemes by pooling money and creating savings cooperatives. My advice is, when you provide technical assistance to your farmers, don't just focus on GAP or financial training, but also target women in the village.

Fireside Chat Keypoints

- Climate change threatens our food security:
 1. Weather patterns are becoming more erratic.
 2. The extent and types of disease are increasing.
 3. Our crop yields and nutritional quality are declining and will continue to decline.
 4. Low productivity also threatens the livelihoods and bankability of our farmers.
- Enhancing the adaptability of our seeds to climate change will not only improve the strength and quality of our seeds but also improve the bankability of our farmers.
- Advances in biotechnology (e.g. CRISPR) and breeding techniques have shown that seeds can adapt to climate challenges in 1-2 years, instead of 8-12 years.
- There are already seeds that are more productive, more disease resistant, and more nutritious, which is attractive to Indonesia.
- However, we currently face the following barriers to capitalizing on opportunities to protect food security and the bankability of our farmers:
 1. The use of Biotechnology (hybrids, CRISPR) is severely restricted by Indonesian laws and regulations:
 - GMOs in any plant organism are prohibited;
 - Introducing new varieties/hybrids takes more than a few years.
 2. Nursery: Skills, expertise, and training are very limited.
 3. Seed production: Very underdeveloped.
- Therefore, we must consider the following domains of action:
 1. Provide a regulatory framework (laws, regulations) that helps combat climate change: Rapid seed adaptation and production of adapted seeds. Establishing seed nursery and seed production operations. Expanding the use of adapted local seeds.
 2. Encourage investment in key measures:
 - Seed adaptability.
 - Seed production.
 - Use of climate-adapted seeds.
 3. Encourage several pilot projects to pioneer this new knowledge domain and overcome operational and bureaucratic barriers.

Update on data development as of July 2024 by Mr. Insan Syafaat.

- We have currently reached 2.5 million small farmers, moving to reach 3 million farmers and reaching 16,000 villages or more with more than 11 commodities. In 2023 to 2024 there will be a significant increase in the number of farmers from Bank Mandiri. From the last Board Meeting in March 2024, we have added 46,000 small farmers but all of these numbers are still "quantity" because they are all in the process of tracing (mapping small farmers).
- Several things we will explore so that quality parameters can be calculated with the basis being the Inclusive Closed Loop Model, which consists of: scope covering all major stakeholders; the financial sector includes collaboration with micro-credit financial institutions, commercial schemes and mixed finance. The members agreed to explore insurance companies to help farmers. It was agreed to create a dashboard that can measure welfare based on Growth, Sustainability, and Resilience.
- The current problem with insurance is that many insurance companies do not understand agriculture, its risks and opportunities, therefore we need to invite them to discuss. PISAgro and OJK agree that Inclusive Closed Loop requires a financing landscape and we need to involve more financial sectors.

Arif Rachmat

- My suggestion is that we can do a link-and-match between Bank Mandiri and PISAgro members. For example, there are 200,000 KUR recipients. Bank Mandiri is willing to share geographic and commodity data. So it will be easier for us to develop a financing scheme if we have data on the beneficiaries.

Franky Widjaja

- We can also highlight not only the average income, but the overall total in dollars of how much impact PISAgro has on farmers.

Franky Welirang

- The real question is, what are the regulatory limits that OJK prioritizes over banks? Every year, banks in Indonesia have planned their funds to be allocated in line with economic growth in each industry. How do we know how much is in the agricultural sector? Which is long-term and which is short-term?

Franky Widjaja

- The money is already there. It is not a matter of money or allocation, but about clarifying the obstacles and finding practical solutions especially regarding risks. We can provide solutions to them by implementing the Inclusive Closed Loop System as our effort to minimize the risks posed by farmers.

Conclusion and Closing Remarks by Franky Welirang

- Thank you to all who have participated. We have talked about good seeds, financial impact, bankability, and also additional relationships. The relationship between OJK must be continued and we can direct our field team to convey what we need to OJK and let's discuss further in the Board Meeting.

Follow-up

1. Related to knowing the improvement of quality, PISAgro will do:
 - Collaborate with insurance institutions and explore the potential and risks of food crop insurance with PISAgro members.
 - Encourage recommendations for good seed policies for several commodities by conducting narratives to speed up the process.
 - Measure the impact on farmers by explaining how much the farmers' living income has increased.
2. PISAgro seeks to gain more participation from other stakeholders and commodities, including but not limited to Charoen Pokphand and Japfa.

3.1.3. 26th November 2024 - Board Meeting III: "Optimising Our Closed Loop as Quick Wins Amidst Policy Dynamics (New Government Structure)".



Meeting Agenda:

1. Welcome and Opening Remarks by Mr. Franky Widjaja
2. Discussion: "Opportunities to Engage with the New Administration"
3. Data Update by Mr. Insan Syafaat
4. Proposed Activities by the PISAgro Secretariat
5. Conclusion and Closing Remarks by Mr. Bayu Krisnamurthi.

Opening Remarks by Franky O. Widjaja

- We recognize that the current administration is consistently focused on food security. In Papua, the government is opening 400,000 hectares of land and other locations across Indonesia for sugarcane cultivation. This presents an opportunity and a model for Working Groups to approach the government with narratives and success stories.
- We can improve the productivity of perennial crops more quickly and easily. However, palm oil poses a significant challenge because it takes over three years after planting to see productivity increases. These are the areas we can focus on and push further. We also need to encourage and gather ideas from all Working Group Chairs to support these efforts.

Discussion: “Opportunities to Engage with the New Administration”

Raoul Oberman

- Currently, the key question we need to reflect on and discuss is: What opportunities do we have to engage with the new administration? For some, this is seen as an opportunity, while for others, it may be a concern. This is the space to begin that conversation.

Bev Postma

- One thing I’ve observed over the past three years with PISAgro is the understanding of addressing not just quantity but also quality, which aligns with the President’s vision. For example, providing free meals for schoolchildren is about improving quality.
- Your PISAgro initiatives can support the new administration's vision. The world is watching Indonesia to see this vision come to life. If Indonesia can tackle these challenges and improve food security, nutrition, health, education, climate, productivity, and investment, we will create a blueprint for every developed country facing similar issues. This is an opportunity for us to assist the government, share lessons with other countries, and elevate these insights into global conversations where Grow Asia can play a supportive role.

Bayu Krisnamurthi

- We agree with and support the vision and programs of the new administration, which include two initiatives that align well with PISAgro. The first is the free meal program for schoolchildren (a short-term initiative), and the second is food and agricultural downstreaming (a long-term initiative). The PISAgro Board needs to decide whether to engage with these programs.

- Mr. Franky mentioned that the Inclusive Closed Loop could serve as our main strategy. Hopefully, after 12 years of PISAgro, we are no longer discussing this just among ourselves but also promoting it widely. PISAgro, with its Inclusive Closed Loop, can serve as an excellent marketing tool and become a defining identity for PISAgro. Given the current situation at KADIN, PISAgro must become more visible, independent, and proud of its scope of work to promote this model.
- This is the right time for PISAgro to step forward and proudly announce that Indonesia has an Inclusive Closed Loop System, supported by a President keen to take this initiative further on the global stage.

Arif Rachmat

- I am deeply concerned about the 2.6 million farmers we reach, how many have truly improved their productivity and achieved meaningful livelihoods?.
- We need to strengthen this by directing the Secretariat to conduct more cross-learning and share best practices, not just during General Meetings but in between. There will be three best practice-sharing sessions focusing on palm oil, corn, and rubber. In investment circles, there is growing discussion about bar-belt approaches. One approach we need to emphasize is strengthening our quality while the government continues to shape its policies

Mrs. Dian

- We still require alignment and clear directives from the government. GAPMMI highlights the importance of having a clear map of fresh food and beverage needs. While the government pushes for food self-sufficiency, the regulations are not yet ready. Meanwhile, the food and beverage industry is being urged to supply these quantities. This underscores the urgency of collaboration between the government, the F&B industry, and the agricultural sector.

Franky Welirang

- Some Presidential vision programs align with PISAgro, including food self-sufficiency and the green industry. Indonesia has 84,000 villages, and we have already mapped 17,000. How can we improve these villages' quality? We need to identify their educational facilities to determine what enhancements can be made. By identifying these 17,000 villages, we can explore what actions we can take.
- While we have achieved rice self-sufficiency, we are also advising on policies for other commodities. If we aim for independence, we must advance biotechnology, especially in seeds, which are crucial. We need to encourage the government to simplify regulations, as we are already importing and consuming these.
- We also have alternatives to support the school meal program. We can participate by establishing Posyandu (community health posts) in surrounding areas to

educate them on the crops needed to meet their nutritional requirements.

Bev Postma

- My suggestion is to separate discussions about school lunches for children from the provision of GMO seeds. We have very persistent activists in the field of nutrition and health, and they are typically the most opposed to GMOs. This aligns well with your strategy because we cannot only focus on quick wins in school meals; there are still many other quick wins that PISAgro can contribute.

Raoul Oberman

- One of the biggest problems we face is the loss of farmers, which is causing agricultural land to decrease rapidly. In addition, our Ministry of Agriculture is very protective, not allowing any germplasms into the country. Climate change is happening quickly, leading to declining harvests. So, we are facing a double hit on a downward-spiraling structure.
- Some 800,000 hectares of new land are being cultivated in areas unfamiliar with agriculture because Papua is a hunter-based society, not farmers, and that trend will not change. Our villages are a very practical level where we can help in the short term with food programs—very real, low-level, and humble efforts. If the government comes in, once they have organized themselves in six months or so, we might be able to help, but not too openly or directly.
- There is a huge opportunity in biotechnology, which we can position as a tool to strengthen farmer resilience. We should transition to providing biotechnological fertilizers because this will build farmer resilience for the future. Promoting this is a long-term game, and I think it will be a significant opportunity for us to engage in this bill.

Franky Widjaja

- I would like to take a positive perspective regarding the issue of "mild nutrition." I think this opens up many opportunities. They will do it based on clusters, such as kitchens, so small and medium enterprises will benefit. However, they need to collaborate with someone who can help them manage it. Since the government targets those living below the poverty line, this program is very broad, and I hope it will move faster than before.
- Through the eight visions, such as green energy, blue energy, healthcare, and many other aspects, I believe that with the right input, GMOs will be adopted because they are crucial. Perhaps we should think about strategies to make all of this happen. So instead of "waiting and seeing," maybe we should "go, go, go."

Franky Welirang

- We still need to provide input to the government, particularly regarding the replanting program. Replanting coffee that has been depleted is now handled by a Special Minister.

Arif Rachmat

- The President has said that we are growing at 8%, which requires foreign investment, and we must achieve food self-sufficiency within three years. This aligns with us, and I am glad Mr. Franky Widjaja has direct access to the President. It is crucial for us to focus on quality, and my concern is that our working groups are not operating at the same level.

Franky Widjaja

- When it comes to relations with the government and policy, a few points concern us, particularly the expectation that GMOs will be approved. We need to discuss immediately how to influence policy, participate in the program, and help accelerate it.
- We have a demographic bonus, with 50% under 30 years of age, increasing by 5 million people annually. However, more than 21.3% are stunted. This is a burden we must bear, and we need to support it.

Update on Developments by Insan Syafaat.

- In November 2023, we set a target of 3 million quality smallholder farmers by 2030. In terms of quantity, we have engaged 2.6 million farmers across Indonesia in various commodities. Around 60,000 smallholders have implemented traceability practices in four commodities (coffee, cocoa, rubber, and palm oil) since July 2024.
- We have developed 10 major indicators available to all our members from various sectors to measure quality and began assessments at the end of 2023. So far, we have measured around 25,000 smallholder farmers in 97 villages. Results show that 57% of smallholders have implemented GAP, have market and financial access, and participate in cooperatives under the Growth indicator. Under Resilience, 49% have implemented climate adaptation and disaster prevention. From a Sustainability perspective, 32% of land is under sustainable land and waste management.
- "Before and after" measurements show significant growth in yield and income for smallholders in three main commodities: maize, palm oil, and rubber. Many of these smallholders are now certified for sustainability, have successfully implemented GAP, and have improved access to financial resources. These achievements are due to targeted interventions and support for smallholders.
- Throughout 2024, PISAgro achieved significant progress in its initiatives,

contributing to the growth and development of the agricultural sector. PISAgro conducted three field visits, six hearings, six actionable items, and achieved an average participation rate of around 90%.

Franky Widjaja

- The quality numbers are already good. What we need to do is identify which working groups are performing well and which need improvement. Also, for the "before and after" section, at the next meeting, you should showcase all commodities, not just three.

Bayu Krisnamurthi

- It is also important for us to understand the reasons behind these outcomes, as they provide learning opportunities. We need to figure out the right way to improve them.

Arif Rachmat

- Feedback from the Board: You can provide more insights into the numbers. For example, if there are ten KPIs, which KPIs have shown the most improvement?.

Suggestions for PISAgro Secretariat Activities

- Facilitate white paper discussions to explore strategic issues to present to the new government.
- Actively contribute by providing valuable input in developing policies on food security and agriculture, ensuring the representation of smallholder farmers' perspectives and needs.
- Continue efforts on "go, go, go" initiatives while waiting for the government to resolve issues, and align with them once resolved.
- Expand efforts to share the successful model of the Inclusive Closed Loop System, especially with the Ministry of Agriculture, to demonstrate scalability and replicability for broader impact.
- Enhance engagement with youth, inspiring them to pursue agricultural careers through initiatives like "PISAgro Goes to Campus." Increase field visits to gain detailed, real-world insights into farmers' challenges, the effectiveness of agricultural interventions, and gaps in services or support.
- Organize a series of meetings to reflect on insights from the Board and General Meeting, thoroughly reviewing actionable items, improving strategic alignment, and informing future initiatives for sustainable growth and success.

Conclusion and Closing Remarks by Mr. Bayu Krisnamurthi

- Thank you for this very engaging discussion. I will summarize five points to conclude our discussion: (i) We see alignment between us and the new

government, which is crucial; (ii) "Go, go, go" on various collaborations while waiting for the administration to stabilize; (iii) The Inclusive Closed Loop model is our strength and needs enhancement, not just in quantity but also quality; (iv) With 17,000 villages in PISAgro's network, we hope for better alignment with government programs, as 17,000 out of 84,000 villages in Indonesia is a significant portion; (v) In the future, PISAgro can take more initiative and leadership in various topics, especially in biotechnology and farmer regeneration.

3.2. General Meeting

3.2.1. 20th March 2024 - General Meeting I: "How to Support New Administration (Opportunity)".



Meeting Agenda:

1. Opening Remarks by Husodo Angkosubroto
2. Data Update as of March 2024 by Insan Syafaat
3. Proposed Activities by Insan Syafaat
4. Expert Insights on the New Government by Prof. Bayu Krisnamurthi
5. Panel Discussion with Representatives from Food Crops, Plantations, Horticulture, and Livestock Sub-Sectors
6. Conclusion and Closing Remarks by Franky Welirang

Opening Remarks by Mr. Husodo Angkosubroto: Supporting the New Government (Opportunities):

- Highlighted the importance of business practices based on ESG (Environmental,

Social, and Governance) principles, prioritizing sustainable development, investments, and business activities in alignment with these criteria.

- Emphasized PISAgro's unique position to provide recommendations to the new government, including building farmers' capacity to enable higher production, increased productivity, and improved livelihoods.

Data Update as of March 2024 by Insan Syafaat:

- Data from January 2024 – March 2024 shows an increase in the number of farmers by 5,414 farmers spread across 15,554 villages. The largest number of farmers came from the Palm Oil WG 2,766 farmers, Rubber WG 1,358 farmers, Coffee WG 883 and Cocoa WG 407;
- From the total increase of 5,414 farmers, Koltiva has carried out activities for 4,038 small farmers by providing market access, capacity building access, financing access (quantity parameters). PT Smart Tbk has implemented the Inclusive Closed Loop Model comprehensively to 1,386 small farmers (quality parameters).
- Development of Bank Mandiri's MoU with 10 PISAgro Members in November 2023:
 1. Mars and PT Smart Tbk show good progress because they already have proposed locations and the expected number of beneficiaries.
 2. Louis Drefyus Company, PT Global Dairi Alami, Yayasan IDH and the Association of Dairy Industry have determined the proposed location but have not yet determined the estimated beneficiaries.
 3. And four other members and partners are still in the discussion stage.The PISAgro Secretariat will continue to monitor and facilitate the follow-up to this MoU.

Activity proposal by Insan Syafaat.

- The WG Sharing Session held in January 2024, determined 7 points that require major support from the Government: Poor access to good quality seeds and fertilizers; Lack of Good Agricultural Practices; Poor Access to Technology; Lack of Funding and Poor Infrastructure; Post-harvest and VAT.
- In the first and second weeks of March 2024, 10 PISAgro WGs have collaborated with KADIN, related Associations and agricultural experts to prepare recommendations on 10 commodities taken from the Single Narrative which will be submitted to the New Government.

Agricultural Experts' Views on New Government by Prof. Bayu Krisnamurthi.

- Indonesia's current condition is not good. Many problems and challenges faced by the new government, become an opportunity for PISAgro to provide input and support to the new government;
- Rice production has decreased due to climate change, El Nino occurs every two

to three years in Indonesia. Data on rice planting area in October 2023-March 2024 compared to October 2015-March 2019 shows a decrease of 2,987,189 ha or 33.13%. The average total planting area in March 2015-2019 was 1,571,808 ha while in March 2023-2024 it was only 200,000 ha, a decrease of 1,371,808 ha. The ability and capacity to handle situations like this are very urgent;

- Money spending in the agricultural sector (including subsidies from the Ministry of Agriculture, irrigation and fertilizer) increased sharply from 2005-2021, but agricultural GDP growth declined, so it's not about the money but how to use the money. Out of the box and smart ideas and actions are needed to resolve the agricultural sector, not just repeating previous programs;
- Related to Mr. Prabowo's program, namely free meals for children, 1.2 million tons of chicken meat is needed; 500 thousand tons of beef; 1 million tons of fish and 6.7 million tons of rice. The main problem is how to manage it in everyday life for 82.9 million children in a way that is safe for food and sustainable. If there are entrepreneurs who have experience in managing a company business like this, then the country needs your help;
- Some points of conclusion from the results of the Q n A session are:
 1. The future government must also pay attention to how to return the agricultural sector to an attractive sector to generate income;
 2. Future programs should not focus on production problems but focus on increasing farmer income;
 3. Convey to the Government the need to add plantation extension workers, especially cocoa.
 4. The Government needs to review and pay attention to several Government Regulations that can discourage industry.
 5. Emphasize how important it is to change the program from an orientation towards increasing production (commodity approach) to increasing farmer income.

Panel discussion: “Bagaimana mendukung Pemerintahan Baru (Peluang) untuk subsektor Tanaman Pangan, Perkebunan, Hortikultura dan Peternakan”.

- The panelists consisted of: Mr. Johan Sulis (Food Crops), Mr. Widyantoko Sumarlin (Plantation), Mrs. Karen Tambayong (Horticulture) and Mr. Rizal Fauzi (Livestock), with moderator: Insan Syafaat.

Q: What is the current condition of the agricultural sub-sector (food crops, horticulture, plantations and livestock), what are the supporting factors and challenges faced so that these commodities can grow.

- Mr. Johan Sulis: rice, corn production and the number of farmers are decreasing. The challenge is how to transform Indonesian farmers into advanced farmers. PISAgro, which aims to advance farmers, is expected to be able to connect the

Government with private stakeholders.

- Mr. Widyantoko Sumarlin: low productivity of plantation commodities, the cause is the problem of seeds, especially annual plants, the number of extension workers is decreasing, incentives given to plantation farmers are also decreasing, there are intermediary traders with long supply chains. PISAgro has proven that several leading companies are able to do it, it is hoped that it can be transmitted to other companies or industries.
- Mrs. Karen Tambayong: horticultural commodities are still net imports and the majority of horticultural farmers are small farmers. Regarding free lunches for school children, horticultural commodities are nutritious food. In addition, the Government needs attention to the ban on importing corn seeds and importing horticultural seeds that are not carried out on time.
- Mr. Rizal Fauzi: First, the provision of fresh milk domestically must be increased; second, most dairy farming technology is imported, many workshops are needed that can replicate the technology and can be collaborated with small farmers to produce more competitive fresh milk; third, the availability of corn in sufficient quantities as animal feed and fourth, GDA prefers to do business with contract farming.

Q: Is the Single Narrative document that we have prepared together enough for us to work with the Government or are there other ways that we can encourage the new Government to implement what we recommend?

- Ms. Karen Tambayong: Our chances of conveying recommendations to the New Government are quite large. The most important thing is that we must have a good Lobby Team. The problem that we face together is the entry of imported seeds and seedlings since October, but there are new regulations that have hampered the distribution of these seeds and seedlings since October 2023. This hampers the running of the horticultural business world but it is still necessary to collaborate with the Government to produce the right regulations.
- Mr. Widyantoko Sumarlin: The Single Narrative helps us classify together what the priorities are in the industry, private sector and associations. In addition, efforts are needed to lobby the Government so that our priorities also become the Government's priorities. It is very important to ensure that the solutions presented in the Single Narrative document are specific. The Government usually wants to know what best practices exist and how they can be applied to the public domain.
- Mr. Johan Sulis: What is important is how this Single Narrative can achieve its goals by utilizing collaboration between stakeholders, so that together we need to provide input to the Government regarding what is still lacking in its governance.
- Mr. Rizal Fauzi: We are currently facing many limitations, including limited

opportunities in the seed sector, so significant opportunities to increase productivity are very limited. For example, in the dairy industry, we can only import Friesian Holstein (FH) and Jersey cattle, even Jersey cattle are still in the trial stage. Brazil already has Girolando cattle that are heat resistant and have a productivity of more than 30 liters, but the Government is holding back imports. Importation of breeding cattle must first wait for the Government-to-Government (G2G) agreement.

Q: Will the new Government be a solution or a challenge?

- Ms. Karen Tambayong: I believe that challenges and opportunities exist, and we can work together to overcome them. For the private sector, nothing is impossible, we need to sit together to develop the right strategy in dealing with the Government. This is important so that we can produce solutions and become partners with the Government.
- Mr. Franky Widjaja: These various inputs are very good. The statement “we have limitations and are restricted in many ways” is very impactful, and we must overcome it together. Therefore, this Single Narrative needs to be expanded. We need to align our goals with the Government first, focusing on productivity as the first goal and ensuring benefits for farmers as the second goal. Therefore, the policy recommendations we make must support both of these goals is our shared responsibility. With these two goals fulfilled, the other goals will follow suit.
- Mr. Franky Welirang: For the Single Narrative document, it may be necessary to consider adding a cultural aspect related to leased agricultural land. In addition, PISAgro needs to invite the media to the next event to report on this, so that the public knows our focus.

Conclusion and Closing Remarks by Mr. Bayu Krisnamurthi:

1. Hopefully we can have a single narrative policy solution for the good of the agricultural program in the future. We must work together with all stakeholders and consider all factors to make it happen.
2. Thank you for the contribution of all PISAgro members and now we have reached more than 15,000 villages and 2.5 million small farmers throughout Indonesia. This can be a challenge as well as an opportunity. However, business actors must know how to see opportunities and how to improve food security and climate change conditions.

Follow-up:

1. PISAgro and KADIN Indonesia will soon compile recommendations for 10 commodities taken from the Single Narrative document, as input to the New Government. Currently PISAgro and KADIN Indonesia are collaborating with

Katadata to update data and finalize the Single Narrative material led by Mr. Arif Rachmat (KADIN Indonesia) and facilitated by Mr. Harry Hanawi (PISAgro);

2. PISAgro and KADIN Indonesia will invite the media to the Single Narrative socialization event, especially the recommendations regarding 10 commodities, to be socialized so that the public knows the focus of PISAgro and KADIN Indonesia.

3.2.2. 18th July 2024 - General Meeting II: "The 2045 Golden Indonesia Road Map: Availability, Affordability, Quality and Sustainability of Food".



Meeting Agenda

1. Opening remarks by Arif P Rachmat
2. Data update by the Secretariat – Latest achievements.
3. Update by the Secretariat – Welcoming New PISAgro Members: VISA & PepsiCo
4. "Understanding the importance of the Indonesia Emas 2045 Roadmap and its recommendations for the agricultural sector" - by Eka Sastra, KADIN
5. Panel Discussion: "Strengthening independent food ecosystems through regenerative agriculture" - Unilever Indonesia, Nestle Indonesia, Mars and Swisscontact
6. Conclusion and Closing Remarks – by Arif P Rachmat

Opening Remarks by Arif P Rachmat, "Indonesia Emas 2045 Roadmap: Food Availability, Affordability, Quality and Sustainability".

- We need to explore the potential support that we can offer to the New

Government in the food and agriculture sector for the vision of Indonesia Emas 2045. We have an important role in building relationships with stakeholders, we have developed collaborations on various emerging agricultural issues, including farmers' access to finance.

- We need to proactively improve the implementation of the Inclusive Closed Loop Model, both quantitatively and qualitatively, to strengthen collaboration and increase positive impacts. From the last Board Meeting, we have set a target of 3 million smallholder farmers
- In order to support Indonesia Emas 2045, we are proactively developing the Single Narrative and encouraging the formulation of Policy Recommendations. We need to find a way to continue the dialogue with the New Government so that there will be good alignment.
- One of the main approaches also discussed in the 2045 Roadmap is Regenerative Agriculture which emphasizes the restoration and improvement of soil health, biodiversity, and water cycles, which are important strategies in this effort. In this meeting, we will further explore best practices in Regenerative Agriculture from Members and Working Groups to the development of self-sufficiency in the food system..

Update by Secretariat - Latest Achievements.

- We have had a dashboard with several measurements since 2023. This is still our homework together because some PISAgro members have not been able to fill in the questions on the dashboard completely.
- The number of farmers assisted by PISAgro members in July was recorded at 2,542,601 people spread across 16,192 villages covering various commodities. Since March 2024 (2,496,121 farmers) to July 2024 (2,542,601 farmers) there has been an increase in the number of farmers by +46,480. This figure comes from Koltiva with details of palm oil 8.1%, cocoa 13.9%, coffee 21.3%, and rubber 56.7%.
- PISAgro will also calculate in terms of quality. Quality measurement is guided by the Inclusive Closed Loop Model by looking at the role of each institution involved in it. As a basis for calculating quality, we use three measurements, namely Growth, Resilience and Sustainability with each indicator. There are additional from the Council, namely Availability of Good Seeds and Total Combined PISAgro Contribution to smallholder income based on growth measurements.
- Regarding the Policy Recommendation Table that will be proposed to the New Government, it is still in process and considering that this document is a Living Document, we will also discuss it with the Government and PISAgro Members.
- From the MoU of cooperation that has been signed by Mandiri and 10 PISAgro members, there are 3 whose status has shown progress, namely: Louis Dreyfus Company (Loan Received), Mars (Piloting KUR (Input Material), and Tropical

Forest Alliance (Continue to join the TFA Banking Global Working Group). While the rest are still in the development stage of the financing process model and ongoing discussions.

Update by Secretariat – Welcoming New PISAgro Members: Visa and PepsiCo.

Handikin Setiawan, Senior Director, Head of Strategy & Business Planning of Visa Indonesia:

- Visa is not a credit card company, but Visa is a payment network. Its mission is to connect people to be active together. Visa's vision is to be the best way to pay and receive payments for everyone, everywhere. Visa works with its financial partners: Banks, merchants who issue debit or credit cards.
- Visa's Role & Involvement in agribusiness are:
 1. Providing robust digital payments & helping Indonesian MSMEs thrive in a digital, inclusive, and resilient future economy.
 2. Empowering small farmers and micro-agricultural businesses with the skills and capabilities to be part of the digital economy;
 3. Providing digital payment solutions that are beneficial to agriculture that will drive efficiency, security, inclusion of small farmers and MSMEs in agriculture.
- Visa hopes that as a member of PISAgro it can contribute, Visa has a lot of knowledge that has been applied in other countries that can also be applied here, Visa also has experience and various solutions for upscaling.

Ali Mujtahidin, Agro Manager and Mr. Peter Lie, Government Affairs Manager, PT PepsiCo Indonesia.

- PepsiCo is a global food and beverage company whose main production is snacks, drinks, and snacks. In Indonesia, PepsiCo has just invested in building a factory, with groundbreaking in 2023 for a snack factory in Cikarang, West Java.
- In the future, PepsiCo will develop agricultural initiatives, to implement this, PepsiCo has a framework/corridor for carrying out sustainability called PepsiCo Positive which also aims to carry out sustainable agriculture.
- Given that PepsiCo has just invested in Indonesia, we expect guidance from all of you. We are very pleased to be a member of PISAgro and are expected to contribute to PISAgro.

"Understanding the importance of the 2045 Golden Indonesia Roadmap and its various recommendations for the agricultural sector" - by Eka Sastra, KADIN.

- Indonesia has the potential for a productive workforce, a digitally literate population, a large domestic market, the presence of established major players with regional markets, a wealth of natural resources and biodiversity, creativity & diversity, and entrepreneurship. 97% of Indonesia's population works in SMEs.

- The challenges faced are: low productivity, uneven distribution of skilled workers, digital divide, underdeveloped logistics and transportation infrastructure, exports that are still in the form of raw materials, income gaps and the scale of micro SMEs.
- By 2045, we must be able to achieve the target of 4 strategic growth pillars as follows. The four pillars in question are:
 1. Resilient - Strengthening Food Security (from 63 to Top 20) and Health (from 59.1 to more than 6).
 2. Prosperous - Becoming a developed & high-income country. National Income (from middle to high) and GDP per capita (from \$4,300 to \$15,600).
 3. Inclusive - Equal opportunities for everyone. Women's participation in the workforce Gini Coefficient, PISA score (from 70 to Top 20), Stunting prevalence (from 22% to <10%), Child mortality per 1000 births.
 4. Sustainable - Achieving net zero emissions by 2060. Renewable energy mix (from 16% to 50%), Vehicle electrification (from 0% to 50%), Sustainable agricultural practices (from 0% to 25%).
- This book is a Living Document that can be discussed further. Input from various parties is expected to make this Road Map book more relevant to existing conditions. If we do not implement the 2045 Golden Indonesia Road Map, Indonesia will always be in the middle income trap position.

The full book can be accessed through:

<https://bit.ly/RoadmapINAEmas2045>

Panel Discussion: "Strengthening independent food ecosystems through regenerative agriculture" - Unilever Indonesia, Nestle Indonesia, Mars and Swisscontact.

- Moderator: Fathan Oktrisaf
- Panelists: Nurdiana Darus - Unilever Indonesia (Director of Sustainability and Corporate Affairs);
- Fay Choo - Mars (Asia Cocoa Director); Syahrudi - Nestle Indonesia (Head of Milk Procurement & Dairy Development);
- Ross Jaax - Swisscontact (Director for Sustainable Agriculture South East Asia).

Q: What is the definition of Regenerative Agriculture?

Nurdiana Darus:

- Regenerative agriculture is not something new, Unilever Indonesia has been doing it for the past 50 years. Last May, Unilever strengthened and sharpened its commitment in agriculture and narrowed it down to just four commitments, namely climate, nature, plastic, and livelihoods. The essence of regenerative

agriculture is under the power of nature.

- We want to regenerate and renew the land, we focus on ensuring that the water remains clean by recycling, ensuring that the soil remains healthy, ensuring that in planting various commodities there are agricultural crops so as not to drain the nutrients in the soil. In short, the most important thing is sustainable agriculture.

Ross Jaax:

- The system we are talking about regenerative is to fertilize the soil while drawing atmospheric carbon from the atmosphere into the soil which not only provides benefits but also has value there. The more carbon in the soil, the better the water holding capacity. But how do you do it. There are many other tools, the main ones are not cultivating cover crops, keeping the land closed, diversifying crops. Implementing smallholder systems, 8, 10, 20 species in one hectare. Limiting the amount of external inputs coming in, not eliminating them, but limiting them. This is a system that is really made for smallholder systems which is the focus of PISAgro.

Fay Choo:

- We know that we rely on smallholders and 20% plasma. In Sulawesi there are 1.4 million hectares of cocoa, but we import 300,000 tonnes of cocoa because local production is very small. So clearly, there is a big opportunity for us going forward. Regenerative also means SEM and the younger generation and women. The role of women is very important in making decisions about their farmland, and including the landscape. Because we are talking about restoration, we cannot just think about smallholders, we need to think about the landscape. What areas should we protect and restore the watersheds and forests, which areas can we diversify, which areas can we plant food, rice, etc.

Bapak Syahrudi:

- Currently all conditions are degraded, soil fertility, water conditions, biodiversity are all degraded. Lastly, we face a big challenge in food security, we face high agricultural costs, because we do not maintain our land properly. Now we are losing topsoil, losing water, losing biodiversity, because our land is getting denser, the land structure is getting damaged. The goal of regenerative agriculture is to restore, revitalize, rehabilitate this condition. How to make agriculture with affordable inputs with a focus on farmers as the main actors. And if we talk about regenerative agriculture, in the context of Indonesia Emas 2045, this is what we need to focus on.

Q: What is the potential for developing regenerative agriculture in Indonesia?

Nurdiana Darus:

- If we want to achieve the vision of Indonesia Emas in 2045, we must focus on human resources that are very dependent on nutritious food. The financial sector plays an important role in regenerative agriculture. We ask small farmers to switch from chemical pesticides to organic pesticides, but they lack the knowledge and resources to do so. They need grants, technical assistance, and additional operational and capital expenditures to make this transition. These are immediate actions that PISAgro members can start considering. I am also pleased to see the involvement of OJK as they can help unlock significant risk mitigation opportunities and provide a call to action.

Ross Jaax:

- One key aspect is the financial and production models of regenerative agriculture that need to be better understood in each commodity situation. Consumers are now paying attention to brands of goods associated with regenerative sources of supply, creating significant opportunities. We are working with a group that is able to implement these models, demonstrate them, and integrate them into the supply chain more effectively than anyone else in Indonesia.
- In addition, this approach will attract the next generation, not only the children of farmers but also entrepreneurs who want to get back on the land and work it differently. This motivated and innovative young generation wants to make a big impact, and this initiative is directly impacting them.

Fay Choo:

- What stands out from an empowerment perspective is the emphasis on human resource development, particularly focusing on youth and women. These groups are important drivers of change and progress.
- Another important enabler is regulation. The cocoa sector is not looking for additional funding, but we need an enabling environment and enabling regulations. This will enable farmers to plant and produce, driven by market forces and local agricultural entrepreneurs in rural areas where cocoa is already widespread. This approach can also integrate more diversified agroforestry systems, if supported by the right regulations.

Syahrudi:

- Statistics show that almost 90% of our land is degraded, leading to high farming costs. One of the main goals of regenerative agriculture is to optimize land use. This means maximizing the potential of their land through intercropping, rather than double cropping, to avoid competition for resources. Given the small land

holdings among farmers, we need regenerative agriculture to ensure that every inch of land is used effectively to increase farmer incomes.

- We started implementing this approach in 2020 for coffee, aiming to measure the impact of regenerative agriculture with a focus on soil health, biodiversity and water management. We monitor soil quality over time, introduce cover crops in coffee plantations, do intercropping and do integrated livestock farming. Optimal land use and integration with livestock farming has improved farmers' livelihoods.

Fay Choo:

- One of the learnings we have gained from our agroforestry activities and some of the things we do with the community, is that there is a lot of talk about decarbonisation and carbon. Actually, if we talk to housewives, what we need to talk about is water, we need to connect the forest and trees with the availability of water in their wells or in the rivers, don't talk about biodiversity and carbon to smallholders, they don't understand that.
- The talk focuses on water, fish availability, more fish in the rivers, shifting from monoculture to diversified agroforestry, we are starting to change the conversation on the ground which is actually about livelihoods. So it needs to be simplified, focus on livelihoods and water cannot be more than that.

Syahrudi:

- I totally agree with you and don't forget, focus on livelihood and water, it can't be more than that. By optimizing the land, you will find three times biomass in the same hectare of land. That means carbon secretion will also increase three times. This is a bonus for us. Don't talk about carbon to farmers, they find it difficult to understand. But talk about the benefits for them. How to optimize the benefits or income of life by optimizing the land and we can answer many of our global questions.

Q: What can the PISAgro Secretariat and its members do to improve the implementation of Regenerative Agriculture?

Fay Choo:

- If we focus on improving the livelihood of farmers, it is clear that diversification is the best thing for them. By focusing our efforts on this, we can use BPDP funds to help them diversify, thus providing valuable opportunities for growth and support.
- From PISAgro's perspective, we must engage in cross-commodity discussions, we discuss together about coffee, cocoa, coconut, and palm oil. Let's have an integrated discussion on how to help farmers achieve a decent income through cash flow diversification, ensuring food security and resilience.

- For example, in Aceh, farmers grow 4 hectares of oil palm without diversification. If the price of palm oil drops, their livelihoods are threatened. We need to provide a way to diversify their crops. By leveraging BPDP resources and fostering collaborations centered on farmer income, we can develop a sustainable model. This must include involving youth and women in the process.

Syahrudi:

- The uniqueness of regenerative agriculture lies in its local design, fully dependent on the community, situation, and conditions at hand. Identify the gaps, prioritize them, create your roadmap, and then measure—starting from your baseline. The most challenging aspect is changing the mindset of farmers to embrace this transformation, which we all agree is not easy. Farmers can be categorized as: pioneers (less than 1%), followers (who can be further divided into those who accept or do not accept support, with 60% needing support), and those slow to change, often fanatical.
- Our role is to facilitate this transformation process. Once we identify the gaps, design the roadmap, and know how to measure them, we need to support that transition. Efforts to rejuvenate and revitalize often face barriers because farmers fear losing income during the transition, even though we provide all the necessary seeds and development incentives, such as for livestock. Therefore, agreeing on a supporting role is crucial to ensure the success of the transition.

Nurdiana Darus:

- At Unilever Indonesia, we have increased our commitment to regenerative agriculture, aiming to implement it on 1 million hectares of land by 2030. The main challenge is convincing small farmers. It's difficult to persuade them without tangible proof. They need to see how demonstration plots can effectively showcase the benefits we advocate. Women play a crucial role on the ground, often convincing their husbands to adopt better practices, including saving. To support this, we need applicable demonstration plots.
- This requires grants for facilitators and affordable KUR. PISAgro members, including Nestle Indonesia, Mars, Unilever Indonesia, and Sinar Mas, can collaborate to address this challenge. If we fail to convince smallholders, we will have similar discussions next year without real progress. The biggest challenge is changing their mindset and practices. They are afraid of losing potential income if they adopt new methods. Showing successful results can make a big difference, convincing them of the benefits and driving the necessary changes.

Ross Jaax:

- As a group, our organisation has the capacity to build closed economies and secure financing for smallholder farmers, so that full support and promotion of

regenerative systems can be achieved. What other choice do we have? Are we going to let the land degrade without providing farmers with alternatives?

- Also, in every supply chain, there are pioneers, innovative farmers, young people and women who want to collaborate. Farmers working alone can feel very lonely. How can we network with these farmers? We need to identify those who are already practicing regenerative agriculture, understand what makes regenerative agriculture work, and connect them to build a core group. By forming a cluster, we can stimulate alternative systems in the supply chain, resulting in successful outcomes and growth momentum.

Conclusion and Closing Remarks – by Mr Arif P Rachmat.

1. The Inclusive Closed Loop Quality is essentially the framework we have been discussing all along. We encourage everyone to apply this framework to your verticals and sectors, from small to large.
2. By presenting policy recommendations, we aim to improve breeding practices. For example, with the help of Bayer and Syngenta, we have the potential to increase yields from 5-6 tons to 12 tons. This is the breakthrough we need. We have talked a lot about regenerative practices, and I appreciate your insights in the past. This is not just a passing trend but something substantial.
3. What concrete actions are you taking in your sector that we can learn from? Is it new seeds or innovative technologies? This is why we are gathered here. We are also funding millennial farmers who are involved in contract farming to see if they are successful.
4. This is your first session, but in the next quarter, if you feel comfortable and have demonstrated success, showing that contract farming is profitable for investors, local communities, and farmers, please share your experiences with us. This is the breakthrough we want to learn from.

Follow-ups.

1. PISAgro will follow up:
 - Collaborate with insurance institutions and explore the potential and risks of crop insurance with PISAgro members.
 - Encourage recommendations for good seed policies for several commodities by conducting narratives to accelerate the process.
 - Measure the increase in farmers' living incomes and measure the impact on.
2. PISAgro supports the Roadmap of Indonesia's Golden Generation 2045 by KADIN in improving the food security ecosystem through the implementation of Inclusive Closed Loop.
3. PISAgro continues the discussion on regenerative agriculture among PISAgro members.

3.2.3. 26th November 2024 - General Meeting III: "Optimising Our Closed Loop as Quick Wins Amidst Policy Dynamics (New Government Structure)"



Agenda Pertemuan

1. Welcome Remarks by Mr. Franky Widjaja
2. Opening Remarks by Mr. Arif Rachmat
3. Data Update by Mr. Insan Syafaat
4. Welcome New Members: Garuda Food and Prima Agro Tech
5. Experience Sharing Session: Palm Oil Representative: PT. Sumber Energi Pangan
6. QnA
7. Experience Sharing Session: Corn Commodity Representative: Jagutatives Representative: PT. SMART Tbk
8. Experience Sharing Session: Rubber Commodity Representative: PT. Kirana Megatara
9. QnA
10. Conclusion and Closing Remarks by Mr. Raoul Oberman
11. Board Decisions.

Sambutan Selamat Datang Oleh Bapak Mr. Franky Widjaja

- One of the government's programs, which is free meals for schoolchildren, requires around IDR 460 trillion with a target of 82.9 million children across Indonesia from 2025 to 2029. This could stimulate many small businesses around schools. The most important thing is how we do it effectively and efficiently. We hope that PISAgro members can help and collaborate to make this happen.
- The new government wants to hear our feedback; members who have issues

and solutions can share them with the PISAgro Secretariat, which will compile them into a White Paper to be presented to the government.

- There are two choices: sit and wait, or go fast "go go go." I suggest "go go go," meaning what you do today should not stop but instead be expanded. If not, you will fall behind.

Opening Remarks by Arif Rachmat

- PISAgro needs to improve quality by knowing how many of the 2.6 million farmers' livelihoods have improved. Today, we will hear three best practice presentations, and we hope that all Working Groups and Members will also share their best practices. Similar activities can be done formally and informally, not only at the General Meeting. By listening to today's presentations, we hope you can influence your organizations to move forward and support the government's programs.
- We are committed to implementing the Inclusive Closed Loop Model for the 2.6 million farmers we have reached, and we truly want to make an impact on the lives of at least 2.6 million people or 2.6 million families.
- We will create a White Paper containing proposals for changes to the President. For example, a proposal from Bayer stating that we cannot achieve food self-sufficiency without biotechnology. We can start with corn because it is not directly consumed by humans. We can write in two pages: first, where and how biotech seeds are produced, and second, how biotechnology can achieve food self-sufficiency. Use this example for your Working Group and company, and we can immediately submit our proposal to the decision-makers.

Achievement to Date - Update by Secretariat

- In the last meeting in November 2023, we set a target of reaching 3 million farmers by the end of 2024 with good quality. Currently, we have more than 2.6 million smallholder farmers across various commodities in over 17,000 villages. An additional 6,000 farmers have joined since last year. The majority are from coffee, palm oil, and cocoa.
- We use 10 indicators to measure quality, which we believe all members have data on. Last year, we measured the quality of 7,000 smallholder farmers; now we can measure 25,000 smallholder farmers.
- Regarding the Growth indicator, in 2024, 57% of the more than 25,000 smallholder farmers have access to the Growth indicator, an increase from 2023 (46% of 7,000 smallholder farmers).
- The same measurement is used for the Resilience Indicator, with 49% of the more than 25,000 smallholder farmers having access to the Resilience Indicator in 2024, an increase from 2023 (36% of 7,000 smallholder farmers).

- Sustainability indicators, which in 2023 were owned by only 25% of 7,000 smallholder farmers, have increased to 32% of 25,000 smallholder farmers in 2024.
- We also calculate the before and after conditions. These are the largest components, such as results, income, sustainability certification, GAP implementation, and financial access.
- Our activities in 2024 include 6 listening sessions with 90% member participation, 6 action items, and 3 field visits. We also held best practice sharing sessions among members by holding FGDs on insurance linked to the Inclusive Closed Loop Model, exploring the important role of plant biotechnology and regenerative practices in supporting sustainable agriculture in Indonesia. Next year, we need more active participation from you so that we can share more about best practices.
- Based on the direction from the Board Meeting, there are four action proposals that will be implemented in 2025: 1. PISAgro will contribute more by providing input in the formulation of policies related to food and agriculture; 2. PISAgro will share more best practices on the success of the Inclusive Closed Loop, particularly with the Ministry of Agriculture; 3. PISAgro will engage the youth to work in the agriculture sector: "PISAgro goes to Campus"; 4. PISAgro will enhance efforts to conduct field reviews to gather more comprehensive data.
- In December 2024, the Secretariat will hold a series of meetings to reflect on what we have done in 2024, discuss the homework we need to do, how we learn from each other about best practices, and gather ideas from members for the 2025 program.

New Membership: Garudafood and Prima Agro Tech

Introduction to Garudafood by Mrs. Dian Astriana Yuniarti

- PT Garudafood Putra Putri Jaya is a medium-scale FMCG company in Indonesia, operating for over 30 years with more than 20 production facilities, mainly in Java. Garudafood has an extensive distribution network, including 125 depots, 160 sub-distributors, and 280,000 active customers. The company has 7 brands: Garuda for peanuts, Chokolatos for biscuits, and various other food and beverage products.
- Garudafood's peanut requirements: 1. Fresh peanuts (kabas) of 25,000 tons/year and 2. Kernels (seeds) or ose of 6,000 tons/year.
- By joining PISAgro, Garuda hopes to open access to strategic partnerships across agricultural stakeholders, as well as to technology access and capacity-building programs that will benefit our smallholder farmer partners.

Introduction to Prima Agro Tech by Mr. Alihan

- Prima Agrotech is a startup producing various types of microbes, focusing on applications in agriculture and aquaculture, producing bacteria, fungi, and actinomycetes. The ISO 7025 certified laboratory facility is located in Karawaci, Tangerang. The Research and Development team has collected over 100 types of microbes from across Indonesia and continues to add to their collection. Their strength lies in shelf life and formulation, as microbial products typically have a short lifespan, but with their technology, Agro Tech products can last at least 3 years or more.
- Similar to humans consuming probiotics, plants exposed to our microbes generally grow better, with improved root health and better disease resistance. PISAgro's mission aligns with what we do, and by joining PISAgro, we hope to facilitate discussions through exchange and ultimately promote sustainability for future generations.

Best Practice Sharing Session: PT Sumber Energi Pangan Palm Oil Representative

Presentation by Mr. Johanes Sulistyo

- SEP Group has a sustainability program called "Sahabat Tani," a collaborative project focused on corn. SEP aims to be an aggregator agent to make the Inclusive Closed Loop System work effectively. SEP's mission as a member of the Triputra Group is to contribute positively to Indonesia's food security and help the country's agriculture and farmers thrive. SEP conducts collective collaborative projects with all stakeholders in the corn sector, including input companies and farmer groups, offering guidance from cultivation to post-harvest processing.
- The Sahabat Tani program, aimed at improving productivity and farmer welfare, was first launched in 2019. It implements the Inclusive Closed Loop Model with four components: (a) Partnerships with farmer groups in the supply chain as off-takers; (b) Utilization of superior seeds and easy access to other agricultural inputs; (c) GAP guidance by field officers (Sahabat Tani); (d) Collaboration with other stakeholders (finance, R&D), coordinated by the off-taker.
- As of 2024, SEP has 104 Petani Juara (Champion Farmers), with 388 hectares of land planted with biotech seeds. Nearly 3,000 farmers have been impacted, and almost 4,500 hectares of farmland have been affected. The project faces significant challenges, especially in remote areas. Corn cultivation in NTT is new, which adds to the difficulty.
- In 2024, SEP is conducting GAP training with Agridesa, focusing on their expertise. SEP has a 1,000-hectare project with Bayer in Dompu, NTB. Previous harvests yielded 7.4 tons/hectare to 8.25 tons/hectare. With biotech seeds, production can reach over 8.25 tons/hectare, even up to 14 tons/hectare. Based on Bayer DK95R's farming efforts, farmers can achieve a net profit of Rp 22

million/hectare, while cultivating regular corn varieties yields a net profit of Rp 12 million/hectare.

Presentation by Mrs. Laksmi Prasvita

- Biotechnology seeds can enhance productivity, making farming more efficient, offering farmers dual benefits, increasing productivity by 20%-50%, or even 100%, while also reducing herbicide and fertilizer costs. Additionally, they provide better weed control, and fertilizers are absorbed more effectively by plants, ensuring efficient use. Farmers usually spray herbicides four times per season; with biotech seeds, they only need to spray herbicides twice.
- About 70 countries worldwide use GMO seeds. Major grain producers and exporters like the United States, Brazil, Argentina, Australia, India, China, and South Africa utilize GMO seeds. Indonesia needs biotech seeds due to its rapidly growing population, nearing 300 million, while agricultural land is very limited. Biotechnology is the best option for Indonesia to achieve self-sufficiency in grains.
- One of the government's concerns with GMO seeds is the impact on small farmers. Bayer's GMO seeds are produced in Indonesia with 600 local breeders in East Java, ensuring technology transfer.

Q&A and Comments from the Board.

- Prof. Bayu: We need to provide clear information about Biotech Seeds (GMO) and submit it to the President to convince the Government, which has been hesitant on GMO. We should write a two-page report for the President with accurate information on this matter and let the President decide.
- Beverley: The government's decision to use GMO seeds is not easy. We need to provide clear information, not only with data on paper but also with successful field implementation examples with small farmers. We must explain the impact of GMO seeds on small farmers' livelihoods.
- Arief: We need to provide complete, important information about biotech seed usage in two pages for submission to the President. Furthermore, if there are other proposed changes from PISAgro members, we should discuss their pros and cons and also include them in the two-page report.

Best Practice Sharing Session: PT. SMART Tbk Representative

Presentation by Mr. Azis Hidayat

- PT Sinar Mas has implemented the PSR program since 2015, even before BDPKS funding was available. This demonstrates PT Sinar Mas's commitment to government programs related to PSR.
- The total area of oil palm plantations is 16.38 million hectares, with 42% being smallholder plantations (6.94 million hectares) and 2.8 million hectares consisting

of aging, low-productivity plants that need rejuvenation. BDPKS grants for cooperative units in 2022 amounted to Rp 9.42 trillion, but disbursement is slow. However, farmers now can get up to 4 hectares, and grants have recently increased from Rp 30 million to Rp 60 million/hectare. The issue is that the documentation requirements for farmers must be well-managed, and the process from submission to recommendation takes about a year.

- The challenges and suggestions for the PSR program are as follows:
 - The BDPKS grant application process through partners takes 1 to 1.5 years, causing some planters to withdraw from the PSR program. We suggest that land and planter verification by PT Sucofindo Surveyors should not be 100%, but rather a 30% sampling, with a company declaration confirming all documents are in order;
 - Since BDPKS grants have increased from Rp 30 million/hectare to Rp 60 million/hectare, we propose increasing the compensation debt from Rp 500,000/hectare/month to Rp 1 million/hectare/month (for living costs until the plants start producing);
 - The land certificate requirements for planters outside the company's HGU or forest areas from ATR/BPN and BLHK need to be reconsidered, as it incurs high costs, time, and a lengthy process.

Best Practice Sharing Session: PT. Kirana Megatara Group (KMG) Representative

Presentation by Mr. Hendy Endarwan

- KMG launched its Smallholder Partnership Program in 2011 by adopting the Inclusive Closed Loop System. Currently, KMG employs dedicated staff known as Smallholder Development Officers (SDOs). The goal of this program is to improve the quality and productivity of natural rubber produced by farmers and create a more efficient and shorter distribution chain by providing farmers direct access to sell their products to KMG factories and depots around rubber-producing areas. Currently, KMG has 40 SDOs spread across 16 KMG factories in Indonesia.
- KMG also focuses on involving Indonesia's younger generation, especially from higher education perspectives, in the sustainability and development of the country's rubber industry.
- In 2011, KMG started this rubber project with zero supply from smallholders. By 2024, KMG can buy around 50% directly from smallholders. Additional income of IDR 600 to IDR 1,000/kg in wet selling price, which means a profit of 5 to 10% of income. The second important milestone is implementing a collaboration called the Partnership Model involving various parties and also adopting the Inclusive Closed Loop System as an ecosystem. The purpose of the collaboration is to improve the welfare of farmers by improving the quality of rubber produced by

farmers, increasing productivity, and also including elements of environmental sustainability.

- The third important milestone is rubber product certification, currently KMG is the only processing group that has a good certificate for a processing factory called the COC Certificate and also a certificate for raw material sources called the FM Certificate. This means that KMG has met international sustainability standards. With this certificate, rubber from KMG has a higher value in the market because it can be traced to its source while fulfilling its responsibilities from a social and environmental perspective. KMG has been doing this long before the EUDR existed.

QnA and Board Commentary Session

- Answering Mr. Arief's question whether Indonesia has high-yielding rubber seeds that are equivalent to Thailand and Vietnam, Mr. Hendy answered that in Indonesia there are no rubber seeds that have high yields. In Thailand, production can reach 1.2 metric tons/ha/year. In Indonesia, production is around 900 kg to 1 metric ton/ha/year.
- Mr. Raoul's suggestion: If higher yields are accompanied by lower costs and increased farmer income, then the increase in farmer yields that has reached 20%, farmers can get an increase in income of 60%. So, you should tell the story like this, by using better seeds, we double the farmer's income.
- Mr. Arief stated that one of the policies that he wanted to convey to the Government was regarding superior seeds because the role of free yield seedlings is very crucial in relation to the Inclusive Closed Loop Model.
- Data shows that the number of farmers from 2023 to 2024 will increase significantly from 25,800 to 120,000. Mr. Raoul asked what efforts have been made by KMG? It was explained by Mr. Hendy that in 2024, KMG must implement the EUDR project so that it must trace back all the materials on each farmer. KMG also allocated a large enough fund to do that, KMG employed 380 surveyors to map and interview all small farmers one by one.

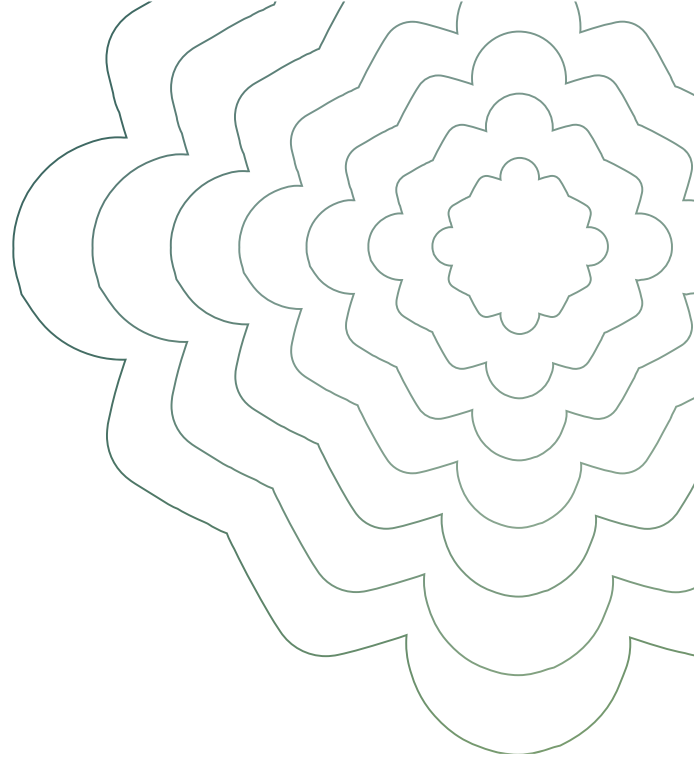
Conclusion and Closing Remarks by Mr. Raoul Oberman

To keep moving forward, we need one or two specific examples that we can bring to the Government in a real way in a “white paper” that can help the current President to move forward, not about waiting but about getting involved.

We have 17,000 villages so we have a big enough opportunity where companies can show themselves to work in the village. Work with them by providing best practices and even can help practically in school programs not in a big way but in a real way. This shows how well we as PISAgro work together.

Board Decision

- PISAgro facilitates the discussion of the white paper to explore strategic issues that will be presented to the New Government.
- PISAgro actively contributes by providing valuable inputs in policy development related to Food Security and Agriculture, ensuring that smallholder farmers' perspectives and needs are well represented. While waiting for the Government to resolve the issues, PISAgro does what it can ("go go go") and then finds something that can be adapted to the government once the issues are resolved.
- PISAgro is expanding its efforts to share successful Inclusive Closed Loop System models (best practices), particularly with the Ministry of Agriculture, to demonstrate how this approach can be scaled up and replicated for broader impact.
- PISAgro is increasing its engagement with the youth, inspiring them to pursue careers in agriculture through initiatives such as "PISAgro Goes to Campus," which demonstrates the potential and importance of the sector.
- PISAgro is increasing its efforts to visit the field to obtain detailed and real-world information on the challenges faced by farmers, the effectiveness of current agricultural interventions, and gaps in services or support.
- PISAgro will hold a series of meetings to reflect on the insights from the Board and General Meetings. To thoroughly review key takeaways, enhance strategic alignment, and inform future initiatives for the continued growth and success of the organization.



BAB/CHAPTER IV

Pencapaian Visi dan Misi PISAgro 2.0 Tahun 2024

PISAgro 2.0 Vision & Mission Achievements in 2024

Pada rapat Dewan Pengurus dan Rapat Umum Board bulan November 2023, PISAgro mentargetkan 3 juta petani pada akhir tahun 2024 dengan kualitas yang baik. Dari segi kuantitas, pada Desember 2024, PISAgro telah mencapai 2.642.145 juta petani kecil di berbagai komoditas di 17.342 desa.



Bila dibandingkan dengan data pada bulan Desember 2023, terdapat penambahan sebanyak 151.438 petani yang berasal dari berbagai komoditas. Untuk mengukur kualitas, saat ini PISAgro menggunakan 10 indikator yang kami yakini semua anggota memiliki datanya. Kesepuluh indikator dimaksud dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Dengan menggunakan indikator tersebut di bawah, PISAgro tahun 2024 telah mengukur kualitas 25.000 petani kecil, jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2023 yang berjumlah sebanyak 7.000 petani kecil.



DASHBOARD PISAGRO 2.0



97 Desa	21 Provinsi
25.433 Petani	41.706 Hektar Lahan



www.pisagro.org



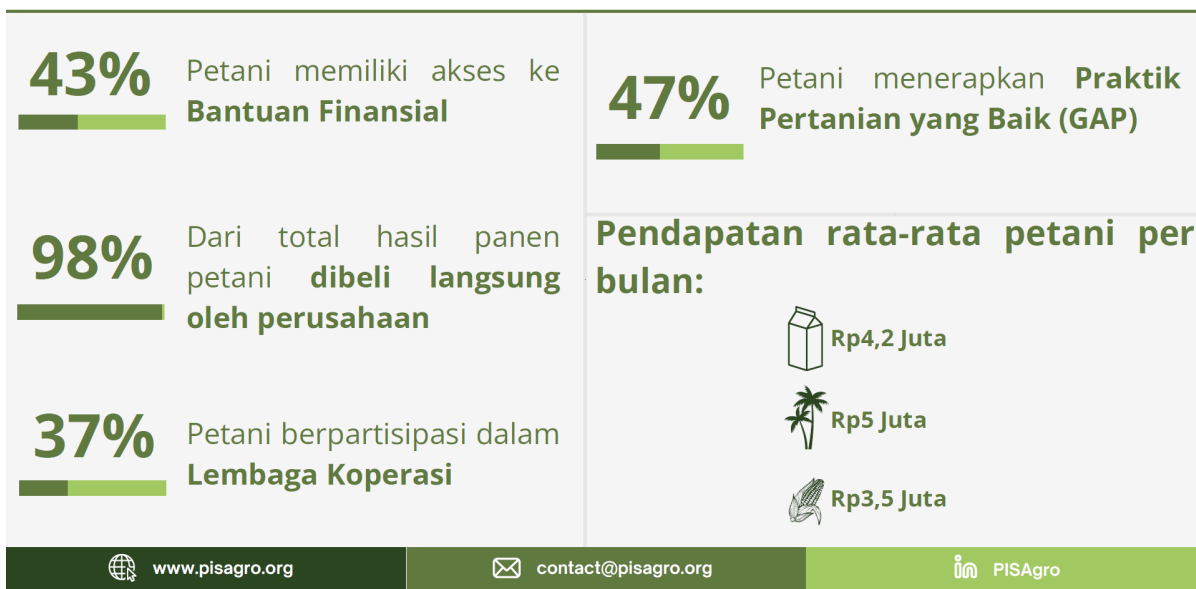
contact@pisagro.org



PISAgro

Hasil perhitungan kualitas pada 25.000 petani kecil dengan menggunakan 10 indikator tersebut tahun 2024 hasilnya adalah sebagai berikut di bawah. *Baseline* data untuk setiap parameter dapat dilihat pada berikut ini:

PERTUMBUHAN



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



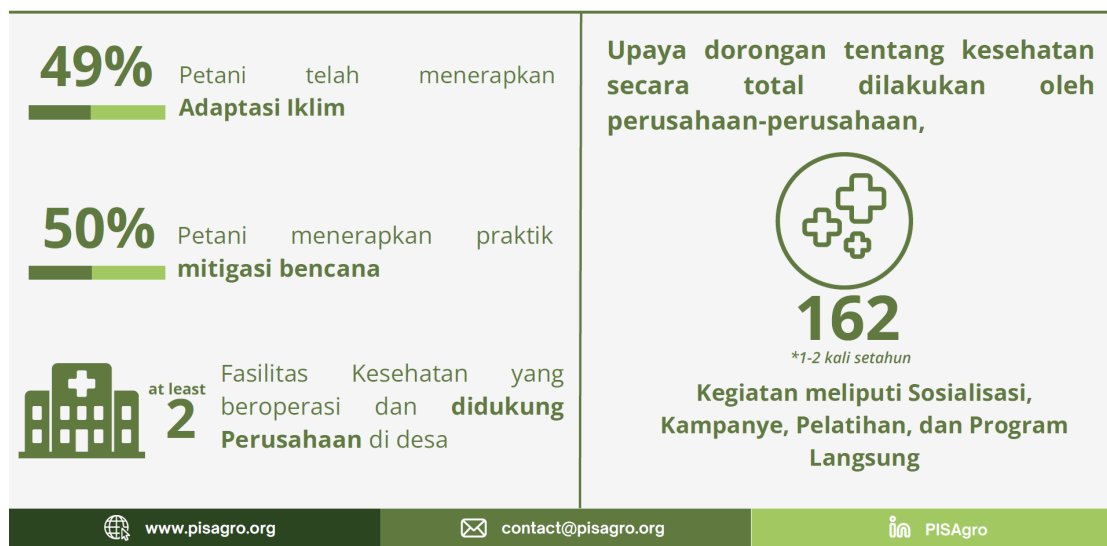
PISAgro

1. Terkait indikator **Pertumbuhan (Growth)**:

- Sebanyak 43% petani memiliki akses ke bantuan finansial;
- Sebesar 98% dari total hasil panen petani dibeli langsung oleh perusahaan;
- Sebanyak 37% petani berpartisipasi dalam Lembaga Koperasi;
- Sebanyak 47% petani menerapkan Praktik Pertanian yang Baik (GAP) dalam proses produksinya;

- e. Pendapatan rata2 petani per bulan: sapi perah Rp4,2 juta, kelapa sawit Rp5 juta dan jagung Rp3,5 juta.

KETAHANAN



2. Untuk Indikator Ketahanan (*Resilience*):

- Sebanyak 49% petani telah menerapkan adaptasi iklim
- Sebanyak 50% petani menerapkan praktik mitigasi bencana
- Ada 2 fasilitas Kesehatan yang beroperasi dan didukung Perusahaan di desa
- Upaya dorongan tentang kesehatan secara total dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Terdapat 162 kegiatan meliputi Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan, dan Program Langsung.

KEBERLANJUTAN

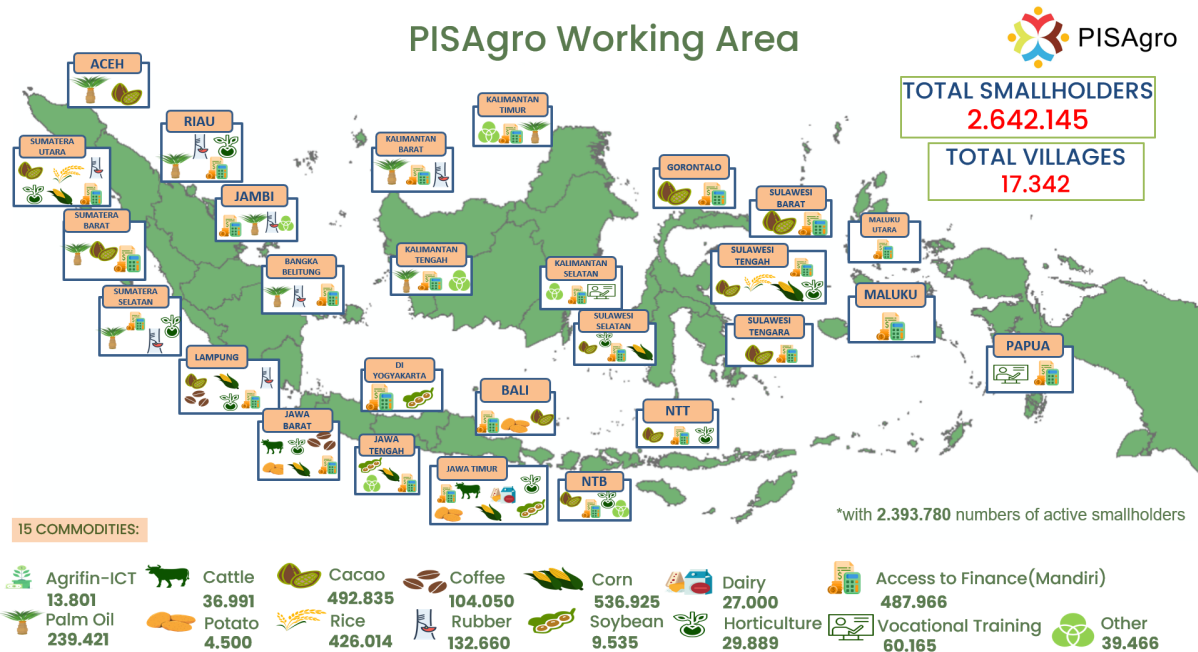


3. Indikator selanjutnya adalah Keberlanjutan (*Sustainability*):

- a. 80% dari keseluruhan lahan telah bermitra untuk menerapkan manajemen lahan berkelanjutan
- b. Sebanyak 198 aktivitas (Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan) diadakan Perusahaan untuk mendukung petani menerapkan manajemen limbah
- c. Upaya pengelolaan limbah yang diadakan oleh perusahaan dalam bentuk: 231 kegiatan sosialisasi, 210 kegiatan kampanye dan 180 kegiatan pelatihan
- d. 100% dari luasan lahan telah dipupuk dengan penerapan Praktik Pertanian yang Baik

Chapter IV. PISAgro 2.0 Vision & Mission Achievements in 2024

At the November 2023 Board of Directors and General Board Meetings, PISAgro set a target to reach 3 million farmers by the end of 2024 with a focus on quality. In terms of quantity, as of December 2024, PISAgro had reached 2,642,145 smallholder farmers across various commodities in 17,342 villages.



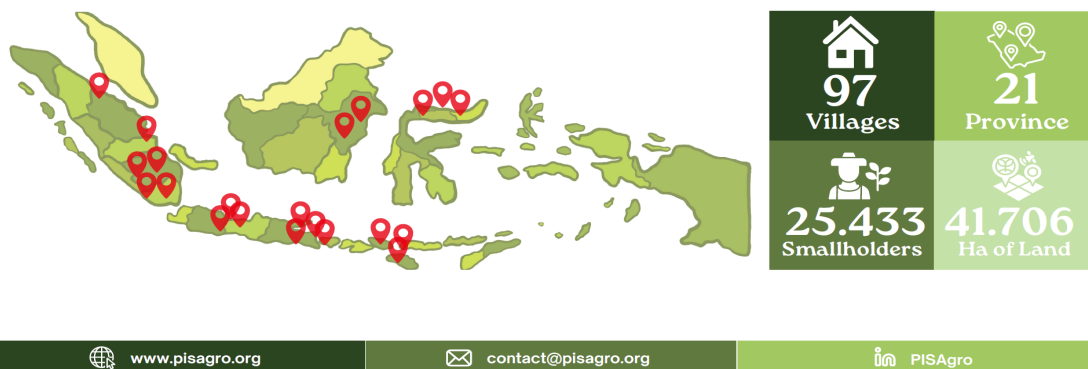
When compared to data from December 2023, there was an increase of 151,438 farmers, covering various commodities. To measure quality, PISAgro currently uses 10 indicators, which we believe all members have data on. These 10 indicators are illustrated in the image below.



Using these indicators, PISAgro measured the quality of 25,000 smallholder farmers in 2024, an increase from 7,000 smallholder farmers in 2023.

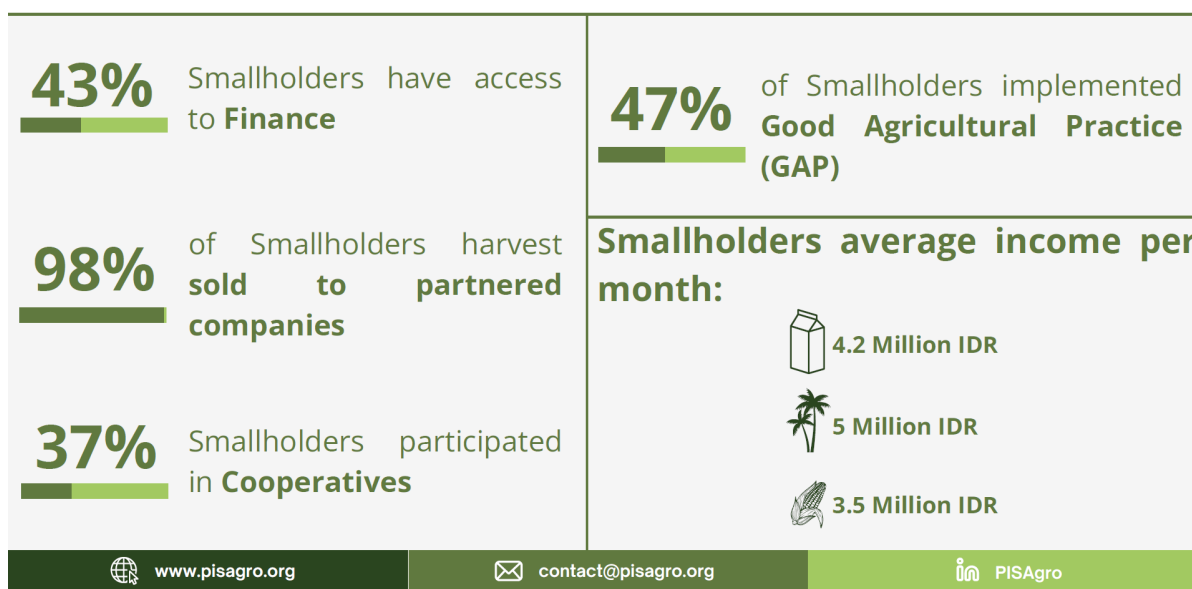


PISAGRO DASHBOARD 2.0



The quality assessment results for these 25,000 smallholder farmers in 2024, based on the 10 indicators, are detailed as follows. Baseline data for each parameter is presented below:

GROWTH

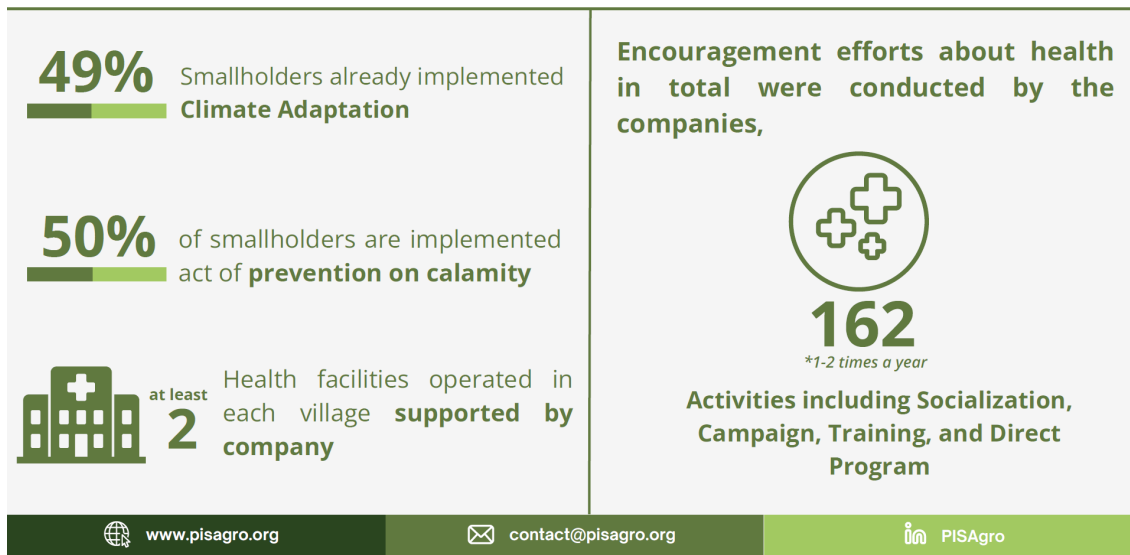


1. Regarding the Growth Indicator:

- 43% of farmers have access to financial assistance;
- 98% of the farmers' total harvests were directly purchased by companies;
- 37% of farmers participate in cooperative institutions;
- 47% of farmers implement Good Agricultural Practices (GAP) in their production processes;

- e. The average monthly income of farmers: Dairy cattle: Rp4.2 million, Palm oil: Rp5 million, and Corn: Rp3.5 million.

RESILIENCE



2. For the Resilience Indicator:

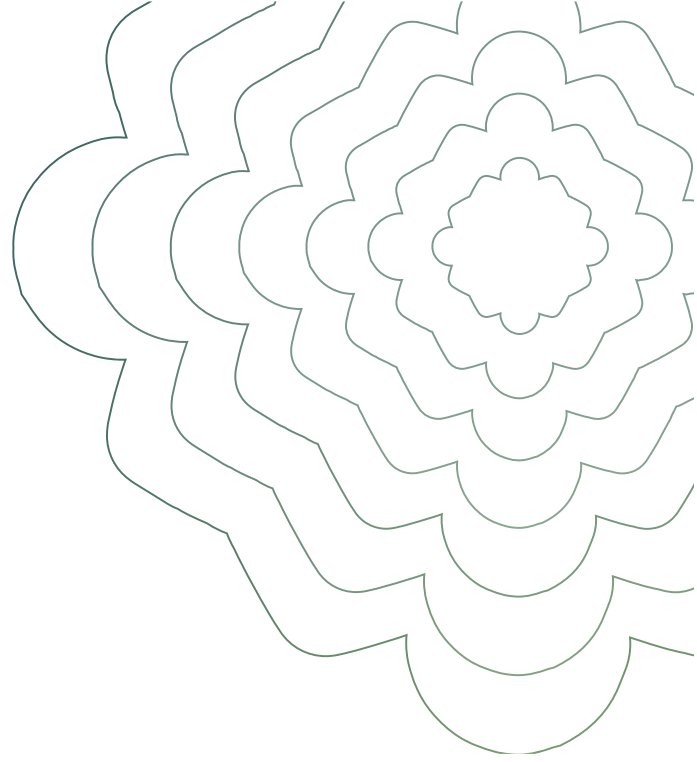
- 49% of farmers have implemented climate adaptation measures
- 50% of farmers apply disaster mitigation practices
- Two healthcare facilities are operational & supported by companies in villages
- Companies have carried out comprehensive health promotion efforts, including 162 activities such as socialization, campaigns, training, and direct programs.

SUSTAINABILITY



3. Next Indicator, the Sustainability Indicator:

- a. 80% of the total land area has been partnered to apply sustainable land management
- b. Companies held 198 activities (socialization, campaigns, training) to support farmers in implementing waste management
- c. Waste management efforts organized by companies include: 231 socialization activities, 210 campaign activities and 180 training activities
- d. 100% of the land area has been fertilized following Good Agricultural Practices



BAB/CHAPTER V

Laporan Keuangan PISAgro Tahun Fiskal 2024

PISAgro Financial Report FY2024

Anggaran operasional PISAgro selama ini berasal dari penerimaan iuran anggota yang terdiri dari 4 jenis keanggotaan yaitu: Anggota Mitra (*Partner Member*), Anggota Umum (*General Member*), Ventura Baru (*New Venture*), dan pemasukan lainnya. Sepanjang tahun 2023 mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024, total penerimaan PISAgro sebanyak Rp. 1.745.000.000,-. Sedangkan total penggunaan anggaran sepanjang tahun 2024 sebesar Rp. 1.938.366.203,- sehingga terdapat saldo akhir minus sebesar Rp. 193.366.203,-. Hal ini disebabkan beberapa hal, yaitu:

1. Proses pembayaran anggota yang belum masuk hingga akhir tahun.
2. Keputusan anggota untuk tidak meneruskan keanggotaannya.

Anggaran tersebut digunakan untuk berbagai keperluan operasional Sekretariat PISAgro dan kegiatan PISAgro lainnya dengan proporsi sebagai berikut (perbandingan penggunaan anggaran per item dengan total penggunaan anggaran):

Laporan Keuangan PISAgro 2024		
No.	Item Penggunaan	Realisasi (%)
1	Belanja modal (antara lain peralatan kantor)	0,66
2	Biaya operasional (termasuk gaji)	94,90
3	Perjalanan (lokal, dalam negeri, luar negeri)	6,40
4	Administrasi perkantoran (antara lain untuk internet)	1,59
5	Acara dan Publikasi (antara lain untuk foto copy, percetakan dan penterjemah)	1,48
6	Offline meeting, FGD, webinar, engagements dll	6,03
7	Pengeluaran lainnya	0,03
	Total Penggunaan	111,08

Secara rinci data mengenai penerimaan iuran PISAgro dan peruntukannya mulai 1 Januari 2024 – 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

DESCRIPTION			AMOUNT (IDR)	
I. REVENUE				
I.1	Revenue from Membership			
	I.1.1	Partner Members	750.000.000	
	I.1.2	General Members	975.000.000	
	I.1.3	New Venture Members	20.000.000	
	I.1.4	Other income	-	
TOTAL REVENUE			1.745.000.000	
II. EXPENDITURES				
II.1	Capital Expenditures		11.460.000	
	II.2.1	Office Equipment (Laptop & Accessories)	5.000.000	
	II.2.2	Training & Courses	6.460.000	
II.2	Licences		49.292.256	
	II.2.1	Zoom License	15.992.256	
	II.2.2	B2B Trace	33.300.000	
	II.2.3	Other License	-	
II.3	Operational Expenditure		1.606.675.604	
	II.3.1	Salary (7 persons)	1.163.502.300	
	II.3.2	THR 2024 (7 persons)	115.899.600	
	II.3.3	Pph21	229.573.704	
	II.3.4	IT & Website Vendor	22.000.000	
	II.3.5	External Public Auditor (Annual)	25.000.000	
	II.3.6	Financial Advisor (Monthly)	50.700.000	
II.4	Travel		111.612.403	
	II.3.1	Domestic & International Travel Expenses	94.730.822	
	II.3.2	Local Transportation	16.881.581	
II.5	Administration		27.826.616	
	II.4.1	Telephone and Internet	16.104.000	
	II.4.2	Stationery & Office Supply	10.523.616	
	II.4.3	Courier Expenses	1.199.000	
II.6	Event & Publication		130.994.424	
	II.5.1	Design (outsource)	-	
	II.5.2	Printing (outsource)	-	
		II.5.2.1	Brochure/ Leaflet	-
		II.5.2.2	Annual Report 2023	13.860.000
		II.5.2.3	Other printing (name cards, etc)	1.298.657
	II.5.3	Translator, ToR, Article writer	3.150.000	
	II.5.4	Offline Meetings/ Webinars/ FGD/ Events/ Engagement	105.174.901	
	II.5.5	Strategic Annual Meeting	7.510.866	
	II.5.6	Sponsorship, Project & Participation	-	
II.7	Other/ Miscellaneous Expenditures (tips, rent, etc)		504.901	
TOTAL EXPENDITURES			1.938.366.203	
BALANCE			(193.366.203)	

Chapter V. PISAgro Financial Report FY2024

The operational budget of PISAgro has so far been sourced from membership fees, which consist of four types of memberships: Partner Members, General Members, New Venture, and other income. From January 1, 2023, to December 31, 2024, PISAgro's total revenue amounted to IDR 1,745,000,000. Meanwhile, the total budget expenditure throughout 2024 was IDR 1,938,366,203, resulting in a final negative balance of IDR 193,366,203. This deficit was caused by several factors, including:

- 1. Membership payments not being received by the end of the year.
- 2. Members deciding not to renew their memberships.

The budget was allocated for various operational needs of the PISAgro Secretariat and other PISAgro activities, with the following proportions (a comparison of budget utilization per item against the total budget expenditure):

Laporan Keuangan PISAgro 2024		
No.	Item Penggunaan	Realisasi (%)
1	Belanja modal (antara lain peralatan kantor)	0,66
2	Biaya operasional (termasuk gaji)	94,90
3	Perjalanan (lokal, dalam negeri, luar negeri)	6,40
4	Administrasi perkantoran (antara lain untuk internet)	1,59
5	Acara dan Publikasi (antara lain untuk foto copy, percetakan dan penterjemah)	1,48
6	Offline meeting, FGD, webinar, engagements dll	6,03
7	Pengeluaran lainnya	0,03
	Total Penggunaan	111,08

Detailed data regarding PISAgro contribution receipts and their allocation from the 1st of January 2024 to the 31st of December 2024 can be seen in the table below.

DESCRIPTION			AMOUNT (IDR)
I. REVENUE			
I.1	Revenue from Membership		
	I.1.1	Partner Members	750.000.000
	I.1.2	General Members	975.000.000
	I.1.3	New Venture Members	20.000.000
	I.1.4	Other income	-
TOTAL REVENUE			1.745.000.000
II. EXPENDITURES			
II.1	Capital Expenditures		11.460.000
	II.2.1	Office Equipment (Laptop & Accessories)	5.000.000
	II.2.2	Training & Courses	6.460.000
II.2	Licences		49.292.256
	II.2.1	Zoom License	15.992.256
	II.2.2	B2B Trace	33.300.000
	II.2.3	Other License	-
II.3	Operational Expenditure		1.606.675.604
	II.3.1	Salary (7 persons)	1.163.502.300
	II.3.2	THR 2024 (7 persons)	115.899.600
	II.3.3	Pph21	229.573.704
	II.3.4	IT & Website Vendor	22.000.000
	II.3.5	External Public Auditor (Annual)	25.000.000
	II.3.6	Financial Advisor (Monthly)	50.700.000
II.4	Travel		111.612.403
	II.3.1	Domestic & International Travel Expenses	94.730.822
	II.3.2	Local Transportation	16.881.581
II.5	Administration		27.826.616
	II.4.1	Telephone and Internet	16.104.000
	II.4.2	Stationery & Office Supply	10.523.616
	II.4.3	Courier Expenses	1.199.000
II.6	Event & Publication		130.994.424
	II.5.1	Design (outsource)	-
	II.5.2	Printing (outsource)	-
		II.5.2.1 Brochure/ Leaflet	-
		II.5.2.2 Annual Report 2023	13.860.000
		II.5.2.3 Other printing (name cards, etc)	1.298.657
	II.5.3	Translator, ToR, Article writer	3.150.000
	II.5.4	Offline Meetings/ Webinars/ FGD/ Events/ Engagement	105.174.901
	II.5.5	Strategic Annual Meeting	7.510.866
	II.5.6	Sponsorship, Project & Participation	-
II.7	Other/ Miscellaneous Expenditures (tips, rent, etc)		504.901
TOTAL EXPENDITURES			1.938.366.203
BALANCE			(193.366.203)



Sinarmas Land Plaza, Tower 2,
22nd Floor. Jl. MH Thamrin 51,
Jakarta 10350, Indonesia

 contact@pisagro.org
 www.pisagro.org

 [pisagro_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat)
   PISAgro